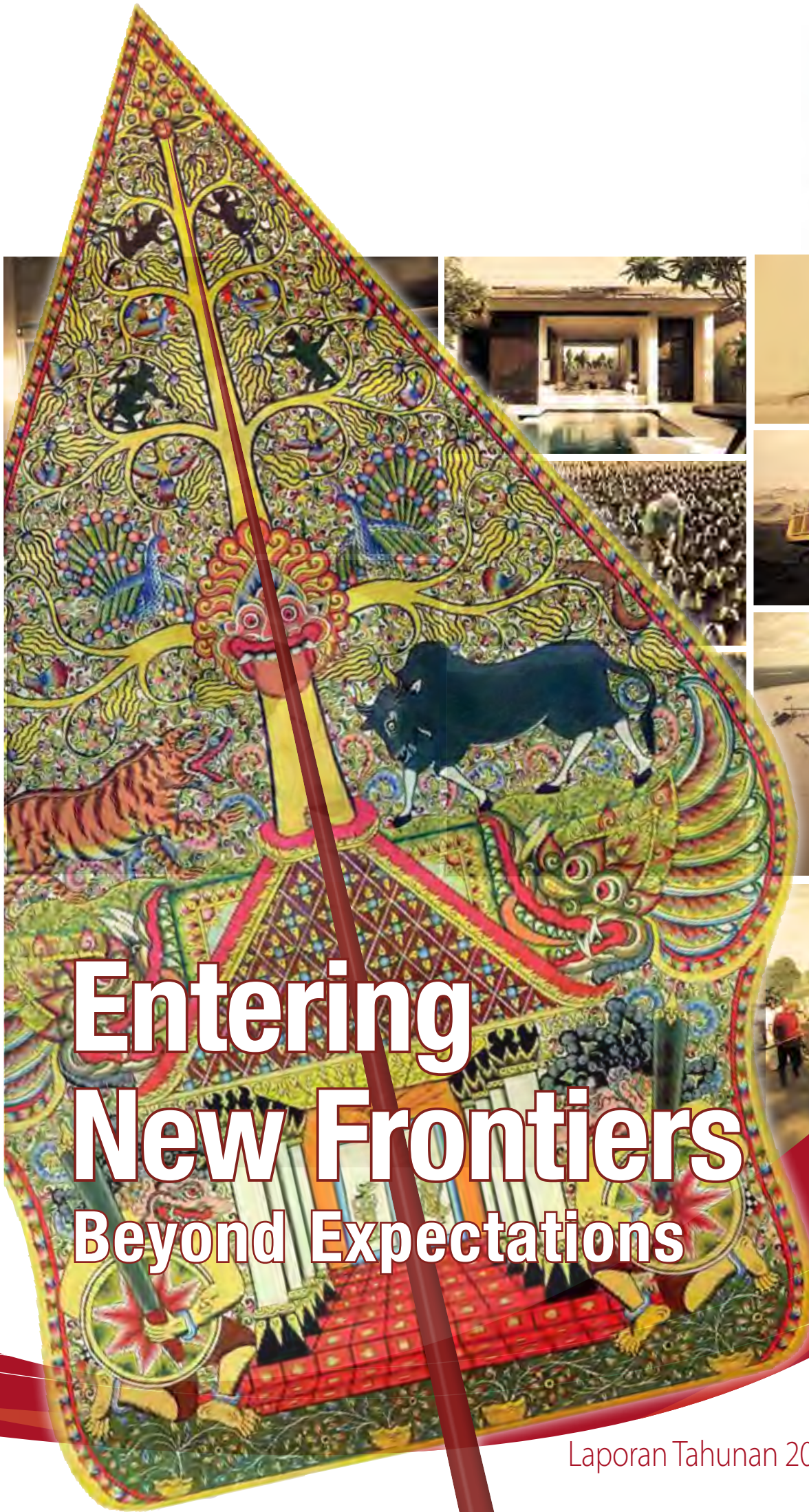




IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia



Entering New Frontiers Beyond Expectations

Laporan Tahunan 2010 Annual Report



Indonesian Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



Indonesian Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Kami ingin menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Kinerja Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2010 menggambarkan langkah-langkah serta usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Laporan ini mencakup 245 hari perdagangan pada tahun 2010.

Selamat Datang di BEI

We want to create added value for our shareholders and other stakeholders. The performance of Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010 illustrates the steps we have taken to achieve this goal. This report covers all 245 trading days in 2010.

Welcome to IDX

Daftar isi

Table of Contents

01	Pengantar Introduction	81	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
03	Visi, Misi & Tata Nilai Vision, Mission & Values	112	Manajemen Risiko Risk Management
04	Indikator Pasar Market Indicators	115	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
05	Entering New Frontiers Entering New Frontiers	119	Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2010 Management Statement on 2010 Annual Report
06	Sekilas BEI IDX at a Glance	121	Data Perusahaan Corporate Information
08	Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones		Struktur Pasar Modal Indonesia Indonesia Capital Market Structure
10	Kilas Peristiwa 2010 Event Highlights 2010		Komite Committee
14	Penghargaan dan Prestasi 2010 Achievement and Award 2010		Struktur Organisasi Organization Structure
16	Ikhtisar Statistik Statistical Highlights		Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
18	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights		Profil Direksi Board of Directors' Profile
20	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report		Pusat Informasi Pasar Modal Capital Market Information Centers
26	Laporan Direksi Board of Directors' Report		Pojok BEI IDX Corners
35	Diskusi dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis		Layanan Services
	Tinjauan Keuangan Financial Overview		Anggota Bursa dan Partisipan Exchange Members and Participants
	Tinjauan Bisnis Business Overview		Lembaga dan Profesi Penunjang Institutions and Supporting Professionals
69	Fungsi Pendukung Supporting Function		Anak Perusahaan IDX Subsidiaries
		140	Laporan Keuangan 2010 Financial Report 2010

Visi, Misi & Tata Nilai

Vision, Mission & Values

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan Perusahaan Tercatat, melalui pemberdayaan Anggota Bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

Vision

To be a competitive stock exchange of world-class credibility.

Mission

To create competitive advantage in order to attract investors and Listed Companies through the empowerment of Exchange Members, added values, cost efficiency, and good governance practices.

Dalam rangka mencapai visi perusahaan serta melaksanakan misi perusahaan maka pada tahun 2010 disosialisasikan tata nilai perusahaan yang terdiri dari *Teamwork, Integrity, Professionalism* dan *Service Excellence* yang disingkat dengan TIPS.

The Company formulated values consisting of Teamwork, Integrity, Professionalism and Service Excellence shortened to TIPS in 2010 in order to achieve the vision & mission.

TIPS

Teamwork

Kerja sama

Integrity

Integritas

Professionalism

Profesionalisme

Service Excellence

Pelayanan Terbaik

2010

Indikator Pasar

Market Indicators

Indikator pasar BEI di akhir tahun 2010 menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam pertumbuhan IHSG yang meningkat lebih dari dua kali lipat selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan yang demikian cepat memberikan prospek yang menjanjikan di masa depan.

The IDX market indicators at the end of 2010 showed significant improvement, particularly in terms of the Composite Index growth, which soared more than double in the last five years. Such a rapid growth gives a promising prospect in the future.



2010

4.80

trillion Rupiah

Rata-rata nilai perdagangan saham harian

Average daily stock trading value

46.13%

Peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan

Increase in Composite Index

118.78

trillion Rupiah

Total pengumpulan dana*
Total fund raised

3,247.10

trillion Rupiah

Kapitalisasi Pasar
Market Capitalization

2009

4.05

trillion Rupiah

Rata-rata nilai perdagangan saham harian

Average daily stock trading value

86.98%

Peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan

Increase in Composite Index

44.59

trillion Rupiah

Total pengumpulan dana*
Total fund raised

2,019.38

trillion Rupiah

Kapitalisasi Pasar
Market Capitalization

* IPO, HMETD, Waran, Obligasi Korporasi/IPOs, Rights, Warrants, Corporate Bonds

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Entering New Frontiers Beyond Expectations

Tahun 2010 Bursa Efek Indonesia (BEI) memasuki babak baru dalam perjalanannya mewujudkan visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia melalui pencapaian-pencapaian melebihi ekspektasi, di antaranya dengan diakuinya BEI sebagai bursa dengan pertumbuhan indeks dan kapitalisasi pasar terbaik di antara bursa-bursa utama di kawasan Asia Pasifik serta diperolehnya penghargaan Best Stock Exchange in Southeast Asia dari Alpha Southeast Asia Magazine untuk yang kedua kalinya.

Prestasi-prestasi yang diraih di tahun 2010 menorehkan tinta emas dalam sejarah perjalanan BEI sejalan dengan bergantinya tahapan pertumbuhan bursa, sebagaimana dianalogikan dengan 'Gunungan' yang digeser ke kanan dalam cerita klasik pewayangan yang merupakan salah satu akar budaya masyarakat Indonesia yang beraneka ragam.

Melihat pencapaian BEI di tahun 2010, tidaklah berlebihan bila tahapan baru ke depan akan penuh dengan tantangan di mana akan dituntut tingkat pelayanan, daya saing serta kredibilitas yang lebih tinggi dari seluruh insan BEI dalam membawa BEI ke babak baru selanjutnya yang melebihi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan.

In 2010 Indonesia Stock Exchange (IDX) entered a new phase on its journey in realizing its vision to become a competitive exchange with a world-class credibility through its beyond-expectation achievements, including its recognition as one of the exchanges with the best growth index and market capitalization among major exchanges in Asia Pacific region as well as its recognition as The Best Stock Exchange in Southeast Asia by Alpha Southeast Asia Magazine for the second times.

Accomplishments achieved in 2010 are now etched in gold in the IDX history with the alternating phases analogous to the movement of the 'Gunungan' - the mountain-shape leather puppet in Indonesian "Wayang" classical shadow puppet story - to the right side of the stage that symbolizes a new chapter.

Looking at the achievements of IDX in 2010, it is not exaggerating to say that the future stages of development will be full of challenges which will necessitate a higher level of service, competitiveness and credibility from all IDX personnel in leading IDX to the next phase that will go beyond the expectations of all stakeholders.

Sekilas BEI

IDX at a Glance



Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang – surut akibat berbagai faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah mengaktifkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan ditandai *go public*-nya PT Semen Cibinong. Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan komputerisasi perdagangan melalui sistem *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2000 dan *Remote Trading System* pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, tererosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia” dari Alpha Southeast Asia Magazine dan peningkatan Sistem Manajemen Mutu versi ISO 9001 ke versi terbaru yaitu ISO 9001:2008 pada tahun 2010.

Puncaknya, di penghujung tahun 2010 BEI menutup perdagangan sebagai bursa dengan kinerja pertumbuhan IHSG tertinggi kedua di Asia Pasifik.

The Indonesia's Capital Markets have existed since the Dutch colonial era, specifically since 14 December 1912 in Batavia; however, its development went through ups and downs as a result of the impacts of the two World Wars followed by the transfer of sovereignty from the colonial Government to the Government of the Republic of Indonesia. The Government of Indonesia subsequently re-opened Indonesia's Capital Markets by virtue of Emergency Law No. 13 year 1951, which was eventually reaffirmed through the Law of the Republic of Indonesia No. 15 year 1952.

Nevertheless, Indonesia's Capital Markets remained stagnant over the next 2 (two) decades as a result of the inactivity of the Capital Market throughout the 1960's and up to the mid 1970's. The Indonesian Government eventually resurrected the Capital Market in 1977 through the listing of PT Semen Cibinong. However, it was not until the end of the 1980's that the Capital Market in Indonesia truly began to grow, marked by the establishment of the Surabaya Stock Exchange (SSX) in 1989 and the privatization of the Jakarta Stock Exchange (JSX) in 1992.

The implementation of the Law No. 8 year 1995 concerning the Capital Market also reaffirmed the role of the JSX and SSX as Self Regulatory Organizations (SROs). Since then, JSX has grown rapidly due to a number of breakthroughs it has made in the field of trading technology. These include the implementation of the Jakarta Automated Trading System (JATS) in 1995, scripless trading in 2000, and Remote Trading in 2002. In the meantime, the SSX successfully developed bond and derivative markets.

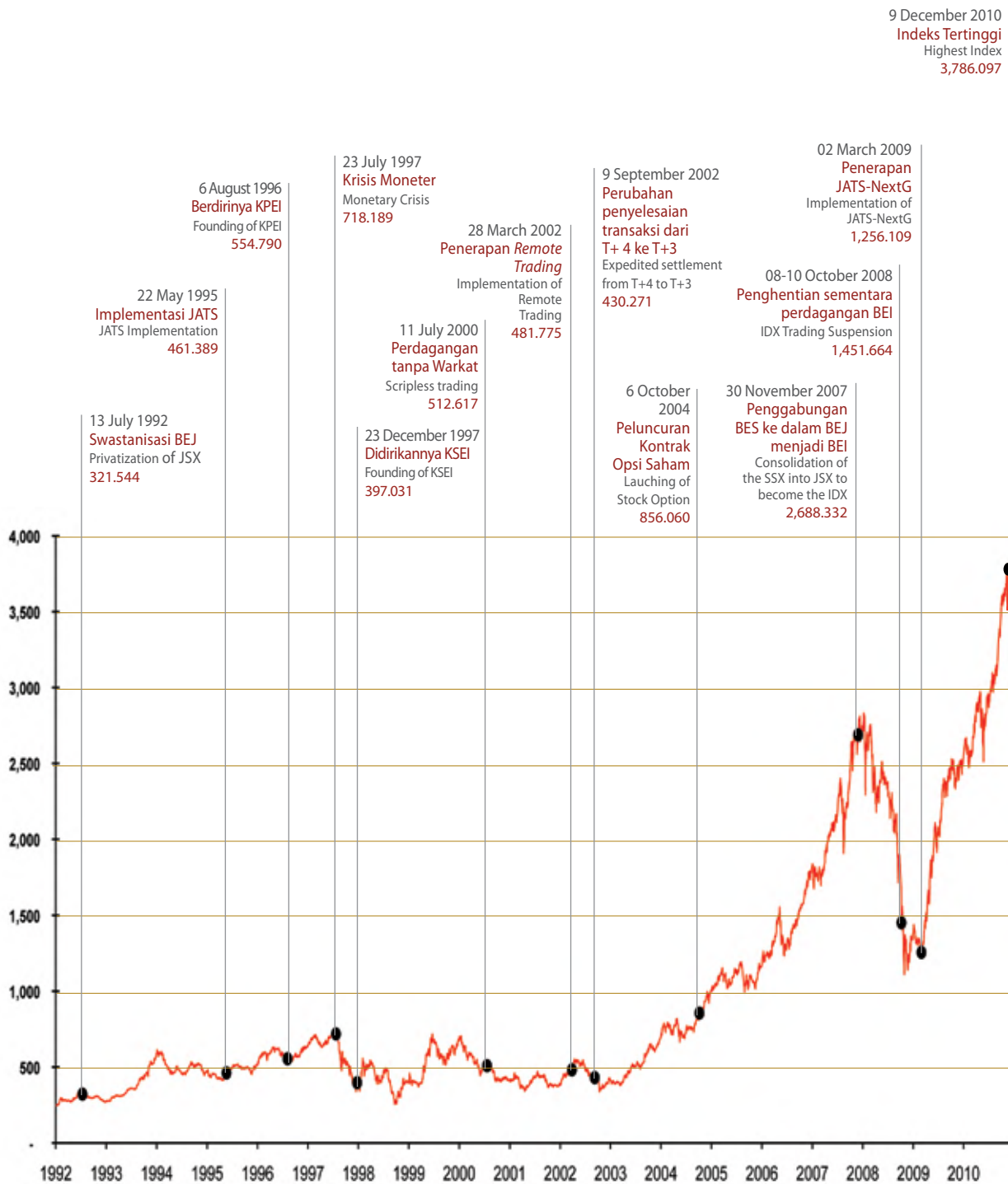
Year 2007 represented a new milestone in the history of Indonesia's Capital Markets. Through the approval of the shareholders from both Stock Exchanges, the SSX was consolidated into the JSX, which later became the Indonesia Stock Exchange (IDX). This consolidation was expected to increase the role of the Capital Market in Indonesia's economy. In 2008, Indonesia's Capital Markets were impacted by the global financial crisis. After reaching the highest point of 2,830.26 on January 9, 2008, JCI dropped to 1,111.39 level on 28 October 2008 before it was closed at 1,355.41 at the end of 2008. The decline can be recovered by 86.98% growth of JCI in 2009 as well as 46.13% growth in 2010.

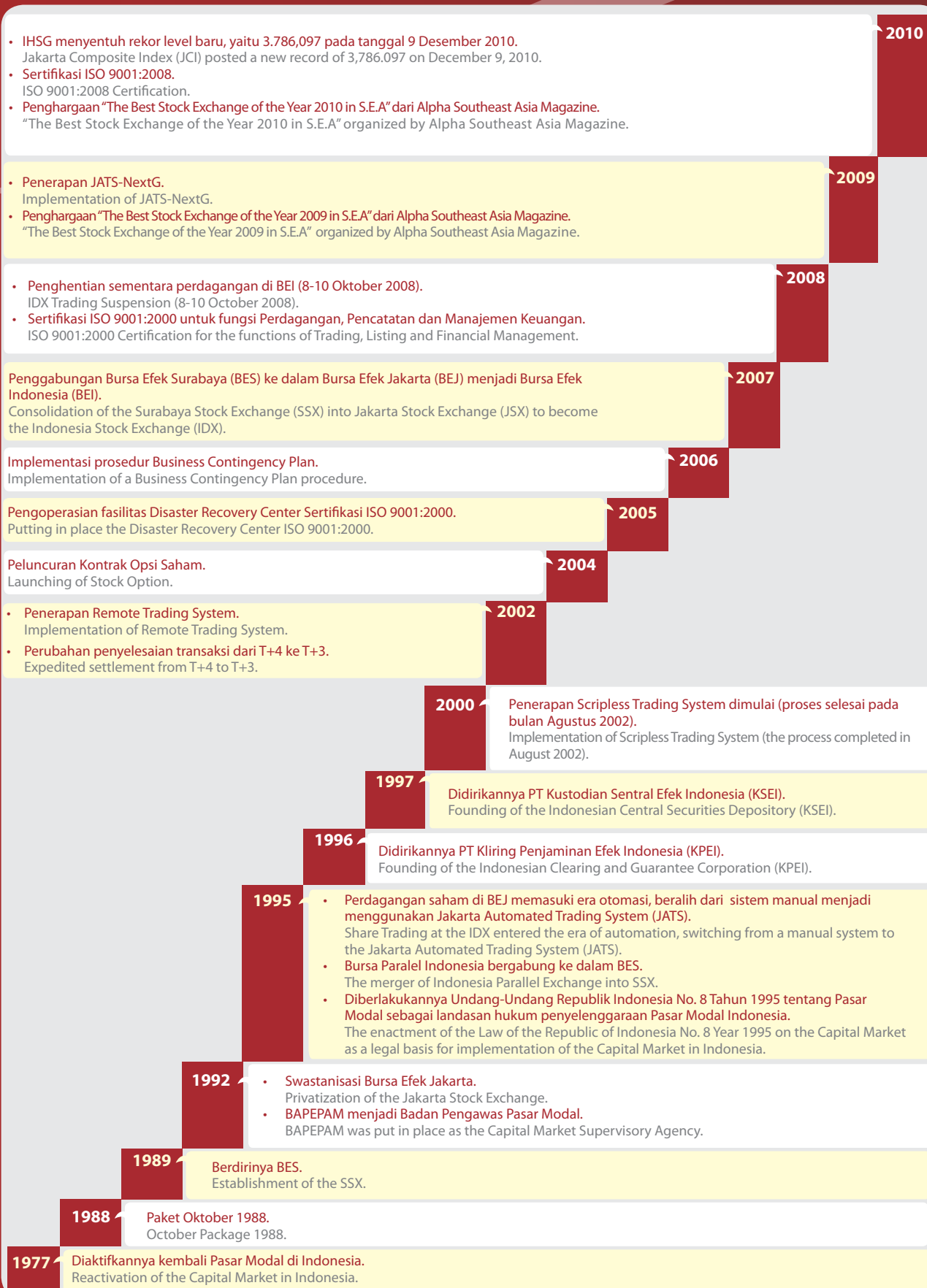
In order to support the implementation of the IDX role as facilitator and regulator of the capital market, IDX continues to develop and evolve so as to be ready to compete with other global exchanges by maintaining a stringent level of risk control, utilizing a full complement of trading tools, ensuring the system is reliable and preserving a high level of liquidity. This was exemplified by IDX being awarded for the second time as “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia” by the Alpha Southeast Asia Magazine and was further emphasized by IDX receiving the latest Quality Management System ISO 9001, version ISO 9001:2008 certification in 2010.

At the end of 2010 IDX closed trade as the second Exchange in Asia Pacific with the highest growth index performance.

Tonggak Sejarah Pasar Modal

Capital Market Milestones





Kilas Peristiwa 2010

Event Highlights 2010



04 Januari 2010.

Peresmian Pembukaan Perdagangan Bursa Hari Pertama tahun 2010 oleh Presiden Republik Indonesia.

Opening Ceremony of Trading for the year 2010 by President of Republic of Indonesia.

12 Januari 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK).

Initial Share Listing of PT PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK).

13 Januari 2010.

Pembukaan Perdagangan dan Penandatanganan MoU antara BEI dan HIPMI.

Trading Opening and MoU Signing between IDX and HIPMI.

14 Januari 2010.

Kunjungan Duta Besar dan Anggota Parlemen Korea Selatan ke BEI.

The Ambassador and Representatives of South Korea Parliament's visit to IDX.

04 Februari 2010.

Diskusi Pelaksanaan Peraturan Margin dan atau *Short Selling*.

Discussion of Margin Regulations' Implementation and or Short Selling.

09 Februari 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT PP (Persero) Tbk. (PTPP).

Initial Share Listing of PT PP (Persero) Tbk. (PTPP).

11 Februari 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Benakat Petroleum Energy Tbk. (BIPI).

Initial Share Listing of PT Benakat Petroleum Energy Tbk. (BIPI).

16 Februari 2010.

Edukasi Wartawan Pasar Modal.

Education for Capital Market's Journalists.

03 Maret 2010.

Pembukaan Sekolah Pasar Modal 2010 di Gedung BEI.

Opening of 2010 Capital Market Education Program in IDX Building.

08 Maret 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR).

Initial Share Listing of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR).

12 Maret 2010.

Workshop Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UUITE).

Information and Electronic Transaction Laws (UUITE) Workshop.

24 Maret 2010.

Diskusi Terbatas Penjamin Emisi dengan Regulator.

Closed Discussion of Underwriters and Regulators.

26 Maret 2010.

Workshop Perpajakan.

Taxation Workshop.

27 Maret 2010.

Sosialisasi Pasar Modal di kota Batam, Prospek Investasi di Pasar Modal.

Capital Market Socialization in Batam, Investment Prospect in Capital Market.

07 April 2010.

Asiamoney – IDX Roundtable Forum 2010.

Asiamoney – IDX Roundtable Forum 2010.

Sosialisasi *Annual Report Awards* 2009 & Bedah Kasus Perpajakan Perusahaan Tercatat.

Annual Report Awards Socialization & Listed Company Taxation Case Review.

12 April 2010.

Seminar "*Prepare Your Potential (career) & How To Winning In Capital Market*".

"Prepare Your Potential (career) & How To Winning In Capital Market" Seminar.

13 April 2010.

Kunjungan Delegasi Shenzhen Stock Exchange ke BEI.

Visit of Shenzhen Stock Exchange's Delegations to IDX.

15 April 2010.

General Assembly AOSEF ke 29 di Bali.

The 29th AOSEF General Assembly in Bali.

Penandatanganan MoU antara Bursa Efek Indonesia dengan Hanoi Stock Exchange.

MoU Signing between Indonesia Stock Exchange and Hanoi Stock Exchange.



22 dan 24 April 2010.

Sosialisasi Pasar Modal di Manado dan Gorontalo.

Capital Market Socializations in Manado and Gorontalo.

05 dan 06 Mei 2010.

Peresmian Pojok BEI di UKWMS, UB dan STIE Malangkececwara.

Official Opening of IDX Corners in UKWMS, UB and STIE Malangkececwara.

10 Mei 2010.

Pembukaan Perdagangan Saham oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

The Opening of Stock Trading by the State Minister of Women Empowerment and Child Protection.

12 Mei 2010.

Peresmian Pojok BEI - UNPAD.

The Official Opening of IDX Corner in UNPAD.

14 Mei 2010.

Sosialisasi Pengawasan Transaksi Nasabah dan Laporan Portofolio Anggota Bursa.

Socialization of Customer Transaction Supervisory and Exchange Member's Portfolio Report.

19 Mei 2010.

Diskusi Terbatas Penjamin Emisi dengan Regulator.

Closed Discussion between Underwriters and Regulators.

21 Mei 2010.

Peresmian Pojok BEI – Universitas Sebelas Maret.

The Official Opening of IDX Corner in Universitas Sebelas Maret.

22 Mei 2010.

Perayaan Ulang Tahun ke 3 *Investor Club* BEI.

The 3rd Anniversary of IDX Investor Club.

31 Mei 2010.

Pembukaan Perdagangan Saham oleh The Lord Mayor of the City of London.

The Opening of Stock Trading by The Lord Mayor of the City of London.

03 Juni 2010.

RUPS Tahunan PT Bursa Efek Indonesia.

Annual General Meeting of Shareholders of IDX.

28 Juni 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

Initial Share Listing of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI).

06 Juli 2010.

Seminar "Potensi Pengembangan Sukuk Korporasi di Indonesia".

"The Potential of Corporate Sukuk Development in Indonesia"

Seminar.

07 Juli 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Golden Retailindo Tbk. (GOLD).

Initial Share Listing of PT Golden Retailindo Tbk. (GOLD).

Pencatatan Perdana Saham PT SKYBEE Tbk. (SKYB).

Initial Share Listing of PT SKYBEE Tbk. (SKYB).

08 Juli 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR).

Initial Share Listing of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR).

09 Juli 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN).

Initial Share Listing of PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN).

Pencatatan Perdana Saham PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL).

Initial Share Listing of PT PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL).

12 Juli 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. (BUVA).

Initial Share Listing of PT PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. (BUVA).

13 Juli 2010.

Hari Ulang Tahun BEI ke-18.

The 18th IDX Anniversary.



Kilas Peristiwa 2010

Event Highlights 2010



22 Juli 2010.

Pembukaan Perdagangan Saham oleh Christopher R. Sturdy, Direktur Utama Bank of New York Mellon untuk Asia Pacific.

The Opening of Stock Trading by Mr. Christopher R. Sturdy, Chairman of Asia Pacific for the Bank of New York Mellon.

27 Juli 2010.

Pembahasan Rancangan Peraturan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia (SPEI). Discussion of Indonesian Depository Receipts Draft Regulations.

28 Juli 2010.

Sosialisasi Pengalihan PSAK ke IFRS bagi Perusahaan Sekuritas, Fund Manager dan Bank Kustodian.

Socialization PSAK Convergence to IFRS for Securities Companies, Fund Managers and Custodian Banks.

Peresmian Pusat Informasi Pasar Modal Banjarmasin.

Official Opening of Indonesian Capital Market Information Center in Banjarmasin.

01 Agustus 2010.

Penyelenggaraan Program *Capital Market Go Green* 2010. Capital Market Go Green Program implementation.

04 dan 05 Agustus 2010.

Penyelenggaraan Program *Investor Day* 2010. Investor Day 2010.

09 Agustus 2010.

Seminar dan Diskusi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seminar and Discussion of Financial Service Authority.

09 Agustus 2010.

Silaturahmi dan Buka Puasa Bersama dalam Rangka HUT Pasar Modal ke-33.

Break Fast Gathering in relation to the 33rd Capital Market Anniversary.

10 Agustus 2010.

HUT Pasar Modal ke-33. The 33rd Capital Market Anniversary.

19 Agustus 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Berau Coal Energy Tbk. Initial Share Listing of PT Berau Coal Energy Tbk.

21 September 2010.

Halal bil Halal dan Temu Wicara Pelaku Pasar Modal dengan Menteri Keuangan. Halal bil halal and colloquium Capital Market Participants with Finance Minister.

22 September 2010.

Penandatanganan Kerjasama antara BEI dan Daiwa Asset Management. The Signing of IDX and Daiwa Asset Management's Cooperation Agreement.

22 September 2010.

Penyelenggaraan *Annual Report Award* 2009. Annual Report Award 2009.

29 September 2010.

Sosialisasi Pasar Modal di Batam dan Peresmian PIPM Batam. Socialization of Capital Market and the Official Opening of Capital Market Information Center (PIPM) in Batam.

06 Oktober 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Harum Energy Tbk. (HRUM). Initial Share Listing of PT Harum Energy Tbk. (HRUM).

07 Oktober 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP). Initial Share Listing of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP).

20 Oktober 2010.

Seminar "Pasar Modal Berdasarkan Prinsip Syariah Sebagai Alternatif Investasi".

"Sharia Principles based Capital Market as Investment Alternative" Seminar.

26 Oktober 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG).

Initial Share Listing of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG).



29 Oktober 2010.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BEI.

Extraordinary General Meeting of Shareholders of IDX.

Peresmian Pusat Informasi Pasar Modal Denpasar.

Official Opening of Indonesian Capital Market Information Center in Denpasar.

29-31 Oktober 2010.

Workshop Wartawan Pasar Modal.

Workshop for Capital Market's Journalists.

08 November 2010.

Pelaksanaan Konferensi Pers pada acara *Investor Summit and Capital Market Expo 2010*.

Press Conference of Investor Summit and Capital Market Expo 2010.

10 November 2010.

Penyelenggaraan Acara *Investor Summit dan Capital Market Expo 2010*.

Investor Summit dan Capital Market Expo 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS).

Initial Share Listing of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS).

20 November 2010.

Peluncuran Buku *Finance for Kids*.

Launching of Finance for Kids Series.

26 November 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN).

Initial Share Listing of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN).

29 November 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS).

Initial Share Listing of PT Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS).

30 November 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI).

Initial Share Listing of PT Midi Utama Indonesia Tbk.

06 Desember 2010.

Pemberian Sumbangan oleh Masyarakat Pasar Modal Peduli Indonesia.

Donation Submission from the Capital Market Community Care for Indonesia.

09 Desember 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS).

Initial Share Listing of PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS).

13 Desember 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Bank Sinarmas Tbk. (BSIM).

Initial Share Listing of PT Bank Sinarmas Tbk. (BSIM).

15 Desember 2010.

Olimpiade Pasar Modal Nasional 2010.

National Capital Market Olympics 2010.

22 Desember 2010.

Peresmian "The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)"

The Official Opening of "The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)".

Penyelenggaraan *Celebrities Gathering - Smart Investing 2010*.

Celebrities Gathering - Smart Investing 2010 Program.

23 Desember 2010.

Pencatatan Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010.

Bank BTPN's Bonds III 2010 Listing.

27 Desember 2010.

Pencatatan Obligasi Subordinasi II Bank CIMB Niaga Tahun 2010.

Bank CIMB's Subordinated Bonds II 2010 Listing.

29 Desember 2010.

Pencatatan Perdana Saham PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.(MFMI).

Initial Share Listing of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI).

Pencatatan Efek Beragun Aset Danareksa BTN 01 - KPR Kelas A.

Initial Listing of BTN 01 - KPR A Asset Backed Securities.

30 Desember 2010.

Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 oleh Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Closing of the IDX Trading for 2010 by Deputy Finance Minister of Republic of Indonesia.



Penghargaan dan Prestasi 2010

Achievement and Award 2010

BEI mendapat penghargaan sebagai “Bursa Efek Terbaik di Asia Tenggara tahun 2010” dalam The 4th Annual Best Deal & Solution Awards, yang diadakan oleh Alpha Southeast Asia Magazine di Singapura.



IDX received “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia” award in The 4th Annual Best Deal & Solution Awards, organized by Alpha Southeast Asia Magazine in Singapore.



BEI telah berhasil meningkatkan versi manajemen mutu dari ISO 9001:2000 menjadi ISO 9001:2008 serta memperluas cakupannya dari hanya beberapa fungsi menjadi seluruh fungsi yang ada di Perusahaan.

IDX has successfully improved the version quality management from ISO 9001:2000 to ISO 9001:2008 as well as expanded its scope from a part of functions to all functions in the Company.



Ikhtisar Statistik

Statistical Highlights

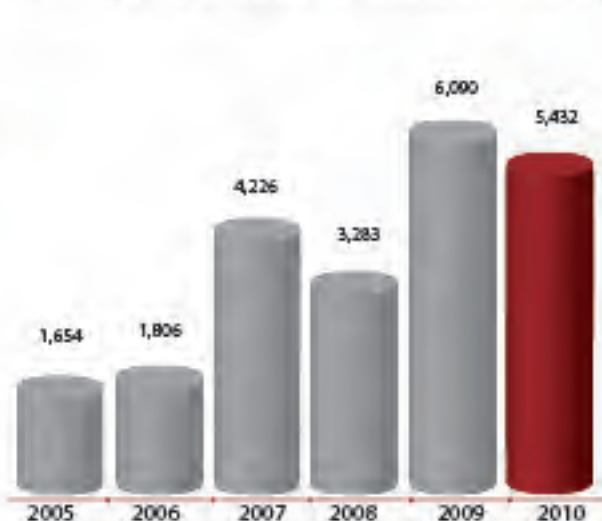
INDIKATOR UTAMA BEI								IDX MAIN INDICATORS
	2010	Perubahan Change	2009	2008	2007	2006	2005	
IHSG								Composite Index
Tertinggi	3,786.097	49.39%	2,534.356	2,830.263	2,810.962	1,805.523	1,192.203	Highest
Terendah	2,475.572	97.08%	1,256.109	1,111.390	1,678.044	1,171.709	994.770	Lowest
Awal Tahun	2,575.413	79.18%	1,437.338	2,731.507	1,836.520	1,171.709	1,000.877	Open
Akhir Tahun	3,703.512	46.13%	2,534.356	1,355.408	2,745.826	1,805.523	1,162.635	Close
Perdagangan Saham								Stock Trading
Volume (miliar saham)	1,330.87	-9.32%	1,467.66	787.85	1,039.54	436.94	401.87	Volume (billion shares)
Nilai (Rp triliun)	1,176.24	20.62%	975.14	1,064.53	1,050.15	445.71	406.01	Value (trillion Rp)
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	25,918.56	23.56%	20,976.60	13,417.14	11,861.06	4,810.90	4,011.92	Number of Trades (thousand)
Rata-rata Harian								Daily Average
Volume (juta saham)	5,432.10	-10.80%	6,089.87	3,282.69	4,225.78	1,805.52	1,653.78	Volume (million shares)
Nilai (Rp miliar)	4,800.97	18.65%	4,046.20	4,435.53	4,268.92	1,841.77	1,670.81	Value (billion Rp)
Transaksi (ribuan kali)	105.79	21.54%	87.04	55.91	48.22	19.88	16.51	Trades (thousands)
Perdagangan Obligasi								Total Trading Value
Surat Utang Negara (Rp triliun)	1,437.34	79.69%	799.90	953.17	1,074.86	715.84	641.73	Government Securities (trillion Rp)
Obligasi Korporasi (Rp triliun)	90.00	131.68%	38.85	53.18	68.57	33.19	26.82	Corporate Bond (trillion Rp)
Efek Beragun Aset (Rp miliar)	266.81	2,325.52%	11.00	-	-	-	-	Asset-backed Security (billion Rp)
Obligasi Korporasi - USD (juta USD)	-	na	-	18.00	9.00	2.00	4.00	Corporate Bond (million USD)
Kapitalisasi Pasar								Market Capitalization
Saham (Rp triliun)	3,247.10	60.80%	2,019.38	1,076.49	1,988.33	1,249.07	801.25	Equity (trillion Rp)
Surat Utang Negara (Rp triliun)	641.21	10.22%	581.75	525.69	477.75	418.75	399.86	Government Securities (trillion Rp)
Obligasi Korporasi - (Rp triliun)	114.82	29.81%	88.45	73.01	79.07	61.51	57.76	Corporate Bond (trillion Rp)
Efek Beragun Aset - (Rp miliar)	1.02	129.98%	0.45	-	-	-	-	Asset-Backed Security (billion Rp)
Obligasi Korporasi - USD (juta)	-	na	-	-	105.00	105.00	105.00	Corporate Bond - USD (million)
Hari Bursa	245	-	241	240	246	242	243	Trading Days
Perusahaan Tercatat								Listed Companies
Saham								Equity
Jumlah Perusahaan Tercatat	420	5.53%	398	396	383	344	336	Listed Companies
Jumlah Perusahaan Tercatat Baru	23	76.92%	13	19	22	12	8	Newly Listed Companies
Perusahaan Tercatat Delisting	1	-90.91%	11	6	8	4	3	Delisted Companies
Surat Berharga Negara								Government Securities
Jumlah Tercatat (seri)	81	2.53%	79	70	65	56	49	Listed (Series)
Jumlah Baru (seri)	24	60.00%	15	10	13	11	6	New Issued (Series)
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA								Corporate Bond & ABS
Jumlah Perusahaan Tercatat	86	-2.27%	88	90	102	101	106	Listed Companies
Jumlah Tercatat (seri)	245	4.31%	235	211	244	238	257	Listed (Series)
Jumlah Baru (seri)	74	-1.33%	75	43	74	32	53	New Issued (Series)
Sumber Pengumpulan Dana (dalam triliun Rupiah)								Sources of Funds Raised (trillion Rupiah)
IPO	29.68	670.15%	3.85	24.39	16.87	3.01	3.55	IPOs
HMETD	48.16	462.77%	8.56	56.61	29.50	12.58	5.89	Rights
Waran	1.87	-25.16%	2.50	1.98	2.53	0.79	0.23	Warrants
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA	39.07	31.62%	29.68	12.86	30.20	11.55	9.03	Corporate Bonds & ABS
SBN	36.77	-61.12%	94.57	90.48	86.76	53.44	26.78	Government Securities
Total	155.55	11.78%	139.16	186.32	165.86	81.38	45.57	Total

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Persentase Nilai Transaksi Saham Berdasarkan Industri Tahun 2010
Percentage of Stock Trading Value by Industry in 2010



Rata-rata volume Transaksi Saham Harian (juta saham)
Average Daily Stock Trading Volume (million Shares)



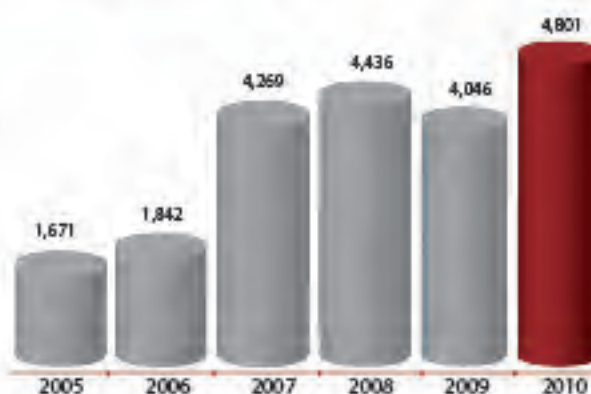
Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun) dan Jumlah Perusahaan Tercatat untuk Saham

Market Capitalization (Trillion Rp) and Number of Listed Companies for Equity



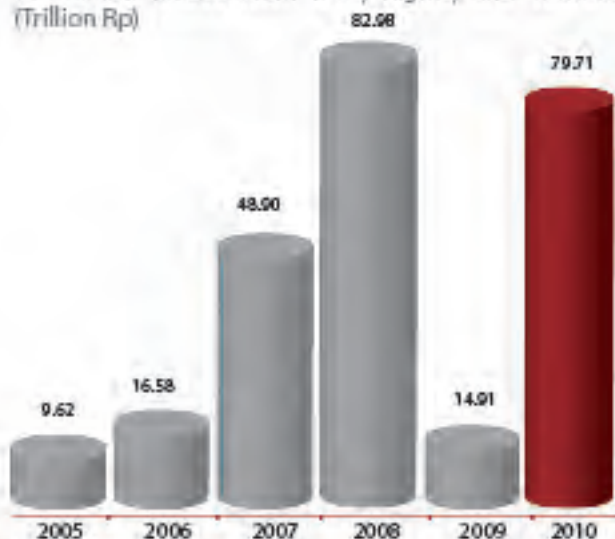
Rata-rata Nilai Transaksi Saham Harian (Rp Miliar)

Average Daily Stock Trading Value (Billion Rp)



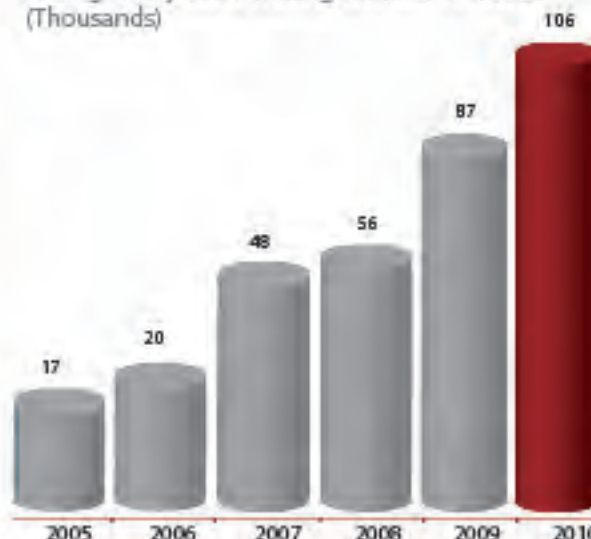
Total Pengumpulan Dana dari IPO, HMETD, dan Waran (Rp Triliun)

Total Fund Raised From IPOs, Rights, and Warrants (Trillion Rp)



Rata-rata Frekuensi Transaksi Saham Harian (Ribuan kali)

Average Daily Stock Trading Number of Trades (Thousands)



Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Neraca Konsolidasi

Consolidated Balance Sheet

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(In million rupiah, except where otherwise stated)

Aset	2010	2009	2008	2007	2006 ^{*)}	ASSETS
Aset Lancar	3,192,116	2,542,518	1,398,340	3,272,993	1,474,488	Current Assets
Aset Tidak Lancar						Non Current Assets
Aset Dana Pengaman	5,219	5,192	5,168	4,947	5,103	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	6,952	6,952	6,952	6,952	6,952	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Investasi Saham	129,823	99,907	76,894	49,736	31,705	Investments in Shares of Stock
Aset Pajak Tangguhan	3,583	3,454	3,072	2,799	3,108	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	212,509	158,053	117,346	47,407	39,168	Fixed Assets - Net
Aset Lain-lain	6,679	7,231	8,015	5,359	5,259	Other Assets
Jumlah Aset	3,556,881	2,823,306	1,615,787	3,390,192	1,565,783	Total Assets
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar	1,917,947	1,543,083	707,929	2,705,453	1,178,701	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar						Non Current Liabilities
Kewajiban Dana Pengaman	5,219	5,192	5,168	4,947	5,103	Security Fund Liabilities
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	13,230	11,640	8,980	6,625	7,344	Post-Employment Benefit Obligations
Kewajiban Pajak Tangguhan	75	-	-	-	-	Deferred Tax Liabilities
Unit Bagi Hasil	-	-	-	-	9,525	Sharing Units
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	18,524	16,832	14,147	11,573	21,973	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas	6,059	7,823	4,450	-	-	Minority Interest
EKUITAS						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16,875	16,875	16,875	23,445	11,820	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Tambahan Modal Disetor-Bersih	-	-	-	-	7,950	Additional Paid Up Capital-Net
Agio Saham	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	Paid in Capital
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek hutang	5,714	6,738	(16,055)	292	-	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of debt securities
Saham yang Diperoleh Kembali	-	-	-	(6,570)	(4,140)	Treasury Stock
Saldo Laba	1,585,546	1,225,740	882,226	649,785	343,264	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	1,614,350	1,255,568	889,261	673,167	365,109	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3,556,881	2,823,306	1,615,787	3,390,192	1,565,783	Total Liabilities and Equity

^{*)} Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Laporan Laba Rugi Konsolidasi Consolidated Statements of Income

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(In million rupiah, except where otherwise stated)

	2010	2009	2008	2007	2006 ^{*)}	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	414,636	342,948	372,374	381,494	145,954	Transaction Fees
Jasa Kliring	207,121	170,990	185,068	191,821	92,278	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	57,496	46,932	50,346	53,896	48,761	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	35,054	31,825	26,215	20,732	15,803	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	714,307	592,696	634,003	647,943	302,796	Total Operating Revenues
Dikurangi : Biaya Tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(53,496)	(44,436)	(47,550)	(46,251)	-	Less : Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah Pendapatan Usaha - Bersih	660,811	548,260	586,453	601,692	302,796	Total Operating Revenues - Net
Jumlah Beban Usaha	371,312	289,741	268,660	228,842	201,680	Total Operating Expenses
Laba Usaha	289,499	258,519	317,793	372,850	101,116	Operating Income
Penghasilan Lain-lain-Bersih	166,363	180,315	34,283	63,099	46,802	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak	455,862	438,834	352,076	435,949	147,918	Income Before Tax
Beban Pajak - Bersih	(97,821)	(96,948)	(120,184)	(128,247)	(44,137)	Tax Expenses - Net
Laba sebelum Hak Minoritas	358,041	341,886	231,892	307,702	103,781	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	1,764	1,627	550	-	-	Minority Interest
Laba Bersih	359,806	343,514	232,441	307,702	103,781	Net Income

	2010	2009	2008	2007	2006 *)	
LABA PER SAHAM						EARNINGS PER SHARE
Laba Usaha	2,316	2,068	2,542	2,937	796	Operating Income
Laba Bersih	2,878	2,748	1,860	2,423	817	Net Income

	2010	2009	2008	2007	2006 *)	
RASIO-RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	166.43%	164.77%	197.53%	120.98%	125.09%	Current Ratio
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha - bersih	43.81%	47.15%	54.19%	61.97%	33.39%	Operating Income to Operating Revenues - Net
Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - bersih	56.19%	52.85%	45.81%	38.03%	66.61%	Operating Expenses to Operating Revenues - Net
Margin Laba Bersih	54.45%	62.66%	39.64%	51.14%	34.27%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	10.12%	12.17%	14.39%	9.08%	28.42%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	22.29%	27.36%	26.14%	45.71%	28.42%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	18.58%	19.42%	36.30%	17.75%	19.34%	Total Assets Turnover

^{*)} Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner

Selain faktor ekonomi makro, berkat kerja keras dan kerjasama yang baik antara manajemen dan karyawan serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, BEI selama 2010 mampu mencatat berbagai prestasi yang menggembirakan.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kita bersyukur mampu melewati tahun 2010 dengan sebuah pencapaian yang sangat baik. Proses pemulihan yang terjadi sepanjang 2009 – setelah pasar modal turun drastis pada paruh ke dua 2008 – ternyata masih bisa terus berlanjut hingga penghujung 2010. Hal ini dikarenakan fundamental ekonomi nasional yang cukup kuat.

Meskipun perekonomian nasional dibayangi laju inflasi dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2010 tercatat 6,96%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 2,78%, namun hal ini mampu diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Pada 2010, pertumbuhan ekonomi mencapai 6,1%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 4,6%. Sedangkan dari sisi nilai tukar, kurs Rupiah pada akhir tahun 2010 mencapai Rp8.991 per dolar AS, atau terapresiasi sebesar 4,35% dibandingkan dengan kurs Rupiah akhir tahun 2009 yang berada di posisi Rp9.400 per dolar AS.

Kondisi fundamental ekonomi yang kuat dan stabil menjadi salah satu faktor dominan terhadap pencapaian kinerja pasar modal secara keseluruhan dan BEI khususnya. Hal ini turut bisa dilihat pada kinerja keuangan Perusahaan Tercatat di BEI dimana mayoritas mampu meningkatkan kinerjanya dibandingkan tahun sebelumnya.

Disamping itu, Pemerintah mampu menjaga stabilitas sosial dan politik sehingga menciptakan rasa nyaman dan aman bagi pelaku pasar. Meskipun ada dinamika masyarakat di bidang sosial dan politik, akan tetapi Pemerintah sanggup menanganinya dengan baik.

Keseluruhan faktor pendukung di atas juga mendorong tumbuhnya kepercayaan investor baik investor domestik maupun investor asing untuk tetap menginvestasikan uangnya di Pasar Modal Indonesia. Bahkan, antusiasme investor asing untuk investasi di Pasar Modal Indonesia masih sangat besar yang tercermin dari meningkatnya nilai investasi bersih (*net buying*) investor asing sebesar 57,87% dari Rp13,29 triliun di akhir 2009 menjadi Rp20,98 triliun per 31 Desember 2010.

Oleh sebab itu, bisa dipahami jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI selama 2010 mencatat kenaikan tertinggi di kawasan Asia Pasifik setelah Bursa Efek Colombo (Srilanka). Kondisi yang sama juga terjadi pada instrumen surat utang baik surat utang Negara maupun surat utang korporasi.

Kinerja 2010

Selain faktor ekonomi makro, berkat kerja keras dan kerjasama yang baik antara manajemen dan karyawan serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, BEI selama 2010 mampu mencatat berbagai prestasi yang menggembirakan. IHSG tercatat naik signifikan 46,13% dari level 2.534,356 di akhir 2009 menjadi

In addition to the macroeconomic factors in 2010, IDX was able to record a variety of exciting achievements. These achievements were due to the hard work commitment and excellent cooperation between management and employees and other stakeholders.

Dear Respected Shareholders,

Thanks to the blessing of God the Almighty, we are grateful to have completed 2010 with excellent achievements. The recovery process which began in 2009, following the drastic capital market drop in the second half of 2008, continued unhindered throughout 2010. This recovery was primarily due to the fundamentally strong performances in our nation's economics.

Although the national economy was shadowed by the rate of inflation, in which the Consumer Price Index (CPI) for the year 2010 rose to 6.96%, substantially higher than the 2.78% recorded in 2009, this was counterbalanced by the relatively high economic growth that reached 6.1%, higher than the 2009 growth figure of 4.6%. Whilst in terms of the exchange rate, in 2010 reached Rp8.991 per U.S. dollar, or an appreciation of 4.35% compared to the end of 2009 at Rp9,400 per U.S. dollar.

Strong economic performances and stable fundamental economic conditions became the most dominant factors in the achievements and overall performance of the capital markets and IDX in particular. This can be seen in the financial data of the Listed Companies in IDX, the majority of which recorded performance improvements in 2010 compared to previous years.

Meanwhile, the Government of Indonesia managed to sustain social and political stability throughout 2010 thereby creating a sense of comfort and safety that engendered a feeling of wellbeing to market participants. Although 2010 was not totally free of social dynamics and was subject to the normally vibrant political scene, the Government of Indonesia's handling of the various events was adept.

Overall the aforementioned factors supported and encouraged the burgeoning investor confidence both domestically as well as with foreign investors and encouraged them to continue to invest their funds in the Indonesia's Capital Market. The enthusiasm of foreign investors to invest in Indonesia's Capital Market is so high and it is reflected in the 57.87% increase in net investment (net buying) value, from Rp13.29 trillion in 2009 to Rp20.98 trillion in 31 December 2010.

Therefore, it was hardly surprising that the Jakarta Composite Index (JCI) during 2010 recorded the highest increase in the Asia Pacific region after the Colombo Stock Exchange in Sri Lanka. A similar impact was noted on bond issues, both state bonds and corporate bonds.

2010 Performance

In addition to the macro economic factors in 2010, IDX was able to record a variety of exciting achievements. These achievements were due to the hard work commitment and excellent cooperation between management and employees and other stakeholders. The JCI recorded a significant increase of 46.13% from a level

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

3.703,512 saat penutupan tahun 2010. Nilai kapitalisasi pasar saham di akhir Desember 2010 mencapai Rp3.247,10 triliun, atau naik 60,80% dibanding akhir 2009 yang sebesar Rp2.019,40 triliun.

Sebagai hasil dari peningkatan volume transaksi perdagangan saham dan peningkatan Perusahaan Tercatat baru di tahun 2010 maka Pendapatan Usaha meningkat sebesar 20,52% dibanding tahun 2009, atau naik dari Rp592,70 miliar menjadi Rp714,31 miliar. Peningkatan pendapatan ini mendorong kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar 4,74% dari Rp343,51 miliar pada 2009 menjadi Rp359,81 miliar di akhir 2010.

Pengembangan ke Depan

Pencapaian yang diraih selama 2010 itu merupakan modal yang penting untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Karena itu Dewan Komisaris, sesuai dengan fungsi dan tugasnya melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi, terus mendorong Direksi untuk melakukan upaya-upaya dan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja BEI. Upaya itu antara lain meminimalkan terjadinya kasus-kasus pelanggaran di pasar modal; harmonisasi peraturan baik di bidang perdagangan, pencatatan maupun pengawasan bursa; pengembangan pasar atau produk; pengembangan infrastruktur dan teknologi; peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM); serta sosialisasi dan edukasi pasar modal ke masyarakat luas.

Beberapa rancangan (*draft*) perubahan peraturan yang sudah disampaikan ke Bapepam-LK antara lain *draft* peraturan Perdagangan Derivatif dan *Fixed Income*, *draft* Peraturan Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estate Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa, *draft* Peraturan Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia.

Berkaitan dengan pengembangan infrastruktur dan teknologi, Dewan Komisaris mengarahkan agar senantiasa menggunakan infrastruktur dan teknologi yang terbaik dengan standar internasional. Pengembangan di bidang ini juga harus memperhatikan keterkaitan dengan SRO (*Self Regulatory Organization*) lainnya sebagai sebuah sistem di pasar modal. Karena itulah proyek infrastruktur dan teknologi seperti *Straight Through Processing* (STP), *Single Investor ID*, dan *Data Warehouse* merupakan proyek bersama dari tiga SRO, yaitu BEI, PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Faktor lain untuk menambah daya tarik investasi di BEI adalah berkaitan dengan variasi produk. Sebagai Bursa Efek yang berstandar internasional semestinya BEI juga memiliki berbagai varian produk yang bisa dijual, tidak hanya semata-mata saham dan obligasi. Untuk itulah Dewan Komisaris senantiasa mendorong terciptanya produk-produk Bursa Efek yang bisa menarik investor sehingga mampu meningkatkan nilai transaksi secara signifikan.

Namun semua itu tidak ada artinya, jika Bursa Efek tanpa investor. Karena itu, keberadaan pasar modal secara totalitas, mulai dari sistem transaksi, produk, peraturan hingga infrastruktur dan teknologi yang digunakan perlu disosialisasikan kepada masyarakat investor maupun calon investor. Sebab, dalam kegiatan pasar modal, investorlah yang menjadi salah satu pelaku utamanya.

Disinilah pentingnya untuk dilakukan berbagai program sosialisasi dan edukasi yang penyelenggaraannya bisa dilakukan melalui berbagai *event* seperti Forum Calon Investor, Pusat Informasi Pasar

of 2,534.356 to 3,703.512 at the end of 2010. The value of market capitalization at the end of December 2010 reached Rp3,247.10 trillion, an increase of 60.80% compared to 2009 which amounted to Rp2,019.40 billion.

As a result of the increased stock transaction volumes and the number of new Listed Companies, the Operating Revenues in 2010 increased by 20.52% from Rp592.70 billion in 2009 to Rp714.31 billion. The increase in revenues led to the higher net income which rose by 4.74% from Rp343.51 billion in 2009 to Rp359.81 billion at the end of 2010.

Future Development

Some of the 2010 achievements are equally important in playing a part in improving the capital market performance in the future. Therefore, the Board of Commissioners, in accordance with its functions and duties to monitor and provide advice to the Board of Directors, will continue to encourage the Directors in their efforts and endeavors to create policies that strive to improve the performance of IDX. These efforts include minimizing the occurrence of capital market violations, harmonization of regulations in both areas of trade, listing and surveillance of the exchange, market or product development, infrastructure development and technology, enhancing the quality of human resources (HR), as well as socializing and educating the community at large on the concept of capital market.

Some of the regulatory changes drafts have already been submitted to Bapepam-LK, including draft regulations on Derivatives Trading and Fixed Income, Listing Regulations of Real Estate Investment Participation Fund in the Form of Collective Investment Contracts in the Stock Exchange and Trade Regulation draft on the Indonesian Depository Receipts.

With regards to the development of infrastructure and technology, the Board of Commissioners reiterates that IDX will always utilize the best available infrastructure and technology with specifications that meet international standards. Development in this field must also consider the relationship with other SROs (Self Regulatory Organizations) as a system in the capital market. Therefore infrastructure and technologies projects such as the Straight Through Processing (STP), Single Investor ID and Data Warehouse become joint projects of the three SROs, namely IDX, PT Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) and PT Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

Another factor to increase IDX' investment attraction involving product variety. As an international standard Stock Exchange IDX should also have a variety of product variants available for trade, not just simply stocks and bonds. For this reason the Board of Commissioners has continued to encourage the creation of Stock Exchange products that can attract investors and significantly enhance the transaction value.

However, product variation will have no bearing if the Stock Exchange is without investors. Therefore, the full existence of the capital markets, ranging from transaction systems, products and regulations through to the infrastructure and technology used must be socialized to prospective investors and most importantly to the general public. In the world of international capital markets, the investor is the key element.

This is where the importance to pursue various educational outreach programs and its implementation can be done through various events such as Prospective Investor Forum, Capital Market Information Center

Modal (PIPM), pendirian Pusat Pendidikan Pasar Modal Indonesia, Sekolah Pasar Modal (SPM), Kunjungan, Pojok BEI, Olimpiade Pasar Modal Nasional 2010 serta partisipasi di kegiatan-kegiatan internasional seputar pasar modal.

Untuk melakukan dan mencapai semua itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Artinya, manusia yang bekerja dan mengelola Bursa Efek haruslah orang-orang yang memiliki kualifikasi khusus, *skill* dan kompetensi yang memadai. Karena itulah Dewan Komisaris mendukung kebijakan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap seluruh karyawan di BEI untuk mengoptimalkan kualifikasi dan potensi yang bersangkutan sesuai dengan posisi dan beban tanggung jawabnya masing-masing. Seiring dengan itu dilakukan juga perbaikan remunerasi bagi seluruh karyawan untuk mempertahankan SDM yang berkualitas serta menciptakan daya tarik bagi profesional berpengalaman dan lulusan-lulusan terbaik untuk meniti karir di BEI.

Hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*-GCG). Sebagai SRO, sudah semestinya jika BEI menjadi panutan bagi Perusahaan Publik atau Perusahaan Tercatat dan juga Perusahaan Efek, terutama Perusahaan Efek Anggota Bursa (PE AB). Pada akhir 2010, penyempurnaan pedoman GCG ini sudah mulai masuk tahapan akhir. Dipastikan pada kuartal pertama 2011 nanti, BEI telah memiliki piagam (*charter*) GCG yang baru dalam bentuk buku manual agar mudah disosialisasikan kepada seluruh karyawan BEI. Termasuk di dalamnya terkait dengan penyempurnaan nilai-nilai perusahaan, pedoman perilaku dan kode etik.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Remunerasi. Komite Audit-bersama Internal Audit -bertugas melakukan verifikasi, kajian dan *review* atas seluruh kegiatan dan operasional Direksi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan anggaran. Komite Audit juga melakukan penelaahan terhadap Laporan Keuangan, baik Laporan Keuangan non audit maupun Laporan Keuangan Audit yang disusun oleh Akuntan Publik sebelum disampaikan ke Bapepam-LK dan disajikan ke publik.

Sedangkan tugas Komite Remunerasi antara lain membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji dan memberikan masukan terhadap remunerasi Direksi dan Komisaris, termasuk metode penentuannya. Komite ini juga membantu *me-review* dan memberikan masukan terhadap hal-hal yang terkait dengan remunerasi di tingkat manajemen.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh Karyawan atas kontribusi dan kerja kerasnya dalam menghasilkan pencapaian-pencapaian yang membanggakan sepanjang 2010. Penghargaan serupa kami tujukan kepada Bapepam-LK yang telah memberikan arahan kepada kami dalam menjalankan tugas sebagai Dewan Komisaris serta kepada para pemegang saham, Perusahaan Tercatat, Anggota Bursa, investor dan pemangku kepentingan lainnya yang telah mendukung dan bekerja sama untuk terus berprestasi dan bekerja dalam mewujudkan Pasar Modal Indonesia yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner

(PIPM), the establishment of the Education Center of Indonesian Capital Market, Capital Market School (SPM), visits, IDX Corners, National Capital Markets Olympics 2010 and participation in international activities associated with the capital market.

To successfully operate the IDX and achieve our targets all we need is qualified and experienced human resources. Consequently this means that the personnel who work and manage the Stock Exchange should be individuals who are competent, possess special qualifications and have honed their skills. Therefore the Board of Commissioners continues to support management's policy of conducting IDX employee assessments to optimize the qualifications and potential relevant to the position and the individual's responsibilities. Along with that is also improving remuneration for all employees as a token of appreciation for employees to retain competent HR as well as attracting experienced professionals and the best graduates for building career in IDX.

Of no less importance is the implementation of Good Corporate Governance (GCG). As an SRO, IDX must be a role model for public or Listed Companies and securities companies but especially for exchange member securities companies. By the end of 2010 the GCG guidelines were complete and had entered their final stage of development. Confirmed in the first quarter of 2011, IDX now has a charter and the new GCG are available in the form of a book or user manual for easier socialization to all IDX employees. These GCG guidelines include improvements related to Company values, code of conducts and code of ethics.

In performing their duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and Remuneration Committee. The Audit Committee-together with Internal Audit Unit-is required to verify study and review all of the activities and operations of the Directors, especially those related to the use of the budget. The Audit Committee also conducts a review of the Financial Statements, both the non-audit Financial Statement and the Audit Financial Statement prepared by Public Accountants before it is submitted to Bapepam-LK and eventually presented to the public.

Meanwhile the task of the Remuneration Committee includes assisting the Board of Commissioners in reviewing and providing input on the remuneration of the Directors and Commissioners, including determination methods. This committee also helps to review and provide input on matters related to remuneration at the management level.

On this occasion, we express the most appreciation to the Board and all employees for their contribution and hard work in creating achievements throughout 2010. We addressed a similar gratitude to Bapepam-LK who has given important advices to us in performing our duties as the Board of Commissioners and to the shareholders, Listed Companies, Exchange Members, investors and other stakeholders who have supported and worked together to continue realizing a competitive Indonesia's Capital Markets with a world-class credibility.

For and on behalf of the Board of Commissioners,

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Mustofa
Komisaris
Commissioner

Chaerudin Berlian
Komisaris
Commissioner



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner

Felix Oentoeng Soebagjo
Komisaris
Commissioner

Johnny Darmawan Danusasmita
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Ito Warsito
Direktur Utama
President Director

Seluruh pencapaian positif pada tahun 2010, berkontribusi pada kenaikan laba bersih sehingga mencapai Rp359.806 juta pada tutup buku 2010, dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp343.514 juta.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2010 merupakan tahun di mana Bursa Efek Indonesia (BEI) memasuki wilayah baru dengan berbagai terobosan di pasar modal.

Setelah menghadapi berbagai tantangan pada tahun 2009 yang merupakan periode pemulihan, pada tahun 2010 BEI tidak hanya berhasil mempertahankan pemulihan namun berhasil menunjukkan posisinya yang semakin kuat di pasar regional maupun global. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Federation of Exchanges (WFE), BEI masuk dalam *Top 5 Performing Broad Market Indexes* di dunia, atau peringkat kedua di Asia Pasifik, serta ranking 3 di dunia untuk peningkatan kapitalisasi pasar dalam dollar AS. Hal ini merupakan terobosan di mana BEI sekarang tidak hanya bersaing dalam konteks regional, namun telah memainkan peranan semakin penting secara global.

Kinerja Tahun 2010

Sepanjang tahun 2010, BEI telah menunjukkan kinerja yang positif. IHSG mengalami kenaikan yang signifikan diikuti dengan kenaikan nilai kapitalisasi pasar. IHSG naik dari level 2.534,356 pada akhir 2009 menjadi 3.703,512 pada penutupan 2010, meningkat 46,13%.

Nilai kapitalisasi pasar saham di akhir Desember 2010 mencapai nilai Rp3.247,1 triliun, naik 60,80% dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata nilai transaksi harian saham tahun 2010 naik sebesar 18,52%, menjadi Rp4,80 triliun dibandingkan tahun 2009 senilai Rp4,05 triliun. Rata-rata frekuensi transaksi harian saham tahun 2010 mencapai 105.790 kali atau meningkat 21,54% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 87.040 kali transaksi.

Pada tahun 2010, aktivitas perdagangan di pasar Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi serta Efek Beragun Aset mencapai Rp90,28 triliun atau naik 132,30% dari tahun 2009 sebesar Rp38,86 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 15.050 kali, naik 51,47% dari tahun 2009 sebesar 9.936 kali. Rata-rata volume transaksi harian naik 126,68% dari Rp160,58 miliar per hari pada tahun 2009 menjadi Rp364,02 miliar per hari pada tahun 2010.

Aktivitas perdagangan Surat Berharga Negara (SBN) termasuk SBSN, ORI dan Sukuk Ritel mencapai Rp1.437,34 triliun pada tahun 2010, naik 79,69% dari tahun 2009 sebesar Rp799,89 triliun. Frekuensi transaksi naik 55,06% pada tahun 2010 mencapai 81.705 kali dibandingkan tahun 2009 sebesar 52.693 kali. Rata-rata transaksi harian naik 75,34% menjadi Rp5,80 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Total dana yang berhasil dihimpun para Perusahaan Tercatat pada tahun 2010 adalah sebesar Rp79,71 triliun, yang terdiri dari IPO Rp29,678 triliun melalui pencatatan 23 Perusahaan Tercatat baru, HMETD Rp48,161 triliun dan waran Rp1,87 triliun.

The numerous positive achievements during 2010 contributed to the increase of net profit that reached Rp359,806 million at the end of the year 2010, compared to that of Rp343,514 million in 2009.

Dear Respected Shareholders,

2010 was the year in which the Indonesian Stock Exchange (IDX) entered new territory with the introduction of various breakthroughs to the capital market.

After facing various challenges in 2009, which was characterized as the recovery period, in 2010 IDX was not only successful in maintaining the recovery but has managed to show an increasingly strong position in the regional and global markets. Based on data released by the World Federation of Exchanges (WFE), IDX has now been included in the Top 5 Performing Broad Market Indexes in the world, ranked second in Asia Pacific and ranked third in the world for increases in market capitalization in US dollars. This constitutes a breakthrough as it indicates that IDX is not only able to compete in a regional context, but also is comfortable in playing an increasingly important role globally.

Performance of the year 2010

During 2010, the IDX performance has shown positive results across the board. The Jakarta Composite Index (JCI) has increased significantly followed by an increase in market capitalization. JCI rose from the level 2,534.356 at the end of 2009 to 3,703.512 at the end of 2010, a 46.13% increase.

The value of stock market capitalization at the end of December 2010 reached Rp3,247.1 trillion, an increase of 60.80% over the previous year. The average daily transaction value of shares in 2010 increased by 18.52%, to Rp4.80 trillion compared to 2009 which amounted to Rp4.05 trillion. Average daily frequency share transactions in 2010 reached 105,790, an increase of 21.54% over the previous year which only registered an average of 87,040 transactions.

In 2010, trading activities in the market of Conventional Bonds, Sharia and Corporate Sukuk and Asset Backed Securities reached Rp90.28 trillion, an increase of 132,30% from that a year earlier of Rp38.86 trillion. The frequency of transactions reached 15,050 times, up 51,47% from 2009 which registered 9,936 times. Average daily transaction volume rose 126,68% from Rp160.58 billion per day in 2009 to Rp364.02 billion per day in 2010.

Government securities (SBN) trading activities including SBSN, ORI and Retail Sukuk reached Rp1,437.34 trillion in 2010, up 79.69% from Rp799.89 trillion in 2009. The frequency of transactions rose 55.06% in 2010 reaching 81,705 times compared to 52,693 times in 2009. Average daily transactions value also rose 75.34% to Rp5.80 trillion compared to the previous year.

Total fund raised by Listed Companies in 2010 were Rp79.71 trillion, consisting of Rp29.678 trillion from the IPOs of 23 new Listed Companies, rights issues worth Rp48.161 trillion and warrants worth Rp1.87 trillion.

Seluruh pencapaian positif di tahun 2010 tersebut di atas berkontribusi pada kenaikan laba bersih sehingga mencapai Rp359,806 juta pada tutup buku 2010, dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp343,514 juta.

Selama tahun 2010 jumlah Pemegang Saham BEI tercatat sebanyak 125 Perusahaan Efek yang terdiri dari 117 Anggota Bursa Aktif, dan 2 Anggota Bursa yang disuspensi. Sedangkan jumlah partisipan sebanyak 113, terdiri dari 58 Perusahaan Efek, 38 Bank, dan 17 Bank Kustodian. Sementara itu total perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI sampai dengan akhir Desember 2010 sebanyak 420 Perusahaan Tercatat.

Pengembangan Infrastruktur dan Sistem

Dalam rangka peningkatan pelayanan BEI sebagai fasilitator perdagangan, pada tahun 2010 telah dilakukan pengujian keamanan terhadap sistem perdagangan dan telah dilakukan perbaikan yang diperlukan. Di samping itu, BEI juga telah melakukan penyempurnaan *monitoring* terhadap sistem perkantoran, dengan penyelesaian serta implementasi virtualisasi sistem perkantoran serta konsolidasi penyimpanan data di kantor pusat dan di Disaster Recovery Center (DRC).

Di samping itu, Bursa Efek Indonesia menyempurnakan spesifikasi produk derivatif terhadap Kontrak Opsi Saham (KOS) dan Kontrak Berjangka Index Efek (KBIE) agar sesuai dengan kebutuhan para pelaku pasar.

Guna meningkatkan efisiensi sistem perdagangan, BEI telah memulai proses pengintegrasian sistem perdagangan Jakarta Options Trading System (JOTS) ke dalam sistem yang sama dengan sistem perdagangan saham yaitu Jakarta Automated Trading System – Next Generation (JATS-NextG).

Tanggal 21 Juni 2010 BEI berhasil memperoleh Sertifikat ISO 9001:2008, setelah menyelesaikan program peningkatan versi dari ISO 9001:2000 menjadi ISO 9001:2008 dan perluasan ruang lingkup penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Perluasan ruang lingkup Sistem Manajemen Mutu ini adalah dari sebelumnya hanya mencakup sebagian fungsi BEI, menjadi lingkup yang lebih luas yaitu seluruh fungsi BEI. Tujuan utama program ini adalah memastikan agar BEI senantiasa mampu menjamin seluruh kegiatannya sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 guna mendukung peningkatan kinerja dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Penegakan Peraturan/Pembinaan Pelaku Pasar

Dalam fungsinya sebagai salah satu regulator di pasar modal, bila diperlukan BEI mengenakan sanksi kepada para pelaku sesuai peraturan yang berlaku. Pada tahun 2010 BEI telah mengenakan 67 sanksi kepada Anggota Bursa berupa 39 Teguran Tertulis, 8 Peringatan Tertulis, 3 sanksi suspensi, 2 pencabutan SPAB, serta 1 sanksi denda. Terkait dengan kepatuhan pada Peraturan Pencatatan Efek, BEI mengenakan sanksi kepada Perusahaan Tercatat berupa 370 sanksi Peringatan Tertulis, 11 sanksi suspensi, serta 89 sanksi denda, termasuk 4 sanksi denda terbesar yang pernah dikeluarkan BEI. Di samping itu, BEI secara terus-menerus juga melakukan pembinaan terhadap para pelaku pasar modal, baik melalui

The numerous positive achievements during 2010 contributed to the increase of net profit that reached Rp359,806 million at the end of 2010, compared to that of Rp343,514 million in 2009.

During 2010 the number of IDX shareholders reached 125 Securities Companies consisting of 117 active Exchange Members and 2 suspended Members. While the number of participants reached 113 consisting of 58 Securities Companies, 38 Banks, and 17 Custodian Banks. Meanwhile, the number of companies whose shares were listed on the IDX at the end of December 2010 reached 420 Listed Companies.

Infrastructure and Systems Development

In order to improve the IDX services as trading facilitator, in 2010 safety testing of trading systems was carried out and all necessary improvements were made. In addition, IDX also improved the monitoring of the office systems, with the completion and implementation of office systems virtualization and consolidation of data storage in the main office and the Disaster Recovery Center (DRC).

In addition, the Indonesia Stock Exchange keeps on refining its derivative products specification of Stock Options Contract (KOS) and Securities Index Futures Contract to fulfill the market participants' needs.

To improve the efficiency of the trading system, IDX has begun the integration process of the Jakarta Options Trading System (JOTS) into the stock trading system of Jakarta Automated Trading System – Next Generation (JATS-NextG).

On 21 June 2010, IDX achieved ISO 9001:2008 certification, after completing the upgrading program and expansion of the application scope of the ISO 9001 Quality Management System from ISO 9001:2000 to ISO 9001:2008. The Quality Management System expansion, which previously only covered part of IDX functions, now covers a broader scope of the IDX functions. The main objective of this program is to ensure that IDX is always able to guarantee activities in accordance with the ISO 9001 Quality Management System criteria to support the performance improvements required to meet stakeholder expectations.

Enforcement of Regulations/Guidance of Market Participants

In its function as one of the regulators of the capital market, it may be necessary for IDX to impose sanctions on the parties who fail to adhere to the prevailing regulations. In 2010, IDX imposed 67 sanctions on Securities Companies in the form of 39 written admonitions, 8 written warnings, 3 sanctions of suspension, 2 revocations of SPAB and 1 fine penalty. Associated with adherence to Stock Listing Regulations, IDX has imposed sanctions on Securities Companies in the form of 370 written warnings, 11 sanctions of suspension and 89 fine penalties, including the 4 largest fine penalties ever imposed by IDX. In addition, IDX also conducts ongoing guidance to capital market

seminar, pelatihan maupun sosialisasi peraturan, dalam rangka menciptakan pasar modal yang semakin sehat.

Pengembangan Pasar Modal

Untuk mengembangkan pasar modal Indonesia dan memperluas serta memperkuat basis investor domestik, selama tahun 2010 BEI telah melakukan *roadshow* di 19 kota di daerah-daerah yang memiliki potensi. Selain itu BEI juga melakukan acara sosialisasi kepada para calon Perusahaan Tercatat untuk menggugah minat pemilik atau para pengambil keputusan dalam perusahaan untuk menjadi perusahaan publik.

Beberapa kegiatan besar yang pernah diadakan pada tahun 2010 oleh BEI diantaranya:

- Best of Indonesia yang dilaksanakan di Tokyo dan Singapura diikuti oleh 7 (tujuh) Perusahaan Tercatat.
- Investor Club, selama tahun 2010 telah dilaksanakan sebanyak 10 kali.
- Peluncuran buku *Finance For Kids* oleh Ketua Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) Ibu Okke Hatta Rajasa.
- Investor Day, diikuti oleh 16 Perusahaan Tercatat yang melakukan presentasi, peserta per harinya rata-rata 80 orang/Perusahaan Tercatat.
- Investor Summit, dengan total peserta 2.654 orang, 28 Perusahaan Tercatat yang melakukan presentasi, 40 media partner cetak dan elektronik, 62 peserta *Capital Market Expo* yang terdiri dari Perusahaan Tercatat, Perusahaan Sekuritas, Perbankan, Manajemen Investasi, properti, asuransi, pertambangan dan lain-lain.
- Pre Marketing ORI 007 dilaksanakan di 12 kota.
- Penayangan iklan BEI di 9 media cetak dan 8 media elektronik.

Untuk memperluas cakupan wilayah sosialisasi, pada tahun 2010, BEI telah meresmikan 3 Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) baru di Banjarmasin, Batam dan relokasi PIPM Jember ke Denpasar. Dengan demikian jumlah PIPM yang tersebar di Indonesia menjadi 14.

Dalam rangka mencetak SDM yang memiliki kecakapan profesi sehingga dapat mendorong pertumbuhan pasar modal di Indonesia, BEI bersama *Self Regulatory Organizations* (SROs) lainnya, membentuk Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI). Pada tahun 2010 P3MI bekerjasama dengan Universitas Indonesia (UI) mendirikan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). Dalam jangka pendek TICMI berfokus pada pelatihan pendidikan keterampilan untuk menjadi Wakil Penjamin Emisi Efek (WPPE), Wakil Manajer Investasi (WMI), dan Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE).

BEI telah menyusun studi kelayakan dan melakukan *knowledge sharing* dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam rangka pembentukan Lembaga Dana Perlindungan Pemodal atau *Investor Protection Funds* yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia.

Selain itu, pada tahun yang sama BEI bersama KPEI, KSEI, Danareksa, Kresna Securities, eTrading Securities dan Indopremier Securities kembali menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal (SPM) yang secara rutin memberikan pendidikan Pasar Modal

participants, through seminars, training and socialization of rules, in order to create a more healthy capital market.

Capital Market Development

To develop the Indonesian Capital Market and broaden and strengthen the domestic investor base, during the year 2010 IDX conducted a road show to 19 cities in areas that have potential for investment growth. In addition IDX also conducted socialization to prospective Listed Companies to foster the interest of company owners and/or decision makers with the prospects to become public companies.

Large events organized by IDX in 2010 included the following:

- Best of Indonesia which was held in Tokyo and Singapore with the participation of 7 (seven) Listed Companies.
- The Investors Club, was held on 10 separate occasions during 2010.
- The launching of Finance For Kids series by the Head of United Indonesia Cabinet Wives Solidarity (SIKIB), Ms. Okke Hatta Rajasa.
- Investor Day, at which 16 Listed Companies presented and the number of participants per day reached an average of 80 persons/Listed Companies.
- Investor Summit, with a total of 2,654 participants, 28 Listed Companies that made presentations, 40 print and electronic media partners and the 62 participants of the Capital Market Expo consisted of Listed Companies, banking, investment management firms, properties companies, insurance companies, mining companies, etc.
- Pre Marketing ORI 007 in 12 cities.
- IDX advertisement posting in 9 printing media and 8 electronic media.

In terms of capital market education, in 2010, IDX launched three Capital Market Information Centers (PIPM) in Banjarmasin, Batam (both new) and relocated the Jember PIPM to Denpasar. Consequently the total number of PIPM is now 14 and they are spread across Indonesia.

In order to produce professional HR that can encourage capital market growth in Indonesia, together with other Self Regulatory Organizations (SROs), IDX formed the Association of Indonesian Capital Market Education (P3MI). In 2010, P3MI in cooperation with the University of Indonesia (UI) founded The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). In the short term TICMI is focusing on giving education and training skills to become Underwriter (WPPE), Investment Manager (WMI) and Broker-Dealer (WPPE).

IDX has prepared feasibility studies and conducted knowledge sharing with the Deposit Insurance Corporation (LPS) in order to form Investor Protection Funds which aim to provide investors protection in investing in the Indonesia's Capital Markets.

In addition, in the same year together with KPEI, KSEI, Danareksa, Kresna Securities, eTrading Securities and Indopremier Securities, IDX also organized the Capital Market Education Program (SPM) which routinely provides free Capital

secara gratis kepada masyarakat. Selama tahun 2010, SPM telah melaksanakan 92 gelombang dengan jumlah peserta sebanyak 7.624 peserta dari total 11.479 orang pendaftar.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sesuai dengan tuntutan untuk meningkatkan kualitas SDM di lingkungan BEI, maka pada tahun 2010 BEI telah melaksanakan optimalisasi SDM yang dimulai dari *assessment* setiap karyawan atas posisi yang dijabatnya untuk kemudian dicocokkan dengan *job requirement* dan *job qualifications* agar diperoleh *job fit* yang sesuai antara kemampuan dan potensi serta kekuatan (*strength*) masing-masing orang.

Hasilnya, kami telah mengoptimalkan jumlah SDM per akhir 2010 menjadi 358 orang dengan adanya penambahan sebanyak 55 karyawan serta dilakukannya pengakhiran masa kerja terhadap 43 karyawan berdasarkan kesepakatan bersama setelah melalui *assessment* dan pertimbangan lainnya.

Tujuan kami melakukan optimalisasi semata-mata untuk melaksanakan amanah pemegang saham dalam mengelola BEI secara profesional dan efektif. Selain itu, penambahan jumlah SDM dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengawasan dan penegakan peraturan selain untuk mendukung operasional Bursa sehari-hari sejalan dengan peningkatan aktivitas Perusahaan.

Good Corporate Governance

Dalam upaya untuk meningkatkan penerapan Good Corporate Governance, BEI senantiasa melakukan peningkatan kepedulian (*awareness*) terhadap Tata Kelola Perusahaan serta penelaahan dan penyempurnaan Pedoman, Piagam dan Prosedur Tata Kelola Perusahaan agar sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Upaya lain yang dilakukan pada tahun 2010 untuk menjamin implementasi dari Tata Kelola Perusahaan secara berkesinambungan adalah pengembangan Tata Kelola Teknologi Informasi BEI (*IT Governance*) dan Pengembangan Manajemen Risiko BEI.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Kegiatan utama CSR BEI pada tahun 2010 difokuskan pada bidang pendidikan, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara sendiri maupun bekerjasama dengan lembaga pasar modal lainnya.

BEI bersama Bapepam-LK dan Self Regulatory Organizations (SROs) lainnya telah melaksanakan program penghijauan "*Capital Market Go Green 2010*" dengan menanam 3.300 pohon mangrove (bakau) di daerah hutan pantai di samping jalur tol bandara sebagai salah satu kegiatan memperingati HUT ke-33 Pasar Modal Indonesia.

Bersama para pelaku pasar modal lainnya, BEI melalui Masyarakat Pasar Modal Peduli Indonesia telah memberikan bantuan kepada korban bencana alam di Wasior, Mentawai, dan Merapi melalui PMI serta ikut menghibur masyarakat korban bencana gunung Merapi dengan pagelaran wayang kulit di Desa Cangkringan, Merapi.

Markets education for the public. During 2010, SPM conducted 92 sessions with 7,624 participants from a total of the 11,479 registrants.

Human Resources (HR)

In accordance with the demands to improve the quality of human resources within IDX, in 2010 we completed optimizing of our human resources, beginning with the assessment of each employee's current position and then matched their individual characteristics and strengths with job requirements and job qualifications in order to obtain an appropriate job fit based upon the individual's capability and potential.

As a result, we were able to optimize our human resources at the end of 2010 to 358 people with an addition of 55 new employees and the voluntary release of 43 employees through mutual agreement after going through the assessment and taking into account all other considerations.

Our goal is to optimize our human resources in order to fulfill the shareholders' mandate to manage IDX professionally and effectively. In addition, the increased numbers of human resources are motivated by the need to improve monitoring capabilities and ensure enforcement of regulations in addition to supporting the day to day operations of the stock exchange.

Good Corporate Governance

In the efforts to improve the implementation of the Good Corporate Governance, IDX is constantly increasing its awareness of corporate governance as well as reviewing and refining our internal corporate governance guidelines in accordance with developments.

To ensure timely implementation of Corporate Governance in 2010 IDX initiated development of the IDX IT Governance and IDX Risk Management Development.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The main activity of IDX CSR in 2010 was focused on areas of education, social affairs, and the environment. IDX either carried out its own programs or cooperated with the other capital market institutions.

IDX with Bapepam-LK and other Self Regulatory Organizations (SROs) have been implementing the "*Capital Market Go Green 2010*" environmental greening program by planting 3,300 mangrove trees in coastal forest areas along the airport highway as one of the activities commemorating the 33rd anniversary of the Indonesia's Capital Market.

IDX, together with the Capital Market Community Care for Indonesia, and other capital market participants, also provided assistance to the victims of natural disasters in Wasior, Mentawai, and Merapi through the Indonesian Red Cross (PMI), as well as participated in entertaining Mount Merapi's disaster-affected communities via traditional "*Wayang*" shadow puppet shows in Cangkringan Village, Merapi.

Tinjauan ke Depan

Di tahun 2011 kami berharap dilanjutkannya pemulihan ekonomi global sejalan dengan semakin kondusifnya situasi ekonomi dan politik di Indonesia. Hal ini sangat mendukung pertumbuhan pasar modal di Indonesia ke babak berikutnya. Adapun untuk tahun 2011 BEI memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,30% dengan laju inflasi antara 7-8% serta rata-rata kurs Rp per USD sebesar Rp9.500.

Dengan beberapa asumsi indikator makro ekonomi di atas, di tahun 2011, BEI memproyeksikan rata-rata nilai transaksi harian sebesar Rp4,85 triliun. Dari sisi jumlah Perusahaan Tercatat, BEI memproyeksikan penambahan 25 Perusahaan Tercatat baru. Sementara itu kami juga memproyeksikan 35 Perusahaan Tercatat akan melakukan pencatatan tambahan melalui HMETD dan waran. Untuk surat utang, BEI menargetkan 35 penerbitan Surat Utang Korporasi dan 17 Surat Berharga Negara.

Dari sisi infrastruktur pasar modal, BEI bekerjasama dengan SRO lainnya yaitu KPEI dan KSEI mendukung Bapepam-LK meluncurkan *Straight Through Processing (STP)*, *Single Investor Identity (SID)* dan *Data Warehouse*. Diharapkan dengan adanya SID dan STP maka proses transaksi akan lebih transparan untuk mencegah nasabah bertransaksi semu dan untuk meminimalkan manipulasi. Adapun *Data Warehouse* akan menyatukan semua data pasar modal yang selama ini terpisah di BEI, KPEI dan KSEI.

Penutup

Begitu banyak perkembangan bagus bagi pasar modal Indonesia pada tahun 2010. Demikian juga bagi BEI, banyak pencapaian yang tentunya tidak akan dapat diraih dengan sendiri. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan setulusnya kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan yang secara terus-menerus memberikan dukungan kepada BEI.

Dalam kesempatan ini, atas nama Direksi, kami juga sampaikan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi dan kontribusi para karyawan BEI dalam pencapaian sasaran Perseroan, dan lebih luas lagi dalam ikut mengembangkan pasar modal Indonesia.

Dengan dukungan yang terus-menerus dari semua pihak, kami yakin pasar modal Indonesia akan senantiasa maju dan merambah ke wilayah-wilayah baru, melampaui ekspektasi kita semua.

Untuk dan atas nama Direksi,

Future Outlook

We expect the global economic recovery to continue in 2011, in line with a more conducive economic and political situation in Indonesia. This condition will strongly support the next round of capital market growth in Indonesia. As for 2011, IDX has predicted a 6.30% growth in the Indonesian economy with an inflation rate of between 7% and 8% and an average exchange rate of Rp9,500 to the US Dollar.

With assumptions made on the macro economic indicators above, IDX in 2011 is projecting an average daily transaction value of Rp4.85 trillion. In terms of the number of Listed Companies, IDX projects an increase of 25 Listed Companies. Meanwhile, we are also projecting 35 Listed Companies will perform additional listings through rights issues and warrants. For bonds, IDX has targeted 35 issuances of Corporate Bonds and 17 Government Securities.

In terms of capital market infrastructure, IDX in cooperation with other SROs supported Bapepam-LK in developing the Straight Through Processing (STP) system, Single Investor Identity (SID) and Data Warehouse. It is anticipated that with the existence of SID and STP, transaction processing will become more transparent and will prevent as well as minimize artificial transactions and manipulation. The data warehouse will integrate all capital market data that to date has been stored separately by IDX, KPEI and KSEI.

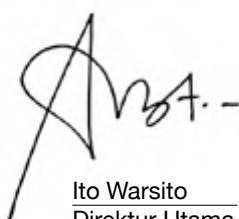
Closure

In all aspects 2010 was a very good year and saw many improvements to the Indonesia's capital markets. Similarly, IDX accomplished many achievements, but the majority would not have been possible without support. For that, we sincerely express our appreciation to all shareholders and stakeholders who have continually provided support to IDX.

On this occasion and on behalf of the Board of Directors, we also wish to convey our highest appreciation to all employees for their dedication and contribution in achieving the Company's targets and specifically in participating in the development of the Indonesia's Capital Markets.

With continued support from all parties, we believe that the Indonesia's Capital Markets will continue to advance and spread to new areas, beyond all our expectations.

For and on behalf of the Board of Directors,



Ito Warsito
Direktur Utama
President Director

Direksi

Board of Directors



Eddy Sugito

Direktur
Director

Supandi

Direktur
Director

Friderica Widyasari Dewi

Direktur
Director

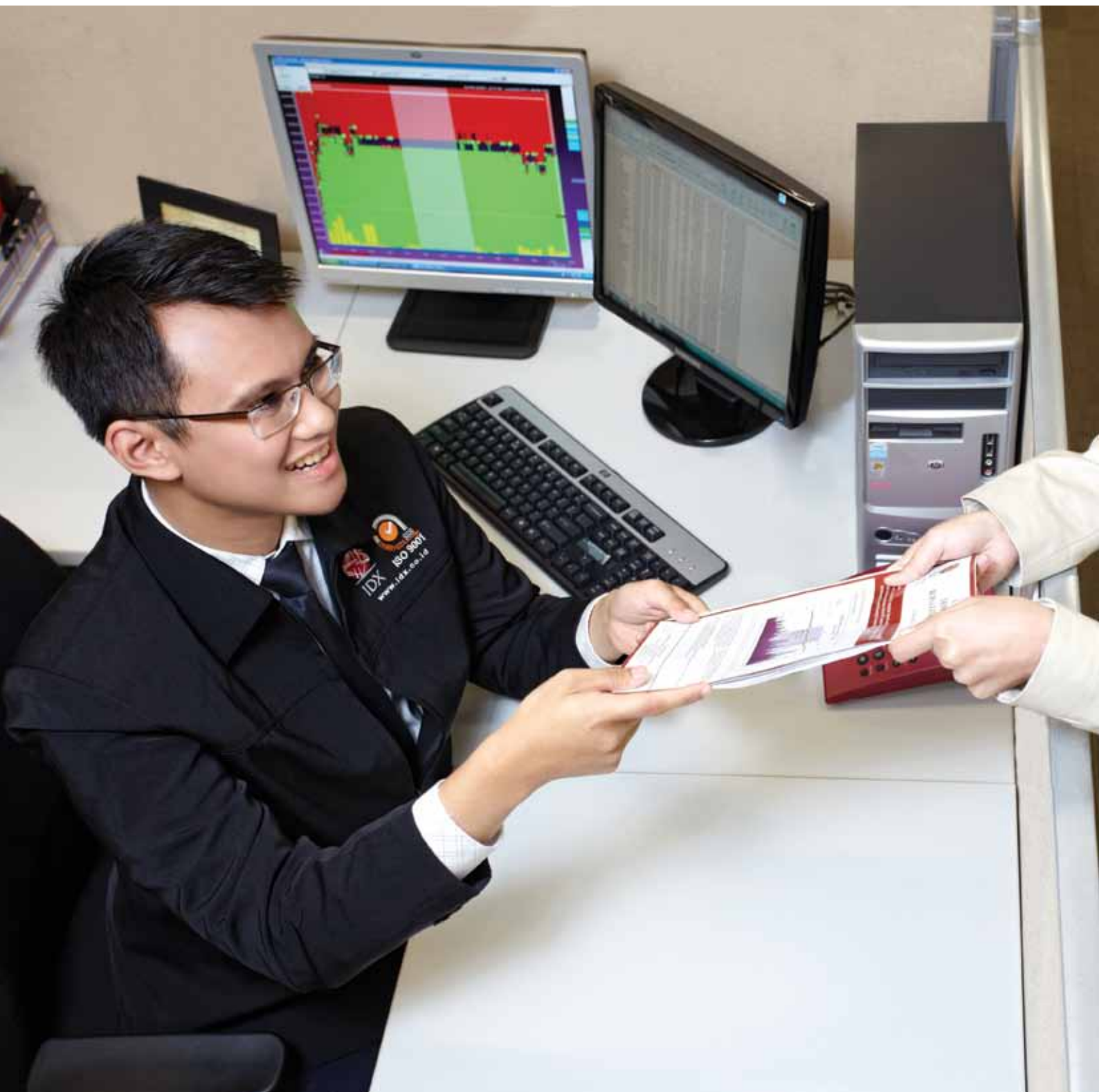


Ito Warsito
Direktur Utama
President Director

Adikin Basirun
Direktur
Director

Wan Wei Yiong
Direktur
Director

Uriep Budhi Prasetyo
Direktur
Director



Diskusi dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis



Perusahaan telah membukukan laba bersih sebesar Rp359,81 miliar, meningkat 4,74% dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan pendapatan usaha sebesar 20,52% dari tahun 2009 yang secara proporsional diikuti oleh kenaikan beban usaha sebesar 28,15% dari tahun 2009.

The Company had booked net income of Rp359.81 billion, a 4.74% higher than the prior year's performance, which was mainly due to the 20.52% increase of revenues from that in 2009 and proportionally followed by the 28.15% increase of operating expenses in 2009.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview



Kondisi perekonomian Amerika dan Eropa yang mengalami krisis pada tahun 2008 menciptakan peluang bagi pasar modal Asia khususnya Indonesia sebagai alternatif investasi bagi investor dunia.

Krisis tersebut telah memberi kesempatan bagi Indonesia untuk mempersiapkan iklim investasi yang kondusif bagi investor.

Sejak tahun 2008, Pemerintah Indonesia telah memperbaiki infrastruktur di segala sektor pembangunan yang menstimulasi aktivitas investasi dan membangun kepercayaan investor terhadap bisnis ekonomi di Indonesia termasuk di pasar modal. Sebagai hasilnya, iklim investasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat pasca krisis ekonomi tahun 2008 yang ditunjukkan dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 6,10%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi tahun 2009 yang hanya sebesar 4,60%. Di samping itu, kurs Rupiah mengalami penguatan dari sekitar Rp9.400/USD pada akhir tahun 2009 menjadi rata-rata Rp9.081/USD pada tahun 2010.

Di sektor pasar modal terdapat peningkatan rata-rata nilai transaksi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan peningkatan Perusahaan Tercatat yang tercatat di Bursa. Indikator pertumbuhan Bursa dapat dilihat dari peningkatan IHSG di mana pada penutupan tahun 2009 tercatat pada level 2.534,356 yang meningkat 86,98% dari tahun 2008 dan pada tahun 2010, IHSG kembali mengalami kenaikan pada level 3.703,512 atau meningkat 46,13% dari tahun 2009.

Peningkatan transaksi perdagangan di pasar modal memberi dampak yang positif bagi kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Anak Perusahaan (selanjutnya disebut 'Perusahaan'). Pasca krisis ekonomi tahun 2008, kinerja keuangan Perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan pencapaian tahun 2010 ini merupakan pencapaian tertinggi Perusahaan semenjak sebelum krisis terjadi sampai dengan saat ini.

The economic condition of United States and Europe due to the crisis in 2008 has created an opportunities for Asian capital markets, especially Indonesia as an investment alternative for global investors.

The crisis gave Indonesia a chance to set up a conducive investment climate for investors.

Since 2008, the Indonesian Government has improved the infrastructures of all development sectors that stimulated investing activities and built investor's trust towards Indonesia's economic business including for capital market. As the results, the investment climate in Indonesia grew rapidly after the economic crisis in 2008. This fact was shown in the increase of economic growth at 6.10% higher than year 2009 which was only 4.60%. Furthermore, the Rupiah strengthened from around Rp9,400/USD at the end of 2009 to average Rp9,081/USD in 2010.

In capital markets sector, there was an increase in the average share transaction value, trading volume, and number of new Listed Companies in the Stock Exchange. The indicator of Stock Exchange growth is reflected by the rise of JCI whereas at the closing of 2009 was recorded at 2,534.356, or increased by 86.98% from 2008 and at the end of 2010 the Index rose again to reach 3,703.512 or increased 46.13% from 2009.

The increase of trading transactions in capital market resulted a positive impact on the financial performance of IDX and the Subsidiary (hereinafter referred to as 'the Company'). After the economic crisis in 2008, the Company's financial performance in 2010 has increased significantly. The Company's achievement in 2010 was the highest ever recorded since before the crisis began and up to date.

Selama tahun 2010, Perusahaan telah membukukan peningkatan Pendapatan Usaha sebesar 20,52% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang utamanya dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di Bursa sebesar 18,65% dan peningkatan *listing fee* Perusahaan Tercatat yang terdaftar di Bursa selama tahun 2010. Peningkatan Pendapatan Usaha selama tahun 2010 tersebut juga telah meningkatkan laba bersih Perusahaan sebesar 4,74%. Dari sisi Aset, terdapat peningkatan sebesar 25,98% yang terutama disebabkan oleh peningkatan Aset Lancar, Investasi Saham pada Perusahaan Asosiasi dan kenaikan Aset Tetap sebagai kelanjutan dari komitmen aktivitas belanja modal Perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Perusahaan yang lebih rinci dapat dilihat pada pembahasan berikut ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 yang termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia dan Anak Perusahaan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu*) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan Laba Rugi

Pada tahun 2010, Perusahaan membukukan Laba Bersih sebesar Rp359,81 miliar yang meningkat 4,74% lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Usaha - Bersih (pendapatan usaha setelah dikurangi dengan biaya tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak) sebesar 20,53% lebih tinggi dari tahun 2009 walaupun Beban Usaha meningkat sebesar 28,15% lebih tinggi dari tahun 2009.

During 2010, the Company has recorded an increased of Operating Revenues by 20.52% compared to the previous year achievement which was majority caused by the increase of average daily stock trading value in Stock Exchange approximately by 18.65% and the growth of Listing Fee of the Listed Companies in the Stock Exchange in 2010. The improvement in Revenue during 2010 has also increased the Company's Net Income by 4.74%. From the Asset side, there was 25.98% growth in Asset as the result of the increase in Current Asset, Stock Investment in Associated Companies and the increase of Fixed Assets to carry on the Company's commitment for capital expenditure activities.

Financial Performance

The following analysis and discussion should be read in conjunction with more detailed annual consolidated financial statements of PT Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries for the year ended on December 31, 2010 and 2009 that was included in this Annual Report. The financial statements were prepared in accordance with the Indonesian GAAP and have been audited by Osman Bing Satrio and Partners, registered public accountant (member of Deloitte Touche Tohmatsu), which issued the unqualified opinion.

Statements of Income

In 2010, we had successfully booked Net Income at the amount of Rp359.81 billion that was 4.74% higher than the prior year's performance, which was mainly due to the increase of Operating Revenues - Net (Operating Revenue deducted by Annual Contribution on Non-Tax State Revenues) at 20.53% higher than 2009, even though the Operating Expenses was 28.15% higher compare to 2009.

Ringkasan Laporan Laba Rugi

Statements of Income

	2010 dalam jutaan Rupiah in IDR million	2009	Pertumbuhan Growth %	
Pendapatan Usaha - Bersih	660,811	548,260	20.53	Operating Revenues - Net
Beban Usaha	371,312	289,741	28.15	Operating Expenses
Laba Usaha	289,499	258,519	11.98	Income from Operations
Pendapatan/(Beban) lain-lain	166,363	180,315	(7.74)	Other Income/(Expenses)
Laba Sebelum Pajak	455,862	438,834	3.88	Income Before Tax
Beban Pajak - Bersih	(97,820)	(96,947)	0.90	Tax Expenses - Net
Laba Sebelum Hak Minoritas	358,041	341,886	4.73	Income Before Minority Interests
Hak Minoritas	1,764	1,627	8.44	Minority Interest
Laba Bersih	359,806	343,514	4.74	Net Income

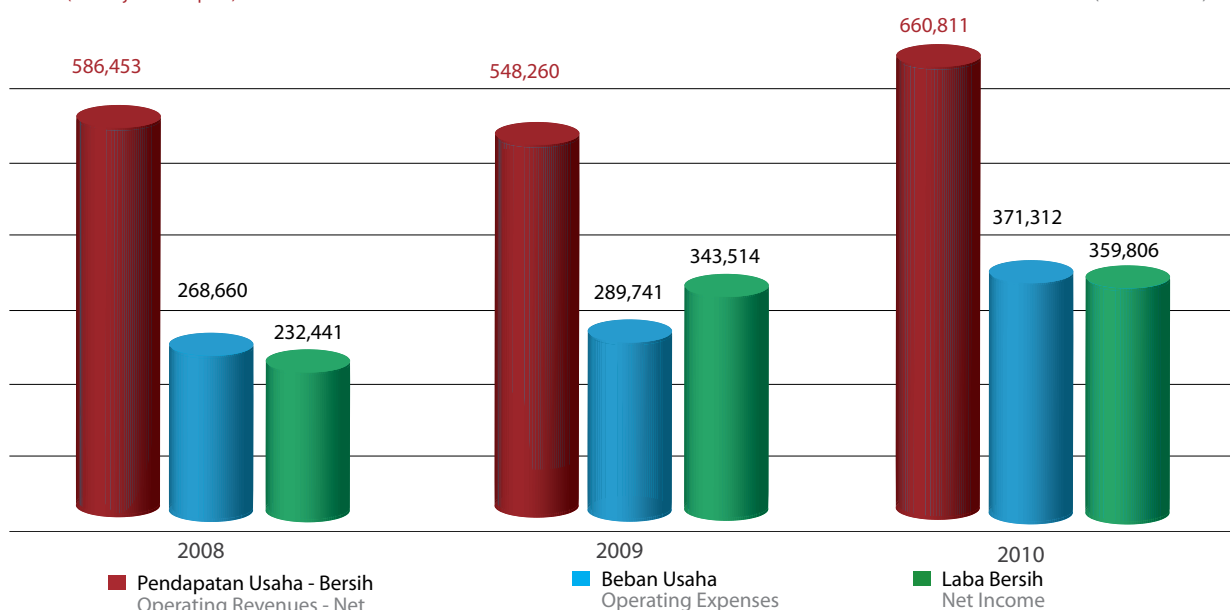
Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Grafik Laporan Laba Rugi
(dalam jutaan Rupiah)

Statements of Income Graphic
(in IDR million)



Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Pendapatan Usaha

Operating Revenues

Rincian Pendapatan Usaha

Detail of Operating Revenues

	2010 dalam jutaan Rupiah in IDR million	2009	Pertumbuhan Growth %	
Jasa Transaksi Efek	414,636	342,948	20.90	Transaction Fees
Jasa Kliring	207,121	170,990	21.13	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	57,496	46,932	22.51	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	35,054	31,825	10.15	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	714,307	592,696	20.52	Total Operating Revenues
Dikurangi:				Less:
Biaya tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(53,496)	(44,436)	20.39	Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah Pendapatan Usaha - Bersih	660,811	548,260	20.53	Total Operating Revenues - Net

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

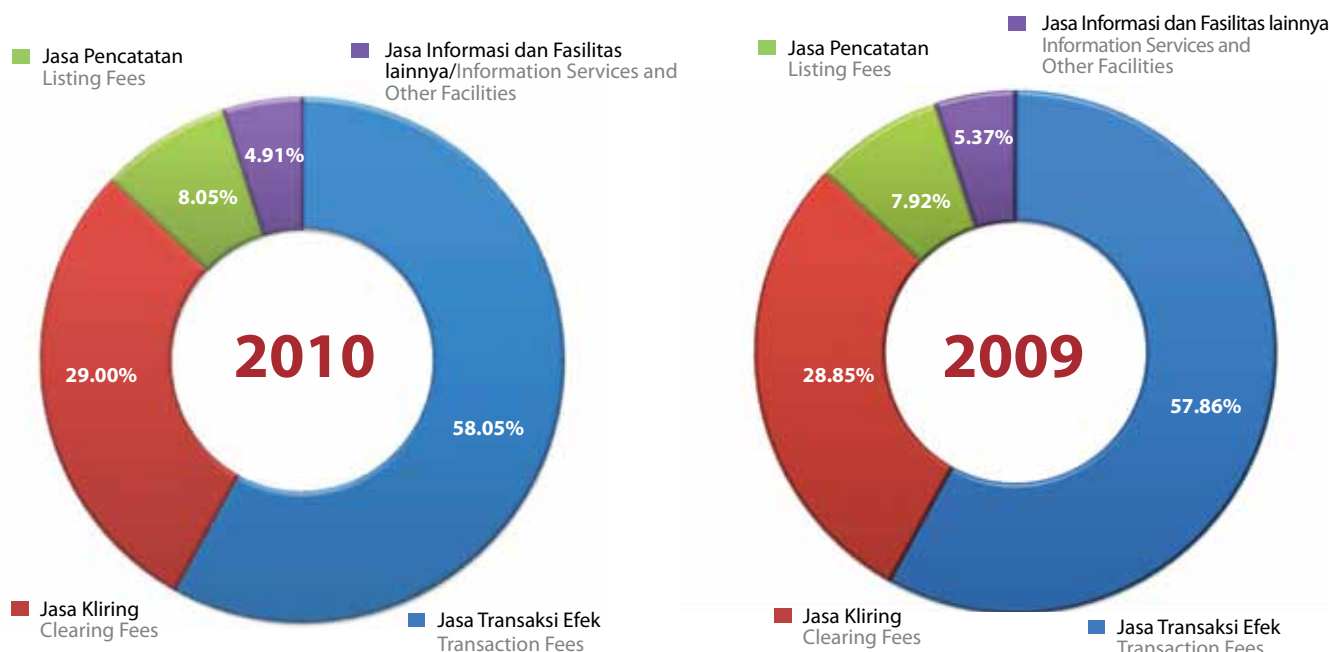
Sumber Pendapatan Usaha Perusahaan berasal dari Jasa Transaksi Efek, Jasa Kliring, Jasa Pencatatan, dan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Pendapatan Usaha yang berasal dari Jasa Transaksi Efek memberikan kontribusi terbesar terhadap seluruh Pendapatan Usaha Perusahaan.

The Company's revenues were generated from Transaction fees, Clearing Fees, Listing Fees, and Information Fees and Other Facilities. Operating Revenues from Transactions Fees was the largest Revenue contribution from all of our Operating Revenues.

Pada tahun 2010, Pendapatan Usaha meningkat 20,52% dari pendapatan usaha yang diperoleh pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan Jasa Transaksi Efek sebesar 20,90% dan pendapatan Jasa Kliring yang juga meningkat sebesar 21,13% pada tahun 2010.

During 2010, the Operating Revenues grew by 20.52% compared to the achievement in 2009. The increase was mainly caused by the surge of Transaction Fees by 20.90% and the revenues from Clearing Fees that also increased by 21.13% in 2010.

Komposisi dan Persentase terhadap Jumlah Pendapatan Usaha Composition and Percentage to Total Operating Revenues



Jasa Transaksi Efek

Pendapatan usaha yang diperoleh dari Jasa Transaksi Efek berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas perdagangan Efek oleh Anggota Bursa dan Partisipan meliputi jasa transaksi saham, obligasi dan kontrak opsi saham, serta pelaporan transaksi obligasi.

Selama tahun 2010, rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di Bursa mengalami peningkatan seiring dengan pesatnya pertumbuhan iklim investasi di Indonesia. Peningkatan rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di Bursa dari sebesar Rp4,05 triliun tahun 2009 menjadi Rp4,80 triliun tahun 2010 atau meningkat sebesar 18,65% dari tahun sebelumnya. Sebagai dampaknya, nilai Pendapatan Usaha dari Jasa Transaksi Efek meningkat 20,90% dari tahun 2009 dan memberikan kontribusi terbesar sejumlah 58,05% dari seluruh Pendapatan Usaha selama tahun 2010.

Jasa Kliring

Pendapatan Jasa Kliring merupakan pendapatan usaha dari Anak Perusahaan atas jasa transaksi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek, dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Seiring dengan peningkatan pendapatan dari Jasa Transaksi Efek di tahun 2010, pendapatan Jasa Kliring meningkat sebesar 21,13% lebih tinggi dari tahun 2009. Pendapatan dari jasa kliring memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Usaha tahun 2010 sebesar 29,00% dari seluruh Pendapatan Usaha.

Jasa Pencatatan

Pendapatan Jasa Pencatatan merupakan pendapatan atas jasa pencatatan awal dan tahunan atas saham dan obligasi. Pada tahun 2010, terdapat 23 Perusahaan Tercatat baru yang mencatatkan sahamnya di Bursa meningkat dari tahun 2009,

Transaction Fees

Revenues received from Trading Transaction Fees were derived from securities transactions of Exchange Members and Participants consisting of share transactions, bonds, stock options, and bond transaction reporting.

During 2010, the average daily stock transaction value increased along with the rapid growth of the investment climate in Indonesia. The average daily stock transaction value in the Stock Exchange increased from Rp4.05 trillion in 2009 to Rp4.80 trillion in 2010 or increased by 18.65% from the previous year. As the impact, the Revenues from Transaction Fees increased by 20.90% than the position in 2009 and provided the largest contribution of 58.05% to the Total Operating Revenues during 2010.

Clearing Fees

Revenues derived from Clearing Fees constitute of fees earned from subsidiary for clearing and guarantee services on stock transaction settlements, index futures and clearing services from contract of stock options.

In line with the increase of revenues from Transaction Fees in 2010, Clearing Fees revenues increased by 21.13%, which was higher than in 2009. Revenue from Clearing Fee contributed 29.00% to the Total Operating Revenues.

Listing Fees

Revenues derived from Listing Fees represents revenues that are earned from initial and annual listing of shares and bonds. In 2010, there were 23 new Listed Companies that listed their shares in the Exchange, an increase from 13 Listed Companies

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

yang hanya berjumlah 13 Perusahaan Tercatat. Sedangkan untuk nilai pencatatan obligasi baru (Surat Utang Negara dan Obligasi Korporasi) mengalami peningkatan dari Rp29,68 triliun di tahun 2009 menjadi Rp39,07 triliun di tahun 2010. Dengan adanya peningkatan transaksi pencatatan saham dan obligasi, pendapatan dari Jasa Pencatatan mengalami peningkatan sebesar 22,51% lebih tinggi dari tahun 2009.

Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi dihasilkan dari informasi yang diberikan kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa, dan perusahaan informasi lainnya, serta pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi kepada partisipan. Pendapatan Fasilitas Lainnya berasal dari jasa *Centralized Trading Platform* (CTP) *screen* yang disediakan kepada Partisipan. Pendapatan usaha dari jasa informasi dan fasilitas lainnya mengalami peningkatan sebesar 10,15%.

Selama tahun 2010, pendapatan ini memberikan kontribusi sebesar 4,91% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2010.

Biaya Tahunan – Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan kontribusi sebesar 7,50% dari Pendapatan Usaha sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Jumlah Pendapatan Usaha Perusahaan selama tahun 2010 meningkat sebesar 20,52% lebih tinggi dari pendapatan tahun 2009. Dengan demikian, Biaya Tahunan yang merupakan Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak mengalami peningkatan secara proporsional sebesar 20,39% lebih tinggi pada tahun 2010.

in 2009. The value of new bond listings (Government and Corporate Bonds) increased from Rp29.68 trillion in 2009 to Rp39.07 trillion in 2010. With the increase of shares and bonds listing transactions, the revenue from Listing Fees rose by 22.51% compare to 2009 position.

Information Services and Other Facilities

Information Services revenue derived from information services provided to Exchange Members, news agencies, mass media and other information providers as well as revenue gained from the transaction reporting terminal provided to the participants. Revenues derived from Other Facilities are in the form of revenues gained from Centralized Trading Platform (CTP) screen services provided to the participants. The Operating Revenue from Information Services and Other Facilities experienced an increase of 10.15%.

During 2010, these revenues contributed 4.91% to the Total Operating Revenue.

Annual Contribution on Non-Tax State Revenues

Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated 28 December 2006, IDX and its subsidiaries must provide a budget of 7.50% from its Operating Revenues for the Non-Tax State Revenues (PNBP).

Total Operating Revenues during 2010 increased by 20.52% than the revenues in 2009. Thus, the Annual Contribution which was the Non-Tax State Revenues increased proportionally at 20.39% in 2010.

Beban Usaha

Rincian Beban Usaha

Operating Expenses

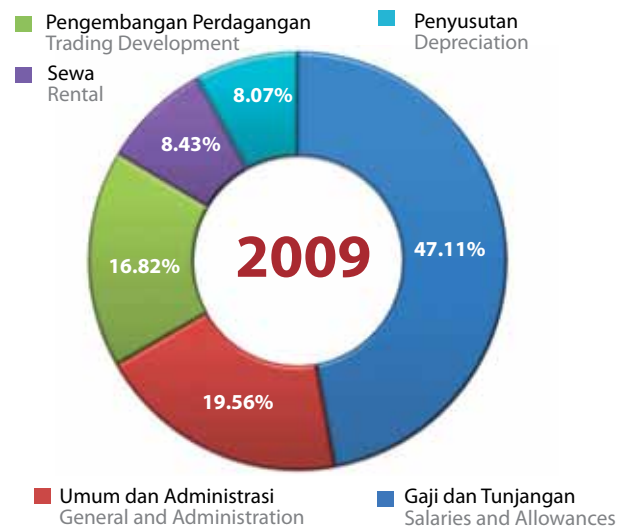
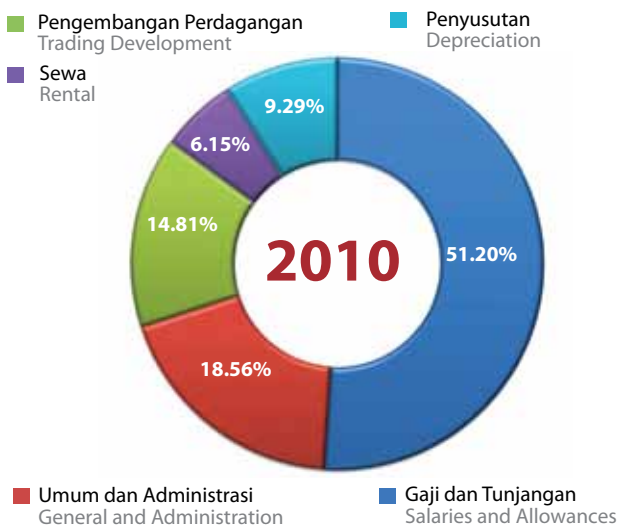
Detail of Operational Expenses

	2010 dalam jutaan Rupiah In IDR million	2009	Pertumbuhan Growth %	
Gaji dan tunjangan	190,104	136,511	39.26	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	68,926	56,688	21.59	General and administration
Pengembangan perdagangan	54,976	48,738	12.80	Trading development
Sewa	22,821	24,412	(6.51)	Rental
Penyusutan	34,485	23,393	47.42	Depreciation
Jumlah Beban Usaha	371,312	289,741	28.15	Total Operational Expenses

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English



Komposisi dan Persentase terhadap Total Beban Usaha
Composition and Percentage to Total Operating Expenses



Komponen Beban Usaha meliputi Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Umum dan Administrasi, Beban Pengembangan Perdagangan, Beban Sewa, dan Beban Penyusutan. Secara keseluruhan, Beban Usaha Perusahaan mengalami kenaikan 28,15% dari Rp289,74 miliar di tahun 2009 menjadi Rp371,31 miliar.

Beban Gaji dan Tunjangan

Beban Gaji dan Tunjangan terdiri dari Biaya Gaji dan Tunjangan karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris serta beban imbalan pasca kerja. Pada tahun 2010, Beban Gaji dan Tunjangan adalah sebesar Rp190,10 miliar, atau naik 39,26% dari Rp136,51 miliar pada tahun 2009. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris mengacu pada rekomendasi konsultan Towers Watson, setelah melalui proses *job grading* dan memperhatikan hasil survey yang dilakukan Towers Watson. Beban ini mencerminkan 51,20% dari total Beban Usaha pada tahun 2010 dan sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, beban ini memberikan kontribusi terbesar terhadap beban usaha selama tahun 2010.

Beban Umum dan Administrasi

Pada tahun 2010, Beban Umum dan Administrasi tercatat

Operating Expenses was comprised of Salaries and Allowances, General and Administrative Expenses, Trading Development Expenses, Rental Expenses, and Depreciation Expenses. Overall, the Operating Expenses increased 28.15% from Rp289.74 billion in 2009 to Rp371.31 billion.

Salaries and Allowances

Salaries and allowances expenses consist of salaries and allowances for employees, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Post Employment Benefit Expenses. In 2010, Salaries and Allowances were amounting to Rp190.10 billion, or increase at 39.26% from Rp136.51 billion in 2009. The increase was caused by the adjustment of employees, Directors, and Commissioners' salaries and allowances based on recommendation of Towers Watson consultant after job grading and survey result which were held by Towers Watson. This expense account represented 51.20% of Total Operating Expenses in 2010 and like other service company, this account post as the largest contributor to Operating Expenses during 2010.

General and Administrative Expenses

In 2010, General and Administrative Expenses were amounted to

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

sebesar Rp68,93 miliar atau meningkat 21,59% dari Rp56,69 miliar di tahun 2009. Beban Umum dan Administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional rutin Perusahaan antara lain Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan, Biaya Konsultan, Biaya Pendidikan dan Pustaka, Biaya Perjalanan Dinas serta Biaya Rapat. Komponen terbesar dari Beban Umum dan Administrasi adalah Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan.

Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan merupakan belanja operasional yang ditujukan untuk menjamin ketersediaan fasilitas infrastruktur dan prasarana yang andal di Bursa.

Beban Umum dan Administrasi memberikan kontribusi sebesar 18,56% dari jumlah Beban Usaha pada tahun 2010, menurun dari 19,56% di tahun 2009.

Beban Pengembangan Perdagangan

Beban Pengembangan Perdagangan terdiri dari Biaya Riset dan Pengembangan Bursa, Biaya Pengembangan Anggota Bursa, Biaya Pemeliharaan Teknologi Informasi, Biaya Promosi dan Biaya Pengembangan Perdagangan Lainnya. Pada tahun 2010, Beban Pengembangan Perdagangan mencapai Rp54,98 miliar, atau meningkat 12,80% dibandingkan Rp48,74 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi karena Perusahaan selalu melakukan berbagai upaya pengembangan terkait para pemangku kepentingan, yaitu Anggota Bursa, Perusahaan Tercatat, Investor dan Masyarakat Pasar Modal lainnya untuk meningkatkan dan mempertahankan peran Pasar Modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2010, beban ini memberikan kontribusi 14,81% dari jumlah Beban Usaha.

Komponen terbesar dari Beban Pengembangan Perdagangan adalah Biaya Riset dan Pengembangan Bursa. Pada tahun 2010, biaya ini meningkat sebesar 23,49% dari tahun sebelumnya. Biaya ini meliputi biaya sosialisasi Pasar Modal kepada masyarakat, Biaya Penyempurnaan Peraturan dan Biaya Pengembangan Pasar Modal.

Beban Sewa

Beban Sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban Sewa tercatat sebesar Rp22,82 miliar, atau turun 6,51% dari Rp24,41 miliar di tahun 2009. Beban Sewa berkontribusi sebesar 6,15% dari jumlah Beban Usaha.

Beban Penyusutan

Beban Penyusutan pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp34,49 miliar, meningkat 47,42% dari Rp23,39 miliar di tahun 2009. Beban Penyusutan menyumbang 9,29% dari total Beban Usaha pada tahun 2010.

Peningkatan Beban Penyusutan pada tahun 2010 merupakan dampak dari penambahan Aset Tetap selama tahun 2010 yaitu antara lain terkait Pembaruan Sistem Perdagangan Efek, perangkat *server back up*, dan perangkat sistem informasi pendukung perdagangan yang diimplementasikan pada aktivitas belanja modal Perusahaan.

Rp68.93 billion, or increased 21.59% from Rp56.69 billion in 2009. General and Administrative Expenses were expenses incurred for the routine operations including Repair and Maintenance Expenses, Consultant Fees, Education and Libraries, Travel and Meeting expenses. The largest component of general and administrative expenses was the Repairs and Maintenance Expenses.

Repair and Maintenance Expenses were the operational expenditures to ensure the availability of reliable infrastructure facilities and other resources support in Stock Exchange.

In 2010, the General and Administration Expenses contributed 18.56% of Total Operating Expenses, decrease slightly from 19.56% in 2009.

Trading Development Expenses

Trading Development Expenses consist of Trading Research and Development Expenses, Stock Exchange Members' Development Expenses, Information Technology Maintenance Expenses, Promotion Expenses and Other Trading Development Expenses. In 2010, Trading Development Expenses have reached Rp54.98 billion, or increased by 12.80% compared to Rp48.74 billion in the previous year. This increase occurred because the Company always made various efforts to develop the stakeholders, which consist of Members of the Stock Exchange, Listed Companies, Investors and other Capital Market Society to improve and maintain the role of Capital Markets in national economic growth. In 2010, this expense contributed for 14.81% of the Total Operating Expenses.

The largest component of Trading Development Expenses was the Trading Research and Development Expenses. In 2010, this expense increased by 23.49% from the previous year and it includes the Cost of Capital Market's Socialization to the public, Cost of Regulation's refinement and cost of Capital Markets development.

Rental Expenses

Rental Expenses were expenditures on rent office space and commercial space. Rent Expenses was recorded at Rp22.82 billion, or decrease 6.51% from Rp24.41 billion in 2009. Rental Expenses contributed 6.15% of Total Operating Expenses.

Depreciation Expenses

Depreciation Expenses in 2010 reached Rp34.49 billion, or increased 47.42% from Rp23.39 billion in 2009. Depreciation Expenses contributed 9.29% to the Total Operating Expenses in 2010.

The increase of Depreciation Expense in 2010 was the impact of the addition of Fixed Assets during 2010, which include the upgrading of Securities Trading System, server back up and information system equipment to support trading which were implemented on the Company's capital expenditure.



Pendapatan/(Beban) Lain-lain

Penghasilan Lain-lain - Bersih pada tahun 2010 sebesar Rp166,36 miliar atau turun sebesar 7,74% dibandingkan Rp180,32 miliar pada tahun 2009. Komponen utama Penghasilan Lain-lain - Bersih adalah laba direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi, penghasilan bunga, bagian laba bersih perusahaan asosiasi, dan laba belum terealisasi atas kenaikan reksadana.

Laba direalisasi atas Penjualan Reksadana dan Obligasi pada tahun 2010 meningkat signifikan sebesar 136,31% dari Rp21,36 miliar menjadi Rp50,48 miliar pada tahun 2010, yang diperoleh dari penjualan reksadana dan obligasi. Penghasilan Bunga pada tahun 2010 menurun 1,03% menjadi Rp51,76 miliar dari Rp52,31 miliar pada tahun 2009 dikarenakan penurunan rata-rata bunga deposito yang diperoleh pada tahun 2009 dari maksimum 13,60% menjadi maksimum 10,25% pada tahun 2010 untuk Rupiah dan dari maksimum 4,50% pada tahun 2009 menjadi maksimum 2,25% untuk USD. Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi adalah merupakan bagian Laba Bersih KSEI pada tahun 2010 yang meningkat 30% menjadi Rp29,92 miliar dari Rp23,01 miliar di tahun 2009. Laba Belum Terealisasi atas Kenaikan Reksadana sebesar Rp22,97 miliar yang menurun signifikan 67,97% dari Rp71,72 miliar karena Perusahaan telah melakukan realisasi atas keuntungan yang diperoleh dari investasi reksadana pada tahun 2010.

Laba sebelum pajak

Adanya peningkatan Pendapatan Usaha - Bersih sebesar 20,53% pada tahun 2010 yang diikuti dengan peningkatan Beban Usaha sebesar 28,15% dan penurunan Pendapatan Lain-lain - Bersih sebesar 7,74% pada tahun 2010, maka pada tahun 2010 Perusahaan mencatatkan peningkatan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp455,86 miliar di tahun 2010 atau 3,88% lebih tinggi dari Rp438,83 miliar di tahun 2009.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan UU No.7/1983, sebagaimana telah diubah keempat kalinya dengan Undang-Undang No.36/2008, tentang pajak penghasilan, tarif pajak progresif menurun dari 28% pada tahun 2009 menjadi 25% pada tahun 2010. Seperti

Other Income/(Expenses)

Other Income - Net in the year 2010 amounted to Rp166.36 billion or decreased by 7.74% compared with Rp180.32 billion in 2009. The main components of Other Income - Net, were: Realized Gain on Sale of Mutual Funds and Bonds, Interest Income, Equity in Net Income of Associates Companies, and Unrealized Gain in Fair Value of Mutual Fund.

In 2010, Realized Gain on Sale of Mutual Funds and Bonds increased significantly by 136.31% from Rp 21.36 billion to Rp 50.48 billion in 2010 which were received from the sale of mutual funds and bonds. Interest Income in 2010 decreased 1.03% to Rp51.76 billion from Rp52.31 billion in 2009, which was due to the decrease in the average deposit interest rate from 13.60% to 10.25% for IDR currency and from 4.50% in 2009 to 2.25% for USD currency. Equity Income from Associates was the portion of KSEI Net Profit in 2010, which was increased by 30% to Rp29.92 billion from Rp23.01 billion in 2009. Unrealized Gain in Fair Value of Mutual Funds were amounted to Rp22.97 billion, which significantly decreased by 67.97% from Rp71.72 billion because the Company had realized its gain on mutual funds investment in 2010.

Income Before Tax

Due to the Net Operating Revenues' increase by 20.53% in 2010, followed by the increase in Operating Expenses at 28.15% and the decrease of Other Income - Net at 7.74% in 2010, the Company successfully booked an increase of Income Before Tax to reach Rp455.86 billion in 2010, 3.88 % higher from Rp438.83 billion in 2009.

Income Taxes

Based on the Law no.7/1983, as amended fourth time by Law no.36/2008, regarding income tax, the progressive tax rate decreased from 28% in 2009 to 25% in 2010. As mentioned before, in 2010, we had booked the Income Before Taxes at

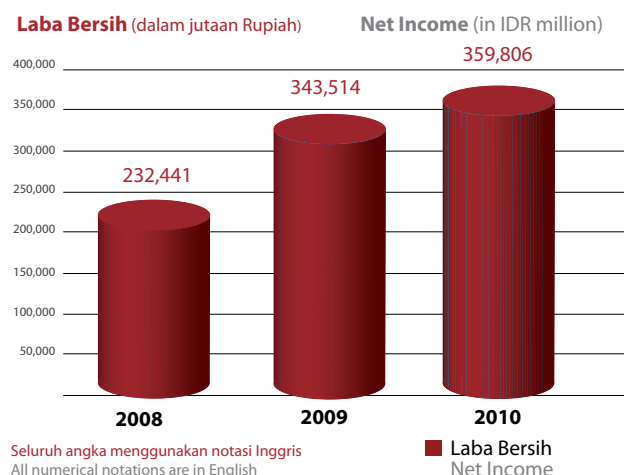
Tinjauan Keuangan

Financial Overview

dijelaskan sebelumnya, pada tahun 2010, Laba Sebelum Pajak Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,88% lebih tinggi. Namun dengan adanya ketentuan tarif pajak progresif yang mengalami penurunan lebih rendah sampai 25% dari Laba Sebelum Pajak, Beban Pajak Penghasilan tahun 2010 meningkat hanya 0,90% lebih tinggi dari beban yang dicatat pada tahun 2009.

Laba Bersih

Peningkatan Laba Sebelum Pajak sebesar 3,88% dan penurunan tarif pajak progresif telah menghasilkan pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan pada tingkat 4,74% dari Rp343,51 miliar di tahun 2009 menjadi Rp359,81 miliar di tahun 2010.



Aset

Dengan membandingkan saldo neraca konsolidasi pada tahun 2009, jumlah Aset Perusahaan meningkat 25,98% lebih tinggi pada tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan Aset Lancar pada tingkat 25,55% dan aset tidak lancar pada tingkat 29,91% lebih tinggi dari tahun 2009.

Aset Lancar

Aset lancar meningkat 25,55% lebih tinggi daripada saldo tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Piutang Usaha - Bersih, Investasi Jangka Pendek, Kas dan Setara Kas, Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka serta Piutang penyelesaian transaksi bursa.

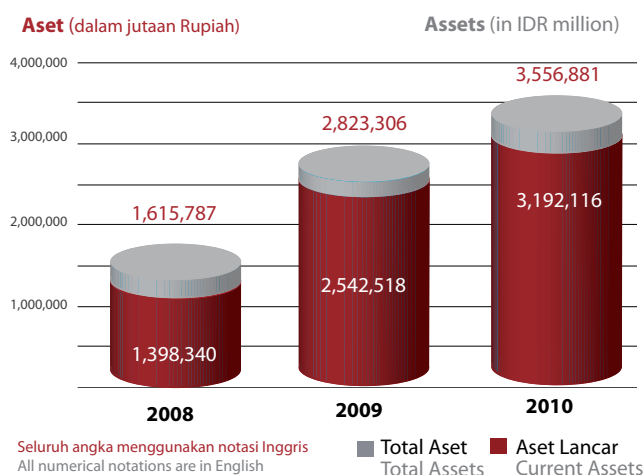
Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan atas transaksi efek yang dilakukan di Bursa, tagihan terhadap layanan pencatatan efek yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat dan tagihan pendapatan jasa informasi yang disediakan oleh Perusahaan. Piutang usaha mengalami peningkatan signifikan pada tingkat 119,71% pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan tagihan atas transaksi efek di Bursa yang

3,88% higher. However, the provision of progressive tax rate that decrease up to 25% from Income Before Tax, the Income Tax Expenses in 2010 increased only 0.90% higher than the expenses in 2009.

Net Income

The 3.88% increase of Profit Before Tax and the decrease in the progressive tax rate has resulted in the growth of the Company's Net Profit After Tax at 4.74% from Rp343.51 billion in 2009 to Rp359.81 billion in 2010.



Assets

By comparing to the outstanding consolidated balance sheet in 2009, the Company's Total Assets increased by 25.98% in 2010 which were mainly caused by the increase of Current Assets at 25.55% and Non Current Assets at 29.91% than the balance recorded in 2009.

Current Assets

The Current Assets increased 25.55% higher than the outstanding balance in 2009. The increase was mainly caused by the increase of Accounts Receivable - Net, Short-term Investments, Cash and Cash Equivalents, Advances and Prepaid Expenses as well as Securities Transaction Settlement Receivables.

Account Receivables

Accounts Receivables represented the receivables on securities transactions provided in the Exchange; bills of listing services for securities issued by Listed Companies and bills of income from trading information services by the Company. Accounts Receivables increased significantly at the level of 119.71% in 2010. The increase was primarily due to the rise of receivables for securities transaction in the Exchange, which increased

Aset**Assets**

	2010 dalam jutaan Rupiah in IDR million	2009	Pertumbuhan Growth %	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	762,667	611,654	24.69	Cash and Cash Equivalent
Investasi Jangka Pendek	542,865	434,798	24.85	Short-term Investments
Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa	1,625,383	1,355,418	19.92	Securities Transactions Settlement Receivables
Piutang Usaha - Bersih	226,619	103,143	119.71	Account Receivables - Net
Piutang Lain-lain	16,175	18,634	(13.20)	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	5,217	8,109	(35.67)	Prepaid taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	13,190	10,760	22.58	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	3,192,116	2,542,518	25.55	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset dana pengaman	5,219	5,192	0.52	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	6,952	6,952	-	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi saham	129,823	99,907	29.94	Investment in shares of stock
Aset pajak tangguhan	3,583	3,454	3.74	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	212,509	158,053	34.45	Equipment and facilities - net
Aset lain-lain	6,679	7,231	(7.63)	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	364,765	280,789	29.91	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	3,556,881	2,823,306	25.98	Total Assets

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

meningkatkan pendapatan Jasa Transaksi Efek pada tingkat 20,55%. Piutang Usaha pada tahun 2010 ini memberikan kontribusi terhadap Aset Lancar pada tingkat 7,10%.

Investasi Jangka Pendek

Investasi Jangka Pendek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam bentuk reksadana dan efek yang tersedia untuk dijual dalam bentuk obligasi. Pada tahun 2010, Investasi Jangka Pendek mengalami peningkatan pada tingkat 24,85% lebih tinggi dari tahun 2009 yang merupakan efek bersih dari peningkatan reksadana yang diperdagangkan sebesar 113,30% dan penurunan obligasi yang tersedia untuk dijual sebesar 51,20%.

Selama tahun 2010, Investasi Jangka Pendek telah memberikan kontribusi terhadap aset lancar sebesar 17,01%.

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas mengalami peningkatan sebesar 24,69% lebih tinggi pada tahun 2010. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan penerimaan arus kas operasional sebesar 5,27% yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas kegiatan operasional Perusahaan.

Transaction Fees revenues by 20.55%. Account Receivables contributed to the total Current Assets by 7.10% in 2010.

Short-term Investment

Short-term investments consist of trading securities in mutual fund and available for sale securities in the form of bonds. In 2010, Short-term Investments increased by 24.85% at the higher level of balances as of 2009 which was the net effect of increase mutual funds traded at 113.30% and a decrease in bonds available for sale at 51.20%.

During 2010, Short-term Investments have contributed to the total Current Assets by 17.01%.

Cash and Cash Equivalent

Cash and Cash Equivalents increased by 24.69% in 2010. The increase was due to the increase of operating cash inflow at 5.27% which was affected by the increase of the Company's operational activities.

Guna mengoptimalkan perputaran arus kas, Perusahaan menempatkan sebagian besar penerimaan dalam bentuk deposito berjangka dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD. Sebagai akibatnya, pada tahun 2010, nilai deposito berjangka mengalami peningkatan 24,59%.

Kas dan Setara Kas memberikan kontribusi terhadap Aset Lancar sebesar 23,89% yang merupakan kontribusi terbesar kedua pada tahun 2010.

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang ini merupakan piutang atas transaksi kliring oleh/ kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa sampai dengan tiga hari setelah hari transaksi bursa. Seiring dengan peningkatan rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di Bursa, dari Rp4,05 triliun di tahun 2009 menjadi Rp4,80 triliun di tahun 2010, nilai piutang kliring transaksi anggota kliring di bursa menjadi meningkat 19,92% lebih tinggi dari Rp1,36 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp1,63 triliun pada tahun 2010. Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa ini memberikan kontribusi terhadap aset lancar Perusahaan sebesar 50,92%, yang merupakan kontribusi terbesar pada tahun 2010.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan sebesar 29,91% pada tahun 2010 yang disebabkan terutama oleh peningkatan Aset Tetap sebesar 34,45% dan Investasi Saham Jangka Panjang sebesar 29,94%.

Aset Tetap

Nilai tercatat Aset Tetap mengalami peningkatan sebesar 34,45% terutama disebabkan adanya penambahan aset tetap untuk komputer sistem penyelesaian transaksi efek dan komputer kantor dengan tujuan agar kualitas pelayanan perdagangan menjadi semakin baik. Aset Tetap telah memberikan kontribusi terhadap Aset Tidak Lancar sebesar 58,26% pada tahun 2010.

Investasi Saham

Investasi Saham Jangka Panjang dilakukan Perusahaan terhadap PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan tingkat kepemilikan 27,50% dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan tingkat kepemilikan 19,89%.

Investasi Saham Jangka Panjang telah memberikan kontribusi terhadap Aset Tidak Lancar sebesar 35,59% pada tahun 2010.

Kewajiban

Kewajiban Perusahaan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sejumlah 24,14% lebih tinggi dari tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan Kewajiban Lancar/Kewajiban Jangka Pendek sebesar 24,29% seiring dengan peningkatan Aset Lancar.

In order to optimize the cash flows turnover, the Company has placed most of the net cash inflow in the form of time deposits in Rupiah and USD. As a result, in 2010, the value of time deposits increased at the level of 24.59%.

Cash and Cash Equivalents contributed to the total Current Assets by 23.89% which was the second largest contribution in 2010.

Securities Transactions Settlement Receivables

These receivables referred to main clearing receivables that represented the obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on the day of transaction until three days after the transaction date. In line with the increase of the average daily stock transaction value in Stock Exchange from Rp4.05 trillion in 2009 to Rp4.80 trillion in 2010, the value of receivables from clearing transactions amongs clearing members on the stock exchange have increased by 19.92% from Rp1.36 trillion in 2009 to Rp1.63 trillion by 2010. Securities Transaction Settlement Receivables contributed to the Company's Current Assets by 50.92%, which was the largest contribution in 2010.

Non-current Assets

Non-current Assets increased by 29.91% in 2010 which was mainly due to an increase in Fixed Assets at the level of 34.45% and Long-term Equity Investment at the level of 29.94%.

Fixed Assets

The value of Fixed Assets increased by 34.45% due to the addition of Fixed Asset for computer of securities transaction settlement system and office computer to improve trading service quality. Fixed Assets contributed 58.26% to total Non-current Assets in 2010.

Investment in Shares of Stock

Long term Investment in Shares of Stock was conducted by the Company by acquiring the stock of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) by 27.50% ownership and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) with 19.89% ownership level.

Investment in Shares of Stock contributed to total Non-Current Assets by 35.59% in 2010.

Liabilities

The Company's Liabilities in 2010 increased by 24.14% than in 2009. The increase was mainly caused by the increase in Current Liabilities/Short-term Liabilities at the level of 24.29% in line with the increase of Current Assets.

Kewajiban**Liabilities**

	2010 dalam jutaan Rupiah in IDR million	2009	Pertumbuhan Growth %	
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang penyelesaian transaksi bursa	1,625,383	1,355,418	19.92	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	7,822	3,644	114.66	Transaction fees payable
Hutang pajak	156,001	90,735	71.93	Taxes payable
Hutang lain-lain	51,678	31,851	62.25	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	66,894	52,300	27.90	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	10,169	9,134	11.33	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	1,917,947	1,543,083	24.29	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non - Current Liabilities
Kewajiban dana pengaman	5,219	5,192	0.52	Security fund liabilities
Kewajiban imbalan pasca-kerja	13,230	11,640	13.66	Post-employment benefit obligations
Kewajiban pajak tangguhan	75	-	100	Deferred tax liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	18,524	16,832	10.05	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1,936,472	1,559,915	24.14	Total Liabilities
Hak Minoritas	6,059	7,823	(22.55)	Minority Interest

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Kewajiban Lancar

Nilai terbesar dari Kewajiban Lancar berasal dari Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa yang memberikan kontribusi terbesar pada tingkat 84,75% pada tahun 2010.

Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa merupakan kewajiban atas transaksi kliring oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa sampai dengan tiga hari setelah hari transaksi bursa. Kewajiban ini mengalami peningkatan 19,92% pada tahun 2010 seiring dengan peningkatan Tagihan Penyelesaian Transaksi Bursa pada sisi Aset yang meningkat 19,92%.

Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban Jangka Panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah kewajiban Perusahaan. Kewajiban Jangka Panjang Perusahaan didominasi oleh 28,17% Kewajiban Dana Pengaman dan 71,42% Kewajiban Imbalan Pasca Kerja.

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja merupakan estimasi kewajiban yang timbul dari program pensiun untuk seluruh karyawan tetap.

Current Liabilities

Current Liabilities were dominated mostly by the Securities Transactions Settlement Payables which provided the largest contribution to the level of 84.75% in 2010.

Securities Transactions Settlement Payables was the liabilities of clearing transaction by/to the clearing members in relation to the Stock Exchange transactions which occurred on the day of transaction until three days after the transaction date. This liabilities has increased by 19.92% in 2010 in line with the increase of Receivables Settlement of Securities Transactions, recorded in the Asset which increased by 19.92%.

Non-Current Liabilities

Long-term Liabilities did not have a significant influence on the changes in the Company's liabilities. The Company's Long-term Liabilities were dominated by the Security Fund Liabilities at 28.17% and Post-employment Benefit Obligations at 71.42%.

Security Fund was the collateral for Effective Index Futures Contracts (KBIE) transaction which was placed in the current account KBIE Security Fund or placed in the form of time deposits on behalf of clearing members.

Post-employment Benefit Obligations is the estimated liabilities arising from a retirement program for all permanent employees.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Ekuitas

Total Ekuitas meningkat 28,58% lebih tinggi dari saldo Ekuitas pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan Saldo Laba sebesar 29,35% yang dipengaruhi oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 4,74% selama tahun 2010.

Equities

Total Equities increased by 28.58% than the Total Equities in 2009. The increase was caused by the growth of Retained Earnings at the level of 29.35% which were affected by the increase of Net Income at 4.74% during 2010.

Ekuitas

Equities

	2010	2009	Pertumbuhan Growth	
	dalam jutaan Rupiah in IDR million		%	
Ekuitas				Equities
Modal saham-ditempatkan dan disetor	16,875	16,875	-	Capital stocks-subscribed and paid up
Agio saham	6,215	6,215	-	Paid in capital
Labanya belum direalisasi atas efek hutang tersedia untuk dijual	5,714	6,738	(15.20)	Unrealized gain on available-for-sale debt securities
Saldo laba	1,585,546	1,225,740	29.35	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1,614,350	1,255,568	28.58	Total Equities

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Arus Kas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan rata-rata nilai transaksi harian telah meningkatkan kinerja Perusahaan selama tahun 2010. Hal tersebut juga berdampak pada penerimaan Arus Kas dari Aktivitas Operasional yang meningkat 5,27% dari penerimaan pada tahun 2009. Penerimaan Arus Kas Operasional tersebut digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan dan juga untuk Belanja Modal Perusahaan berupa perolehan Aset Tetap sebesar Rp89,65 miliar selama tahun 2010. Selanjutnya, selisih arus kas lebih telah meningkatkan Kas dan Setara Kas sebesar Rp151,01 miliar yang sebagian besar ditempatkan pada deposito berjangka.

Cash Flow

As mentioned previously, the growth of average daily transactions value bolstered the Company's performance during 2010. It also affected to the Cash Inflows from Operating Activities which increased by 5.27% compared to the inflow in 2009. The Operating Cash Inflow was allocated not only for the Company's operational activities but also for the Company's Capital Expenditures in the form of Fixed Asset amounted to Rp89.65 billion during 2010. Furthermore, excess cash has increased the Cash and Cash Equivalents amounting to Rp151.01 billion, which were mostly placed in time deposits.

Arus Kas

Cash Flow

	2010	2009	Pertumbuhan Growth	
	dalam jutaan Rupiah in IDR million		%	
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasional	276,205	262,381	5.27	Net cash flow provided by operational activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(125,192)	(89,849)	(39.33)	Net cash flow used in investing activities
Arus Kas Bersih	151,012	172,531	(12.47)	Net Cash Flow

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English



Belanja Modal

Perusahaan pada tahun 2010 telah melakukan Belanja Modal untuk Aset Tetap sebesar Rp89,65 miliar atau meningkat sebesar 39,81% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp64,12 miliar.

Aktivitas Belanja Modal yang dilakukan selama tahun 2010 terutama ditujukan untuk aset berupa komputer sistem perdagangan efek, komputer sistem penyelesaian transaksi efek, komputer kantor serta belanja modal atas aset dalam pengembangan yang meliputi antara lain belanja modal untuk pengembangan JATS-NextG, revitalisasi eks *trading floor* dan pengembangan data *warehouse* sebagai bagian dari proyek pengembangan infrastruktur Pasar Modal. Perusahaan berkomitmen dalam melakukan Belanja Modal sebesar Rp89,65 miliar guna mencapai kualitas pelayanan perdagangan efek yang memuaskan.

Capital Expenditures

The Company had allocated Capital Expenditures for Fixed Assets during 2010 with the amount of Rp89.65 billion or increased by 39.81% compare to 2009 which was recorded at Rp64.12 billion.

The Capital Expenditures activities in 2010 were mostly allocated for assets in the form of computer purchases for securities trading system, securities transaction settlement system, office computers as well as capital expenditures for assets in development such as; capital spending for developing JATS-NextG, ex-trading floor revitalization and datawarehouse development as part of Capital Market infrastructure development project. The Company were committed to provide Capital Expenditures amounted to Rp89.65 billion in order to achieve satisfying securities trading services quality.

Tinjauan Bisnis

Business Overview



Pencatatan

Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas

Pada tahun 2010 terdapat 23 Perusahaan Tercatat baru yang mencatatkan sahamnya melalui Penawaran Umum Perdana di BEI. Jumlah tersebut merupakan peningkatan sebesar 77% dari 13 Perusahaan Tercatat baru tahun 2009, walaupun sedikit di bawah target yang dicanangkan yaitu 25 Penawaran Umum Perdana untuk tahun 2010. Selain Penawaran Umum Perdana, sepanjang tahun 2010 juga terdapat 31 penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan pelaksanaan konversi waran dari 32 Perusahaan Tercatat.

Dari Penawaran Umum Perdana, penerbitan HMETD dan konversi waran pada tahun 2010, total dana yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp79,71 triliun, naik 435% dari nilai yang berhasil dihimpun pada tahun 2009 sebesar Rp14,91 triliun, yang terdiri dari Penawaran Umum Perdana Rp29,68 triliun, Penerbitan HMETD Rp48,16 triliun dan Konversi Waran Rp1,87 triliun.

Pada tahun 2010 BEI melakukan *delisting* terhadap 1 Perusahaan Tercatat, yaitu PT BAT Indonesia Tbk (BATI) yang menjalankan proses *merger*.

Listing

Listing of Equity Securities

In 2010 there were 23 newly Listed Companies that listed their shares through Initial Public Offering in IDX. This number represented an increase of 77% over the 13 newly Listed Companies in 2009, although slightly below the target of 25 initial public offerings for 2010. In addition to Initial Public Offerings, during 2010 there were also 31 issuances of rights (HMETD) and the conversion of warrants from 32 Listed Companies.

From the Initial Public Offerings, issuances of rights (HMETD) and conversion of warrants in 2010, the total fund increased 435% from Rp14.91 trillion in 2009 to Rp79.71 trillion in 2010 consisting of Rp29.68 trillion from the Initial Public Offerings, Rp48.16 trillion from rights issuances and Rp1.87 trillion from the conversion of warrants.

In 2010, IDX delisted 1 Listed Company, namely PT BAT Indonesia Tbk (BATI), which underwent a merger process.



Pencatatan Saham Baru

New Share Listing

Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Tanggal Pencatatan Listing Date	Dana yang Dihimpun (Rp) Amount of Funds Raised (Rp)
EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Januari 2010	369,165,600,000
PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	9 Februari 2010	581,826,840,000
BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk.	11 Februari 2010	1,610,000,000,000
TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	8 Maret 2010	117,844,125,000
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010	193,613,850,000
GOLD	PT Golden Retailindo Tbk.	7 Juli 2010	30,100,000,000
SKYB	PT Skybee Tbk.	7 Juli 2010	88,125,000,000
BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8 Juli 2010	1,454,443,500,000
IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	9 Juli 2010	483,037,485,000
GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.	9 Juli 2010	210,000,000,000
BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.	12 Juli 2010	222,857,050,000
BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.	19 Agustus 2010	1,360,000,000,000
HRUM	PT Harum Energy Tbk.	6 Oktober 2010	2,600,000,000,000
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010	6,291,600,445,000
TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Oktober 2010	1,115,999,775,000
KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10 November 2010	2,681,750,000,000
APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010	2,244,750,000,000
BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	26 November 2010	5,174,910,000,000
WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 November 2010	342,000,000,000
MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	30 November 2010	118,897,075,000
BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	9 Desember 2010	2,095,500,000,000
BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010	240,000,000,000
MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	29 Desember 2010	51,516,000,000
Jumlah Total			29,677,936,745,000

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Penawaran Umum Terbatas (PUT) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Pre-emptive Rights Listing

Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Nilai PUT (Rp) Pre-emptive Rights Listing(Rp)	Tanggal Penjatahan Allotment Date
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	118,711,068,720	23 Desember 2010
SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	105,000,000,000	7 Januari 2010
DEWA	PT Dharma Henwa Tbk.	624,392,392,800	22 Januari 2010
BKSL	PT Sentul City Tbk.	1,502,551,289,700	25 Januari 2010
ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.	4,843,909,952,400	11 Februari 2010
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	539,786,310,000	15 Februari 2010
UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	4,963,739,726,925	25 Februari 2010
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	224,715,660,000	19 Maret 2010
SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	123,602,231,100	7 April 2010
BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1,407,049,769,025	21 April 2010
DILD	PT Intiland Development Tbk.	2,073,170,722,000	22 April 2010
MLPL	PT Multipolar Tbk.	753,906,617,500	19 Mei 2010
INVS	PT Inovisi Infracom Tbk.	97,750,000,000	21 Mei 2010
KBLV	PT First Media Tbk.	456,210,700,000	24 Mei 2010
APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.	50,000,000,000	17 Juni 2010
BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	150,000,000,000	15 Juli 2010
MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk.	202,926,142,600	19 Juli 2010
ABBA	PT Mahaka Media Tbk.	139,978,125,000	22 Juli 2010
ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.	3,193,581,711,200	26 Juli 2010
BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	1,225,232,851,700	29 Juli 2010
BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	512,250,000,000	30 Juli 2010
META	PT Nusantara Infrastructure Tbk.	745,932,000,000	6 Agustus 2010
KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk.	1,852,630,250,625	26 Agustus 2010
BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	99,963,158,000	25 Oktober 2010
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	401,938,992,000	24 November 2010
BNLI	PT Bank Permata Tbk.	1,999,017,008,863	29 November 2010
KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	604,292,004,756	17 Desember 2010
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	4,986,644,028,720	17 Desember 2010
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	10,461,619,786,000	21 Desember 2010
BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	1,321,510,666,000	22 Desember 2010
LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.	2,379,045,858,200	23 Desember 2010
Jumlah Total		48,161,059,023,834	

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Pencatatan Efek Bersifat Utang

Jumlah emisi baru Surat Utang Korporasi (atau Obligasi Korporasi) dan Sukuk Korporasi serta Efek Beragun Aset (EBA) yang dicatatkan di BEI pada tahun 2010 adalah 35 emisi, yang diterbitkan oleh 25 Emiten dengan nilai emisi sebesar Rp39,07 triliun, atau naik 32% dibanding nilai tahun 2009 sebesar Rp29,68 triliun. Pencatatan emisi baru ini terdiri dari obligasi sebanyak 31 emisi senilai Rp37,38 triliun, sukuk sebanyak 3 emisi senilai Rp997 miliar, dan EBA sebanyak 1 emisi senilai Rp689 miliar. Beberapa Emiten yang baru pertama kali mencatatkan efeknya di Bursa adalah PT Sinar Mitra Sepadan Finance (SMSF) dan PT Titan Petrokimia Nusantara (TPNI), sedangkan untuk EBA adalah KIK-EBA Danareksa BTN01-KPR (DBTN01).

Listing of Debt Securities

The number of new issuances of Corporate Bonds and Corporate Sukuk as well as Asset-Backed Securities (ABS) an IDX Stock in 2010 was 35 issuances worth Rp39.07 trillion and issued by 25 Issuers, an increase of 32% compared to 2009 which amounted to Rp29.68 trillion. New listings in 2010 consisted of 31 Bond issuances worth Rp37.38 trillion, 3 issuances of Corporate Sukuk worth Rp997 billion, and 1 ABS issuance worth Rp689 billion. Several of the new Issuers that first-time were PT Sinar Mitra Sepadan Finance (SMSF) and PT Titan Petrokimia Nusantara (TPNI), and KIK-EBA Danareksa BTN01-KPR (DBTN01) for ABS issuance.

Efek Bersifat Utang Korporasi yang masih Tercatat (Outstanding)

Outstanding Corporate Debt Securities

Jenis Efek Type of Securities	Emiten Issuers	Emisi Issuance	Seri Series	Nilai (Rp Triliun) Value (Rp Trillion)	
Surat Utang Korporasi	75	117	196	92.59	Conventional Bonds (Corporate)
Surat Utang Subordinasi	12	15	15	16.21	Sub-ordinate Bonds (Corporate)
Sukuk Ijarah	12	20	28	5.38	Sukuk Ijarah
Sukuk Mudharabah	3	3	3	0.64	Sukuk Mudharabah
KIK EBA	3	3	3	1.02	ABS - CIC
Subtotal Korporasi	86	158	245	115.84	Subtotal Corporate

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Total Surat Utang Korporasi, Sukuk Korporasi dan EBA yang tercatat pada akhir 2010 adalah 158 emisi senilai Rp115,84 triliun yang diterbitkan oleh 86 Emiten dengan rincian terdiri dari 132 emisi Surat Utang Korporasi senilai Rp108,80 triliun, 23 emisi Sukuk senilai Rp6,02 triliun serta 3 emisi KIK-EBA senilai Rp1,02 triliun.

Total number of Corporate Bonds, Corporate Sukuk and Asset Backed Securities listed until the end of 2010 were 158 issuances worth Rp115.84 trillion, by 86 Issuers which consist of 132 corporate bonds worth at Rp108.80 trillion, 23 Sukuks worth Rp6.02 trillion, and 3 ABS-Collective Investment Contracts worth Rp1.02 trillion.

Surat Berharga Negara yang masih Tercatat (Outstanding)

Outstanding Government Debt Securities

Jenis Efek Type of Securities		Seri Series	Nilai (Rp Triliun) Value (Rp Trillion)	
Surat Berharga Negara RI Fixed Rate	(FR)	38	399.72	RI Government Securities Fixed Rate
Surat Berharga Negara RI Variable Rate	(VR)	16	142.80	RI Government Securities Variable Rate
Surat Berharga Negara RI Zero Coupon	(ZC)	2	2.51	RI Government Securities Zero Coupon
Surat Berharga Negara RI Retail	(ORI)	5	40.67	RI Government Securities Retail
Surat Berharga Syariah Negara	(IFR)	8	12.13	Government Securities Syariah
Sukuk Negara Ritel	(SR)	2	13.59	Government Sukuk Retail
Surat Perbendaharaan Negara	(SPN)	10	29.80	RI Government Securities SPN
Subtotal SBN		81	641.21	Subtotal Government Securities

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Jumlah emisi Surat Berharga Negara (SBN) yang dicatatkan di BEI pada tahun 2010 adalah 122 seri senilai Rp122,53 triliun, yang terdiri dari 24 seri emisi baru (4 Seri FR, 11 Seri SPN, 1 Seri ORI, 1 Seri SR, dan 7 Seri IFR) senilai Rp36,77 triliun dan 98 seri emisi re-opening (56 Seri FR, 10 Seri SPN, dan 32 Seri IFR) dengan nilai Rp85,76 triliun.

Total issuances of Government Securities (SBN) listed on IDX in 2010 were 122 series valued at Rp122.53 trillion, consisting of 24 new series (4 FR Series, 11 SPN Series, 1 ORI Series, 1SR Series, and 7 IFR Series) worth Rp36.77 trillion and 98 re-opening series (56 FR Series, 10 SPN Series, and 32 IFR Series) valued at Rp85.76 trillion.

Pencatatan Surat Berharga Negara

Government Securities Listings

Jenis Emisi Type of Issuance	Seri Series	Nilai (Rp Triliun) Value (Rp Trillion)	
Baru : SBN Fixed Rate, SPN, SR, ORI, SBSN	24	36.77	New: SBN Fixed Rate, SPN, SR, ORI, SBSN
Re-opening : SBN Fixed Rate, SPN, IFR	98	85.76	Re-opening : SBN Fixed Rate, SPN, IFR
Jumlah	122	122.53	Total

Seluruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Total SBN yang masih tercatat pada akhir tahun 2010 adalah 81 seri senilai Rp641,21 triliun meliputi 38 seri FR senilai Rp399,72 triliun, 16 seri VR senilai Rp142,80 triliun, 2 seri ZC senilai Rp2,51 triliun, 5 seri ORI senilai Rp40,67 triliun, 10 seri SPN senilai Rp29,80 triliun, 8 seri IFR senilai Rp12,13 triliun, dan 2 seri SR senilai Rp13,59 triliun.

Total SBN listed at the end of 2010 stood at 81 series valued at Rp641.21 trillion covering 38 FR series valued at Rp399.72 trillion, 16 VR series valued at Rp142.80 trillion, 2 ZC series valued at Rp2.51 trillion, 5 ORI series valued at Rp40.67 trillion, 10 SPN series valued at Rp29.80 trillion, 8 IFR series valued at Rp12.13 trillion, and 2 SR series valued at Rp13.59 trillion.



Pembinaan dan Pemantauan Perusahaan Tercatat

Kualitas Bursa ditentukan antara lain oleh kualitas dan kredibilitas Perusahaan Tercatat yang efeknya tersedia untuk diperdagangkan di Bursa, karena hal tersebut mempengaruhi kepercayaan publik terhadap Bursa. Sebagai fasilitator dan regulator perdagangan efek di Indonesia, BEI bertanggung jawab untuk menetapkan berbagai persyaratan bagi perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa, baik pada saat akan melakukan pencatatan maupun setelah menjadi Perusahaan Tercatat. BEI secara terus-menerus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Perusahaan Tercatat untuk memastikan bahwa Perusahaan Tercatat masih layak untuk mencatatkan efeknya di BEI, guna melindungi kepentingan investor.

Pembinaan terhadap Perusahaan Tercatat dilakukan melalui pemberian informasi serta kegiatan edukasi mengenai peraturan Bursa, pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta perangkat lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan Tercatat. Pembinaan Perusahaan Tercatat selama tahun 2010 diantaranya:

- *Training Enhancement* IDXNet kepada 21 Perusahaan Tercatat pada tanggal 19 Februari 2010.
- Sosialisasi Peraturan Pencatatan Efek Bersifat Utang kepada 8 Perusahaan Tercatat yang baru pertama kali mencatatkan Efek Bersifat Utang, yang dilaksanakan dalam tiga tahapan pada bulan Maret, Agustus dan Desember 2010.
- Lokakarya pendalaman materi peraturan Bapepam-LK, bekerjasama dengan Asosiasi Perusahaan Tercatat Indonesia (AEI), dalam 5 gelombang di Jakarta dan Surabaya pada tanggal 17, 18, 19, 23, 24 Februari 2010.
- Diskusi tentang Standar Laporan Keuangan yang Ideal, bekerjasama dengan ICSA dan Investor Group, 18 Maret 2010.
- Seminar *Annual Report Awards* dan Bedah Kasus Perpajakan Perusahaan Tercatat, hasil kerjasama dengan AEI pada tanggal 7 April 2010.
- *Workshop* Indikator & Kepatuhan Perusahaan Tercatat atas Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 tentang Pedoman

Guidance and Monitoring of Listed Companies

The quality of a Stock Exchange is partly determined by the quality and credibility of its Listed Companies which shares are available for trading on the exchange because these in turn will affect public confidence in the Stock Exchange. As a facilitator and regulator of securities trading in Indonesia, IDX is responsible for establishing various requirements for companies who would like to list their shares on the Stock Exchange, both at the time of the listing and after becoming a Listed Company. IDX continues to perform guidance and supervision on all Listed Companies to ensure that they are still eligible to list their stock on the IDX in order to protect the interests of investors.

Guidance on Listed Companies is given by providing information and educational seminars on all IDX regulations, the importance of implementing good corporate governance and other instruments that can be used to help improve the performance of listed companies. The following training and seminars to Listed Companies were undertaken during 2010:

- Enhancement IDXNet to 21 Listed Companies on 19 February 2010.
- Socialization of Debt Securities Listing Regulation to 8 Listed Companies that for the first time listed. The program was held in three stages on March, August and December 2010.
- Workshop on Bapepam-LK Regulations in cooperation with the Indonesia Issuers Association (AEI), in 5 series in Jakarta and Surabaya on 17, 18, 19, 23 and 24 February 2010.
- Discussion of Ideal Financial Statement Standards in cooperation with ICSA and the Investor Group on 18 March 2010.
- Seminar on Annual Report Awards and Listed Companies Taxation Case Analysis, in cooperation with AEI on 7 April 2010.
- Workshop on Indicators and Adherence of Listed Companies to Bapepam-LK's Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guidelines for Presentation of Financial

Penyajian Laporan Keuangan, dalam 5 gelombang pada tanggal 23, 24, 29, 30 Juni 2010 di Jakarta dan 2 Juli 2010 di Surabaya, bersama dengan AEI.

- Seminar Pasar Modal Syariah bagi Perusahaan Tercatat dengan tema 'Potensi Pengembangan Sukuk Korporasi di Indonesia' pada tanggal 6 Juli 2010, bekerjasama dengan AEI.
- Sosialisasi PSAK dan IFRS kepada seluruh Perusahaan Tercatat di Jakarta tanggal 12 dan 13 Oktober 2010 dan di Surabaya pada tanggal 19 Oktober 2010, bekerjasama dengan Bapepam-LK.

Selain melakukan pembinaan terhadap Perusahaan Tercatat, Bursa senantiasa memantau pemenuhan kewajiban oleh Perusahaan Tercatat melalui berbagai pendekatan, diantaranya dengan melakukan penelaahan terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perusahaan Tercatat secara rutin maupun insidental. Pemantauan atas keterbukaan informasi ini difokuskan pada informasi yang mungkin dapat mempengaruhi harga efek. Sesuai Peraturan Pencatatan, BEI juga mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan. BEI juga akan segera meminta penjelasan kepada Perusahaan Tercatat bila terjadi pergerakan harga efek yang signifikan.

Sebagai bagian tindak lanjut dari kegiatan pemantauan, sebagai regulator, BEI mengenakan sanksi atas ketidakpatuhan Perusahaan Tercatat dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana peraturan yang berlaku. Ketidakpatuhan ini mencakup, namun tidak terbatas pada kewajiban penyampaian informasi insidental dan berkala dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat kepada BEI. Sepanjang tahun 2010 BEI telah mengenakan 474 sanksi kepada Perusahaan Tercatat terkait dengan kepatuhan pada Peraturan Pencatatan Efek, yang terdiri dari 295 sanksi Peringatan Tertulis I, 53 Peringatan Tertulis II, 26 Peringatan Tertulis III, 89 sanksi denda serta 11 sanksi suspensi.

BEI mengimplementasikan suatu sistem pelaporan elektronik untuk membantu proses pelaporan Perusahaan Tercatat, yaitu IDXNet. Sampai akhir 2010 IDXNet telah digunakan oleh seluruh Perusahaan Tercatat, yang meliputi 243 Perusahaan Tercatat Sektor Jasa dan 177 Perusahaan Tercatat Sektor Riil.

Sebagai salah satu sarana penyampaian informasi atas kegiatan penyelenggaraan perusahaan serta kualitas tata kelola perusahaan, Perusahaan Tercatat wajib menerbitkan Laporan Tahunan Perusahaan bagi para pemangku kepentingannya, yang secara lebih khusus ditujukan kepada para pemegang saham. Dalam upaya meningkatkan kualitas Laporan Tahunan Perusahaan yang dihasilkan oleh Perusahaan Tercatat, BEI bersama Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia, Bapepam-LK, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia setiap tahun menyelenggarakan Annual Report Awards (ARA). Kegiatan ARA untuk Laporan Tahunan 2009 (yang terbit pada tahun 2010) mengambil tema "Transparansi Informasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan" diikuti oleh 176 perusahaan, terdiri dari 69 BUMN dan BUMD serta 107 perusahaan swasta tercatat maupun tidak tercatat.

Statements, in cooperation with AEI which was held in 5 series in Jakarta and Surabaya on 23, 24, 29 & 30 June 2010 in Jakarta and on 2 July 2010 in Surabaya.

- Seminar on Sharia Capital Market for the Listed Companies with the theme 'Potential Development of Corporate Sukuk in Indonesia' on 6 July 2010 in cooperation with AEI.
- Socialization of PSAK and IFRS to all Listed Companies in Jakarta on 12-13 October 2010 and in Surabaya on 19 October 2010 in cooperation with Bapepam-LK.

In addition to supervision of listed companies, IDX continues to monitor the fulfillment of obligations by listed companies through various approaches, including conducting a review of information disclosures made by Listed Companies on a regular and irregular basis. Monitoring of these disclosures focuses on information that may affect the price of securities. In accordance with listing regulations, IDX also requires Listed Companies to submit disclosure information related to corporate actions to be performed. IDX will also request information from Listed Companies in case of significant price movements of securities.

As part of follow-up monitoring activities, IDX as regulator imposes sanctions for the non-compliance of the Listed Companies toward their obligations under existing conduct regulations. These regulations include, but are not limited to, the obligation to submit periodic and incidental information and fulfillment of obligations of Listed Companies to IDX. Throughout 2010, IDX has imposed sanctions on 474 listed companies relating to non-compliance with the Securities Listing Regulations, which consisted of 295 first written warnings, 53 cases of second written warnings, 26 cases of third written warnings, 89 penalty fines and 11 suspensions.

IDX has implemented an electronic reporting system to assist in the reporting of listed companies, namely IDXNet. By the end of 2010 IDXNet has been used by all listed companies, which include 243 Services Sector Listed Companies and 177 Real Sector Listed Companies.

As one means of submitting information on the companies' activities and the quality of corporate governance, Listed Companies are obliged to issue Annual Report to its stakeholders, especially to its shareholders. In efforts to improve the quality of the Annual Report produced by the Listed Companies, IDX together with Ministry of State-Owned Enterprise, Bank Indonesia, Bapepam-LK, Directorate General for Taxation, National Committee on Governance Policy (KNKG) and the Indonesian Institute of Accountants (IAI) have organized Annual Report Awards (ARA). The ARA's celebration for the Annual Report 2009 (published in 2010) the theme of "Transparency of Information for Continuous Business Growth" was followed by 176 companies, consisting of 69 state-owned enterprise and regional owned-enterprise, as well as private-owned enterprises and 107 companies both listed and unlisted. Announcement of the winners of ARA for the 2009

Pengumuman pemenang ARA untuk Laporan Tahunan 2009 dilakukan pada 22 September 2010. Pemenang ARA 2009 per kategori ditampilkan dalam Tabel Perusahaan Tercatat Pemenang ARA.

Annual Report was held on 22 September 2010. The winners of ARA 2009 per category is shown in the Table of ARA Winners of Listed Companies.

Juara Umum

Perusahaan Tercatat/ Listed Company
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

Industri Keuangan BUMN

Peringkat/Ranking	Perusahaan Tercatat/ Listed Company
I	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
II	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)
III	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Industri Keuangan Non BUMN

Peringkat/Ranking	Perusahaan Tercatat/Listed Company
I	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)
II	PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
III	PT Bank Permata Tbk (BNLI)

Industri Non Keuangan BUMN

Peringkat/Ranking	Perusahaan Tercatat/Listed Company
I	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)
II	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
III	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Industri Non Keuangan Non BUMN

Peringkat/Ranking	Perusahaan Tercatat/Listed Company
I	PT Elnusa Tbk (ELSA)
II	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
III	PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO)

Keanggotaan

Anggota Bursa (AB) dan Partisipan adalah pihak yang memungkinkan investor dapat melakukan transaksi atau pelaporan di Bursa. Oleh karena itu, keberhasilan operasional bursa sangat ditentukan oleh keberhasilan anggotanya dalam menjalankan perannya sebagai motor penggerak perdagangan bursa. Pada saat yang bersamaan, agar tercipta pasar yang wajar, teratur dan efisien, Anggota Bursa dan Partisipan perlu senantiasa dibina dan dipantau agar senantiasa berjalan dalam koridor peraturan yang berlaku.

Pada akhir tahun 2010 jumlah Pemegang Saham BEI sebanyak 125 Perusahaan Efek, dengan jumlah Anggota Bursa (AB) sebanyak 119 AB yang terdiri dari 117 Anggota Bursa Aktif, dan 2 Anggota Bursa yang disuspensi. Sedangkan jumlah partisipan sebanyak 113 terdiri dari 58 Perusahaan Efek, 38 Bank, dan 17 Bank Kustodian.

Membership

Exchange Members and participants are parties that allow investors to make stock transactions. Therefore, the successful operation of a Stock Exchange is determined by the success of its members in carrying out their role as a driving force for stock trading. At the same time, in order to create a fair, orderly and efficient capital market, the members and participants of the stock exchange need to be constantly supervised and monitored to ensure they are operating within the parameters of the prevailing regulations.

At the end of 2010 the number of IDX shareholders was 125, with 119 Stock Exchange Members consisting of 117 active members and 2 suspended members. Meanwhile, the number of participants was 113 consisting of 58 Securities Companies, 38 Banks and 17 Custodian Banks.

Pembinaan

Dalam upaya pengembangan dan pembinaan AB, pada tahun 2010 BEI telah melakukan serangkaian kegiatan, diantaranya diskusi Pelaksanaan Peraturan Marjin dan *Short Selling* antara Bapepam-LK, SRO dan AB, *workshop* Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UUITE), sosialisasi Pengawasan Transaksi Nasabah dan Laporan Portofolio AB. Pada tahun 2010, BEI juga telah melaksanakan sebanyak 10 kali pelatihan reguler *Centralized Trading Platform* – Penerima Laporan Transaksi Efek (CTP – PLTE) untuk Partisipan. Selain itu juga dilakukan kegiatan sosialisasi tentang implementasi ketentuan sanksi denda atas keterlambatan pelaporan Transaksi Efek sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Bapepam-LK nomor X.M.3 tentang Pelaporan Transaksi Efek. Selain itu juga dilakukan beberapa kali pengujian sistem oleh seluruh Partisipan terkait dengan peningkatan performa sistem CTP-PLTE termasuk penggunaan (implementasi) sistem kuotasi *Dealer* Utama dengan *platform* CTP. Guna penanggulangan gangguan teknis pada sistem CTP-PLTE telah disosialisasikan dan diberikan buku panduan CTP-PLTE kepada seluruh Partisipan, khususnya bagian IT Partisipan. Daftar kegiatan secara lebih lengkap dalam tabel Pembinaan Anggota Bursa.

Pembinaan terhadap Partisipan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, terutama terkait dengan implementasi denda keterlambatan pelaporan Transaksi Efek, peningkatan kinerja sistem pelaporan Transaksi Efek dan sosialisasi lainnya dalam rangka mendukung pelaksanaan penerbitan Obligasi Negara Ritel (ORI) dan Sukuk Negara Ritel (SUKRI). Pembinaan Partisipan juga dilakukan melalui kegiatan pelatihan CTP-PLTE yang diadakan BEI secara reguler setiap bulan selama tahun 2010 dan juga menyelenggarakan pelatihan untuk Wakil *Dealer* Utama, yaitu Pelatihan sistem kuotasi *Dealer* Utama dan sistem Lelang Pembelian Kembali Surat Utang Negara (sistem MOFIDS).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai Penerima Laporan Transaksi Efek (PLTE) sebagaimana ditunjuk oleh Bapepam-LK, BEI telah menyediakan sarana dan prasarana bagi Partisipan, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pelaporan Partisipan. Dari hasil survey kepuasan Partisipan yang dilakukan pada tahun 2010, diketahui bahwa sebagian besar Partisipan merasa puas atas pelayanan yang dilakukan oleh BEI dengan Indeks Kepuasan Pelanggan mencapai 87%.

Selama tahun 2010 telah dilakukan 11 *mock trading* rutin (bulanan), termasuk dua kali menggunakan JATS di DRC dan 2 (dua) simulasi BCP.

Selama tahun 2010 telah dilakukan pembinaan terhadap Anggota Bursa melalui kunjungan ke AB sebanyak 10 kali, sosialisasi sebanyak 9 kali, *Workshop* sebanyak 2 kali dan diskusi mengenai pelaksanaan Peraturan Marjin dan atau *Short Selling* antara Bapepam-LK, SRO dan AB serta dilakukannya *outbound* IT Officer AB, sementara pembinaan yang dilakukan terhadap Partisipan adalah telah dilakukan kunjungan sebanyak 27 kali, pelatihan terkait CTP-PLTE dan CTP-PDs sebanyak 13 kali, sosialisasi sebanyak 4 kali dan pertemuan terkait rencana CTP-PLTE sebanyak 1 kali.

Guidance

In an effort to develop and guide Stock Exchange Members, a series of activities were executed during 2010, including discussions on the Implementation of Regulation on Margin and Short Selling between Bapepam-LK, SROs and stock Exchange Members, a workshop on the Law on Electronic Information and Transaction (UUITE), socialization of the Customer Transaction Control and Portfolio Reports of Stock Exchange Members. 10 regular training sessions were provided in 2010 on the Centralized Trading Platform – Recipients of Securities Transaction Report (CTP-PLTE) for participants. In addition, socialization activities were conducted on the implementation of the provisions of penalty for late reporting of securities transactions, as stipulated in Bapepam-LK Regulation number X.M.3 on Securities Transaction Reporting. In addition system tests were performed on several occasions by all participants in connection with improved performance of the CTP-PLTE system including the use (implementation) of the main dealer's quotation system with CTP platform. In order to overcome technical problems on the CTP-PLTE system, socialization and distribution of the CTP-PLTE guidebook was provided to all participants, especially to the IT section of participants. A more complete list of activities can be seen in the table on Development of Exchange Members.

Guidance of participants has been accomplished via socialization, particularly related to the implementation of late reporting of securities transactions, increased system performance of reporting securities transactions and other direction in order to support issuance of Retail State Bonds (ORI). Coaching participants is also carried out through training activities on CTP-PLTE which were held on a regular basis throughout 2010 and IDX also organized training for Deputy Main Dealers, namely the training on the Main Dealer quotation system and on Buyback Auction of Government Securities (MOFIDS system).

In performing the function of Receiver of Securities Transaction Report (PLTE) as designated by Bapepam-LK, IDX has been providing facilities and infrastructure for participants which was developed in accordance with reporting guidelines to support participant reporting. Following a participants' satisfaction survey conducted in 2010, 87% of respondents reported customer satisfaction with the services being performed by IDX.

During 2010, 11 mock trading (monthly) simulations were conducted, including twice using JATS in DRC and 2 (two) utilizing the BCP simulation.

During the year 2010, guidance was carried out against Exchange Members through visits to them as much as 10 times, Socializing as much as 9 times, 2 times Workshops and discussions regarding the implementation of the Regulation on Margin and or Short Selling between Bapepam-LK, SRO and the Exchange Members as well as an outbound course for IT Officers of Exchange Members, while guidance for Participants included 27 times visits, 13 times training of CTP-PLTE and CTP-PDs, socializing as much as 4 times and one meeting to discuss the CTP-PLTE plan.

Pemeriksaan Terhadap Kepatuhan Anggota Bursa

Dalam upaya memantau kepatuhan Anggota Bursa terhadap peraturan yang berlaku, BEI mengadakan pemeriksaan baik rutin maupun khusus terhadap Anggota Bursa.

Selama tahun 2010 BEI telah melakukan pemeriksaan rutin sebanyak 117 kali terhadap 117 Anggota Bursa dengan fokus pemeriksaan:

1. Pelaksanaan pembiayaan penyelesaian transaksi marjin dan atau transaksi *short selling*;
2. Keamanan Dana dan Efek Nasabah;
3. Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah;
4. Penyelesaian kewajiban transaksi nasabah regular pada tanggal jatuh tempo;
5. Pembukaan sub-rekening efek bagi nasabah pemilik rekening efek;
6. Pemberian kartu AKSes kepada nasabah pemilik rekening efek;
7. Sistem pengawasan transaksi nasabah; dan
8. Integrasi sistem antara *Back Office System* dengan *Front Office System*.

BEI juga telah melakukan pemeriksaan khusus sebanyak 11 kali terhadap 9 Anggota Bursa dengan fokus pemeriksaan:

1. Kesiapan operasional dan kecukupan MKBD untuk aktif bertransaksi di bursa;
2. Kesiapan operasional untuk melaksanakan transaksi marjin dan atau *short selling*;
3. Penilaian terhadap kecukupan dan keakuratan penyajian MKBD;
4. Keamanan dana dan efek nasabah; dan
5. Pengawasan pelaksanaan pengiriman surat permintaan pengajuan klaim kepada nasabah PT Optima Kharya Capital Securities.

Berdasarkan perbandingan rekapitulasi kegiatan pemeriksaan pada tahun 2009 dan 2010 maka dapat diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan kepatuhan Anggota Bursa terhadap pelaksanaan kegiatan operasional dan ketaatan atas peraturan yang berlaku. Hal ini dapat diketahui dari keseriusan Anggota Bursa untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan pada tahun 2009 seperti temuan pada prosedur internal (SOP), sistem BOFIS dan pelaksanaan transaksi marjin, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan pemeriksaan tahun 2010 temuan berulang telah mengalami penurunan. Disamping itu, pada tahun 2009, telah dilakukan pemeriksaan khusus sebanyak 54 kali terhadap 44 Anggota Bursa, namun pada tahun 2010 pemeriksaan khusus hanya dilakukan sebanyak 11 kali terhadap 9 Anggota Bursa.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam prosedur yang ada, laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BEI pada tahun 2009 dan 2010 telah disampaikan kepada pihak terkait antara lain kepada Divisi Keanggotaan untuk ditindaklanjuti (*enforcement*) berupa pembinaan dan/atau pengenaan sanksi.

Exchange Member Compliance Audit

IDX have duties and responsibilities to inspect Exchanges Members both on regular and special basis in order to monitor their compliance.

During 2010, IDX have conducted 117 regular inspections to 117 Exchange Members which focus on:

1. Implementation of the financing for the settlement on margin and/or short selling transactions;
2. Security of Fund and Securities;
3. Implementation of principle of "Knowing Your Customers";
4. Settlement on transaction obligation of regular customers on due date;
5. Opening of sub-account for customers who own security account;
6. Granting of AKSes Card to customers who own security account;
7. Customer Transaction Monitoring System; and
8. System integration between Back Office and Front Office.

IDX have also conducted 11 special inspections to 9 Exchange Members which focus on:

1. Operational readiness and MKBD adequacy for stock exchange transactions;
2. Operational readiness for margin and short-selling transactions;
3. Assessment on adequacy and accuracy of MKBD;
4. Security of Fund and Securities; and
5. Monitoring the correspondence of customers' claim to PT Optima Kharya Capital Securities.

Based on the comparison of summary inspection activities in 2009 and 2010, a description was obtained about the increase in compliance of the Exchange Members with the implementation of operational activities and adherence to regulations. It was reflected on the seriousness of the Exchange Members to follow up inspection results in 2009 such as the findings on standard operating procedure (SOP), the BOFIS system and the implementation of margin transactions, therefore the repeated findings have declined at the time of execution of inspection activities in 2010. In addition, in the year 2009, IDX have carried out special inspections as much as 54 times on 44 of the Exchange Members, however, in 2010 special inspections were only carried out 11 times on 9 of the Exchange Members.

Pursuant to the current procedure, the 2009 and 2010 audit results have been delivered to related parties, including to Membership Division for enforcement in the form of guidance and/or sanctions. In 2010, upon findings of routine check related to financing of the settlement margin trading and or

Pada tahun 2010, atas temuan hasil pemeriksaan rutin terkait pelaksanaan pembiayaan penyelesaian transaksi marjin dan atau transaksi *short selling*, telah dijatuhkan sanksi terhadap beberapa Anggota Bursa yang masih melakukan pelanggaran dengan sanksi berupa himbauan, teguran tertulis dan peringatan tertulis.

Pada tahun 2010 BEI telah mengenakan 67 sanksi kepada Anggota Bursa berupa 53 Teguran Tertulis kepada 39 Anggota Bursa, 8 Peringatan Tertulis kepada 8 Anggota Bursa, 1 sanksi denda, 3 sanksi suspensi, serta 2 pencabutan SPAB.

Perdagangan

Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas

Selama tahun 2010 pelaksanaan operasional perdagangan efek bersifat ekuitas berjalan dengan baik dan penggunaan sistem JATS-NextG telah memasuki tahapan stabilisasi. Setelah melalui serangkaian pengujian (*mock trading*) yang melibatkan Anggota Bursa, aplikasi JATS-NextG versi 1.10.1 hasil perbaikan dari versi sebelumnya telah digunakan mulai tanggal 22 Februari 2010.

Sebagai kelanjutan pengembangan JATS-NextG, pembahasan komprehensif mengenai rencana Peningkatan Kapasitas JATS-NextG sudah dimulai sejak kuartal keempat tahun 2009, pada bulan Juni-September 2010 telah dilakukan *design study* untuk melakukan kajian dampak peningkatan kapasitas terhadap sistem JATS dan sistem turunannya serta mengidentifikasi perubahan-perubahan (*enhancement*) yang perlu dilakukan. Hasil *design study* ini memberi gambaran kepada BEI mengenai waktu implementasi, sumber daya dan kebutuhan biaya yang diperlukan. Berdasarkan hasil *design study* ini pelaksanaan *enhancement* dan peningkatan kapasitas JATS dimulai bulan Desember 2010 dan direncanakan akan selesai pada bulan November tahun 2011.

Proyek peremajaan dan pengembangan infrastruktur sistem Remote Trading yang telah digunakan sejak tahun 2000 dimulai sejak Oktober 2010. Proyek ini melibatkan penggantian perangkat server JONES di Bursa untuk mendukung peningkatan kapasitas koneksi Remote Trading dan mendukung penyediaan multi JONEC di sisi Anggota Bursa. Dengan sistem multi JONEC, Anggota Bursa dapat melakukan segmentasi pasar, seperti penyediaan JONEC khusus untuk transaksi konvensional melalui *dealer*, *On-line Trading*, Direct Market Access (DMA), atau penanganan pesanan dari semua kantor cabang.

Perdagangan Efek Bersifat Utang dan Sukuk

Kapitalisasi pasar Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi pada tahun 2010 meningkat 30,31% dari Rp88,90 triliun menjadi Rp115,84 triliun, sedangkan kapitalisasi pasar Surat Berharga Negara menjadi Rp641,22 triliun, meningkat 10,22% dari Rp581,75 triliun pada tahun 2009. Sejalan dengan kapitalisasi pasar yang mengalami peningkatan, secara umum perdagangan Efek Bersifat Utang dan Sukuk juga mengalami peningkatan.

short selling transaction, IDX have issued sanctions on several Exchange Members who were still violating the regulations with sanction of appeal, written warning and written alert.

In 2010, IDX has imposed 67 sanctions to Exchange Members in the form of 53 Written Admonitions to 39 Exchange Members, 8 Written Warnings to 8 Exchange Members, 1 penalty, 3 suspensions, and 2 revocation of SPAB.

Trading

Securities Equity Trading

In 2010, implementation of equity trading operations went well and the use of JATS-NextG system has now entered the stabilization phase. After going through several tests (*mock trading*) that also involved Stock Exchange Members, the application of JATS-NextG 1.10.1 an improved version has been used successfully since 22 February 2010.

As a continuation of the development of JATS-NextG, a comprehensive discussion about plans for Capacity Increase of JATS-NextG, which was initiated in the fourth quarter of 2009, continued from June to September 2010 with a design study being carried out to assess the impact of capacity increase on JATS system and its derivatives system to identify the changes that need to be effected. The results of this design study provided a complete picture of the time for implementation, resources and costs required. Based on the results of the design study, implementation of enhancements and capacity building of JATS began in December 2010 and is scheduled for completion in November 2011.

The revitalization and development of Remote Trading system infrastructure has been used since October 2010. This project involves replacement of the JONES server device in the Stock Exchange to support capacity building and development of remote trading applications to support the provision of multi JONEC for Exchange Members. With the multi JONEC system, Stock Exchange Members can develop a market segmentation, such as the provision of special JONEC for conventional transactions through dealers, online trading for Direct Market Access (DMA), or handling orders from all branches.

Trade Debt Securities and Sukuk

Market capitalization of Conventional and Sharia Bonds and Corporate Sukuk in 2010 increased 30.31% from Rp88.90 trillion to Rp115.84 trillion, while market capitalization of Government Securities became Rp641.22 trillion, up 10.22% from Rp581.75 trillion in 2009. In line with increased market capitalization in general, trading of Debt Securities and Sukuk also increased.

Perdagangan Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi

Volume transaksi pasar Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi termasuk Efek Beragun Aset pada tahun 2010 meningkat sebesar 132,30% menjadi Rp90,28 triliun dari Rp38,86 triliun pada tahun sebelumnya. Frekuensi transaksi pada periode yang sama adalah sebesar 15.050 kali atau naik sebesar 51,47% dibandingkan periode yang sama di tahun 2009 sebesar 9.936 kali. Sedangkan rata-rata volume transaksi harian 2010 adalah Rp364,02 miliar, meningkat 126,68% dari Rp160,58 miliar di tahun 2009.

Perdagangan Surat Berharga Negara

Sepanjang tahun 2010, volume transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk SBSN, ORI dan Sukuk Ritel adalah Rp1.437,34 triliun, mengalami kenaikan sebesar 79,69% dibanding dengan periode yang sama di tahun 2009 yaitu Rp799,89 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 81.705 kali atau naik sebesar 55,06 % dibandingkan periode yang sama di tahun 2009 sebesar 52.693 kali. Rata-rata volume transaksi harian tahun 2010 adalah Rp5,80 triliun per hari, mengalami kenaikan 75,34% dari Rp3,31 triliun di tahun 2009.

Perdagangan Derivatif

Selama tahun 2010, belum terjadi transaksi untuk Kontrak Opsi Saham dan Kontrak Berjangka Indeks Efek.

Pengembangan Sistem dan Pengawasan Transaksi Perdagangan

Dalam rangka semakin mendukung program pemerintah dalam pengembangan pasar sekunder surat utang dan sukuk, seperti meningkatkan efektivitas implementasi peraturan pelaporan transaksi, BEI melakukan *enhancement* sistem pelaporan dengan menambahkan fitur laporan rekapitulasi kepatuhan pelaporan transaksi yang dapat digunakan Bapepam-LK untuk memantau dan menindaklanjuti kepatuhan pelaku partisipan dalam melaksanakan kewajiban pelaporan transaksi efek di luar Bursa, khususnya surat utang dan sukuk.

Pengawasan terhadap transaksi perdagangan merupakan fungsi penting yang dilakukan BEI untuk menjaga agar tercipta pasar yang wajar, dan teratur. Dalam melaksanakan pengawasan perdagangan ekuitas selama tahun 2010, BEI menerbitkan 98 pengumuman Unusual Market Activity (UMA) yang terjadi pada 86 efek serta mengenakan suspensi (penghentian perdagangan sementara) sebanyak 43 kali pada 33 efek. Di samping itu BEI juga melakukan pemeriksaan atas 48 kasus yang terkait dengan 44 efek, dimana 13 kasus diantaranya pada 12 efek dilaporkan ke Bapepam-LK.

Bursa senantiasa melakukan langkah strategis dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan efektivitas pengawasan pasar. Dengan semakin berkembangnya industri Pasar Modal maka diperlukan pengkajian secara terus menerus untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan pola perdagangan yang tidak wajar dapat dideteksi dan ditindaklanjuti. Untuk itu BEI selalu melakukan *review* terhadap *Alert* dan *Pattern Alert* yang digunakan pada sistem pengawasan agar sistem

Conventional Bond Trades, Sharia and Corporate Sukuk

The volume of market transactions of Conventional Bonds, Sharia and Corporate Sukuk, including asset-backed securities in 2010 increased by 132.30% to Rp90.28 trillion from Rp38.86 trillion in 2009. The frequency of transactions in the same period amounted to 15,050 or an increase of 51.47% over the same period in 2009 with 9,936 transactions. While average daily transaction volume in 2010 was Rp364.02 billion, an increase of 126.68% from the volume of Rp160.58 billion in 2009.

Trading of Government Securities

During the year 2010, the volume of transactions in the Government Securities (SBN) market, including SBSN, ORI and Retail Sukuk is Rp1,437.34 trillion, an increase of 79.69% compared with the same period in 2009 of Rp799.89 trillion. The frequency of transactions reached 81,705 a rise of 55.06% over the same period in 2009 which registered 52,693 transactions. The average daily transaction volume in 2010 of Rp5.80 trillion per day, increased by 75.34% from the Rp3.31 trillion volume in 2009.

Derivatives Trading

During the year 2010, there were no transactions for Stock Option Contract and Stock Index Futures Contract.

System Development and Surveillance of Transactions

In order to further support the government program in the development of a secondary market for bonds and Sukuk, such as improving the effectiveness of implementation of transaction reporting rules, IDX performed enhancements to the reporting system. By adding features to the reporting compliance summary transaction reports Bapepam LK can now use these enhancements to monitor and follow-up on compliance by sectors who are participating in reporting obligations in securities transactions outside the Stock Exchange, in particular bonds and Sukuk.

Monitoring of trade transactions is an important function performed by IDX that needs to be maintained in order to create a fair, orderly market. In conducting surveillance of equity trading activities, throughout 2010, IDX issued 98 announcements of Unusual Market Activities (UMA), which occurred in 86 securities and imposed suspensions (temporary trading halt) on 43 occasions on 33 securities. In addition, IDX also conducted examinations of 48 cases associated with 44 effects, of which 13 cases on 12 effects were reported to Bapepam-LK.

IDX continues to take strategic steps in an effort to develop and improve the effectiveness of market surveillance. With the growing capital market industry, it needs continuous assessments to ensure that unreasonable trade patterns are detected on the surveillance system and are acted upon. To this end IDX conducted reviews on Alert and Pattern Alert with an aim to increasing the accuracy of the surveillance system in monitoring market developments. As a result of

pengawasan menjadi lebih akurat dan selalu mengikuti perkembangan pasar. Sebagai hasil dari kegiatan ini, pada akhir 2010 terbukti seluruh *unusual transaction* dapat dideteksi dan ditindaklanjuti.

Selain itu BEI juga melakukan pengembangan *Database Pengawasan*. Hal ini diperlukan mengingat dalam kegiatan operasional pengawasan transaksi perdagangan, diperlukan informasi yang cepat dan akurat untuk dapat melakukan analisa dan tindak lanjut pengawasan yang tepat. Selama tahun 2010 telah dilakukan proses pengembangan *Database Pengawasan* dan *Database* ini dapat digunakan pada tahun 2011.

Pengembangan Pasar Modal

Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dan edukasi ke berbagai daerah di Indonesia perlu dilakukan terus menerus untuk mengembangkan Pasar Modal Indonesia. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat luas akan lebih memahami hal-hal terkait investasi di Pasar Modal dan menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi.

Dalam melakukan sosialisasi, BEI menggandeng berbagai pihak seperti Anggota Bursa, asosiasi profesi, organisasi kemasyarakatan, perbankan, pemerintah daerah, media, dan lain-lain. Selama tahun 2010, BEI telah melakukan kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

Roadshow & Seminar Forum Calon Investor

Sepanjang tahun 2010 telah dilaksanakan Forum Calon Investor di 11 (sebelas) kota yaitu di kota Pekalongan, Manado, Gorontalo, Lampung, Makassar, Palembang, Balikpapan, Banjarmasin, Riau, Batam, dan Denpasar.

Acara Forum Calon Investor bersama Danamon

Acara Forum Calon Investor bersama Danamon juga telah dilaksanakan di 8 (delapan) kota antara lain Medan, Makassar, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Denpasar, Jakarta dan Jambi.

Acara Wanita dan Investasi

Acara Wanita dan Investasi dilaksanakan di Jakarta, pada tanggal 10 Mei 2010. BEI menyelenggarakan acara Wanita dan Investasi bersama Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Femina bertujuan agar para calon investor perempuan memilih investasi untuk memperoleh kemandirian finansial, lebih memahami secara komprehensif akan dunia investasi di pasar modal, memberikan alternatif pilihan untuk berinvestasi dan menambah pendapatan bagi kaum perempuan serta menjadikan investasi di pasar modal sebagai *life style* bagi kaum perempuan.

Celebrities Gathering

Acara Selebriti dan Investasi diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 22 Desember 2010. Tujuan diselenggarakannya acara ini adalah sosialisasi dan edukasi kepada calon investor di kalangan artis/selebriti dalam negeri untuk berbagi pengalaman dan informasi, sehingga pemahaman artis/selebriti pada keberadaan pasar modal sebagai sumber pendanaan maupun alternatif investasi semakin meningkat dan dapat menambah jumlah investor baru di pasar modal.

this activity, at the end of 2010, the increased accuracy of the supervisory system became evident by proving that all unusual transactions can be detected and acted upon.

In addition, IDX has also developed a supervision system database. This is necessary as operational control requires efficient processing and recall of transaction information and supporting documents (historical) to be able to execute analysis and follow-up supervision on certain securities. During 2010 a supervision system database was developed and will be utilized in 2011.

Capital Market Development

Socialization and Education

In order to develop the Indonesian Capital Market, socialization and education to various regions in Indonesia needs to be done continuously. Through this activity, it is expected that the community would better understand the issues related investment in capital market and make it as an investment alternative.

IDX, together with various parties such as Exchange Members, professional associations, community organizations, banking, local government, media, and others conducted socialization. The activities are as follows:

Roadshow & Prospective Investor Forum

During 2010, the Company implemented Prospective Investor Forum in 11 cities, namely Pekalongan, Manado, Gorontalo, Lampung, Makassar, Palembang, Balikpapan, Banjarmasin, Riau, Batam, and Denpasar.

Prospective Investor Forum Event with Danamon

Prospective Investor Forum Event with Danamon was also implemented in 8 (eight) cities such as Medan, Makassar, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Denpasar, Jakarta and Jambi.

Women and Investment Event

Women and Investment Event was held in Jakarta, on May 10, 2010. The segment of this event was the women. The prospective women investors were expected to gain knowledge in selecting the investment for obtaining independence, grasping a more comprehensive understanding of investment in capital market, present alternative options to invest, provide additional income for women and induce investments in the capital market as a life style for women. The event was convened by IDX together with the Minister of Women's Empowerment and Child Protection.

Celebrities Gathering

Celebrities and Investment Event was held in Jakarta on December 22, 2010. The segment was the prospective investors of the local artists /celebrities. It was expected that by sharing experiences and information, they will have better understanding of capital market, the existence of capital markets as alternative sources of funding and to increase the number of new investors in the capital market.

Acara Best of Indonesia kerjasama dengan Daiwa

Acara *Best of Indonesia* kerjasama dengan Daiwa di Singapura, dan Tokyo dihadiri oleh 7 (tujuh) Perusahaan Tercatat antara lain PT Astra International Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Global Mediacom Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Mitra Adiperkasa Tbk. Acara ini juga terselenggara berkat kerjasama KPEI dan KSEI.

Pre-Marketing ORI007

Sampai dengan akhir tahun 2010, acara *pre-marketing* ORI 007 telah dilaksanakan di 12 (dua belas) kota antara lain, Palangkaraya, Cilacap, Tegal, Sorong, Tasikmalaya, Dumai, Bengkulu, Denpasar, Pangkal Pinang, Singkawang, Gorontalo dan Gresik.

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (DJPU).

Sosialisasi Perusahaan Tercatat

Sosialisasi kepada para calon Perusahaan Tercatat diselenggarakan dengan tujuan untuk menggugah minat pemilik perusahaan atau para pengambil keputusan dalam perusahaan untuk menjadi perusahaan publik. Total sosialisasi selama tahun 2010 adalah sebanyak 34 (tiga puluh empat) calon Perusahaan Tercatat.

Business Meeting

Acara ini dilaksanakan kepada perusahaan yang berpotensi untuk menjadi Perusahaan Tercatat yang berada di daerah-daerah yang memiliki potensi, dengan tujuan untuk memberikan *awareness* kepada perusahaan-perusahaan mengenai eksistensi industri pasar modal di Indonesia, memberikan pengetahuan kepada perusahaan-perusahaan mengenai manfaat menjadi perusahaan Go Public dan meningkatkan jumlah perusahaan Go Public di daerah. Sepanjang tahun 2010 acara dilaksanakan di kota Semarang, Riau, Makassar dan Jakarta bekerjasama dengan Asosiasi Plastik Hilir Indonesia (APHINDO).

Investor Summit & Capital Market Expo

Untuk ketiga kalinya, Bapepam-LK, BEI, KPEI, dan KSEI kembali menyelenggarakan acara Investor Summit and *Capital Market Expo* pada tanggal 11 dan 12 November 2010 di Jakarta. Acara Investor Summit and *Capital Market Expo* tahun 2010 bertema "*Capital Markets: Gateway to a Better Future*", dibuka oleh Menteri Keuangan RI, Bapak Agus Martowardojo dan dihadiri oleh 2654 (dua ribu enam ratus lima puluh empat) peserta. Secara umum acara ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yakni : Seminar, Expo dan Presentasi Perusahaan Tercatat. Acara Presentasi Perusahaan Tercatat ini disampaikan oleh 28 (dua puluh delapan) Perusahaan Tercatat, sedangkan Expo diikuti oleh 62 (enam puluh dua) yang terdiri dari Perusahaan Tercatat, sekuritas, perbankan, manajemen investasi, properti, asuransi, pertambangan dan lain-lain.

Investor Day

Acara *Investor Day* merupakan kegiatan yang dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan investor berinvestasi di Pasar Modal Indonesia, membuka akses dan

Best of Indonesia Event

Best of Indonesia Event was held in Singapore and Tokyo and attended by 7 (seven) Listed Companies, such as PT Astra International Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Global Mediacom Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Indika Energy Tbk, and PT Mitra Adiperkasa Tbk. The event was held in cooperation with Daiwa together with KPEI and KSEI.

Pre-Marketing ORI007

As of end 2010, pre-marketing ORI 007 event was held in 12 (twelve) cities namely Palangkaraya, Cilacap, Tegal, Sorong, Tasikmalaya, Dumai, Bengkulu, Denpasar, Pangkal Pinang, Singkawang, Gorontalo and Gresik.

This event was held in collaboration with the Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

Socialization of Listed Companies

Socialization to prospective Listed Companies was organized with the purpose to attract the business owners or decision makers within a company to become public companies. Socialization held during 2010 was for 34 (thirty four) candidates of Listed Companies.

Business Meeting

The event was held to prospective companies that were located in potential areas, with the purpose to provide awareness to them about the existence of capital market industry in Indonesia, to provide knowledge about the benefits by going public and increase the number of Listed Company in the area. Throughout 2010, the event was implemented in Semarang, Riau, Makassar and Jakarta in cooperation with the Asosiasi Plastik Hilir Indonesia (APHINDO).

Investors Summit & Capital Market Expo

For the third time, Bapepam-LK, IDX, KPEI, and KSEI re-organizing Investor Summit and Capital Market Expo on 11 and 12 November 2010 in Jakarta. Investor Summit and Capital Market Expo 2010 Event, with theme "*Capital Markets: Gateway to a Better Future*", was opened by the Finance Minister RI, Mr Agus Martowardojo and attended by 2654 (two thousand six hundred fifty four) participants. The event was divided into 3 (three) parts, namely: Seminar, Expo and Listed Company Presentation. Event of Listed Company Presentation was delivered by 28 (twenty eight) Listed Companies, while Expo followed by 62 (sixty two) consisting of the Listed Company, securities, banking, investment management, property, insurance, mining and others.

Investor Day

Investor Day Event is an activity that is intended as a means to enhance the activities of investors to invest in Indonesian Capital Market, open access and build the wider relationship between

hubungan yang lebih luas antara investor institusi dengan Perusahaan Tercatat, serta meningkatkan kualitas kepercayaan dan pemahaman para analis, *fund manager*, dan investor institusi terhadap perkembangan bisnis Perusahaan Tercatat. Acara yang berlangsung pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2010 ini diisi oleh presentasi dari 16 (enam belas) Perusahaan Tercatat. Peserta per harinya rata-rata 80 orang/Perusahaan Tercatat.

Forum Investor

Acara Forum Investor dilaksanakan untuk menggiatkan investasi Pasar Modal Indonesia. Acara ini penting bagi investor untuk mengetahui tentang informasi, *update* situasi dan kondisi pasar. Acara Forum Investor pada tahun 2010 dilaksanakan di kota Batam.

Forum Investor kepada ADPI

Dalam rangka peningkatan investasi di Pasar Modal Indonesia, SRO (Self Regulatory Organization) bersama PT Schroder Investment Management Indonesia menyelenggarakan *workshop* bagi para Pengurus Dana Pensiun Indonesia (ADPI). Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pengurus Dana Pensiun tersebut mengenai investasi ekuitas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan proporsi investasi di pasar modal. Acara ini dilaksanakan di kota Bandung pada tanggal 18-19 Februari 2011 dan di kota Batam pada tanggal 6-9 Oktober 2011. Acara dihadiri sekitar 70-80 orang/hari.

Investor Club Gathering

Investor Club Gathering merupakan acara bulanan yang dikhususkan untuk para investor yang telah bergabung pada IDX Investor Club. Pada tahun 2010, *Investor Club Gathering* Jakarta telah dilaksanakan 10 (sepuluh) kali. Anggota IDX Investor club per Desember 2010 adalah sebanyak 1.106 orang.

Media Promotion

Pada tahun 2010 telah dibuat materi *TV Commercial*, *display Ad*, dan *spot promo* radio BEI dan telah di tayangkan di berbagai media cetak dan elektronik nasional. Media Cetak :

- | | |
|----------------------|-------------------|
| 1. Investor Daily | 6. Kontan |
| 2. Bisnis Indonesia | 7. Kompas |
| 3. Jawa Pos | 8. Majalah Garuda |
| 4. Majalah Tempo | 9. Majalah Femina |
| 5. Seputar Indonesia | |

Media Elektronik :

1. Televisi
 - a. Metro TV
 - b. Trans TV
 - c. TV One
2. Radio
 - a. Hardrock FM
 - b. Cosmopolitan FM
 - c. Delta FM
 - d. Trijaya FM
3. Bioskop Blitzmegaplex
 - a. Blitzmegaplex Pacific Place
 - b. Blitzmegaplex Grand Indonesia
 - c. Blitzmegaplex Mall of Indonesia
 - d. Blitzmegaplex Paris Van Java

institutional investors with Listed Companies, and to improve the quality of trust and understanding of the analysts, fund managers, and institutional investors on business development on Listed Companies. The event which was held on 4 and August 5, 2010 was covered by the presentation of 16 (sixteen) Listed Companies. The average of participants per day was 80 persons/Listed Companies.

Investors Forum

Investor Forum Event was held to encourage investment in the Indonesian Capital Market. This event is important for investors to know about the information, updates the situation and market conditions. It was held in 2010, in Batam.

Investors Forum to ADPI

In order to increase investment in Indonesian Capital Market, SRO (Self Regulatory Organization) with PT Schroder Investment Management Indonesia held a workshop for Indonesian Pension Fund Management (ADPI). The purpose was to enhance the managers' comprehension of pension funds about equity investment, which is expected to increase the proportion of investment in the capital market. The event was held in Bandung on 18-19 February 2011 and in Batam on 6-9 October 2011. The event was attended by approximately 70-80 people/day.

Investor Club Gathering

Investor Club Gathering is a monthly event devoted to the investors who have joined the IDX Investor Club. In 2010, the Investor Club Gathering of Jakarta was implemented 10 (ten) times. The number of its' members as of December 2010 were 1,106 persons.

Media Promotion

In 2010, material of commercial TV, display Ad and IDX spot promo radio were shown in various printed media and electronic nation.

Print Media:

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1. Investor Daily | 6. Kontan |
| 2. Bisnis Indonesia | 7. Kompas |
| 3. Jawa Pos | 8. "Garuda" Magazine |
| 4. "Tempo" Magazine | 9. "Femina" Magazine |
| 5. Seputar Indonesia | |

Electronic Media:

1. Television
 - a. Metro TV
 - b. Trans TV
 - c. TV One
2. Radio
 - a. Hardrock FM
 - b. Cosmopolitan FM
 - c. Delta FM
 - d. Trijaya FM
3. Cinema Blitzmegaplex
 - a. Blitzmegaplex Pacific Place
 - b. Blitzmegaplex Grand Indonesia
 - c. Blitzmegaplex Mall of Indonesia
 - d. Blitzmegaplex Paris Van Java

Penerimaan Kunjungan

Salah satu kegiatan rutin BEI adalah menerima kunjungan dari berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan institusi/lembaga baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2010, jumlah pengunjung mencapai 18.953 orang, yang terdiri dari 3.964 peserta dari 44 rombongan tingkat SMA/SMK, 5.810 orang dari 91 rombongan tingkat perguruan tinggi, 228 peserta mewakili 8 institusi/lembaga dan 8.951 orang yang melakukan kunjungan perorangan ke Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)

Dalam perkembangannya, Pasar Modal tidak terlepas dari dukungan ketersediaan tenaga profesional yang siap dalam mengimbangi kebutuhan SDM di Pasar Modal Indonesia.

Sebagai wujud partisipasi dan aktualisasi kepada Pasar Modal Indonesia, BEI beserta SRO lainnya dengan dukungan Bapepam-LK, membentuk Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI) yang selanjutnya melakukan kerjasama dengan Universitas Indonesia dalam melaksanakan edukasi khususnya di bidang pasar modal melalui wadah The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). TICMI resmi dibuka oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 22 Desember 2010.

Dalam jangka pendek, TICMI akan fokus pada pelatihan pendidikan dan ketrampilan menjadi Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE), Wakil Manajer Investasi (WMI), dan Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE). Untuk menjaga kualitas proses pendidikan yang dilakukan TICMI, P3MI membentuk Komite Standar Pengajaran (KSP) dengan tugas mengevaluasi silabus, materi pengajaran dan metode ujian, serta pengajar. Anggota KSP terdiri dari perwakilan Bapepam-LK, SRO, Akademisi, Asosiasi dan para pelaku di pasar modal, yang diharapkan dapat memberi masukan, serta pengendalian kualitas pendidikan yang dilakukan TICMI.

Sekolah Pasar Modal

Edukasi pasar modal bagi calon-calon investor dilakukan melalui Sekolah Pasar Modal (SPM) yang pada tahun 2010 dilaksanakan bersama oleh BEI, KPEI, KSEI bekerjasama dengan beberapa perusahaan sekuritas yaitu Danareksa, Kresna Securities, eTrading Securities dan Indopremier Securities. SPM merupakan salah satu sarana pendidikan pasar modal yang disediakan secara gratis untuk masyarakat. Kegiatan sekolah ini diselenggarakan dua kali seminggu di Galeri Bursa Efek Indonesia. Selama tahun 2010, SPM diikuti oleh 11.479 orang dalam 92 gelombang di Jakarta dan Surabaya, mencakup program *Basic*, *Intermediate* dan *Advance*. Sedangkan SPM di PIPM diikuti oleh 2.761 orang untuk program *Basic* dan *Intermediate*.

BEI juga menyelenggarakan kegiatan SPM di beberapa lembaga dan Perguruan Tinggi, diantaranya Universitas Pekalongan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, Universitas Bakrie Jakarta, Politeknik Caltex Riau, Universitas Negeri Padang, Universitas Diponegoro, PT Bank Negara Indonesia, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) Persero dan Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa.

Receiving Visits

One of the routine activities of IDX is to receive visits from various schools, universities, and institutions/agencies both from within and outside the country. In 2010, the number of visitors reached 18,953 people, including 3,964 participants from 44 groups of senior high school students, 5,810 people from 91 university groups and 228 people representing 8 institutions/agencies and 8,951 people who made personal visits to the Capital Market Central Reference (PRPM).

The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)

In its development, capital market cannot be separated from the support of the reliable professional staff in balancing HR needs in Indonesian Capital Market

As a form of participation and actualization of the Indonesian Capital Market, IDX and other SRO with the support of Bapepam-LK, have formed the Association of Indonesian Capital Market Education (P3MI) which further cooperates with Indonesia universities in implementing specialty capital markets educational curriculae through the organization of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). TICMI was officially opened by the Chairman of Bapepam-LK on 22 December 2010.

In the short term, The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) will focus on training skills education to become Deputy Underwriter (WPEE), Deputy Investment Manager (WMI), and Vice Broker Securities Trader (WPPE). To maintain the quality of educational process performed by TICMI, P3MI has established a Teaching Standards Committee (KSP) with the task of evaluating the syllabus, teaching materials, materials and test methods, and teachers. KSP members consist of representatives of Bapepam-LK, SRO, Academics, Associations, and the actors in the capital market, which is expected to provide input, and control the quality of education conducted by TICMI.

Capital Market School

Other capital market education is conducted through the Capital Market School (SPM) which in 2010 was conducted jointly by IDX, KPEI, and KSEI in cooperation with several securities companies namely Danareksa, Kresna Securities, eTrading Securities and Indopremier Securities. SPM is one of the capital market education facilities provided free to the public. The school activities are held twice a week on the Indonesia Stock Exchange Gallery. During the year 2010, SPK SPM was attended by 11,479 people in 92 series in Jakarta and Surabaya, comprising Basic, Intermediate and Advanced programs. Whilst SPM in PIPM were attended by 2,761 people for Basic and Intermediate program.

IDX also organizes SPM activities in several other institutions and universities, among others Pekalongan University, Gajah Mada University in Yogyakarta, Harapan Bersama Polytechnic in Tegal, Kristen Duta Wacana University in Yogyakarta, Bakrie University in Jakarta, Caltex Polytechnic in Riau, Negeri University in Padang, Diponegoro University, PT Bank Negara Indonesia, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) Persero and Service Office for Publicly-Listed Companies.

Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

Ditahun 2010, BEI telah meresmikan pendirian 2 (dua) PIPM baru, yaitu di kota Banjarmasin dan Batam, serta merelokasi PIPM Jember ke Denpasar. Dengan adanya PIPM baru tersebut maka jumlah PIPM menjadi 14 yang tersebar di beberapa kota di Indonesia yaitu Balikpapan, Banjarmasin, Batam, Cirebon, Denpasar, Lampung, Makassar, Manado, Padang, Pekalongan, Pontianak, Riau, Surabaya, dan Yogyakarta.

Pada tahun 2010, PIPM telah menyelenggarakan *Business Gathering* kepada calon Perusahaan Tercatat Potensial sebanyak 10 kali, Forum Investor sebanyak 21 kali, Edukasi Publik sebanyak 99 kali, *Workshop* Wartawan sebanyak 25 kali, Pameran sebanyak 19 kali dan Sekolah Pasar Modal sebanyak 80 kali.

Jumlah investor yang telah membuka rekening di Anggota Bursa di daerah PIPM berdasarkan data 31 Desember 2010 mencapai 21.587 orang, dengan rincian di Balikpapan sebanyak 962 orang, Banjarmasin sebanyak 372 orang, Batam sebanyak 2.112 orang, Cirebon sebanyak 263 orang, Denpasar sebanyak 608 orang, Lampung sebanyak 808 orang, Makassar sebanyak 1.928 orang, Manado sebanyak 362 orang, Padang sebanyak 830 orang, Pekalongan sebanyak 409 orang, Pontianak sebanyak 2.516 orang, Riau sebanyak 3.313 orang, Surabaya sebanyak 4.166 orang dan Yogyakarta sebanyak 2.938 orang.

Pojok BEI

Pojok BEI dimaksudkan sebagai satu sarana untuk mengenalkan pasar modal kepada dunia akademis, dengan sasaran akademisi termasuk mahasiswa dan dosen, serta masyarakat umum di sekitar kampus. Dengan adanya Pojok BEI di lingkungan kampus, diharapkan kalangan akademisi khususnya dapat lebih memahami dan mengenal praktek pasar modal, bukan hanya dari aspek teori tetapi juga prakteknya. Melalui pojok, mahasiswa dan pengunjung pojok dapat melakukan transaksi di pasar modal melalui Anggota Bursa yang menjadi mitra pojok tersebut. Di setiap Pojok BEI, mahasiswa dapat memperoleh berbagai publikasi BEI seperti jurnal bulanan dan berbagai referensi pasar modal lainnya, serta akses informasi melalui fasilitas internet, di samping kegiatan seminar dan *workshop* yang diselenggarakan di kampus-kampus secara teratur. Pendirian Pojok BEI berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, Universitas dan perusahaan sekuritas), sehingga dapat saling menguntungkan dan memberi manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah sekitarnya.

Saat ini Pojok BEI berjumlah 52 yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut termasuk 14 Pojok BEI baru yang didirikan pada tahun 2010 di sejumlah perguruan tinggi yaitu Universitas Katolik De La Salle Manado, Universitas Kristen Widya Mandala Surabaya, Universitas Borneo Tarakan, Universitas Jambi, IAIN Walisongo Semarang, Universitas Andalas, Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Ma Chung Malang, UIN Maliki Malang, Universitas Syiah Kuala Nangroe Aceh Darussalam, Universitas Presiden Jababeka, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, Universitas Fajar Ujung Pandang, dan Universitas Padjadjaran.

Capital Market Information Center (PIPM)

In 2010, IDX has endorsed the establishment of 2 (two) new PIPM, namely in the city of Banjarmasin and Batam, as well as relocated PIPM Jember to Denpasar. With the new PIPM, total number of PIPM became 14 spread across several cities in Indonesia, namely Balikpapan, Banjarmasin, Batam, Cirebon, Denpasar, Lampung, Makassar, Manado, Padang, Pekalongan, Pontianak, Riau, Surabaya, and Yogyakarta.

In 2010, PIPM held Business Gathering on potential candidates of Listed Companies as much as 10 times, 21 times Investor Forum, Public Education as much as 99 times, 25 times Journalist Workshops, Exhibitions 19 times and the Capital Market School as much as 80 times.

The number of investors who has opened an account with the members of the stock exchange in the PIPM regions based on the data as of December 31, 2010 reached 21,587 people, namely 962 people in Balikpapan, 372 people in Banjarmasin, 2,112 people in Batam, 263 people in Cirebon, 608 people in Denpasar, 808 people in Lampung, 1,928 people in Makassar, 362 people in Manado, 830 people in Padang, 409 people in Pekalongan, 2,516 people in Pontianak, 3,313 people in Riau, 4,166 people in Surabaya and 2,938 people in Yogyakarta.

IDX Corners

IDX Corners is intended as a means to introduce capital market to the academic world, targeting both students and lecturers and the general public on campus. With the IDX Corners in a campus environment, it is anticipated that academics can better understand and become familiar with the practicalities of capital markets and not just from a theoretical standpoint. At every IDX Corners, students can obtain a variety of IDX publications such as monthly journals and various other capital market reference, and access information through internet facilities, as well as attend regular seminars and workshops held on campus grounds. IDX Corners establishments have the concept of 3 in 1 (cooperation between IDX, universities and securities companies), thus are mutually beneficial and provide optimal benefits for both students, economic practitioners, investors, market analysts and the general public in the regions and surrounding areas.

The total of IDX Corners currently is 52 and are spread over almost the entire territory of Indonesia. These include 14 new IDX Corners established in 2010 at Katolik De La Salle University in Manado, Kristen Widya Mandala University in Surabaya, Borneo Tarakan University, Jambi University, IAIN Walisongo in Semarang, Andalas University, Magister Manajemen Gadjah Mada University in Yogyakarta, Ma Chung University in Malang, UIN Maliki in Malang, Syiah Kuala University in Nangroe Aceh Darussalam, Presiden Jababeka University, Islam Negeri Syarif Kasim University in Riau, Fajar University in Makassar and Padjadjaran University.

Di samping pendirian Pojok BEI baru, BEI juga senantiasa melakukan pengembangan bagi Pojok-Pojok BEI yang sudah berdiri sebelumnya dengan meningkatkan Pojok BEI dari 2 in 1 (BEI dan Universitas) menjadi 3 in 1, penambahan referensi bacaan bagi pengunjung Pojok BEI berupa buku dan publikasi BEI, dan berbagai penyelenggaraan program edukasi dan seminar di kampus-kampus tersebut.

Roadshow ke Kampus

Dalam rangka 33 tahun diaktifikannya kembali Pasar Modal di Indonesia, BEI bekerjasama dengan Bapepam-LK, KPEI dan KSEI menyelenggarakan rangkaian kegiatan *Campus to Campus Roadshow* yang dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi yang tersebar di beberapa propinsi di Indonesia, antara lain STIE Musi - Palembang, Universitas Lambungmangkurat - Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim - Riau dan Universitas Fajar - Makassar. Dalam *roadshow* tersebut BEI bersama SRO lain dan Bapepam-LK menyelenggarakan Seminar Pengenalan Pasar Modal bagi mahasiswa, dosen dan civitas akademika lainnya.

Indonesia Investment Research Challenge 2010

Dalam upaya BEI menciptakan analisis-pasar modal yang berkualitas di masa depan, BEI menyelenggarakan *Indonesia Investment Research Challenge 2010* pada tanggal 10 November 2010. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bapepam-LK, BEI, SRO lainnya bekerjasama dengan Chartered Financial Analyst (CFA) Indonesia. Dalam kompetisi tersebut, peserta diminta untuk membuat analisa dengan memilih salah satu perusahaan yang tercatat di BEI. Pemenang akan mewakili Indonesia dalam ajang Internasional "Asia Pacific Regional Final Global Investment Research Challenge".

Peserta yang berpartisipasi dalam kompetisi ini adalah mahasiswa S1 dan S2 dari 6 (enam) perguruan tinggi yaitu Universitas Indonesia, IPMI Business School, Prasetya Mulya Business School, Universitas Gadjah Mada, *School Business of Management* ITB dan Universitas Surabaya. Empat tim masuk dalam *shortlist* dan masuk ke babak final untuk mempresentasikan Laporan Penelitian dalam Bahasa Inggris dihadapan para Dewan Juri, dengan urutan pemenang sebagai berikut:

- 1) Juara 1 - Universitas Indonesia
- 2) Juara 2 - *School Business of Management* ITB
- 3) Juara 3 - Prasetya Mulya Business School
- 4) Juara Harapan 1 - Universitas Surabaya

Olimpiade Pasar Modal Nasional 2010

Untuk pertama kalinya, pada tahun 2010 diselenggarakan Olimpiade Pasar Modal Nasional. Kegiatan ini diselenggarakan bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional dan Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya kompetisi yang sehat antar siswa, antar sekolah dan antar daerah di Indonesia sekaligus sebagai ajang bagi para siswa SMA untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang pasar modal. Kegiatan ini diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas di Pasar Modal Indonesia, sekaligus calon-calon investor di masa depan.

Besides the establishment of new IDX Corners, IDX also continues to develop previously established IDX Corners by improving them from 2 in 1 (IDX and universities) to 3 in 1 as well as providing additional reading references for visitors to these IDX Corners in the form of books and publications on IDX.

Road shows to Campuses

To commemorate the 33 years of operation of the Indonesian Capital Market since reactivation IDX, in collaboration with Bapepam-LK, KPEI and KSEI, organized a series of campus to campus road show events held at several universities in various provinces, specifically STIE Musi in Palembang, Lambungmangkurat University in Banjarmasin, Islam Negeri Syarif Kasim University in Riau and Fajar University in Makassar. During the roadshow IDX together with other SROs and Bapepam-LK holding Introduction to Capital Market Seminar for students, lecturers and other academic community.

Indonesia Investment Research Challenge 2010

Other educational activities organized to commemorate the 33 years of operation of the Indonesian Capital Market included the Indonesia Investment Research Challenge 2010, held on 10 November. This event was organized by Bapepam-LK, IDX, and other SRO in collaboration with Chartered Financial Analyst (CFA) Indonesia. In the competition, participants were asked to make an analysis by selecting one of the companies listed on the IDX. The Winner will represent Indonesia in International Event "Asia Pacific Regional Final Global Investment Research Challenge".

The participants who joined this competition are S1 and S2 students from 6 (six) universities, namely University of Indonesia, IPMI Business School, Prasetya Mulya Business School, Gadjah Mada University, Bandung Institute of Technology (ITB) - Management & Business School and the University of Surabaya. Four teams were shortlisted for the final round which entailed presentation of their Research Reports in English to a jury. The results and list of winners were as follows:

- 1) Champion – University of Indonesia
- 2) Runner-up – ITB Management & Business School
- 3) Third place – Prasetya Mulya Business School
- 4) Juara Harapan 1 – University of Surabaya

National Capital Market Olympics 2010

In 2010 the inaugural National Capital Market Olympics was organized. This event was held by Bapepam-LK, IDX and other SROs, in cooperation with the Ministry of National Education and Economics Teachers Association of Indonesia, and consisted of a series of activities to commemorate the 33 years of operation of the Indonesian Capital Market. These activities were aimed at fostering a healthy culture of competition between students, schools and various regions in Indonesia, as well as being a forum for senior high school students to hone their skills and knowledge of the capital market. The result of this activity is to produce qualified human resources in capital market as well as to generate future investors.

Sebagai tahap awal, dilakukan seleksi di 32 Propinsi di mana satu orang terpilih menjadi perwakilan daerah yang mengikuti Babak Final dan *Grand Final* di Jakarta tanggal 15 – 17 Desember 2010. Di babak final, terpilih lima besar peserta dengan nilai terbaik, yang kemudian maju ke babak *grand final* untuk memperebutkan medali emas, perak dan perunggu, dengan urutan pemenang sebagai berikut :

- Medali emas diperoleh Wisnu Sari Nugroho dari SMAN 8 Pekanbaru Propinsi Riau
- Medali Perak diperoleh oleh I Made Astana Yuana dari SMAN 4 Denpasar Propinsi Bali
- Medali Perunggu diperoleh Imam Wahyudi dari SMAN 1 Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat

As an initial step, one person was selected and elected as a local representative in each of the 32 provinces. This individual then represented their province in the Final Rounds and at the Grand Final in Jakarta from 15 -17 December. In the Final Round five participants with the best scores were selected and advanced to the Grand Final to compete for gold, silver and bronze medals, with the sequence of winners as follows:

- Gold medal was awarded to Wisnu Sari Nugroho from SMAN 8, Pekanbaru, Province of Riau
- Silver medal was received by I Made Astana Yuana from SMAN 4, Denpasar, Province of Bali
- Bronze medal was awarded to Imam Wahyudi from SMAN 1, Mataram, Province of Nusa Tenggara Barat

Hubungan Internasional

Sejalan dengan visi BEI untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, BEI selalu proaktif dalam kegiatan-kegiatan yang berskala internasional sebagai salah satu upaya menempatkan diri sebagai salah satu bursa penting dalam industri pasar modal global. Kegiatan-kegiatan internasional yang diselenggarakan maupun diikuti oleh BEI dapat dilihat pada tabel Kegiatan Hubungan Internasional.

International Relations

In line with IDX' vision of becoming a competitive stock exchange with world-class credibility, IDX is always proactive in participating in international scale activities as part of an ongoing efforts at representing itself as an important stock exchange in the global capital market industry. International activities held during 2010 and IDX' level of participation can be read in the table of International Relations Activities below.

Partisipasi BEI dalam Kegiatan Internasional

IDX Participation in International Activities

Tanggal Date	Kegiatan Events	Tempat Venue
18 – 20 Januari 2010	ASEAN Exchanges SWG meeting & sosialisasi ASEAN Linkage kepada Bapepam-LK, SRO, dan Anggota Bursa. ASEAN Exchanges SWG meeting & socialization of ASEAN Linkage to Bapepam-LK, SROs, and Exchange Members.	Jakarta
7- 8 Februari 2010 21-22 Juni 2010	ASEAN Exchanges SWG & CEOs Meeting ASEAN Exchanges SWG & CEOs Meeting	Manila – Filipina
14 – 17 April 2010	The 29th AOSEF General Assembly, dimana BEI menjadi tuan rumah acara The 29th AOSEF General Assembly, in which IDX became the host of the event	Bali
19-20 April 2010	"The Markets and Exchanges Convention" yang diadakan bersamaan dengan The Asian Banker Summit "The Markets and Exchanges Convention" held in conjunction with The Asian Banker Summit	Singapura
7-10 Juni 2010	The 35th IOSCO Annual Conference 2010 / Participated in ASEAN Exchanges SWG & CEOs Meeting	Montreal - Kanada
21 & 22 Juni 2010	ASEAN Exchanges SWG & CEOs Meeting/ASEAN Exchanges SWG & CEOs Meeting	Dalat - Vietnam
10-12 Oktober 2010	The 50th WFE General Assembly and Annual Meeting/ The 50th WFE General Assembly and Annual Meeting	Paris
13-15 Oktober 2010	The Best of Indonesia Conference, bekerjasama dengan Daiwa Securities The Best of Indonesia Conference, which was organized in cooperation with Daiwa Securities	Singapura dan Tokyo



Fungsi Pendukung

Supporting Function



Kegiatan operasional BEI didukung oleh beberapa fungsi pendukung yang menjadi aset penting yang dimiliki BEI, yaitu sumber daya manusia, hukum, teknologi informasi, manajemen risiko, riset, tim kajian ekonomi, pemasaran, pengembangan pasar dan produk, serta penyediaan fasilitas dan sarana. Fungsi - fungsi pendukung ini dilaksanakan oleh divisi pada tingkat struktural.

The operational activities of IDX are supported by several supporting functions that become important assets for IDX, among others are human resources, legal, information technology, risk management, research, economist, marketing, market and product development, as well as facility and infrastructure support. These supporting functions are handled at the structural divisions level.

Fungsi Pendukung

Supporting Function



Agar BEI dapat menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan regulator pasar modal dan mencapai visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, BEI perlu didukung oleh infrastruktur yang berkelas dunia pula. Untuk itu, kegiatan operasional BEI didukung oleh beberapa fungsi pendukung yang menjadi aset penting yang dimiliki BEI, yaitu sumber daya manusia, hukum, teknologi informasi, manajemen risiko, riset, tim kajian ekonomi, pemasaran, pengembangan pasar dan produk, serta penyediaan fasilitas dan sarana. Fungsi - fungsi pendukung ini dilaksanakan oleh divisi pada tingkat struktural.

Sumber Daya Manusia (SDM)

BEI perlu didukung oleh SDM yang andal, memiliki keahlian, pengetahuan dan pengalaman dalam industri pasar modal serta secara terus-menerus diperbarui dengan perkembangan tren pasar modal dunia dan pada saat yang bersamaan memiliki pemahaman terhadap kebutuhan domestik dalam rangka mengembangkan Pasar Modal Indonesia.

Untuk mendapatkan SDM yang andal tersebut, serangkaian program dilakukan untuk peningkatan pengelolaan SDM Bursa, diantaranya:

- **Rekrutmen.** Dengan melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi ternama serta kegiatan *job fair* dan *company presentation*. Di samping itu, secara internal dilakukan pembenahan proses rekrutmen berbasis kompetensi.
- **Talent Management Program.** Dengan melakukan identifikasi potensi dan kompetensi seluruh karyawan oleh lembaga profesional, pemetaan karyawan untuk mendapatkan *talent pool*, penyusunan program dan kebijakan beasiswa sebagai salah satu program pengembangan *talent*.
- **Mutasi dan Promosi.** BEI telah melakukan promosi internal untuk mengisi posisi struktural setingkat Kepala Unit dan Kepala Divisi, serta mutasi sebagian karyawan untuk peningkatan kompetensi dan penempatan karyawan agar lebih sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- **Pelatihan Karyawan.** Melalui keikutsertaan karyawan

In order to fulfill their function as facilitator and regulator of capital markets and achieve its vision to become a competitive market with world-class credibility, IDX needs to be supported by a world-class infrastructure as well. Therefore, the operational activities of IDX are supported by several supporting functions that become important assets for IDX, among others are human resources, legal, information technology, risk management, research, economist, marketing, market and product development, as well as facility and infrastructure support. These supporting functions are handled at the structural divisions level.

Human Resource (HR)

IDX must be supported by reliable human resources who have the skills, knowledge and experience in capital market industry and is continuously updated with the development trends of world capital markets and at the same time have an understanding of domestic demand in order to develop the Indonesian Capital Market.

To obtain reliable and competent human resources, a series of programs were held to help improve Human Resources management, including:

- **Recruitment.** Establishing joint ventures with leading Universities, job fair events and company presentations. In addition, competency-based recruitment process improvements were conducted internally.
- **Talent Management Program.** Identifying the potential and competence of all employees using professional organizations, employee mapping to develop the talent pool and arrangements for scholarships as one of the talent development program policies.
- **Movements and Promotion.** IDX completed internal promotions to fill the position of structural level Head of Unit and Head of Division, transferred several employees to ensure competency growth and repositioned several employees in line with their potential.
- **Training of Employees.** Ensured employee's participation



dalam pelatihan publik di dalam negeri maupun di luar negeri serta pelatihan kolektif dengan rancangan modul yang khusus, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Bursa, baik di lingkungan divisi maupun direktorat.

Selain program-program diatas, Perusahaan juga telah melakukan program terkait SDM sebagai berikut:

Pengakhiran Hubungan Kerja

Sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan yang mengharuskan Bursa kedepan harus berkompetisi dengan Bursa lain, maka selain infrastruktur yang andal juga dibutuhkan SDM yang berkompeten dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi perusahaan. Perusahaan melihat adanya kesenjangan (*gap*) kompetensi, terlihat dari banyaknya karyawan yang tidak dapat dioptimalkan atau dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, dari hasil *assessment* yang telah dilakukan konsultan independen, terdapat karyawan yang potensi dan kompetensinya berada di bawah persyaratan yang ditetapkan dan sulit dikembangkan mengingat potensi yang dimiliki terbatas. Pertimbangan lainnya adalah data kinerja karyawan di unit kerjanya masing-masing. Dengan semua pertimbangan tersebut, Perusahaan melakukan pengakhiran hubungan kerja kepada 43 karyawan yang dianggap tidak memenuhi standar penilaian tentang perilaku kerja yang memadai serta potensi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Setelah dilakukan pendekatan dan penjelasan, Perusahaan dan Karyawan yang masuk kategori tersebut membuat kesepakatan bersama untuk pengakhiran hubungan kerja dengan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan ketentuan ketenagakerjaan ditambah kompensasi dan benefit lainnya.

Restrukturisasi Grading dan Gaji Karyawan

Dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan organisasi dan kebijakan pengembangan karyawan, maka Perusahaan memandang perlu menetapkan struktur *grade* karyawan yang baru. Sebelumnya *grade* terdiri dari *grade* 1 sampai dengan *grade* 9, efektif 1 Desember 2010 berubah menjadi *grade* 1

in public training, both local and abroad as well as collective training with a specifically designed module, in accordance with the characteristics and needs of the exchanges, both within exchange divisions and its directorates.

Besides above programs, IDX also implements HR-related programs as follows:

Termination of Employment

In accordance with the Vision and Mission of the Company which require the Exchange to compete with other Exchanges, aside from a reliable infrastructure, the Company also needs competent human resources to achieve its Vision and Mission. The Company is aware about the existence of a competency gap, as evident by the great number of employees who cannot be optimized or developed further. In addition, according to the results of an assessment carried out by an independent consultant, there are employees with potential and competency below the set requirements and difficult to develop further in view of their limited potential. Another consideration is the data on staff performance in the working units. Because of these considerations, the Company laid-off 43 employees for reasons of failure to meet the assessment standards in terms of job performance appropriateness as well as the potential and competency required by the Company. Following the approach and explanations, the Company and Employees of the category mentioned above have made a collective agreement for termination of employment by obtaining compensation in accordance with the provisions of employment plus compensation and other benefits.

Restructuring Staff Grades and Salaries

In order to adjust with the development of the organization and staff development policy, the Company has deemed it was necessary to establish a new structure of staff grades. Previously, grades were in the range of grade 1 to 9 effective on 1 December 2010, it was changed to grade 1 to 14. Following

Fungsi Pendukung

Supporting Function

sampai dengan *grade* 14. Dengan ditetapkannya *grade* yang baru, berdasarkan hasil *salary survey* yang dilakukan oleh konsultan Tower Watson dan harmonisasi dengan SRO lainnya, Perusahaan memandang perlu melakukan penyesuaian gaji Karyawan. Kedua inisiatif tersebut dilakukan untuk menjaga internal dan eksternal *equity* Perusahaan.

Worklife Balance Program

Untuk menjaga *Worklife Balance* seluruh karyawan, Perusahaan memiliki Badan Pengelola Olahraga dan Kesenian (BAPORSENI) yang berfungsi mengkoordinasi kegiatan olah raga dan kesenian. Saat ini kegiatan yang sudah berjalan adalah futsal, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, baik latihan rutin maupun kompetisi dengan pihak eksternal. Selain kegiatan olahraga tersebut, Perusahaan juga menyelenggarakan serial *workshop* seperti *Self Healing*, kesehatan, *parenting*, dan lain-lain.

Melalui Divisi SDM, hubungan harmonis dan selaras dengan Serikat Pekerja, yang merupakan mitra perusahaan dalam pengembangan sumber daya manusia, dibangun melalui media komunikasi baik formal maupun informal.

Dengan adanya Pengakhiran Hubungan Kerja 43 Karyawan serta rekrutmen 55 Karyawan, pada akhir tahun 2010, jumlah karyawan BEI berjumlah 358 orang, atau turun sebanyak 1,38% dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah 363 orang.

the establishment of new grades, based on the result of salary survey conducted by Tower Watson as consultant, and to harmonize with other SROs, the Company has considered it was necessary to adjust Staff salaries. Both initiatives have been made to maintain the internal and external equity of the Company.

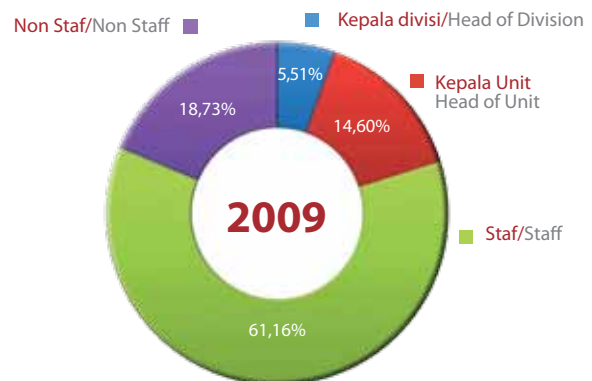
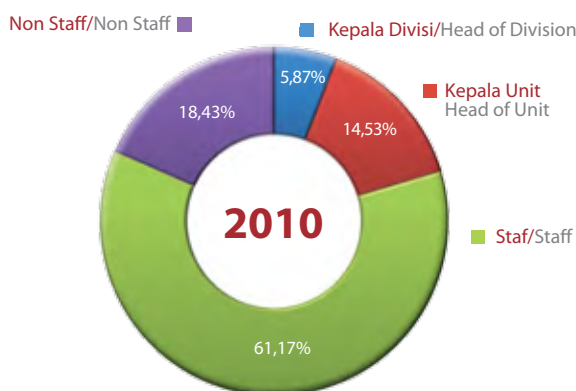
Worklife Balance Program

To keep the *Worklife Balance* of all employees, the Company set up a Management Council of Sports and Arts (BAPORSENI) that serves to coordinate the activities of sports and arts. Currently, these activities are futsal, table tennis, lawn tennis, badminton, both routine exercises and competitions with external parties. In addition to such sports activities, the Company also organizes a series of workshops such as *Self Healing*, health, parenting, etc.

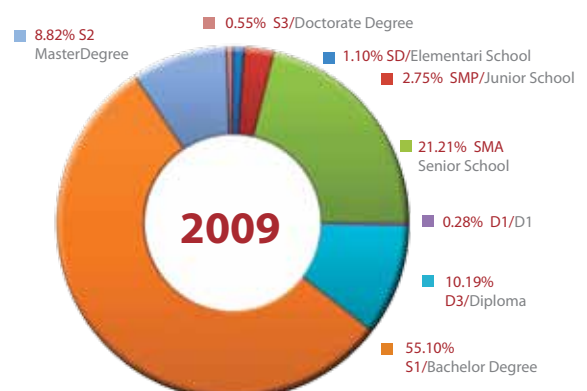
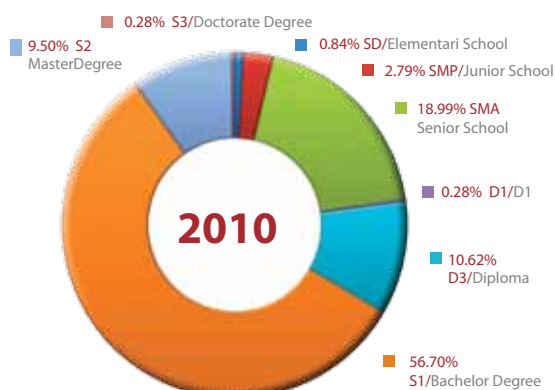
Through the Human Resource Division, a harmonious relationship with the Trade Union, which is a partner of the Company in human resource development, is constructed through the communication media both formal and informal.

Following the employment termination of 43 Employees and recruitment of 55 Employees, by the end of 2010, the number of IDX employees was 358 people, or a reduction of 1.38% compared with 363 people in year 2009.

Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan
Composition of Employees by Level



Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan
Composition of Employees by Education



Pengembangan Kompetensi

Competence Development

Jenis Kegiatan Activities	Jumlah Kegiatan Number of Activities	Jumlah Peserta Number of Participants	Nilai Realisasi Anggaran Budget Realization
Kursus/Lokakarya Workshop	63	134	Rp875,791,232
Inhouse Training	22	903	Rp1,300,577,995
Total	85	1037	Rp2,176,369,227

Hukum

Fungsi hukum di BEI dijalankan oleh Divisi Hukum yang salah satu tugas utamanya adalah mengkoordinasi proses pembuatan dan penyempurnaan Peraturan Bursa serta kegiatan legal korporasi lainnya. Peraturan Bursa adalah peraturan yang akan diberlakukan kepada Perusahaan Tercatat dan Anggota Bursa yaitu Peraturan Pencatatan, Peraturan Perdagangan dan Peraturan Keanggotaan.

Pada tahun 2010 diterbitkan 2 peraturan baru, yang rinciannya dicantumkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, di halaman 105 Laporan Tahunan ini.

Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Sekitar 70% kegiatan operasional Bursa didukung oleh teknologi informasi, oleh karena itu Bursa sangat membutuhkan teknologi informasi yang andal dan akurat. Mengingat bahwa pengembangan teknologi informasi perlu dilakukan dalam jangka panjang namun perlu juga dinamis agar dapat mengakomodasi kebutuhan Bursa dan pasar, BEI telah menyusun Rencana Kerja Strategis Teknologi Informasi tahun 2009-2011.

Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

Fungsi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi ditangani oleh divisi yang khusus bertanggung jawab dalam membuat kajian solusi teknologi informasi maupun pengembangan berbagai aplikasi dalam mendukung operasi bisnis Bursa serta perkantoran.

Selama tahun 2010 telah dilakukan berbagai kajian dan pengembangan, diantaranya :

- *Data Warehouse Design Study*, yang ditujukan untuk memberikan gambaran ruang lingkup, rancangan, rencana serta panduan implementasi *Data Warehouse* di BEI, Bapepam-LK dan SRO.
- Studi Rancangan Peningkatan Kapasitas JATS-NextG, dikembangkan untuk mengakomodasi peningkatan order menjadi 5 juta order dengan 2,5 juta transaksi. JATS-NextG ditargetkan untuk diimplementasikan pada tahun 2011.
- *Design Study* pengembangan IDXNet, guna mengakomodasi pengembangan produk Obligasi, Sukuk, EBA, ETF dan SPEI.
- Dukungan terhadap implementasi Straight Through Processing (STP) di pasar modal berupa manajemen risiko yang lebih baik dengan mengembangkan modul Pre Deal Check (PDC) pada JATS-NextG.

Legal

One of the main tasks of the Legal Division at IDX is to coordinate the exchange's regulation making and refining process as well as other corporate legal activities. Exchange rules are the rules applied to Listed Companies and Exchange Members namely Listing Regulation, Trading Rules and Regulations of Membership.

In 2010 2 new rules were issued, whose details were listed on the Corporate Governance chapter, on page 105 on this Annual Report.

Information Technology and Risk Management

Approximately 70% of Exchange's operational activities are supported by information technology, therefore IDX definitely needs a reliable and accurate information technology. Therefore, the development of information technology needs to be done in the long term but should also be dynamic to accommodate the needs of the Exchange and the market, IDX has developed the Information Technology Strategic Plans 2009-2011.

Information Technology Business Solution Development

Development of Information Technology Business Solutions is handled by a special division which is responsible for researching information technology solutions and the development of various applications to support IDX'S business and office operations.

During 2010, IT carried out various studies and development including the following:

- *Data Warehouse Design Study* - which aimed to provide an illustration about the scope, design, plan and guidance of the *Data Warehouse* implementation at the IDX, Bapepam-LK and the SRO.
- *Design Study of Capacity JATS-NextG* - capacity improvement was developed to accommodate the increase to 5 million orders with 2.5 million transactions. JATS-NextG is targeted to be implemented in 2011.
- *Design Study of IDXNet development* - in order to accommodate the bonds, Sukuk, ABS, ETF and SPEI product development.
- Support the implementation of Straight Through Processing (STP) in capital market in the form of developing better risk management using the Deal Pre Check (PDC) module in JATS-NextG.

Fungsi Pendukung

Supporting Function

- Pengembangan sistem Centralized Trading Platform (CTP) untuk mengakomodir ketentuan baru yang dikeluarkan Bapepam-LK seperti ketentuan pengenaan denda.
- Rancang ulang IDX Website dalam rangka penyempurnaan tampilan, peningkatan kualitas penyampaian informasi serta kinerja.
- Pengembangan ASEAN STARS PAGE, yang merupakan Situs WEB bersama yang dibangun dan didukung oleh bursa-bursa ASEAN, yaitu Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam sebagai media pertukaran informasi.

Operasi Teknologi Informasi

Divisi Operasi Teknologi Informasi bertanggung jawab atas kesiapan sistem, ketersediaan dukungan dan efisiensi penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan operasional bisnis yaitu perdagangan dan perangkat pendukungnya, serta kegiatan operasional perkantoran BEI.

Kegiatan Operasional Teknologi Informasi pada tahun 2010 meliputi:

- Penerapan virtualisasi sistem-sistem perkantoran, termasuk sistem IDXNet yang bertujuan untuk meningkatkan *high availability*, fleksibilitas dan efisiensi operasi.
- Pengurangan penggunaan kertas kerja dengan memanfaatkan sistem Service Desk yang terotomasi.
- Persiapan optimalisasi jaringan komunikasi data anggota bursa – Self Regulatory Organizations (SRO) – Bapepam-LK dengan memanfaatkan jaringan Remote Trading yang sudah ada.
- Peningkatan keamanan sistem perkantoran dengan menerapkan *Vulnerability Management* dan *Network Access Control*.
- Pembaharuan sistem operasi dan aplikasi di terminal-terminal perkantoran dengan perangkat lunak terkini.
- Peningkatan kapasitas penyimpanan data korporasi untuk menampung perkembangan data menjadi 25 TB.
- Pengujian keamanan pada sistem perkantoran dan perdagangan.
- Pengadaan perangkat *storage* untuk mendukung operasional seluruh Anggota Bursa.

Pengembangan

Riset

Fungsi riset di BEI dijalankan oleh Divisi Riset yang salah satu tugas utamanya adalah melakukan penelitian atas topik-topik tertentu sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan menyampaikan laporan hasil penelitian serta rekomendasi kepada pihak manajemen dan pihak internal yang membutuhkan.

Sepanjang tahun 2010 Divisi Riset Bursa Efek Indonesia telah menyelesaikan beberapa kajian terkait infrastruktur penyelenggaraan perdagangan, diantaranya kajian tentang Kinerja Pasar Negosiasi, Tarif atau *Fee* Transaksi Anggota Bursa, *Dark Pools*, *Tick-size*, *Auto Rejection*, dan lain-lain.

- Centralized Trading Platform (CTP) system development designed to accommodate new policies issued by Bapepam-LK, such as fine policies.
- IDX Website is redesigning in order to improve its appearance, quality of information delivery and overall performance.
- Development of ASEAN STARS PAGE - a joint Website built and supported by ASEAN exchanges, namely Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand and Vietnam as a medium for the exchange of information.

Operational Information Technology Division

Operational Information Technology is handled by a division that is responsible for the readiness of the system, the availability of supports and the efficient use of information technology in business operations of trade and its supporting devices, as well as operational activities of IDX office.

Operational Information Technology activities in 2010 included:

- Application of virtualization office systems-included systems which aimed to increase high availability flexibility and operational efficiency.
- Reduction of paper work's usage with the automated Service Desk system.
- Preparation of exchange members data communication networks optimization - Self Regulatory Organizations (SROs) - Bapepam-LK with the support of existing remote trading networks.
- Security office system enhancement with Vulnerability Management and Network Access Control application.
- Renewal of the operating system and applications on the office terminals with the latest software.
- Corporate data storage capacity improvement to accommodate the growth of data into 25 TB.
- Office and trading systems security testing.
- Procurement of storage devices to support the operation of all Members of the Exchange.

Development

Research

IDX research function is handled by the Research Division with its main function is to conduct specific topic research in accordance with the needs of the Company and submit the research report findings and recommendations to management and internal parties as required.

Throughout 2010 the IDX Research Division completed several studies related to the implementation of trade infrastructure, including the study of Performance Negotiation Markets, Tariffs or Transaction Fee Exchange Members, Dark Pools, Tick-size, Auto Rejection and others.



Sejumlah kajian yang dilakukan di tahun 2009 telah berhasil diimplementasikan pada tahun 2010, yaitu kajian terkait implementasi *Circuit Breaker* perdagangan; penanganan perdagangan pada kondisi *force majeure*; serta kajian kelayakan berdirinya PIPM di kota-kota seperti Batam, Medan, dan Denpasar.

Sementara itu, dalam mendukung ketersediaan prasarana informasi pasar modal yang memadai, Divisi Riset juga telah secara aktif membantu program reformasi atas Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang diharapkan di masa depan dapat menjadi garda terdepan penyediaan informasi pasar modal yang lengkap dan terpercaya. Di sisi internal, Divisi Riset juga melakukan revitalisasi fasilitas Perpustakaan Internal BEI sehingga diharapkan dapat menjadi sarana pendukung peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di lingkungan BEI.

Divisi Riset juga melakukan kegiatan reguler yang terkait dengan penyediaan informasi umum baik tercetak maupun elektronik serta penyediaan materi presentasi dan analisa statistik bagi para pengambil keputusan. Di samping itu Divisi Riset turut terlibat mendampingi dalam berbagai kegiatan pengumpulan informasi di tingkat korporasi, seperti Survey Kepuasan Pelanggan, *Survey Corporate Image*, Survey Perusahaan Tercatat, Survey Partisipan, serta Profil Bisnis Anggota Bursa.

Dalam rangka mendukung terciptanya pertumbuhan basis investor lokal, Divisi Riset terlibat aktif pada berbagai pengolahan survey atas ratusan kegiatan temu masyarakat yang dilakukan oleh Divisi Pemasaran. Pengolahan data yang dilakukan Divisi Riset terkait kegiatan Investor Summit, Investor Day, Sekolah Pasar Modal, serta berbagai kegiatan pendidikan masyarakat di berbagai tempat di Indonesia – diharapkan dapat menjadi indikator umum bagi tersusunnya strategi besar kegiatan pengenalan pasar modal di tanah air.

The results of a number of studies conducted during 2009 were successfully implemented in 2010. These studies were related to implementation of trade *Circuit Breaker*; handling of trade in *force majeure* conditions, as well as the feasibility study of PIPM establishment in cities such as Batam, Medan and Denpasar.

Meanwhile, in supporting the adequate capital markets information infrastructure availability, the Research Division actively assisted the reformation programs of the Capital Market Reference Center which is expected in the future to be at the forefront in providing comprehensive and reliable information to the capital markets. Internally, the Research Division will also revitalize the IDX facility internal libraries which are anticipated to improve the quality of IDX'S human resources.

The Research Division also conducts regular activities related to the provision of public information, both printed and electronic, as well as providing statistical analysis and presentation materials for decision makers. In addition, the Research Division was involved in assisting several information gathering activities at the corporate level, such as a Customer Satisfaction Survey, a Survey on Corporate Image, Issuer Survey, Participant Survey and Profiles of Business Exchange Members.

In order to support the creation of local investor base growth, the Research Division is actively involved in the processing of various surveys from hundreds of community meetings conducted by the IDX Marketing Division. Data Processing is conducted by Research Division related to Investor Summit school activities, Investor Day, Capital Market and various community education activities in various locations throughout Indonesia, are expected to be a general indicator and will help develop further strategies for the introduction of capital market activities to the nation as a whole.

Pengembangan Pasar

Turut mengembangkan Pasar Modal Indonesia merupakan salah satu fungsi Bursa. Sebagai bagian dari Tim Pengembangan Infrastruktur Pasar Modal Indonesia, BEI telah melakukan kegiatan persiapan penyusunan institusi perlindungan terhadap investor yang disebut dengan Dana Perlindungan Pemodal (Investor Protection Fund – IPF). Pada tahun 2010, BEI telah menyelesaikan proposal pendirian IPF yang telah disampaikan kepada Tim Pengembangan Pasar Modal.

BEI juga telah melakukan kajian-kajian pengembangan pasar, yaitu Efek Beragun Aset (EBA) dan Exchange Traded Fund (ETF). Kajian pengembangan ini diperlukan sebagai landasan BEI untuk melakukan revitalisasi efek yang saat ini ada di BEI. BEI juga telah menyelesaikan kajian tentang *Structured Warrant* dan praktik pinjam meminjam dana nasabah dan penggunaan jasa Remisier.

Selain itu, BEI telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia. Dalam upaya menghasilkan kegiatan yang efektif dan tepat sasaran, BEI menggandeng Bapepam-LK, khususnya Bagian Pengembangan Kebijakan Pasar Modal Syariah, Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam melaksanakan kegiatan pengembangan Pasar Modal Syariah. Sambutan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan ini sangat positif.

Selama tahun 2010, kegiatan pengembangan Pasar Modal Syariah yang dilakukan oleh BEI, diantaranya adalah:

- Sekolah Pasar Modal Syariah yang dilaksanakan pada bulan Desember 2010, dengan jumlah peminat yang tinggi.
- Pemberian kode [S] untuk setiap saham yang termasuk kategori syariah sejak bulan Juni 2010. Penambahan kode ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat yang ingin mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk syariah. Penambahan kode ini dapat dilihat pada setiap publikasi cetak yang dikeluarkan oleh BEI.
- Peluncuran sub-menu khusus Pasar Modal Syariah pada *website* perusahaan, sehingga masyarakat yang ingin mengetahui informasi tentang Pasar Modal Syariah di Indonesia dapat mengakses sub menu tersebut.
- *Roadshow* edukasi dan sosialisasi Pasar Modal Syariah ke berbagai daerah dan kalangan di seluruh Indonesia.
- Seminar nasional tentang Pasar Modal Syariah yang ditujukan untuk para investor dan juga khusus untuk para calon Perusahaan Tercatat.

Bersama pihak DSN-MUI, BEI menjajaki kemungkinan penerbitan fatwa mengenai mekanisme perdagangan saham di BEI. Dengan adanya fatwa tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan pengembangan Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia. Hal ini sangat penting mengingat selama ini masih saja ada keraguan apakah investasi di pasar modal sudah sesuai syariah.

Market Development

Developing the Indonesia's Capital Markets is one of IDX'S main functions. As part of the Indonesia's Capital Markets Infrastructure Development Team, IDX is engaged in investor protection institutions, specifically the Investor Protection Fund (IPF). During 2010, IDX completed preparation activities for the IPF establishment proposals, as planned, and these were submitted to the team for perusal.

In addition, IDX also has conducted several market development studies for certain effects, namely the Asset Backed Securities (ABS), an Exchange Traded Fund (ETF) and Structured Warrant. These development studies are needed as foundations for revitalization of those that currently exist in IDX. IDX has also completed studies on customer funds and remittance practices.

In addition, IDX has been undertaking various activities to develop the Sharia capital market in Indonesia. In an attempt to generate activities that are effective and well targeted, IDX consulted with Bapepam-LK, in particular the Sharia Capital Market Policy Development section, the National Sharia Council – Council of Ulama Indonesia (DSN-MUI) and the Economic Community of Sharia (MES) in carrying out the activities of Sharia capital market development. Responses to these overtures from the community has been very positive.

During 2010, the Sharia capital market development activities undertaken by the IDX, included the following:

- School of Shariah Capital Markets held in December 2010, with a very high number of participants (exceeded the provided capacity).
- Implemented the identifier code [S] for every Sharia categorized share from June 2010. The addition of this code is intended to facilitate people who want to know which stocks are Sharia shares. The addition of this code can be viewed on any printed publication issued by the IDX.
- Launched a special Sharia Capital Market sub-menu on the Company website, so that people who want to know more information about the Sharia Capital Market in Indonesia are able to access it via the sub menu.
- Road show of Sharia Capital Market education and socialization to the various regions and circles all over Indonesia.
- National Seminar on Sharia Capital Market is intended for the investors and also specifically for prospective Listed Company.

Together with the DSN-MUI, IDX is exploring the possibility of issuing a fatwa about the mechanism of stock trading at IDX. This fatwa is expected to further enhance the development of the Islamic capital market in Indonesia.

Pengembangan Produk

Fokus BEI dalam pengembangan produk pasar modal pada tahun 2010 adalah pada produk yang telah ada (*existing products*) untuk disesuaikan dengan kebutuhan pasar guna meningkatkan efisiensi pasar dan meningkatkan likuiditas. Untuk mencapai hal tersebut, kegiatan selama 2010 diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan Revitalisasi Produk Derivatif
 - Spesifikasi Bisnis Derivatif (Stock Options dan Index LQ45 Futures) telah tersedia untuk dijadikan acuan dalam penyusunan peraturan dan pengembangan sistem perdagangan derivatif pada JATS-NextG.
 - Naskah Akademis Usulan Pajak Derivatif telah selesai dan disampaikan kepada Direktorat Jendral Pajak untuk selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam penentuan pajak derivatif.
 - Pelaksanaan tender untuk memilih calon Project Manager Pengembangan Produk Derivatif dan Sistem Perdagangan JATS-NextG.
- 2) Pengembangan *Structured Warrants*
 - Spesifikasi Bisnis *Structured Warrants* telah siap untuk dijadikan acuan dalam penyusunan peraturan pencatatan dan perdagangan.
 - *Sharing sessions* untuk referensi dan pengetahuan produk, dengan nara sumber dari OSK Malaysia, Macquarie Singapore dan Citigroup Singapura.
- 3) Revitalisasi Produk *Exchange Traded Funds* (ETF), berupa Penyelesaian Naskah Akademis Peningkatan Likuiditas ETF di Pasar Sekunder dan telah disampaikan kepada Bapepam-LK. Pada tahun 2010 telah dibentuk tim bersama Bapepam-LK dan BEI guna pengembangan ETF dipasar.
- 4) Revitalisasi Produk Efek Beragun Aset (EBA), dengan melakukan *sharing sessions* bersama narasumber dari BTN, Dana Pensiun Bank Mandiri, dan SMF untuk memperoleh secara jelas dan mendalam hal terkait ABS dan kendala yang dihadapi di Pasar Modal Indonesia.
- 5) Pengembangan Bisnis lainnya
 - Penggunaan IDX *Property Right* atas Index LQ45 dan JCI oleh pihak luar, dimana telah terjalin kerjasama atas IDX *License Agreement* dengan Daiwa Asset Management.
 - Menjalin kerjasama dengan enam Bursa ASEAN lainnya dimana pihak BEI turut serta dalam berbagai *Working Groups* di bidang Strategis, Bisnis, Operasi Pasar serta Regulasi.

Product Development

IDX focuses in the development of capital market products throughout 2010 was on existing products with a view to improving the products to suit the market needs, improve efficiency and enhance market liquidity. To achieve these goals product development activities during 2010 included the following:

- 1) Development of Derivative Products Revitalization
 - Derivatives Business Specifications (Stock Options and Index Futures LQ45) superbly available to be used as a reference in preparing the regulations and Development of JATS-NextG's derivative trading system.
 - Academic Manuscript of Derivatives Tax Proposal was completed and submitted to the General Directorate for Taxation to be used as a reference in determining derivatives taxation.
 - The tender to select a candidate for Project Manager of Product Development and Derivative Trading System JATS-NextG.
- 2) Development of Structured Warrants
 - Structured Warrants Business Specifications (Stock Options and Index Futures LQ45) was prepared and is being used as a reference in preparing the listing and trading rules.
 - Sharing sessions for member reference and product knowledge, with speakers from OSK Malaysia, Macquarie Singapore and Citigroup Singapore.
- 3) Revitalized Exchange Traded Funds (ETF) products, in the form of an academic paper entitled Settlement Improvement Liquidity (ETF) in secondary markets which was submitted and reviewed by Bapepam-LK. Bapepam-LK and IDX formed a joint team for developing ETF in the market in 2010
- 4) Revitalization Products Asset Backed Securities (ABS), by sharing sessions with resource persons from the BTN, Bank Mandiri Pension Fund, and SMF to obtain a clear and profound information related to ABS and constraints faced in the Indonesian Capital Market.
- 5) Other Business Development
 - Use of IDX Property Right over LQ45 Index and JCI by outsiders, which established cooperation between IDX License Agreement with Daiwa Asset Management.
 - Enhanced working with the six other ASEAN Exchanges by joining the ASEAN Exchanges whereby IDX was included in the various Working Groups in the areas of Strategic, Business, market operation and regulation.

Fungsi Pendukung

Supporting Function

Pemasaran

Fungsi Pemasaran di BEI dilaksanakan oleh Divisi Pemasaran yang melakukan kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi strategi pemasaran termasuk edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini selain bertujuan mendapatkan investor serta calon Perusahaan Tercatat baru, juga bertujuan memperkenalkan produk baru yang ada di BEI.

Rincian kegiatan Pemasaran tahun 2010 dapat dilihat pada halaman 61-67 Laporan Tahunan ini dalam penjelasan mengenai kegiatan Sosialisasi dan Edukasi.

Kajian Ekonomi

Fungsi Kajian Ekonomi dilaksanakan oleh Tim Kajian Ekonomi yang memiliki fungsi utama membantu Direksi dengan kajian-kajian mengenai perkembangan ekonomi nasional dan internasional, termasuk memberikan pandangan mengenai kecenderungan atau prediksi kondisi perekonomian di masa mendatang.

Sepanjang tahun 2010, Tim Kajian Ekonomi telah menyelesaikan kajian kontribusi pasar modal terhadap perekonomian nasional, dengan 3 (tiga) topik utama yaitu kajian kontribusi Perusahaan Tercatat terhadap penerimaan pajak, nilai tambah, ekspor dan tenaga kerja.

Di samping itu, selama tahun 2010 Tim Kajian Ekonomi telah menghasilkan 322 laporan untuk pihak internal maupun eksternal, serta melakukan enam kegiatan diskusi mendalam dengan para analis serta ekonom dari berbagai institusi.

Penyedia Fasilitas dan Sarana

Untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, fungsi Penyedia Fasilitas dan Sarana senantiasa menjaga dan mengembangkan fasilitas dan sarana Perusahaan.

Revitalisasi Trading Floor

Seiring dengan keberhasilan penerapan *Remote Trading* BEI, membawa dampak pada berkurangnya fungsi *trading floor*. Selama tahun 2010 hanya sekitar 50 JATS trader yang masih memanfaatkan terminal di *trading floor*.

Kontribusi transaksi dari *trading floor* terhadap total *trading* pada tahun 2009 sebesar 2,26 % dari rata-rata frekuensi dan 13,15 % dari rata-rata *value*, dan semakin menurun di tahun 2010, yaitu 1,86 % dari rata-rata frekuensi dan 6,27 % dari rata-rata *value* (sampai dengan 30 April 2010).

Melihat kondisi tersebut diputuskan untuk melakukan revitalisasi *trading floor* untuk mengoptimalkan fungsi *trading floor* menjadi tempat yang berfungsi untuk menunjang pengembangan pasar modal, diantaranya:

- *Function rooms*, untuk kegiatan seminar, *workshop*, pelatihan, RUPS dll;

Marketing

The marketing function in IDX is handled by Marketing Division which executes the planning, development and implementation of marketing strategies including education and socialization to the general public. These activities other than to obtain investors and prospective listed companies are also intended to introduce new products to the IDX.

Details of marketing activities in 2010 can be found on page 61-67 of this Annual Report in the description of the activities of Socialization and Education.

Economist

The Economist has a primary function to assist the Board of Directors with studies on national and international economic developments, including recommendation on the trends or predictions of future economic conditions.

During 2010, the Economist completed the review of capital markets contribution to the national economy, with 3 (three) main topics namely contributions of Listed Companies on tax receipts, value added, exports and manpower.

In addition, during 2010 the Economist produced 322 reports for internal and external parties, and conducted six in depth discussions with analysts and economists from various institutions.

Facility and Infrastructure Support

To support all corporate operations, Facility and Infrastructure Support function is responsible for maintaining and developing corporate facility and infrastructure.

Revitalization of the Trading Floor

The successful implementation of IDX' remote trading decreases the function of the trading floor. Up until 2010, only around 50 JATS trader used it as trading media.

In 2009, its contribution to the total trading was only 2.26% from the average frequency and 13.15% from the weighted-average value, while in 2010 it decreased to 1.86% from the approximate frequency and 6.27% from the weighted-average value (up until April 30, 2010).

Given the facts stated above, it was decided to revitalize the trading floor by converting it to multiple functions to support the capital market's development, such as:

- Function Room for seminars, workshops, trainings, General Meetings of Shareholder's (GMS), etc;

- Ruang Kerja untuk beberapa fungsi;
- *Mini Trading Floor* , untuk kegiatan simulasi;
- Area Seremonial, untuk pencatatan saham Perdana, Pembukaan/ Penutupan perdagangan;
- *Lounge VIP Room*;
- *Gallery* untuk edukasi;
- PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal);
- *Gift Shop*;
- Ruang Wartawan ;
- Studio TV.

Pada tahun 2010, telah dilakukan proses tender untuk penunjukan Konsultan Desain dan *Project Management*. Sebagai pemenang tender adalah PT Procon Indah. BEI bersama PT Procon Indah juga telah melakukan pengembangan lay out dan pengembangan desain dan juga sudah menunjuk vendor-vendor setelah terlebih dahulu melalui proses tender.

Direncanakan proyek revitalisasi ini selesai dikerjakan dan dapat difungsikan sebelum HUT Pasar Modal 10 Agustus 2011.

- Workspace for certain departments;
- Mini Trading Floor for trading simulation;
- Seremonial Area for initial listings, the Opening and the Closing of transaction;
- VIP Lounge;
- Gallery for educational purpose;
- Capital Market Reference Center (Pusat Referensi Pasar Modal);
- Gift Shop;
- Journalist Room;
- TV Station.

In 2010, tender process for design consultant and project management was held and PT Procon Indah was appointed as to winner of the tender. IDX and PT Procon Indah have made the lay-out and design development and have also appointed some others vendors through tender process.

It is planned the the revitalization project shall be completed and utilized by Capital Market's Anniversary on 10 August 2011.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Setelah menerapkan *risk management* pada tahun sebelumnya, tahun 2010 BEI berhasil menyusun pedoman sekaligus menerapkan implementasi Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan. Selama tahun 2010, BEI juga mempersiapkan tahap selanjutnya yaitu formalisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan pemantapan Kode Etik Perusahaan.

Having applied risk management in the previous year, in 2010 IDX successfully prepared applying the guidelines as well as the implementation of Corporate Governance in accordance with the provisions. In 2010, IDX also prepared the next stage, namely formalization of the Corporate Governance Manual and strengthening the Company's Code of Ethics.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tinjauan Umum: Pedoman GCG BEI

Sebagai fasilitator dan salah satu regulator pasar modal Indonesia, prinsip Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman utama kami dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pasar modal khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebagai perwujudan nyata dari kepatuhan terhadap pedoman tata kelola, BEI menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan. Kelima prinsip tersebut menjelaskan penerapan GCG secara keseluruhan dalam interaksi antara BEI dengan pemegang saham, otoritas Bursa, pegawai, pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keberhasilan penerapan GCG di BEI secara berkelanjutan didukung oleh berfungsinya perangkat atau organ GCG perseroan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi. Organ-organ ini merupakan perangkat utama GCG, di mana dalam pelaksanaannya didukung oleh organ dan perangkat lainnya seperti pedoman Tata Kelola Perusahaan (*code of corporate governance*). Pedoman ini merupakan himpunan pokok-pokok pengelolaan perseroan yang kemudian akan dijabarkan lebih lanjut dalam piagam, kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang akan menjadi acuan implementasi GCG BEI.

Tujuan pedoman tata kelola (*Corporate Governance*) di BEI, adalah.

1. Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan perusahaan.
2. Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan Perusahaan sehari-hari dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan Anggaran Dasar, etika bisnis, undang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.
3. Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan/tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

BEI Sebagai Organisasi Regulator Mandiri

Sebagai penyelenggara Bursa Efek di Indonesia, BEI memiliki karakteristik yang membedakannya dengan Perseroan lainnya yaitu BEI merupakan bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) pasar modal Indonesia. Berkaitan dengan GCG yang diterapkan oleh BEI, peran sebagai SRO mendorong BEI untuk menjalankan beberapa peran, yaitu:

Penyusunan dan Perubahan Peraturan

1. BEI sebagai lembaga yang mendapatkan izin dari Bapepam-LK sebagai pengelola Bursa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola aktivitas Bursa, termasuk mengatur Anggota Bursa Efek, mengembangkan dan meningkatkan keunggulan bersaing Bursa Efek Indonesia serta meningkatkan efisiensi Bursa.

General Review: IDX's GCG Manual

Taking a major role as Indonesia's capital market facilitator and regulator, good corporate governance principles became our guideline in serving the capital market society in particular and the Indonesian society in general. As the realization of our compliance with the GCG manual, IDX implemented the GCG principles, such as Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. Those principles covered the overall GCG practices and epitomized the interaction between IDX and all shareholders, stock exchange authority, employees, government and public and other stakeholders.

The success and sustainable implementation of GCG in IDX is relied upon the excellent performance of the Company's GCG bodies or organs such as the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners' Meetings and Board of Directors' Meetings. These organs are the main instruments of GCG practices supported by other instruments, such as the code of corporate governance that contains management principles which will be further elaborated upon in the charter, policy and Standard Operating Procedures (SOP) as a reference to GCG implementation on IDX.

The objectives of IDX GCG Manual are as follows:

1. As guideline for the Board of Commissioners in conducting supervision and providing advice on corporate management as conducted by the Directors.
2. As guideline for the Directors in the day to day management of the Company based on high moral values and to comply with the Articles of Association, business ethics, and other prevailing laws and regulations.
3. As guideline for the management and employees of IDX in carrying out daily activities and tasks in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

IDX as Self Regulatory Organization

As a facilitator and regulator of the Stock Exchange in Indonesia, IDX has a characteristic that distinguishes it from other Companies in that IDX is the Self Regulatory Organization (SROs) of the Indonesian capital market. Referring to the GCG practice implemented by IDX, the role as SRO has encouraged IDX to perform several roles, namely:

The Preparation and Change to Regulations

1. IDX as an institution licensed by Bapepam-LK, in managing the stock exchange has duties and responsibilities in conducting stock exchange activities, including managing Stock Exchange Members, developing and increasing the competitive advantage of the Indonesia Stock Exchange and improving the efficiency of the Exchange.



2. Sehubungan dengan fungsinya, BEI menyusun Peraturan Bursa yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Anggota Bursa Efek dan Perusahaan Tercatat.
3. BEI menyusun Peraturan Bursa dengan mengacu pada Peraturan Bapepam-LK dan Undang-Undang di bidang Pasar Modal.
4. BEI menyusun Peraturan Bursa dengan menjunjung asas keterbukaan, independensi dan kewajaran serta bebas dari benturan kepentingan.
5. BEI meminta tanggapan/melakukan pertemuan dengan Anggota Bursa Efek, Perusahaan Tercatat, Lembaga Kliring dan Penjaminan, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan pihak terkait lainnya sehubungan dengan penyusunan dan perubahan peraturan Bursa.

Persetujuan Peraturan

1. Persetujuan Peraturan diberikan oleh Bapepam-LK setelah rancangan Peraturan Bursa tersebut mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
2. Surat persetujuan Dewan Komisaris, tanggapan pelaku pasar, matrik peraturan, konsep peraturan dan pokok-pokok perubahan peraturan dilampirkan ketika menyampaikan permohonan persetujuan kepada Bapepam-LK.
3. Proses pengajuan persetujuan Peraturan Bursa dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK.

Penyelenggara dan Pengawasan Bursa

1. BEI melakukan pengawasan terhadap aktivitas Anggota Bursa Efek dan Perusahaan Tercatat.
2. BEI memiliki mekanisme pengembangan penyelenggaraan aktivitas Bursa.

2. In accordance with its function, IDX drafts Stock Exchange Regulations which must be complied by all Members of the Stock Exchange and Listed Companies.
3. IDX compiles the Exchange Regulations based on Bapepam-LK's accepted Laws and Regulations in the Capital Market.
4. IDX sets Capital Markets regulations by upholding the principles of disclosure, independence and fairness and freedom from conflict of interest.
5. IDX conducts hearings and meetings with Members of the Stock Exchange, Listed Companies, Clearing Guarantee Institutions, Central Securities Depository and other related parties in connection with the preparation and drafting of Stock Exchange regulations.

Regulations Approval

1. Regulations approval is given by Bapepam- LK after the draft of Exchange Regulation is approved by the Board of Commissioners.
2. Approval letter of the Board of Commissioners, market response, regulation matrix, draft regulation and key changes to the regulation shall be attached when requesting approval from Bapepam-LK.
3. Stock Exchange Regulation approval filing process is carried out in accordance with Bapepam-LK regulations.

Organizing and Monitoring Exchange

1. IDX performs routine monitoring mechanisms on the Exchange activity and Exchange Members.
2. IDX develops a mechanism for organizing the development of stock exchange activities.

3. BEI memastikan bahwa aktivitas Anggota Bursa Efek telah melaksanakan perlindungan terhadap kepentingan investor, yaitu dengan adanya transaksi yang wajar dan setara (*fair dealing*), dan rekomendasi yang sesuai dengan karakteristik investor (*suitability requirement*).

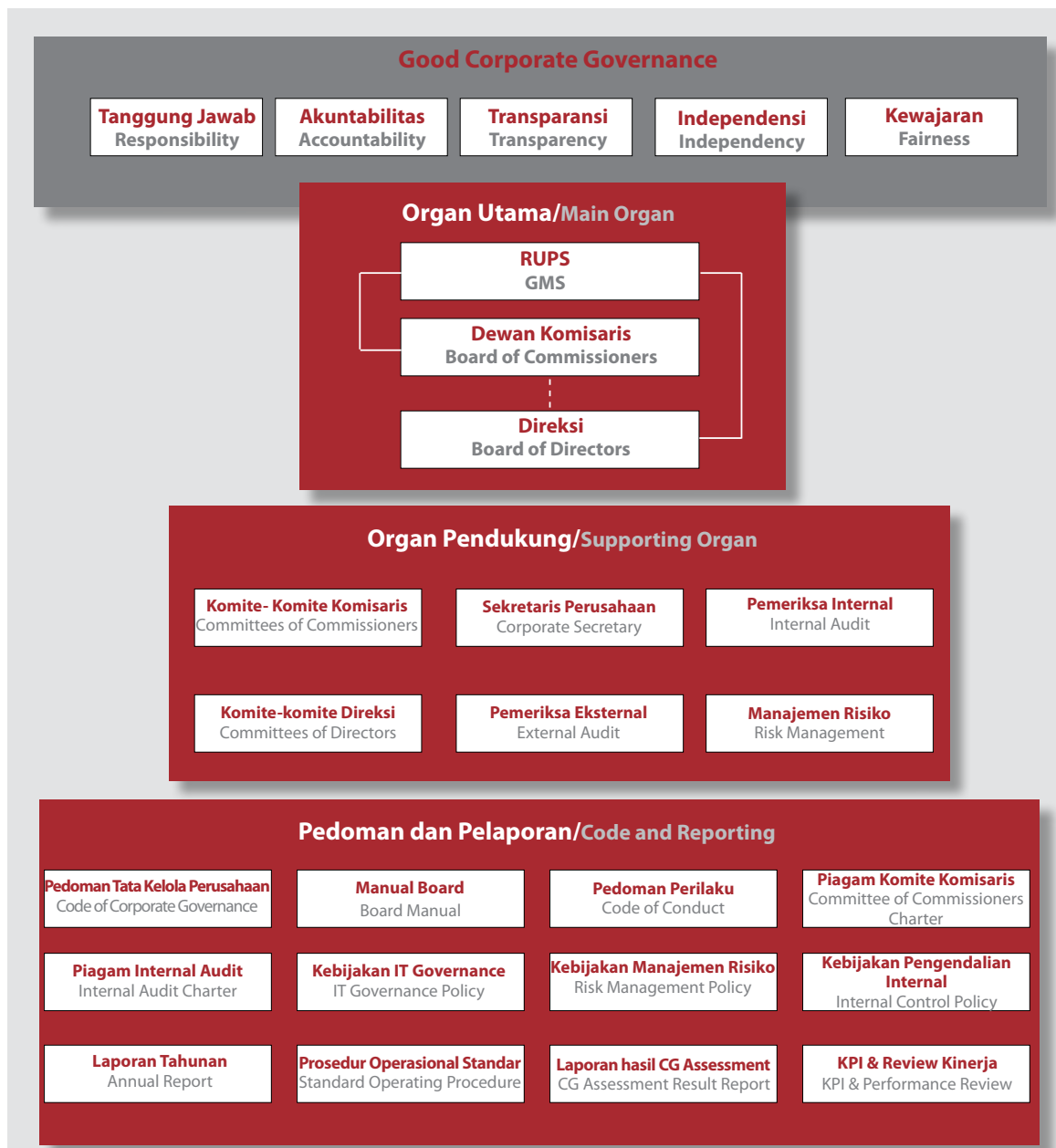
3. IDX ensures that Exchange Members' activities have been carried out to protect investors' interest, namely by fair dealing, best execution and suitable requirements.

Kerangka Kerja GCG BEI

Agar implementasi GCG di Perseroan dapat berjalan efektif, maka diperlukan kerangka kerja (*framework*) implementasi GCG yang memberikan gambaran umum mengenai keterkaitan organ-organ GCG, pedoman-pedoman dan pelaporan-pelaporan yang relevan. Berikut ini adalah kerangka kerja implementasi GCG di Perseroan:

IDX GCG Framework

In order to ensure that the GCG framework can be implemented effectively, a GCG implementation framework is needed to provide an overview of the GCG main organs interrelationships, guidelines and relevant reporting. Below is the GCG implementation framework in the Company:



Di dalam kerangka kerja di atas, terlihat bahwa RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peranan penting dalam implementasi prinsip-prinsip GCG di Perseroan. Oleh karena itu, ketiganya disebut sebagai Organ Utama *corporate governance*. Dewan Komisaris dan Direksi ditunjuk oleh RUPS sebagaimana ditunjukkan dengan garis tebal (*solid line*) antara keduanya dengan RUPS. Garis putus-putus antara Dewan Komisaris dan Direksi menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk mengawasi Direksi dalam menjalankan operasi perusahaan.

Selanjutnya, Organ Utama ini dibantu oleh Organ Pendukung, baik yang ada di tingkat Dewan Komisaris seperti Komite-komite Komisaris, maupun yang ada di tingkatan Direksi/ manajemen seperti Komite-komite Direksi, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pemeriksa Internal dan Divisi Manajemen Risiko.

Organ Utama dan Organ Pendukung GCG serta pegawai Perseroan dilengkapi dengan pedoman (*code*), piagam (*charter*), kebijakan dan prosedur (SOP) sebagai acuan baku dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Perseroan selanjutnya menerbitkan laporan-laporan sebagai perwujudan akuntabilitasnya kepada para *stakeholders* Perseroan. Keseluruhan penerapan GCG BEI melalui kerangka kerja tersebut dijelaskan lebih jauh dalam penjelasan selanjutnya.

Prinsip Tata Kelola BEI

Transparansi

Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pelaksanaan pengambilan keputusan. BEI mengungkapkan informasi mengenai perusahaan secara akurat, jelas, tepat waktu dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Prinsip pemberian informasi tetap memperhatikan ketentuan rahasia perusahaan, rahasia jabatan dan perlindungan terhadap hak-hak pribadi.

Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, tugas dan tanggung jawab organ Perseroan sehingga Perseroan dapat berjalan dengan efektif. BEI menetapkan tanggung jawab yang jelas dari setiap organ perusahaan sesuai dengan visi, misi, sasaran dan strategi Perseroan serta menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing. BEI juga menerapkan *check and balance system* dan memiliki ukuran kinerja yang disepakati serta sesuai dengan *corporate values*. Perusahaan juga memiliki *reward and punishment system* untuk mendorong kinerja setiap organ. BEI meyakini bahwa seluruh bagian organisasi perusahaan mempunyai kompetensi dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas sesuai dengan peran dan sesuai dengan prinsip GCG yang telah ditentukan.

In the framework mentioned above, it is obvious that GMS, the Board of Commissioners and Directors all have important roles to play in the implementation of GCG principles in the Company. Therefore, all three are referred to as the Main Organs of Corporate Governance. Boards of Commissioners and Directors are appointed by GMS as indicated by the solid line between them and the GMS. The dotted lines between the Boards of Commissioners and the Directors indicates that the Board of Commissioners has the authority to supervise the Directors in running the Company'.

Furthermore, the main organs will be assisted by Supporting Organs, both at the Board of Commissioners level by the Committees of Commissioners, or at the Directors/ management level such as the Committees of Directors, Corporate Secretary, Internal Audit Unit and Risk Management Division.

GCG Main and Supporting Organs as well as the employees of the Company are equipped with the code, charter, Standard Operating Procedures as a reference in performing their duties and functions. Subsequently, the Company publishes reports as the accountability manifesto to the stakeholders of the company. The overall implementation of GCG by IDX via this framework is explained further in the subsequent sections

IDX' Corporate Governance Principles

Transparency

Transparency refers to the disclosure of material and relevant information including the decision-making process. IDX discloses information about the Company in an accurate, clear, timely and comparable manner and this information can be accessed by all stakeholders. The provision of access to information shall always heed the company's confidentiality principles, confidentiality of positions and protection of personal rights.

Accountability

Accountability refers to the clarity of functions, duties and responsibilities of the Company Organs to ensure that the Company operates effectively. IDX assigned a clear responsibility for every organ in accordance with the Company's Vision, Mission, business objectives and strategies as well as establishing competency standards for each organ in accordance with their responsibilities. IDX has also implemented a checks and balance system that has an agreed performance measure in accordance with corporate values. Moreover, IDX has developed a reward and punishment system to encourage performance at every level. IDX believes that every element of the Company possesses particular competencies and responsibilities to perform their duties in accordance with their roles and GCG in accordance with the principles that have been determined.

Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat. BEI menjamin kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Sebagai *good corporate citizen*, BEI melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial dengan didukung perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang memadai.

Independensi

Independensi (*independency*), yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan penting Perseroan. BEI menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan. Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen telah melalui pertimbangan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan. BEI juga memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajiban.

Kewajaran

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*), yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan *stakeholders*. BEI memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan serta menyampaikan pendapat serta akses terhadap informasi. Penerapan prinsip kewajaran di BEI selalu memperhatikan hak-hak dan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham.

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis serta Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan regulator Pasar Modal di Indonesia, BEI telah memiliki Pedoman Perilaku sebagai acuan bagi segenap jajaran manajemen dan karyawan Perseroan dalam membangun dan membina hubungan kerja yang lebih sehat, harmonis dan wajar dengan Dewan Komisaris, Anggota Bursa, Perusahaan Tercatat, mitra kerja, Pemerintah dan masyarakat. Pedoman perilaku tersebut juga menjadi acuan bagi seluruh karyawan BEI untuk menjadi insan BEI yang profesional.

Efektivitas Pedoman Perilaku akan tercapai apabila terdapat keterkaitan antara aspek-aspek yang terdapat dalam Pedoman Perilaku dengan visi, misi dan nilai-nilai budaya Perusahaan. *Teamwork, Integrity, Professionalism*, dan *Service Excellence* atau "disingkat dengan TIPS" adalah nilai-nilai budaya perusahaan yang diluncurkan pada peringatan HUT BEI ke-18 tanggal 13 Juli 2010. Pada kesempatan yang sama dilakukan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai budaya tersebut kepada seluruh karyawan BEI.

Adapun penjabaran TIPS adalah sebagai berikut:

Responsibility

Responsibility refers to suitability of managing the Company with prevailing laws and regulations and sound management principles of the Company. IDX ensures adherence to prevailing laws and regulations. As a good corporate citizen, IDX carries out its social responsibility functions ensuring proper planning, appropriate implementation and evaluation.

Independency

Independency means the management of the Company in a professional manner without undue influence and/or pressure, intervention and/or conflict of interest in the important decision making process of the Company. IDX avoids unreasonable domination by any stakeholder, is not affected by unilateral interests and is free from conflict of interest. Any decision taken by the management has been through objective consideration free from any pressure. IDX also considers the interests of all stakeholders based on the principle of equality and fairness.

Fairness

Fairness and equality, namely fairness and equality of rights and obligations of shareholders and stakeholders. IDX provides the opportunity for all stakeholders to provide input, express their opinions and full access to information. Application of fairness principles in IDX always heeds the rights and equal treatment of all shareholders.

Code of Conduct, Business Ethics and Corporate Values

In performing its function as facilitator and regulator of the Capital Market in Indonesia, IDX has a Code of Conduct as a guide for all levels of management and employees of the Company in establishing and maintaining a healthy, harmonious and fair working relationship with the Board of Commissioners, Exchange Members, Listed Companies, partners, the Government and the society. The Code of Conduct is also a reference for all IDX employees to be professional.

Effectiveness of the Code of Conduct will be attained if there is linkage between the aspects of the Code of Conduct and the Company's vision, mission and Corporate values. *Teamwork, Integrity, Professionalism* and *Service Excellence*, or "TIPS" are the corporate cultural values launched at the IDX 18th anniversary celebration on 13 July 2010. At the event, socialization and internalization of corporate values were done during the event to all IDX' employees.

Description of TIPS is as follows:

1. Teamwork

Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.

Perilaku Utama:

A. Fokus pada pencapaian tujuan bersama

- Mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.
- Mengoptimalkan seluruh potensi anggota tim untuk pencapaian tujuan bersama.

B. Saling mendukung dan saling percaya

- Memberikan kontribusi terbaik sesuai dengan lingkup peran dan tugasnya.
- Memotivasi dan saling memberi semangat.
- Berpikir positif.
- Terbuka terhadap kritik dan saran.
- Menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

2. Integrity

Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi.

Perilaku Utama:

A. Jujur dan Dapat Dipercaya

- Senantiasa berpikir, berkata dan bertindak berdasarkan kebenaran sesuai fakta dan kenyataan yang terjadi.
- Tidak menyalahgunakan wewenang dan fasilitas yang diberikan.
- Memegang teguh amanah dan tanggung jawab yang telah diberikan.

B. Independen dan Transparan

- Obyektif dalam mengambil keputusan secara bijaksana dengan tetap berpegang pada aturan dan kebijakan yang berlaku serta tidak terpengaruh oleh tekanan dan kepentingan.
- Selalu menyampaikan informasi yang relevan secara benar, tepat, dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
- Tidak menerima gratifikasi dalam bentuk apapun.

C. Disiplin dan Konsisten

- Menepati janji dan komitmen yang telah disepakati.
- Selalu bertindak sesuai aturan, kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku.
- Memegang teguh pendirian yang diyakini benar dan tidak mudah berubah meskipun dalam tekanan dan situasi yang sulit

3. Professionalism

Memberikan hasil terbaik atas dasar kemampuan dan keahlian dengan penuh tanggung jawab.

Perilaku Utama:

A. Kompeten dan Bertanggung Jawab

- Senantiasa mengembangkan tingkat kompetensi.
- Berpikiran terbuka dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

1. Teamwork

Continuously cooperate synergically to achieve common goals.

Main Behavior:

A. Focus on achieving common goals.

- Prioritize common interest over personal interest.
- Optimize all team members' potential to achieve common goals.

B. Support and trust each other.

- Provide best contribution regarding condition and tasks given.
- Motivate and support each other.
- Positive thinking.
- Be open to criticism and/or suggestions.
- Respect the differences and opinions of others.

2. Integrity

Consistency between mindsets, statements and actions by always highly appreciating honesty, transparency and independency.

Main Behavior:

A. Honest and dependable

- Always thinking, saying and acting based on truth and reality.
- Avoid abuse of granted authority and/or facilities.
- Uphold the trust and responsibility that have been given.

B. Independent and Transparent

- Objective in making decisions based on the applicable policies and regulations and free from any pressure or conflict of interest.
- Always provide relevant information precisely and accurately and accountably.
- Not accepting gratuities in any form.

C. Disciplin and consistent

- Act and behave in line with the Company's regulations.
- Carry out assigned tasks regularly and continuously.
- To uphold the right principle and not easily be influenced during the pressure and difficult situations.

3. Professionalism

Provide the best possible results based upon competency and skill with full responsibility.

Main Behavior:

A. Competence and Responsible

- Always develop competency levels.
- Maintain an open mindset and provide opportunity for continuous improvement.

- c. Mampu mengambil keputusan atas dasar risiko yang terukur dan bertanggung-jawab untuk memberikan hasil yang terbaik.
- d. Mampu dan mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan secara tuntas dan akurat.
- e. Bekerja dengan optimal dan memberikan nilai tambah.

B. Berorientasi pada hasil dan kualitas kerja terbaik

- a. Bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil terbaik.
- b. Bekerja dengan sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi secara terus menerus.
- c. Menetapkan standar yang tinggi sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja.

4. Service Excellence

Senantiasa memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan *stakeholders*.

Perilaku Utama:

A. Mengutamakan kepuasan *stakeholders*

- a. Tulus, santun, dan ramah dalam melayani *stakeholders*.
- b. Proaktif dan cepat tanggap dalam pemenuhan kebutuhan *stakeholders*.
- c. Berorientasi pada kualitas layanan dan solusi dengan tetap mengedepankan kaidah-kaidah GCG.

B. Melakukan perbaikan terus menerus

- a. Inovatif, inisiatif, kreatif
- b. Semangat untuk menghasilkan yang terbaik

Sesuai dengan Tata Nilai Perusahaan tersebut, maka jelaslah bahwa Pedoman Perilaku dimaksudkan untuk mendukung Perseroan dalam membangun budaya yang menjunjung tinggi kerjasama tim, integritas, kejujuran, kesetiaan, kualitas, tanggung jawab dan disiplin di seluruh tingkatan organisasi Perseroan.

Pedoman Perilaku menjelaskan secara umum prinsip-prinsip dasar etika yang akan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan prosedur yang berlaku di Perseroan.

Pedoman perilaku dan kode etik BEI meliputi ketentuan mengenai dukungan manajemen dan karyawan dalam penerapan pedoman perilaku, etika perorangan, hubungan perseroan dengan karyawan, pemerintah/regulator, pemegang saham/Anggota Bursa dan dengan masyarakat. Selain itu, pedoman perilaku juga meliputi ketentuan mengenai penggunaan dan perlindungan aset perseroan, dokumentasi dan pelaporan, menjaga kerahasiaan informasi perseroan, perlindungan terhadap data dan sistem informasi perseroan, pengungkapan informasi, *insider trading*, aspek kejujuran, penyuapan, benturan kepentingan, hubungan saudara/keluarga, kepemilikan efek bagi karyawan BEI, etika dalam pemberian insentif dan penghargaan, pemberian dan penerimaan hadiah, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing*).

- c. Able to take measurable risk-based decisions and responsible to deliver the best results.
- d. Sufficiently capable and independent enough to accurately complete assigned jobs.
- e. Work at an optimal rate and provide added value.

B. Result oriented with best quality work

- a. Work effectively and efficiently to achieve the best results.
- b. Work systematically by undertaking continuous planning, organizing, supervision and evaluation.
- c. Measure work achievement by the highest standards.

4. Service Excellence

Provision of the best service possible to ensure stakeholders' satisfaction.

Main Behavior:

A. Prioritize stakeholders' satisfaction

- a. Sincere, polite and friendly while serving stakeholders.
- b. Proactive and responsive in fulfilling stakeholder needs.
- c. Service-quality and solution-oriented while upholding GCG principles.

B. Continuous improvement

- a. Innovative, creative and show initiative
- b. Eager to deliver the best possible results

In line with the Corporate values, it can be clearly seen that the Code of Conduct aims to support the Company in developing a culture which highly promotes team cooperation, integrity, honesty, loyalty, quality, responsibility and discipline at every organizational level of the Company.

Code of Conduct explains general ethical principles which will become the foundation to drafting applicable policies and procedures for the Company.

IDX Code of Conduct and Code of Ethics include provisions regarding support of management and employees in implementing the Code of Conduct, personal ethics, relationships between the Company and employees, the Government/Regulator, shareholders/stock exchange members and the society. In addition, the Code of Conduct also includes requirements associated with the allocation and reservation of Company assets, documentation and reports, protection of Company's confidential information, protection of Company data and information systems, information disclosure, insider trading, aspects of honesty, bribery, conflict of interest, familial relationships, securities ownership by IDX employees, ethics in providing incentives and rewards, receipt of gratuities, compliance with the laws and regulations and whistle blowing.

Pedoman Perilaku ini akan senantiasa dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada dan peraturan yang berlaku.

Penerapan Pedoman Perilaku dan Kode Etik serta Nilai Budaya ditujukan untuk memperdalam internalisasi prinsip-prinsip GCG kepada seluruh karyawan BEI sehingga dapat berperan aktif dalam menjalankan misi Perseroan untuk meraih visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Struktur Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang menentukan jalannya Perseroan. Selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan rutin setiap tahun, jika diperlukan BEI dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Pada tahun 2010, BEI menyelenggarakan dua RUPS yaitu:

1. RUPST pada tanggal 3 Juni 2010 di Jakarta yang dihadiri oleh 113 pemegang saham atau 97,41% pemegang saham yang memiliki hak suara. RUPST memutuskan antara lain:
 1. Menyetujui laporan tahunan perseroan untuk tahun buku 2009 yang disampaikan Direksi Perseroan, termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Osman Bing Satrio & Rekan" dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 25 Maret 2010 No GA 110 0150 BEI ALH.
 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2009 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tersebut kecuali perbuatan penipuan, penggelapan atau tindak pidana lainnya.
 3. Menyetujui pemberian apresiasi kepada seluruh karyawan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang pada saat rapat masih menjabat sebagai karyawan, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris perseroan yaitu sebesar 14,06% (empat belas koma nol enam persen) dari laba bersih Perseroan (konsolidasi) tahun buku 2009 atau Rp48.305.000.000 (empat puluh delapan miliar tiga ratus lima juta rupiah), termasuk Pajak Penghasilan (PPH), dengan ketentuan pemberian apresiasi tersebut akan diberikan berdasarkan prestasi kerja masing-masing karyawan dalam tahun buku 2009.

Code of Conduct will be regularly evaluated by Board of Commissioners and Directors to be adjusted with existing conditions and prevailing regulations.

The implementation of Code of Conduct and Code of Ethics as well as Corporate Values is aimed at reinforcing the GCG principles to all IDX employees so that they can play an active role in realizing the Company's mission to achieve its vision of becoming a competitive stock exchange with world class credibility.

Corporate Governance Structure

General Meeting of Shareholders (GMS)

GMS is the Company's organ that possesses all the authority not delegated to the Board of Commissioners and Directors. GMS is a means for shareholders to issue decisions that determine the Company's direction. In addition to the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held annually, if necessary an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) can be called.

In 2010, IDX held two GMS meetings as follows:

1. The AGMS on 3 June 2010 in Jakarta, was attended by 113 shareholders or 97.41% of shareholders who have voting rights. The AGM decided among others, as follows:
 1. Approved the Company's fiscal year 2009 Annual Report presented by the Board of Directors of the Company, including the supervisory report of the Board of Commissioners, and approved the financial statements for 2009 fiscal year, which had been audited by the accounting firm "Osman Bing Satrio & Partners" with no findings or qualifications as contained in their report dated 25 March 2010 No GA 110 0150 BEI ALH.
 2. Provided settlement and release of full responsibility (*volledig acquit et decharge*) to the members of the Directors and Board of Commissioners of the Company, for the actions of the management and supervision which were implemented during 2009 provided the actions were reflected in the annual report and financial statements unless as a result of an act of fraud, embezzlement or other criminal offence.
 3. Approved giving appreciations to all employees, members of the Directors and members of the Board of Commissioners, which at that time are still serving as an employee, Director or members of the Board of Commissioners of the Company equal to 14.06% (fourteen point zero six percent) of net profit of the Company (consolidated) for the year 2009 or Rp. 48,305,000,000 (forty-eight billion three hundred and five million dollars), including the Income Tax (PPH), with the provision that the appreciation will be given based on the performance of each employee in the year 2009.

4. Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik "Osman Bing Satrio & Rekan" sebagai kantor akuntan publik yang akan mengaudit buku perseroan untuk tahun buku 2010 dengan honorarium sebesar Rp280.000.000 (dua ratus delapan puluh juta rupiah), belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
5. Menyetujui perpanjangan sewa gedung kantor Perseroan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta 12190, paling lama sampai dengan 1 September 2024, dengan harga sewa paling tinggi US\$ 20.00 (dua puluh Dollar Amerika Serikat) per meter persegi, termasuk *service charge*, dengan kurs sebesar Rp5.000 (lima ribu rupiah) per US\$ 1.00 (satu Dollar Amerika Serikat).
2. RUPSLB pada tanggal 28 Oktober 2010 di Jakarta, yang dihadiri oleh 112 pemegang saham atau 94.92% pemegang saham yang memiliki hak suara. Dalam RUPSLB pemegang saham memutuskan sebagai berikut:
 1. Menyetujui RKAT 2011 sebagaimana telah disampaikan oleh Direksi Perseroan dalam rapat ini.
 2. Menugaskan Direksi Perseroan untuk mengajukan RKAT 2011 tersebut kepada Bapepam-LK untuk mendapatkan persetujuan, dalam jangka waktu dan dengan memenuhi persyaratan Peraturan Bapepam-LK Nomor: III.A.4 Tentang Tata Cara Penyusunan Serta Pengajuan Rencana Anggaran dan Penggunaan Laba Bursa Efek.
 3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan perubahan terhadap RKAT 2011 yang telah disetujui oleh Rapat atas permintaan dan/atau atas persetujuan Bapepam-LK.
4. Approved re-appointment of the Public Accounting Firm "Osman Bing Satrio & Partners" as public accountant to audit the Company's book for fiscal year 2010 with fees amounting to Rp 280,000,000,- (two hundred and eighty million Rupiah), excluding Value Added Tax (VAT).
5. Approved lease renewal of the Company's office building at Indonesia Stock Exchange Building, Jalan Jenderal Sudirman lots 52-53, Jakarta 12190 until 1 September 2024, with the highest rental price of US\$ 20.00 (twenty U.S. dollar) per square meter, including service charge, with the exchange rate of Rp 5,000 (five thousand rupiah) per US\$ 1.00 (one U.S. dollar).
2. EGMS, on 28 October 2010 in Jakarta, was attended by 112 shareholders or 94.92% of shareholders who have voting rights. In the EGM the shareholders approved the following:
 1. Approved the 2011 AABP as submitted by the Board of Directors of the Company at the meeting.
 2. Assigned the Board of Directors of the Company to propose the 2011 AABP to Bapepam-LK for approval, within a period of time and by meeting the requirements of Bapepam-LK Number: III.A.4 on the Procedures for Preparation and Filing Budget Plan and Use of Stock Exchange Profit.
 3. Authorized the Board of Directors with approval from the Board of Commissioners, to make changes to the AABP 2011 approved on the meeting and submit for approval of Bapepam-LK.

Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang dipilih dan bertanggung jawab kepada RUPS. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kerja Direksi serta memberikan arahan kepada Direksi dalam pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris bertugas untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut sejalan dengan visi dan misi BEI yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, sehingga dapat terjaga kesinambungan usaha dan penciptaan nilai bagi segenap pemangku kepentingan.

Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Menurut Pasal 15 Anggaran Dasar BEI yang diperkuat dengan Peraturan Bapepam-LK nomor III.A.12, Dewan Komisaris BEI beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak 7 (tujuh) orang yang dipilih berdasarkan pengalaman dan kemampuannya yang dianggap dapat memberikan nilai tambah pada perkembangan BEI. Masa jabatan Dewan

Board of Commissioners

Duties and Responsibilities

Under the provisions of the Articles of Association, the Board of Commissioners is the organ of the Company selected and accountable to the GMS. Board of Commissioners is responsible for supervising the Board of Directors in the management of the Company. Board of Commissioners ensures that the management is in line with IDX vision and mission as well as policies and guidelines applicable to corporate governance, so that it can maintain business continuity and value creation for all stakeholders.

Requirements, Membership and Terms of Office

According to Article 15 of the Articles of Association of IDX reinforced with Bapepam-LK number III.A.12, IDX's Board of Commissioners must at least have 3 (three) members and no more than 7 (seven) members who are selected based on experience and abilities that are considered to provide added value to the development of IDX. The term of office of the

Komisaris adalah 3 (tiga) tahun dan hanya dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris wajib diatur berbeda dengan berakhirnya masa jabatan Direksi.

Board of Commissioners is 3 (three) years and can only be re-appointed for another 1 (one) term. The term of office's expiry of the Board of Commissioners shall be regulated differently than the term of office's expiry of the Directors.

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Nama Name	Jabatan Position	Masa Bakti Terms of Office
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama President Commissioner	27 Agustus 2008 – 2011
Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris Commissioner	5 Juni 2008 – 2011
Johnny Darmawan Danusasma	Komisaris Commissioner	5 Juni 2008 – 2011
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner	5 Juni 2008 – 2011
Mustofa	Komisaris Commissioner	5 Juni 2008 – 2011

Rapat Dewan Komisaris & Rapat Gabungan

Dalam rangka melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris BEI beserta lembaga yang ada di bawahnya yakni Komite Audit dan Komite Remunerasi melakukan rapat kerja secara regular. Rapat tersebut antara lain Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, Rapat Komite Audit dan Rapat Komite Remunerasi.

Rapat Dewan Komisaris dilakukan untuk membahas *issue* aktual yang strategis tentang Perseroan dan jalannya operasional Perseroan. *Issue* aktual itu misalnya berkaitan dengan penanganan kasus-kasus besar yang terjadi di pasar modal, pengembangan sistem dan teknologi transaksi, pengembangan produk, pelaksanaan proyek *Straight Through Processing* (STP) dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Untuk lebih mempertajam fungsi pengawasan, sejak Agustus 2010, rapat Dewan Komisaris dilakukan secara regular setiap satu bulan. Rapat dianggap memenuhi kuorum jika minimal dihadiri 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris. Selama 2010 lalu, tercatat ada 5 (lima) kali Dewan Komisaris melakukan rapat khusus Dewan Komisaris (lihat tabel).

Pola pengawasan terhadap Perseroan dan usaha Perseroan dilakukan melalui mekanisme rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi yang dilakukan minimal satu bulan sekali. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris maupun Direksi bisa

Joint Meetings of the Board of Commissioners

In order to perform supervisory functions, the Board of Commissioners of IDX with supporting institutions, namely the Audit Committee and the Remuneration Committee, will hold regular working meetings. These meetings will also include meetings of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners Joint Meeting with Directors, Audit Committee Meetings and Remuneration Committee Meetings.

Meetings of the Board of Commissioners are conducted to discuss actual and strategic issues surrounding the Company and its operations. The actual issues are for example related to the handling of major cases that occur in the capital markets, transaction systems and technology development, product development, project implementation, *Straight Through Processing* (STP) and the development of quality Human Resources (HR).

To sharpen the function of supervision, Board of Commissioners' meetings have been conducted regularly since August 2010 on a monthly basis. Meetings were considered to fulfill the quorum requirement if attended by at least 3 (three) members of the Board of Commissioners. During 2010, there were 5 (five) occasions when the Board of Commissioners convened for special meetings (refer to the table).

The pattern control of the Company and the Company's business are conducted through a meeting mechanism between Board of Commissioners with Directors held at least once a month. This is in accordance with the Articles of Association. If considered necessary, the Board of Commissioners and the Directors can

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings	% Kehadiran Attendance %	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Joint Meetings	% Kehadiran Attendance %
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama President Commissioner	5	100	13	100
Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris Commissioner	3	60	11	84,62
Johnny Darmawan Danusasmitha	Komisaris Commissioner	3	60	7	53,85
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner	5	100	13	100
Mustofa	Komisaris Commissioner	5	100	13	100
Jumlah Rapat Number of Meetings		5		13	

meminta untuk menyelenggarakan rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi. Rapat dianggap memenuhi kuorum jika dihadiri minimal 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris dan 4 (empat) orang Direksi.

Dalam rapat tersebut, dibahas tentang perkembangan pasar modal terkini, beberapa isu aktual yang berkaitan dengan operasional perusahaan, kinerja keuangan dan kemajuan yang dicapai masing-masing direktorat. Selain itu masing-masing Direksi – sesuai dengan Direktoratunya masing-masing – melaporkan kegiatan yang dilakukan selama satu bulan berjalan. Dalam rapat rutin ini Dewan Komisaris memberikan berbagai input, saran, nasehat dan hal-hal yang dianggap perlu untuk dilakukan oleh Direksi.

Setiap rapat dibuat risalah rapat (*minutes of meeting*) yang didistribusikan kepada seluruh peserta rapat. Setiap permasalahan yang muncul selalu dipantau dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dinilai belum tuntas dicatat dalam satu catatan khusus yang disebut *pending matters* untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Hasil tindak lanjut dilaporkan pada rapat berikutnya.

Apabila Dewan Komisaris memandang perlu dilakukan rapat khusus, maka Dewan Komisaris memanggil Direksi untuk rapat dengan agenda khusus. Rapat semacam ini dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain berkaitan dengan program Pengakhiran Hubungan Kerja yang dijalankan perusahaan, pembahasan perkembangan tentang proyek Straight Through Processing (STP) dan kasus-kasus material lainnya.

Selama 2010, telah dilakukan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 13 kali. Dua belas kali merupakan rapat rutin bulanan dan 1 (satu) kali rapat khusus dengan agenda rencana Pengakhiran Hubungan Kerja karyawan (lihat tabel).

request to organize additional meetings between the Board of Commissioners with the Directors. Meetings are considered eligible to have met the quorum if they are attended by at least 3 (three) members of the Board of Commissioners and 4 (four) Directors.

During these meetings, discussions take place on the latest developments in capital markets, some actual issues related to Company operations, financial performance and progress of each directorate. In addition, each Board of Directors, in accordance with their respective directorate, reports on the activities undertaken during the current month. During these regular meetings the Board of Commissioners have the opportunity to provide various inputs, suggestions, impart advice and raise actions deemed necessary to be followed up by the Board of Directors.

Each meeting is recorded and the minutes of meeting are prepared and distributed to all meeting participants. Any problems raised are periodically monitored and if the problem remains unresolved it is assigned a special record as a pending matter for further follow up by the Directors. This normally requires a follow-up report to be presented at the next meeting.

If the Board of Commissioners is in need of additional input, a special meeting will be called by the Directors with a specific agenda. This kind of meeting, conducted by the Board of Commissioners, normally relates to programs of corporate layoffs, discussion of the development of STP projects and other material cases.

During 2010, meetings of the Board of Commissioners with the Directors took place on 13 occasions. Twelve of these occasions were the regular monthly meetings and on 1 (one) occasion a special meeting with an agenda of plans for Termination of Employment (see table).

Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris**Directors Attendance at the Joint Meeting**

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran Attendance %
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	11	84,62
Eddy Sugito	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	11	84,62
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	13	100
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	12	92,30
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	10	76,92
Wan Wei Yiong	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	12	92,30
Supandi	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resources	13	100
Jumlah Rapat Number of Meetings		13	

Komite yang melapor kepada Dewan Komisaris**Committees reporting to the Board of Commissioners****Komite Audit****Audit Committee**

Komite Audit dibentuk pada tanggal 1 Oktober 2001 berdasarkan surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Sesuai ketentuan yang tercantum pada Piagam Komite Audit, tanggung jawab utama Komite Audit adalah mengkaji ulang proses audit internal bursa, mengevaluasi survei awal kegiatan audit dan memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal, mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum, menguji keabsahan laporan keuangan yang belum diaudit serta mengkaji proposal audit yang diajukan oleh auditor eksternal; melaporkan hal-hal penting dari laporan keuangan, baik yang belum diaudit maupun yang sudah diaudit dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

The Audit Committee was established on 1 October 2001 based on Board of Commissioners Letter No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. According to the provisions stated in the Charter of the Audit Committee, the main responsibility of the Audit Committee is to review the process of internal audits of the exchange, evaluate the early survey of audit activity and ensure the reliability of systems and internal control processes, oversee the implementation of public audit, test the validity of unaudited financial statements and review audit proposals submitted by the external auditors, report on important matters on financial statements, either unaudited or audited and prepare the agenda for the meeting which is attended by members of the Board of Commissioners and Directors to discuss financial reporting during the year.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

Audit Committee assists Board of Commissioners to ensure that:

- Perseroan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Perseroan telah menerapkan pengendalian internal, manajemen risiko dan GCG.
- Fungsi audit eksternal dan audit internal telah berjalan dengan baik.

- The Company delivers and presents fair financial statements in accordance with generally accepted accounting principles.
- The Company has implemented internal controls, risk management and is practicing good corporate governance.
- Functioning of external and internal audits is proceeding as planned

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan hasil temuan audit internal langsung kepada Dewan Komisaris, yang kemudian akan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sedangkan untuk kegiatan audit internal rutin, Komite Audit akan melaporkan hasilnya kepada Direksi.

To ensure independency, the Audit Committee's report on internal audit findings are issued directly to the Board of Commissioners, which will then provide recommendations to the Board of Directors to follow up on any audit findings. Meanwhile, for routine internal audit activities, the Audit Committee will report the results to the Board of Directors.

Untuk mempertajam mekanisme pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Remunerasi yang bersifat *ad hoc*. Dalam kaitan ini Komite Audit juga melakukan rapat dengan Direksi untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional perusahaan sudah sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan peraturan yang berlaku. Melalui rapat tersebut, Komite Audit melakukan pengawasan sistem audit yang dilakukan auditor eksternal dan memonitor bahwa seluruh proses audit oleh auditor eksternal sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Selama tahun 2010 Komite Audit telah melakukan rapat 7 (tujuh) kali terdiri dari 6 (enam) kali rapat dengan Direksi dan auditor eksternal (Rapat Gabungan Komite Audit) yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, Agustus, September dan Desember 2010 serta 1 (satu) kali rapat khusus Komite Audit saja (Rapat Komite Audit) pada bulan Mei 2010 dengan agenda tunggal yaitu usulan penunjukan kembali auditor eksternal KAP Osman Bing Satrio & Rekan (*member of Firm Deloitte Touche Tohmatsu*) pada RUPS Tahunan yang dilaksanakan tanggal 3 Juni 2010. Kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat dijabarkan dalam tabel berikut:

To enhance the surveillance mechanism, Board of Commissioners is assisted by both Audit Committee and Remuneration Committee on an *ad hoc* basis. To this end Audit Committee also conducts *ad hoc* meetings with Directors to ensure that the entire operating process of the company complies with the principles and regulations of Good Corporate Governance. Through these meetings, Audit Committee supervises the audit system exercised by external auditors and ensures that the entire audit process executed by external auditors is in accordance with accepted accounting principles.

During 2010 Audit Committee met on 7 (seven) occasions, 6 (six) of these meetings were with the Directors and external auditors (Joint Meeting of the Audit Committee), specifically in January, February, March, August, September and December 2010 and 1 (one) special meeting of the Audit Committee only (Meeting of the Audit Committee) in May 2010 with the sole agenda of the proposed reappointment of external auditors KAP Osman Bing Satrio & Partners (member of Firm Deloitte Touche Tohmatsu) at the Annual General Meeting of Shareholders which was subsequently held on 3 June 2010. The presence of Audit Committee members in the meeting is described in the following table:

Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit

Audit Committee Attendance and Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Attendance	
		Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting	Rapat Gabungan Joint Meetings
Felix Oentoeng Soebagjo	Ketua Chairman	1	6
M Ghazali Latief	Anggota Member	1	6
Sukrisno Agoes	Anggota Member	1	6
Chaeruddin Berlian	Anggota Member	1	6

Beberapa masukan yang disampaikan oleh Komite Audit kepada Direksi antara lain :

1. Meminta auditor eksternal melakukan *general audit* atas laporan keuangan konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Buku 2009, baik terhadap BEI sebagai perusahaan induk maupun anak-anak perusahaan, kecuali terhadap PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) yang auditnya dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf (AAJ).
2. Meminta kepada auditor eksternal untuk memberikan *audit instructions* kepada AAJ sebagai auditor PHEI dengan tembusan ditujukan ke Komite Audit BEI.
3. Meminta kepada auditor eksternal agar dalam *audit planning* melakukan *assessment* terhadap efektivitas *Internal Audit* BEI dan *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR), terutama terhadap peranan dalam *review* kepatuhan Perseroan atas ketentuan yang berlaku

The following are Audit Committee recommendations submitted to the Board of Directors:

1. Request that external auditors conduct a general audit of the consolidated financial statements of Indonesia Stock Exchange (IDX) for fiscal year 2009, both on IDX as the parent company and subsidiaries, except on Indonesia Bonds Pricing Agency (IBPA) that its audit be conducted by Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf (AAJ).
2. Request external auditors to give instructions to AAJ as auditor of IBPA, with copies addressed to the IDX Audit Committee.
3. Request that the external auditors conduct an assessment of the effectiveness of the IDX's Internal Audit and Internal Control over Financial Reporting (ICOFR), especially of the role in reviewing the Company's compliance with applicable regulations and reviewing the Company's financial statements to ensure they conform with accepted accounting standards.



dan me-review Laporan Keuangan Perseroan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Meminta kepada auditor eksternal untuk melakukan *assessment* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan penekanan terhadap *Financial Reporting Risk* agar laporan keuangan tidak salah saji.
5. Meminta auditor eksternal agar mengkomunikasikan dan membahas temuan audit yang signifikan atas hasil audit BEI dan anak-anak perusahaan dengan Komite Audit, sebelum *draft* Laporan Audit disampaikan kepada manajemen.
6. Meminta auditor eksternal mengeluarkan Laporan Hasil Audit Tengah Tahunan tepat waktu atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT BEI yang berakhir tanggal 30 Juni 2010.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi adalah organ Perseroan yang memiliki wewenang eksekutif. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan bursa sehari-hari dalam rangka mencapai visi, misi dan sasaran yang telah digariskan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan mengenai bursa yang berlaku, serta menjalankan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Anggota Direksi, baik secara kolektif maupun individu, memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap Direktur bertanggung jawab secara aktif untuk mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan industri pasar modal dan bidang yang terkait, dengan mengasah pengetahuan dan ketrampilan melalui seminar dan kegiatan bursa berskala nasional, regional dan internasional. Untuk menjamin independensi, Direksi tidak diperbolehkan memiliki

4. Request the external auditors to conduct an assessment of Enterprise Risk Management (ERM) with emphasis on Financial Reporting Risk to ensure that the financial statements are not misstated.
5. Request external auditors to communicate and discuss their significant audit findings in IDX's and subsidiaries audit results with the Audit Committee, prior to the draft audit report being submitted to management.
6. Request external auditors to issue a report of the Audit Results in a timely manner to support the issue of IDX Mid Year Annual Financial Statements ending 30 June 2010.

Board of Directors

Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that possesses executive authority. Directors are responsible for the implementation and management of the daily stock exchange in order to achieve the vision, mission and objectives outlined in the Articles of Association, the provisions concerning the applicable stock exchange and enacts decisions taken at the General Meeting of Shareholders.

Requirements, Membership and Terms of Office

A member of the Board, either collectively or individually, must have the necessary expertise and professional qualifications to sufficiently meet the demands of their role and responsibilities. Each of the Directors is responsible to actively develop themselves and follow the development of the capital market industry and related fields, with the knowledge and skills honed through seminars and national, regional and international stock exchange activities. To guarantee their independence, the Board of Directors is not allowed to have any familial relationship

pertalian saudara antara masing-masing Direktur, atau dengan setiap Komisaris, baik karena hubungan darah atau perkawinan. Hal ini ditunjang oleh kualifikasi profesional yang memastikan kemandirian setiap Direktur BEI.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BEI dan Peraturan Bapepam No. III.A.3, masa jabatan Direksi BEI adalah 3 (tiga) tahun, setelah masa tugas tersebut selesai maka dilakukan pemilihan kembali oleh pemegang saham melalui RUPS Tahunan. Berakhirnya masa jabatan Direksi wajib diatur berbeda dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris.

between the respective Directors, or by any Commissioner, either by blood-related or marriage. This is to be further supported by possession of a professional qualification to ensure the independence of each IDX Director.

In accordance with IDX's Articles of Association and Bapepam-LK Regulation No. III.A.3, the term of office for IDX Directors is 3 (three) years, once this term is completed re-selection is carried out by shareholders via the Annual General Meeting of Shareholders. The term of office's expiry of Directors shall be regulated to be different than the term of office's expiry of the Board of Commissioners.

Komposisi Direksi Masa Bakti 2009-2012

Board of Directors Composition 2009 - 2012

Nama Name	Jabatan Position
Ito Warsito	Direktur Utama President Director
Eddy Sugito	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development
Wan Wei Yiong	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership
Supandi	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resources

Bidang Tugas

Bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasi para Direktur serta kegiatan-kegiatan pada Pemeriksaan Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk Hubungan Masyarakat) dan bidang yang terkait dengan Hukum.

Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan

- (1) penilaian pendahuluan perusahaan;
- (2) pencatatan perusahaan;
- (3) penilaian keterbukaan perusahaan;
- (4) penelaahan aksi korporasi perusahaan; dan
- (5) pembinaan Perusahaan Tercatat, termasuk edukasi peraturan.

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, penyebaran data perdagangan, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang, juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang

Duties

Duties and responsibilities of each Director are as follows:

President Director

Responsible for coordinating the activities of the Director and the Internal Audit Unit, Corporate Secretary (including Public Relations) and the Legal Division.

Director of Listing

Responsible for operational activities related to

- (1) preliminary assessment of the Company;
- (2) listing companies;
- (3) assessment of corporate disclosure;
- (4) review of corporate actions; and
- (5) development of Listed Companies, including rules education.

Director of Trading and Membership

Responsible for stock trading operations, dissemination of trading data, trading bonds and derivatives as well as reporting bonds transactions, and also responsible for managing the activities associated with Stock Exchange Members and

terkait dengan Anggota Bursa Efek dan partisipan yaitu:

- (1) pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan;
- (2) kewajiban pelaporan;
- (3) pelatihan dan pendidikan; dan
- (4) pengawasan (khusus terhadap Anggota Bursa Efek).

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Anggota Bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasi kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas Bursa Efek dan Pasar Modal Indonesia.

Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan yang terkait dengan

- (1) pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi;
- (2) pengembangan produk dan usaha;
- (3) kegiatan pemasaran; dan
- (4) kegiatan edukasi dan sosialisasi.

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan yang terkait dengan

- (1) pengembangan solusi bisnis Teknologi Informasi;
- (2) operasional Teknologi Informasi;
- (3) manajemen risiko; dan
- (4) pengelolaan data.

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan yang terkait dengan

- (1) pengelolaan keuangan Perseroan;
- (2) pengelolaan dan pengembangan SDM; dan
- (3) pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Pasal 14.1 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi harus diadakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dan setiap saat jika dianggap perlu.

Secara umum, hal-hal yang dibahas pada Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi oleh setiap Direktur berkenaan dengan hal-hal penting yang menyangkut operasional di masing-masing direktorat.
2. Koordinasi antar Direktur tentang kegiatan operasional yang melibatkan lintas direktorat.
3. Pengambilan keputusan untuk hal-hal yang berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) dan kebijakan perusahaan perlu diputuskan oleh Direksi.

Pada tahun 2010 telah diadakan Rapat Direksi sebanyak 39 kali.

Seminar dan Lokakarya yang Dihadiri Direksi

Dalam rangka pengembangan diri dan memastikan bahwa Direksi BEI senantiasa memiliki informasi terkini terhadap perkembangan pasar modal secara global maka Direksi selalu aktif mengikuti dan/atau menjadi pembicara dalam seminar dan lokakarya yang relevan dalam industri pasar modal dan bidang terkait, sebagaimana tercantum dalam tabel.

participants as follow:

- (1) review of the membership requirements;
- (2) reporting obligations;
- (3) training and education; and
- (4) control (especially against members of the stock exchange).

Director of Surveillance and Compliance

Responsible for ensuring and coordinating the activities of monitoring and analyzing securities trading on the stock exchange to ensure they are conducted in an orderly and fair manner, so as to maintain the integrity and credibility of the stock exchange and capital market in Indonesia.

Director of Business Development

Responsible for operational activities related to

- (1) management of capital market research and economic development;
- (2) product development and operations;
- (3) marketing activities; and
- (4) education and socialization activities.

Director of Information Technology and Risk Management

Responsible for operational activities related to

- (1) development of Information Technology business solutions;
- (2) Information Technology operations;
- (3) risk management; and
- (4) data management.

Director of Finance and Human Resources

Responsible for operational activities related to

- (1) financial management of the Company;
- (2) the management and human resources development; and
- (3) administration and other general activities.

Board of Directors' Meeting

In accordance with Article 14.1 of the Company's Articles of Association, Board of Directors' meeting must be held at least once a month and any other time if deemed necessary.

In general, the agenda discussed at the Board of Directors' meeting are as follows:

1. Submission of information by each Director with respect to important matters concerning the operations in each directorate.
2. Coordination between Directors on operational activities that involve cross-directorate cooperation.
3. Decision-making for all matters that according to the Standard Operating Procedures (SOPs) and company policies should be decided by the Board of Directors.

In 2010, the Board of Directors met on 39 occasions.

Seminars and Workshops Attended by the Board of Directors

In order to develop and ensure that the Board of Directors are always in possession of the latest information on the development of capital markets globally, the Directors are requested to actively participate and/or become a speaker in seminars and workshops that are relevant to the capital market industry and related fields, as listed in the associated table.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Kehadiran Rapat Direksi

BOD Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percent
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	33	84.62%
Eddy Sugito	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	37	94.87%
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	38	97.44%
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	38	97.44%
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	35	89.74%
Wan Wei Yiong	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	36	92.31%
Supandi	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resources	39	100.00%
Jumlah Rapat		39	

Seminar dan Lokakarya yang Dihadiri Direksi

Seminars and Workshops Attended by BOD

Nama Direksi Name of Director	Nama Seminar Name of the Seminars	Tanggal Date	Lokasi Location
Ito Warsito	10th ASEAN CEO Exchanges CEOs Meeting - Daiwa Investment Conference 2010 - The Asian Banker Summit 2010 - The 3rd Top Executive Forum on Governance - The 35th Annual IOSCO Conference - Sidang Pleno ISEI XIV - The 7th Asia/Oceania CCP Meeting - World Federation Exchanges 50th General Assembly and Annual Meeting	8 Januari 2010 12 Maret 2010 19-21 April 2010 12-14 Mei 2010 6-10 Juni 2010 20-21 Juli 2010 23-25 September 2010 10-12 Oktober 2010	Manila Tokyo, Jepang Singapore Denpasar-Bali Montreal, Canada Bandung Jimbaran-Bali Paris
Adikin Basirun	- ToF Conference in Stockholm & Official Meeting with OMX - Colocation & High Frequency Trading Seminar	07 Juni 2010 31 Agustus - 2 September	Stockholm - Sweden Hongkong
Edy Sugito	- Daiwa Investment Conference - International Conference ASNAF Group - Sosialisasi Konvergensi PSAK ke IFRS	12 Maret 2010 7 Oktober 2010 18 - 19 Oktober 2010	Tokyo, Jepang Bandung Surabaya
Friderica W. Dewi	- IOSCO di Montreal, Canada - The Depository Trust and Clearing di New York dan Pertemuan dengan SiPC di Washington DC	7 - 10 Juni 2010 13 - 17 Juni 2010	Montreal, Canada New York dan Washington DC
Supandi	- Forum Calon Investor - Business Meeting dan Forum Calon Investor - Campus to Campus - Sidang Promosi Doktor Sihol Siagian	17 Juni 2010 22 Juni 2010 8 Juli 2010 3 Agustus 2010	Bandung Lampung Makassar Pekanbaru
Uriep Budhi Prasetyo	- Forum Calon Investor - IOSCO Mobile Seminar Training Program - The 7th Asia/Oceania Central Counter Parties (CCP) Meeting - KPEI	22 - 24 April 2010 29 Juni - 2 Juli 2010 23 - 25 September 2010	Menado dan Gorontalo Taipei Jimbaran, Bali
Wan Wei Yiong	- SROCC Training Seminar : Implementing IOSCO Principles - IOSCO Mobile Seminar Training Program - Asia Securities Forum	11 - 13 Januari 2010 29 Juni - 2 Juli 2010 27 - 29 September 2010	Inggris Taipei Beijing

Komite yang Melapor kepada Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite dan Satuan Kerja. Saat ini terdapat 4 (empat) Komite yaitu Komite Pencatatan Efek, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, Komite Disiplin Anggota, serta Komite Penasihat Investasi.

Komite Pencatatan Efek

Komite ini bertanggung jawab kepada Direksi dan mempunyai tugas memberikan pendapat kepada BEI berkaitan dengan Pencatatan perusahaan di Bursa, termasuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*, penyempurnaan peraturan Pencatatan, serta penegakan peraturan Pencatatan saat diperlukan. Anggota Komite berasal dari berbagai profesi yang terkait dengan fungsi Pencatatan di Bursa antara lain: perwakilan dari Perusahaan Tercatat, Konsultan Hukum, Wali Amanat, perwakilan dari Perusahaan Efek, perwakilan dari Lembaga Pemeringkat, dan sebagainya. Komite beranggotakan 11 orang dengan masa tugas 24 Maret 2008 - 31 Desember 2010.

Komite Pencatatan Efek mengadakan rapat rutin sekurang-kurangnya sekali dalam 2 (dua) bulan atau bilamana diperlukan. Pada tahun 2010 Komite Pencatatan Efek telah melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Divisi Penilaian Perusahaan BEI sebagai Sekretariat Komite.

Daftar nama anggota Komite Pencatatan Efek per 31 Desember 2010 disajikan pada halaman 123 Laporan Tahunan ini.

Committees Reporting to Board of Directors

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Committee and Task Force. IDX have 4 (four) committees namely the Securities Listing Committee, Trade and Settlement of Securities Transactions Committee, Member Disciplinary Committee and the Investment Committee.

Securities Listing Committee

This committee is responsible to the Board of Directors and has the task of giving opinions to IDX related to the listing activity in the Stock Exchange, including providing input to the decision for delisting or relisting, improvement of listing regulations, and enforcement of listing rules when necessary. Committee members are from various professions related to the listing function, among others: representatives of Listed Companies, Legal Consultants, Trustees, representatives of securities companies, representatives of the Rating Agency, and so forth. The committee consists of 11 members with the terms of office from 24 March 2008 to 31 December 2010

Securities Listing Committee holds regular meetings at least once every 2 (two) months or when necessary. In 2010, Securities Listing Committee held 6 (six) meetings. In performing its duties, the Committee is assisted by the Assessment Division of IDX as the Committee Secretariat

A list of Securities Listing Committee members as of 31 December 2010 is presented on page 123 of this Annual Report.

Agenda dan Kehadiran Rapat Komite Pencatatan Efek

Agendas and Attendance of Securities Listing Committee Meetings

Tanggal Rapat Date of meeting	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance
12 Februari 2010	- Sekilas Pasar & Pencatatan/Market & Listing Highlight - Informasi Aktivitas Pencatatan 2009-2010/Information of Listing Activities 2009-2010 - Diskusi Masalah Perusahaan Tercatat/Discussions on Listed Company Issues - Agenda lain-lain/Others Agenda	11
23 April 2010	- Sekilas Pasar & Pencatatan/Market & Listing Highlight - Laporan Keuangan Auditan dan Kinerja 2009/Audited Financial Reports and Performance 2009 - Informasi Aktivitas Pencatatan 2010/Information of Listing Activities 2010 - Diskusi Masalah Perusahaan Tercatat/Discussions on Listed Company Issues - Lain-lain/Others	5
11 Juni 2010	- Sekilas Pasar & Pencatatan/Market & Listing Highlight - Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat Triwulan I Tahun 2010/First Quarterly Financial Reports of Listed Company 2010 - Informasi Aktivitas Pencatatan 2010/Information of Listing Activities 2010 - Diskusi tentang Right Issue/Discussions on Right Issues	7
30 Juli 2010	- Sekilas Pasar & Pencatatan/Market & Listing Highlight - Diskusi tentang Masalah Perusahaan Tercatat/Discussions on Listed Company Issues	5
30 September 2010	- Sekilas Pasar & Pencatatan/Market & Listing Highlight - Diskusi tentang Masalah Perusahaan Tercatat/Discussions on Listed Company Issues	7
10 Desember 2010	- Sekilas Pasar & Pencatatan/Market & Listing Highlight - Diskusi tentang Masalah Perusahaan Tercatat/Discussions on Listed Company Issues	9

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberikan saran kepada Direksi perihal berbagai permasalahan seputar pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek.

Komite beranggotakan 9 (sembilan) orang, yang ditunjuk berdasarkan KEP-00385/BEI/04-2009 dan mempunyai masa tugas selama 2 (dua) tahun yaitu 2009-2011. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau dilakukan di luar jadwal rutin bila diperlukan, dan pada tahun 2010 telah melakukan rapat sebanyak 13 kali. Komite ini dibantu oleh Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif yang bertindak sebagai Sekretariat Komite.

Daftar nama anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek yang baru disajikan pada halaman 123 Laporan Tahunan ini.

Trade and Settlement of Securities Transactions Committee

The Trade and Settlement of Securities Transactions Committee responsible to the Board of Directors. The main task of this Committee is to assist and advise the Board about various issues surrounding the implementation of trading and settlement of securities transactions.

The Committee consists of 9 (nine) members, appointed under KEP-00385/BEI/04-2009 and with the tasks for 2 (two) years, 2009-2011. The Committee regular meetings in the first week of each month or done outside the regular schedule when needed, and in 2010 held 13 times. The Committee is assisted by the Trade Shares Division and Bonds Trade and Derivatives Division which act as the Secretariat of the Committee.

List of Member Disciplinary Committee members is presented on page 123 of this Annual Report.

Agenda dan Kehadiran Rapat Komite Perdagangan

Agendas and Attendance of Trade Committee Meetings

Tanggal Rapat Date of meeting	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance
19 Januari 2010	- Risiko Pasar/Market Risk - Transparansi Pasar/Market Transparency - Derivatif/Derivative	6
10 Februari 2010	- Perilaku Perusahaan Tercatat Dalam Melaksanakan Corporate Action dan Dampaknya Terhadap Perlindungan Investor/Conduct of Listed Company in Implement of Corporate Action and its impact on Investor's Protection - Perkembangan <i>Bond Market</i>/Progress on Bond Market	6
9 Maret 2010	<i>Free Of Payment (FOP)</i> Bersama KSEI/Free of Payment (FOP) with KSEI	6
6 April 2010	- Undangan Mengikuti <i>Shareholder Gathering</i> di Beijing/Shareholders Gathering invitation in Beijing - Peraturan dan Panduan <i>Online Trading</i>/Regulation and Guideline Online Trading	5
18 Mei 2010	- Proyek <i>Single Investor-ID</i> (Acces Investor oleh KSEI)/Single Investor -ID Project (Acces Investor, by KSEI) - Proyek <i>Straight Through Processing (KPEI)</i>/Straight Through Processing Project (KPEI) - Proyek <i>Data Warehouse (BEI)</i>/Data Warehouse Project (IDX) - Perkembangan <i>Medium Term Notes (MTN)</i> di Pasar Modal/Progress of Medium Terms Notes (MTN) in Capital market - Proyek <i>Investor Protection Fund (IPF)</i>/Project Investor Protection Fund(IPF)	9
1 Juni 2010	Aksi Perusahaan/Corporate Action	6
9 Juni 2010	Pembahasan Lanjutan Mengenai Aksi Perusahaan/ Discussion about Corporate Action	5
6 Juli 2010	Aksi Perusahaan - <i>Stand by Buyer</i>/Corporate Action - Stand by Buyer	3
3 Agustus 2010	Sertifikat Penitipan Efek Indonesia (SPEI)/Securities Depository Receipt Indonesia (SPEI)	7
21 September 2010	- Perkenalan Anggota Komite Baru Bapak Rudy Tandjung yang menggantikan Ibu Margeret Tang/ Introduction of newly-Appointed Committee members Mr. Rudy Tandjung Replacement Mrs. Margaret Tang - Rencana Libur Bursa Tahun 2011/Stock Exchanges Holiday's Plan in 2010 - Penjatahan/Allotment	7

Tanggal Rapat Date of meeting	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance
12 Oktober 2010	- Sharing Mengenai Wali Amanat/Sharing About Wali Amanat - KIK-EBA/ABS-CIC	8
9 November 2010	- Sesi <i>Pre-closing</i>/Pre-closing Session - Rencana Perubahan Jam Perdagangan Bursa/Plan of the Exchange's change of Trading Hour	6
14 Desember 2010	- Rencana Perubahan Jam Perdagangan Bursa/Plan of the Exchange's change of Trading Hour - Rencana Penambahan Sesi <i>Pre-Closing</i>/Plan of Additional Pre-closing Session - Rencana Penambahan Sesi <i>After Hour Trading</i>/Plan of Additional After Hour Trading Session - Rencana Implementasi <i>Single Investor-ID</i>/Plan of Single Investor-ID Implementation	5

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas untuk memberikan masukan, saran dan tanggapan kepada Direksi BEI mengenai Peraturan Keanggotaan Bursa dan pelanggaran Peraturan Keanggotaan Bursa. Anggota Komite berjumlah 11 orang, ditunjuk berdasarkan KEP-00398/BEI/08-2009 tanggal 28 Agustus 2009. Pada tanggal 1 Oktober 2010 dilakukan penggantian anggota dari Bapak Eddy Siswanto kepada Bapak Marciano H. Herman. Komite ini mempunyai masa tugas 2 tahun. Komite ini melakukan rapat secara rutin sebulan sekali, dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEI selaku Sekretariat Komite.

Daftar nama anggota Komite Disiplin Anggota disajikan pada halaman 123 Laporan Tahunan ini.

Member Disciplinary Committee

Disciplinary Committee Member is responsible to the Directors and serve to provide input, suggestions and comments to the Directors of IDX concerning the rules and violations of Exchange Membership Regulations. Members of the Committee a total of 11 persons, appointed under KEP-00398/BEI/08-2009 August 28, 2009. On October 1, 2010 do the replacement member from Mr. Eddy Siswanto to Mr. Marciano H. Herman. This committee has a 2 year term of service. The Committee meeting regularly once a month, and in its implementation is assisted by the IDX Membership Division as Committee Secretariat.

List of Member Disciplinary Committee members is presented on page 123 of this Annual Report.

Agenda dan Kehadiran Rapat Komite Disiplin

Agendas and Attendance the disciplinary Committee Meetings

Tanggal Pelaksanaan Dates	Agenda Agenda	Jumlah yang Hadir Number of Attendance
21 Januari 2010	Pengawasan Perdagangan (<i>Surveillance</i>)/Trading Surveillance <i>Market Maker</i> BCP Peraturan V.D.10 terkait KYC/Regulation VD 10 related with KYC Issue-issue lainnya/Other Issues	11 orang/Persons
03 Februari 2010	<i>Business Continuity Plan</i> (BCP) Bursa/ <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) Exchange <i>Know Your Client</i> (KYC).	11 orang/Persons
03 Maret 2010	<i>Sharing</i> dari salah satu Anggota KDA mengenai investor/Sharing from one of the members of KDA about investor Perkembangan terakhir kasus Optima/The latest update regarding Optima's case <i>Structured Warrant</i> OSK Nusadana Securities Indonesia/ <i>Structured Warrant</i> of OSK Nusadana Securities Indonesia	10 orang/Persons
7 April 2010	<i>Sharing</i> dari Divisi Pengawasan terkait dengan Pengawasan Transaksi Oleh AB/Sharing of relevant control division relating transaction control by member of exchange Pembahasan Terkait dengan KYC/Discussions relating to KYC	10 Orang/Persons

Tanggal Pelaksanaan Dates	Agenda Agenda	Jumlah yang Hadir Number of Attendance
5 Mei 2010	<i>Sharing</i> dari Divisi Perdagangan Saham terkait dengan <i>Business Continuity Plan</i> (BCP)/Sharing of Trading Division relating with BCP <i>Fee</i> transaksi dari sisi <i>Underwrite</i> dan dari sisi <i>Broker</i> /Transaction fee from Underwrites and Brokers side	10 Orang/Persons
16 Juni 2010	Lanjutan terkait dengan <i>fee Broker</i> /Continuation discussion regarding Broker fee Penjelasan dari salah satu anggota KDA (sebagai anggota Tim Pengkajian <i>fee</i>) bahwa APEI telah membuat Tim untuk mengkaji mengenai <i>fee</i> transaksi Anggota Bursa/Explanation from one of the KDA members that APEI have created a team to review the transaction fee for Exchange Members (as member of fee analyzing team)	10 Orang/Persons
14 Juli 2010	Penjelasan dari BEI terkait dengan hasil audit marjin yang dilakukan terhadap 60 AB/Explanation from IDX related with margin audit result performed against 60 exchange members Terkait dengan kartu AKSes/Related with AKSes card	10 Orang/person
04 Agustus 2010	Pembahasan Kasus yang terjadi di salah satu Anggota Bursa/Discussion of exchange member's case Pembahasan usulan peraturan nomor V.D.5/Discussion of proposal regulations No. V.D.5 Laporan Portofolio AB/Portfolio Report of Exchange Member	8 Orang/Persons
01 September 2010	Update dari BEI terkait dengan hasil audit marjin dan pemberian sanksi atas hasil audit/Update from IDX related with margin audit results & sanctions on audit results Pembahasan terkait dengan Audit yang dilakukan oleh BEI atas peraturan Bapepam-LK nomor V.D.10 (KYC)/Discussion related with Audit by IDX on Bapepam-LK regulation No. V.D.10 Pembahasan lainnya terkait dengan:/Others discussion related with: Transaksi T+ (T plus)/Transaction T+(T plus) Tatap Muka/Face to face Pengkian data nasabah yang menyangkut mengenai asal sumber dana nasabah/Update customer data regarding the sources of customers funds	11 Orang/Persons
13 Oktober 2010	Update dari BEI terkait dengan pengunduran diri salah satu anggota KDA dan pengganti anggota KDA yang telah mengundurkan diri/Update from IDX related with resignation one of KDA members and the replacement <i>Issue</i> mengenai praktek penalaran yang dilakukan oleh AB pada transaksi reguler/ <i>Issue</i> about margin practice by exchange member on regular transactions Pembahasan <i>Pre Closing</i> /Discussion <i>Pre Closing</i>	10 Orang/Persons
03 November 2010	Update status Online Trading atau <i>Direct Market Access</i> (DMA) yang sudah berjalan sebelum ada surat edaran/himbauan dari Bursa/Update Status Online Trading or Direct Market Access (DMA), which has been running before circular letter/appeals from IDX Mengenai saham <i>Odd Lot</i> /Related with Odd Lot Stock	10 Orang/Persons
01 Desember 2010	Update dari BEI terkait dengan:/Update from IDX related with: Pemeriksaan Bursa terhadap AB atas penerapan Prinsip Mengenal Nasabah/Verification IDX to exchange member on application of Know Your Customers' Principle Rekening 02 dan laporan Portofolio AB/Account 02 and Portfolio report Exchange Member MKBD dan PAPE Wacana peran APEI akan diatur didalam undang-undang Pasar Modal/APEI's role to be governed on Capital Market regulations Klarifikasi mengenai Multi JONEC/Clarification regarding Multi JONEC	8 Orang/Persons

Komite Penasehat Investasi

Guna kelancaran pelaksanaan optimalisasi pengelolaan dana BEI maka pada tanggal 18 Mei 2009, dibentuk Komite Investasi berdasarkan Kep-00386/BEI/05-2009.

Komite ini beranggotakan beberapa anggota Direksi dan dibantu oleh Chief Economist serta Kepala Divisi BEI yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan investasi keuangan.

Masa tugas Komite ini adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang atau dipilih kembali untuk periode selanjutnya.

Investment Committee

In order to maintain implementation of IDX fund management optimization on May 18, 2009, Investment Committee was established based on Kep-00386/BEI/05-2009.

This committee is composed of several members of the Board of Directors and is assisted by the Chief Economist and Head of the IDX Division that have linkage with the management of financial investments.

Term of office this committee is 2 (two) years and may be extended or re-elected for another period.

Tugas dan tanggung jawab Komite Penasehat Investasi adalah:

1. Memberikan arahan atas tujuan dan kebijakan investasi tahunan BEI.
2. Memberikan arahan atas alokasi investasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi yang telah disetujui oleh Direksi.
3. Memberikan analisa mengenai usulan investasi pada produk investasi tertentu dengan memperhatikan aspek-aspek keuangan, hukum, risiko, aspek makro ekonomi dan aspek lainnya.
4. Memberikan pertimbangan kepada Direksi PT BEI dalam rangka memutuskan pelaksanaan investasi atau divestasi.
5. Melakukan evaluasi atas kinerja investasi dan menyampaikannya kepada Direksi PT BEI setiap triwulan.
6. Memberikan informasi mengenai kondisi pasar keuangan di Indonesia.

Komite Penasehat Investasi telah melakukan rapat sebanyak 12 kali. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Divisi Keuangan sebagai Sekretariat Komite.

Guna memberikan tambahan wawasan terkait dengan peluang dan risiko investasi, Komite Penasehat Investasi dalam beberapa kesempatan *meeting* mengundang analis dan *fund manager* sebagai nara sumber.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi adalah organ Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji, mereview dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang berkaitan dengan sistem dan besaran remunerasi. Komite Remunerasi yang beranggotakan 3 (tiga) orang. Selama tahun 2010 Komite Remunerasi telah melakukan rapat sebanyak 2 (dua) kali, diantaranya rapat khusus dengan agenda usulan penyesuaian struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris. Usulan penyesuaian ini mempertimbangkan efektivitas, beban tanggung jawab serta besaran remunerasi pada sektor industri yang dianggap setara dengan BEI.

Keterangan mengenai jumlah rapat dan kehadiran anggota Komite Remunerasi sebagai berikut:

Duties and responsibilities of the Investment Committee are:

1. Provide direction on the IDX objectives and annual investment policy.
2. Provide direction and allocation of investments in accordance with investment objectives and policies that have been approved by the Directors.
3. Provide analysis of proposed investments in certain investment products by reviewing the financial, legal, risks, macro-economic aspects, and other aspects.
4. Giving consideration to the Directors of IDX in order to decide the implementation of investment or divestment.
5. Evaluating the investment performance and submit it to the Directors of IDX every quarter.
6. Providing information on financial market conditions in Indonesia.

The Investment Committee met on 12 occasions. In performing its duties, the Committee is assisted by the Division of Finance as the Secretariat Committee.

To provide additional insight on investment opportunities and risks, the Investment Committee has invited analysts and fund managers as resource persons on several occasions.

Remuneration Committee

The Remuneration Committee is an organ of the Board of Commissioners and is established to assess, review and submit recommendations to the Board of Commissioners on policy related to the system and amount of remuneration. The Remuneration Committee consists of 3 (three) people. During 2010 the Remuneration Committee held 2 (two) meetings, including a special meeting with the agenda of the proposed adjustments to the structure of remuneration for the Directors and the Board of Commissioners. The proposed adjustment is to consider the effectiveness, the burden of responsibility and amount of remuneration in industry sectors that are considered equivalent to IDX.

Details on the number of meetings and the presence of members of the Remuneration Committee are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat/ Kehadiran Numbers of Meetings/ Attendance
I Nyoman Tjager	Ketua Chairman	2
Johnny Darmawan Danusasmata	Anggota Member	2
Mustofa	Anggota Member	2

Kebijakan Honorarium dan Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan nilai sesuai dengan ketentuan RUPS.

Honorarium and Remuneration Policy

Board of Commissioners and Directors receive honorarium and remuneration with the appropriate provisions determined in the Articles of Association of the Company with the appropriate provisions of the AGM.

Honorarium dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Honorarium and Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Jumlah Honorarium & Remunerasi Komisaris selama 2010/Total Commissioners' Honorarium & Remuneration during 2010	Rp4,332,200,000,-
Jumlah Honorarium & Remunerasi Direksi selama 2010/Total Directors' Honorarium & Remuneration during 2010	Rp21,111,000,000,-
Total/Total	Rp25,443,200,000,-

Kebijakan Dividen

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagi dividen kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEI tidak dibenarkan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

Dividend Policy

In accordance with Article 10.4 of Government Regulation No. 45 of 1995 concerning Organizing Activities in the Capital Market, IDX is not allowed to declare dividends to its shareholders. This policy is reinforced in Article 17.4 of IDX's Articles of Association, which states that as a non-profit organization, IDX is not allowed to distribute dividends to shareholders.

Akuntan Publik

Akuntan Publik Perseroan yang ditunjuk dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010 adalah Osman Bing Satrio & Rekan. Kantor Akuntan Publik ini telah melakukan audit atas buku Perseroan selama 4 (empat) tahun. Besarnya biaya audit untuk tahun buku 2010 adalah sebesar Rp280.000.000. Jasa lain di luar jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut adalah jasa tinjauan atas pengendalian internal BEI.

Public Accountant

The Company's Public Accountant designated and appointed by the General Meeting of Shareholders in 2010 was Osman Bing Satrio & Partners. This public accounting firm has audited the books of the Company for the past 4 (four) years. The amount of audit fees for fiscal year 2010 was Rp 280.000.000. Another service outside the audit services provided by the public accounting firm was the review of IDX internal control service.

Perangkat Pendukung

Peraturan Perundang-undangan Pasar Modal

Sesuai dengan amanah Undang-undang Pasar Modal, sebagai SRO (*Self Regulatory Organization*) BEI wajib membuat peraturan-peraturan mengenai Keanggotaan, Pencatatan, Perdagangan Efek di Bursa.

Supporting Units

Capital Market Laws and Regulations

In accordance with the mandate of the Capital Market Law, as an SRO (*Self Regulatory Organization*), IDX shall create regulations regarding Membership, Listing, Securities Trading on the Stock Exchange.

Dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut dan seiring dengan perkembangan pasar modal pada umumnya dan Bursa Efek pada khususnya, maka BEI memandang perlu untuk melakukan perubahan atau penyesuaian atas beberapa Peraturan.

In order to meet its obligations and in line with the development of capital markets generally, and the Stock Exchange specifically, IDX deems it necessary to make changes or adjustments to some regulations.

Pada tahun 2010 BEI telah melakukan pembahasan dengan Bapepam-LK atas 9 (sembilan) konsep Peraturan Bursa yang terdiri atas 1 (satu) konsep peraturan terkait dengan Pencatatan Efek, 1 (satu) peraturan terkait dengan Perdagangan Efek dan 7 (tujuh) peraturan terkait dengan Keanggotaan Bursa. Dari 9 (sembilan) peraturan yang telah dibahas tersebut sebagian besar masih dalam proses dan 2 (dua) peraturan telah memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK pada bulan Desember 2010.

In 2010, IDX and Bapepam-LK discussed the concepts of 9 (nine) Stock Exchange regulations consisted of 1 (one) regulation concept related to the Listing of Securities, 1 (one) regulation related Securities Trading and 7 (seven) regulations related to stock exchange membership. Of the 9 (nine) regulations that have been discussed, most of them are still in process and 2 (two) regulations obtained Bapepam-LK's approval in December 2010.

Daftar Peraturan yang Diberlakukan Tahun 2010

1. Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00400/BEI/12-2010, dikeluarkan tanggal 28 Desember 2010 dan diberlakukan tanggal 1 Februari 2011);
2. Peraturan Nomor III-A tentang Keanggotaan Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00401/BEI/12-2010, dikeluarkan tanggal 28 Desember 2010 dan diberlakukan tanggal 1 Februari 2011).

List of regulations implemented in 2010

1. Regulation Number II-A on Equity Securities Trading (Attachment to Board of Directors of Indonesia Stock Exchange Decree Number: Kep-00400/BEI/12-2010, issued on 28 December 2010 and enforced on 1 February 2011);
2. Regulation Number III-A on Stock Exchange Membership (Attachment to Board of Directors of Indonesia Stock Exchange Decree Number: Kep-00401/BEI/12-2010, issued on 28 December 2010 and enforced on 1 February 2011).

Peraturan Dalam Proses Harmonisasi

Regulations Undergoing The Harmonization Process

No	Nama Peraturan Regulations
1.	Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas. Regulation No. II-A concerning Equity Trading.
2.	Peraturan Keanggotaan: Membership Regulations: 1. Peraturan Nomor III-A tentang Keanggotaan Bursa, Regulation No. III-A concerning Exchange Membership, 2. Peraturan Nomor III-B Tentang Keanggotaan Efek Derivatif, Regulation No. III-B concerning Derivatives Membership, 3. Peraturan Nomor III-C Tentang Keanggotaan Efek Bersifat Utang, Sukuk dan Efek Beragun Aset, Regulation No. III-C concerning Bonds, Sukuk and Asset-Backed Securities Membership, 4. Peraturan Nomor III-D Tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek dan Dealer Partisipan, Regulation No. III-D concerning the Reporting of Exchange Members and Participant Dealers, 5. Peraturan Nomor III-E Tentang Pemeriksaan Anggota Bursa Efek, Regulation No. III-E concerning the Inspection of Exchange Members, 6. Peraturan Nomor III-F Tentang Sanksi, Regulation No. III-F concerning Sanctions, 7. Peraturan Nomor III-G Tentang Suspensi dan Pencabutan Persetujuan Keanggotaan Bursa, Regulation No. III-G concerning Suspension and the Revocation of Exchange Membership Approval, 8. Peraturan Nomor III-H tentang Pelelangan dan Pembelian Kembali Saham Bursa. Regulation No. III-H concerning Tender Offers and Buy-Back of Shares.
3.	Peraturan Pencatatan: Listing Regulations: 1. Peraturan I.A: Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, Regulation I.A: Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies, 2. Peraturan I.A.1: Ketentuan Pencatatan Khusus Bagi Calon Perusahaan Tercatat di Bidang Pertambangan, Regulation I.A.1: Provisions concerning Special Listing for Prospective Listed Companies in the Mining Sector, 3. Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang, Regulation No. I-B concerning the Listing of Debt Securities, 4. Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara, Regulation No. I-E concerning the Listing of Government Bonds, 5. Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk, Regulation No. I-G concerning the Listing of Sukuk, 6. Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Regulation No. I-H concerning the Obligation to Deliver Information, 7. Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Tercatat Yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas, Regulation No. I-I concerning Corporate Actions Carried Out by Listed Companies Issuing Equity Securities, 8. Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Tercatat Yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk, Regulation No. I-J concerning Corporate Actions Carried Out by Listed Companies Issuing Debt Securities and Sukuk, 9. Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha, Regulation No. I-K concerning the Merging or Amalgamation of Businesses, 10. Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek, Regulation No. I-L concerning Securities Suspension, 11. Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi, Regulation No. I-M concerning Sanctions, 12. Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa. Regulation No. I-N concerning Delisting and Relisting of Shares at the Stock Exchange.
4.	Peraturan Perdagangan Derivatif: Regulations of Derivatives Trading: 1. Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham, Regulation No. II-D concerning Stock Option Trading, 2. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek. Regulation No. II-E concerning Index Futures Contract Trading.

No	Nama Peraturan Regulations
5.	Regulations on Debt Securities and Sukuk Trading: 1. Peraturan Nomor II-B Tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang, Regulation No. II-B concerning Debt Securities Trading, 2. Peraturan Nomor II-G Tentang Perdagangan Sukuk di Bursa. Regulation No. II-G concerning Sukuk Trading at the Stock Exchange,
Peraturan Di Luar Harmonisasi Regulations Outside of The Harmonization Process	
1.	Peraturan Nomor I-O Tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Bursa, Regulation No. I-O concerning the Listing of Real Estate Investment Fund Participation Unit in the Form of Collective Investment Contracts at the Stock Exchange.
2.	Peraturan Nomor II-E Tentang Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia. Regulation No. II-E Concerning Securities Depository Receipt Trading Indonesia.

Prosedur Operasional Standar

Pada tanggal 21 Juni 2010 BEI berhasil mendapatkan Sertifikat ISO 9001:2008. Sertifikasi tersebut mencakup program peningkatan versi dan memperluas cakupan Sistem Manajemen Mutu ISO dari ISO 9001:2000 menjadi ISO 9001:2008. Maksud melaksanakan program ini adalah agar BEI senantiasa mampu menjamin seluruh kegiatannya sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 guna mendukung peningkatan kinerja dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Satuan Pemeriksa Internal (SPI)

SPI merupakan organ pendukung pelaksanaan GCG yang berfungsi untuk menjalankan audit (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses *corporate governance*. Pengendalian internal merupakan salah satu prinsip penting dalam GCG untuk menjamin keseluruhan proses operasional berjalan sesuai dengan prosedur dan kerangka kerja yang telah ditentukan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala SPI harus segera diberitahukan kepada Bapepam-LK.
- b) Kepala SPI melakukan pelaporan secara fungsional dan administratif kepada Direktur Utama.
- c) Kepala SPI melakukan pelaporan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- d) Kepala SPI dan anggota SPI harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- e) Kedudukan, pokok-pokok tugas dan tanggung jawab SPI disusun dalam Piagam SPI.

Dalam menjalankan proses pengendalian internal tersebut, SPI menerapkan metodologi pemeriksaan berbasis risiko yang muncul pada proses bisnis Perseroan (*Risk based*), peningkatan nilai strategis dan operasional Perseroan (*Value based*), dan berbasis kepatuhan atas peraturan internal Perseroan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (*Compliance based*).

Standard Operating Procedure

On 21 June 2010 IDX succeeded to obtain an ISO 9001:2008 certificate. The certificate covers a version enhancement program and expanded the scope of ISO's Quality Management System from ISO 9001:2000 to ISO 9001:2008. The purpose of this program is so that IDX is always able to guarantee all its activities in accordance with ISO 9001 Quality Management System to support performance improvement in meeting the expectations of stakeholders.

Internal Audit Unit (SPI)

SPI is a supporting organ of GCG implementation with the function to perform auditing (*assurance*) and consulting independently and objectively. It aims to enhance value and improve the operations of the Company, through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance processes. Internal control is one important principle in the GCG to ensure overall operational processes to run in accordance with the procedures and frameworks that have been determined, with provisions as follows:

- a) Any appointment, replacement or dismissal of the Head of Internal Audit should be immediately notified to Bapepam-LK
- b) Head of SPI reports functionally and administratively to the President Director.
- c) Head of SPI reports functionally to the Board of Commissioners via the Audit Committee.
- d) Head of SPI and SPI members must have adequate qualifications and competence to execute their duties and responsibilities.
- e) Position, principal duties and responsibilities of the SPI are stated in the SPI Charter.

In carrying out internal control process, SPI implements examination method based on risks arising in the Company's business (*Risk based*), improves strategic and operational values of the Company (*Value based*) and bases on compliance with the internal regulations of the Company, and the prevailing laws and regulations (*Compliance based*).

Struktur pengendalian internal di BEI digambarkan sebagai berikut:

Internal control structure in the IDX described as follows:



Kegiatan pengendalian internal di BEI dilaksanakan oleh SPI. Tanggung jawab Satuan Pemeriksa Internal adalah sebagai berikut:

- Memberikan kepastian atas kualitas kegiatan yang dilakukan oleh Direksi untuk mencapai tujuan dan sasaran Perseroan dengan menilai efektivitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental.
- Memberikan laporan dan rekomendasi perbaikan atas topik yang diaudit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Ketua Bapepam-LK.
- Memantau kegiatan tindak lanjut atas rekomendasi yang dihasilkan dari proses audit.

Pada tahun 2010 SPI melakukan kegiatan-kegiatan rutin dan non-rutin sebagai upaya untuk peningkatan pengendalian internal perusahaan, antara lain:

- Pemeriksaan operasional divisi secara berkala sebanyak satu kali dalam setahun untuk setiap divisi.
- Audit mutu internal pada divisi-divisi yang menjadi objek audit oleh External Auditor ISO 9001:2008 sebanyak dua kali dalam setahun.
- Pemeriksaan khusus/insidental sebanyak 2 kasus.
- Pengembangan Pedoman Pemeriksaan Internal dan Pengembangan Metode Pemeriksaan.
- Tinjauan manajemen atas kegiatan operasional berdasarkan hasil pemeriksaan kepada Direksi.
- Pemeriksaan Kesiapan *Disaster Recovery Center* (DRC).
- *Counterpart* terhadap *External Auditor* atas Audit ISO 9001:2008.
- Monitoring tindak lanjut atas hasil audit.
- Memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang diperlukan terkait dengan operasional dan pengembangan perusahaan.

Internal control activities within IDX are conducted by SPI. The responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

- Provide quality assurance on the activities undertaken by Board of Directors, to achieve the Company's goals and objectives, and to assess their effectiveness and efficiency via periodic and incidental inspections.
- Provide reports and improvement recommendations on the audit topics to the Directors, Board of Commissioners, and the Chairman of Bapepam-LK.
- Monitor follow-up activities on the recommendations resulting from the audit process.

In 2010 SPI performed routine and non-routine activities in an attempt to improve the Company's internal controls, including the following:

- Annual examination of the operational divisions periodically once a year for each division.
- Internal quality audits on the divisions which are subject to audit by the External Auditors of ISO 9001:2008, twice a year.
- Two cases of special inspections/incidental inspections.
- Development of Internal Audit Guidelines and Development of Inspection Methods.
- Management review of operational activities based on examining results for the Board of Directors.
- Disaster Recovery Center (DRC) readiness inspection.
- Counterpart to External Auditors on ISO 9001:2008's audit.
- Monitoring follow-up actions of audit results..
- Provide improved recommendations which are required as part of the Company's operations and development.

Komunikasi dan Keterbukaan Informasi

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang dibentuk untuk berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk menjaga citra Perusahaan dan menjadi kustodian dokumen Perseroan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja BEI yang terdokumentasi, terlaksananya sistem kesekretariatan perusahaan yang terstruktur, dan terlaksananya komunikasi yang efektif antar Direksi dan komunikasi antara Direksi dengan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan citra BEI.

Sekretaris Perusahaan memiliki akses langsung ke Direksi dan bersinergi dengan divisi lain untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Unit Kesekretariatan dan Relasi Media, Unit Koordinasi Internal dan Hubungan Intitusi, serta Unit Komunikasi dan Informasi Publik.

Pengungkapan dan Penyebaran Informasi

Salah satu tanggung jawab BEI adalah memastikan transparansi serta penyebaran informasi yang material terkait bursa yang dilakukan secara tepat waktu dan akurat. BEI menyampaikan laporan triwulanan kepada semua pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta laporan bulanan kepada Bapepam-LK. Dalam laporan tersebut disampaikan perkembangan BEI termasuk kebijakan dan peraturan baru.

Untuk melakukan penyebaran informasi tersebut, BEI menggunakan beberapa jalur komunikasi dengan publik melalui : laporan berkala, surat edaran, media massa, situs resmi (*website*) BEI (www.idx.co.id), dan bentuk komunikasi lainnya.

Untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penyebaran informasi bursa yang mencakup antara lain aktivitas perdagangan di Bursa, aktivitas Anggota Bursa dan aktivitas Perusahaan Tercatat melalui media *website*, pada tahun 2010 BEI melakukan proyek pembaharuan *website*. Dengan *website* BEI yang baru diharapkan adanya peningkatan kemudahan untuk mendapatkan informasi (*accessibility*) dan lebih *user friendly* (*usability*). Namun demikian, disamping peningkatan *accessibility* dan *usability*, secara keseluruhan pengembangan *website* BEI yang baru juga fokus pada peningkatan performance dan ketersediaan data (*availability*). Wajah baru *website* BEI diluncurkan pada tanggal 10 November 2010. Pengembangan performance terus dilakukan untuk mencapai tingkat yang optimal.

Communication and Information Disclosure

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is a function formed to interact with shareholders and other stakeholders. The main duties of the corporate secretary are to maintain the image of the Company and become the custodian of documents of the Company. The Corporate Secretary is responsible for the availability of a documented IDX work plan, creation and implementation of a structured secretarial system and effective communication between Directors and between the Board of Directors with other stakeholders in order to maintain and improve the image of IDX.

The Corporate Secretary has direct access to the Directors and synergizes with other divisions to obtain the necessary information in connection with the performance of duties. In performing these duties, the Corporate Secretary is assisted by a Secretariat Unit and Media Relations, Internal Coordination and Institutional Relations Unit, as well as Communications and Public Information Unit.

Disclosure and Information Dissemination

One of the IDX responsibilities is to ensure transparency and the timely and accurate dissemination of all material and information related to the stock exchange. IDX submits quarterly reports to all shareholders and other stakeholders as well as monthly reports to Bapepam-LK. The reports consist of all new development, new policies and regulations.

For the distribution of such information, IDX utilizes multiple channels of communication with the public through: newsletters, circulars, mass media, the official IDX internet website (www.idx.co.id) and other forms of communication.

In 2010, IDX performed a renovation on the project website to further improve the effectiveness and efficiency in the dissemination of information including trading activities on the Stock Exchange, the activity of Exchange Members and activities of Listed Companies through the website media. With the new website, IDX anticipates a far more efficient method of information display (*accessibility*) and a more user-friendly (*usability*) interface. However, in addition to improving *accessibility* and *usability*, the overall development of the new IDX website also focuses on improving the performance and data availability (*availability*). The new version of the IDX website was launched on 10 November 2010. Performance development is continuing with a view to achieving an optimal level in the near future.

Pengukuran Corporate Image Index

Pada bulan November sampai dengan Desember 2010 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melaksanakan Pengukuran *Corporate Image Index* BEI dengan hasil perhitungan *Brand Equity Index* sebesar 68,14% atau dalam kisaran rata-rata baik. Riset ini telah dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap *Stakeholders* BEI yang meliputi: Anggota Bursa, Perusahaan Tercatat, investor, *Competence Market*-Mahasiswa, Investor Potensial, perusahaan yang berpotensi menjadi Perusahaan Tercatat dan perwakilan Anggota DPR. Dalam melaksanakan pengukuran *Corporate Image Index*, BEI dibantu oleh PT Markplus Insight.

Hasil riset *Corporate Image Index* BEI dihitung dalam satuan *Brand Equity Index* yang dievaluasi berdasarkan 3 (tiga) aspek yaitu *brand awareness & perception*, *brand image/reputation* dan *brand loyalty* diantara *stakeholders* utama BEI.

1. *Brand awareness*, untuk mengetahui persepsi para *stakeholders* BEI terhadap *image* BEI, dengan melihat *awareness* para *stakeholders* terhadap nama, logo baru BEI serta bagaimana persepsi terhadap BEI;
2. *Corporate brand (image)/reputation* untuk mengetahui persepsi *stakeholders* dengan melihat *reliability* atas produk & layanan serta atas jaringan & fasilitas yang disediakan; *credibility* atas kualitas manajemen dan pertumbuhan bisnis & inovasi; *trustworthiness* atas SDM & budaya perusahaan; serta *responsibility* atas komunitas, etika, dan pengembangan masyarakat; dan
3. *Brand loyalty* untuk mengetahui loyalitas investor untuk berinvestasi di BEI (loyalitas terhadap BEI).

Anak Perusahaan dan Afiliasi

Pada akhir tahun 2010, BEI memiliki penyertaan di 5 (lima) perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di bursa efek (penyertaan sebesar 100%).
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 8,5%).
3. PT Pefindo, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 19,89%).
4. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%).
5. PT Sukapraja Estetika Padang Golf sejumlah 1 (satu) saham (penyertaan sebesar 0,24%).

Measurement of Corporate Image Index

During the months of November to December 2010 the Indonesia Stock Exchange (IDX) implemented IDX Corporate Image Index Measurement with the calculation of Brand Equity Index at 68.14% or in the average range of "good". This research was carried out quantitatively and qualitatively toward IDX Stakeholders which included: Exchange Members, Listed Companies, Investors, Market Competence-Students, Potential Investors, potential Listed Company and representatives of Members of Parliament. PT MarkPlus Insight assisted in performing the measurement of IDX Corporate Image Index.

IDX's Corporate Image Index research results are calculated in units of Brand Equity Index which is evaluated on the basis of 3 (three) aspects, namely brand awareness & perception, brand image/reputation and brand loyalty among the key stakeholders of IDX.

1. Brand awareness, is to fully understand the perception of IDX' stakeholders on IDX image by observing awareness of stakeholders of the name, the new logo and their perceptions of IDX;
2. Corporate brand (image)/reputation for identifying the perception of stakeholders by observing the reliability of products & services and of the network & facilities provided; credibility of quality management and business growth & innovation; trustworthiness of HR & corporate culture, as well as responsibility for community, ethics and community development; and
3. Brand loyalty to recognize investors' loyalty in investing on the IDX (loyalty to IDX).

Subsidiaries and Affiliations

By the end of 2010, IDX has 5 (five) subsidiaries and affiliated companies, as follows:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), provides clearing services and guarantees settlement of securities transactions on the stock exchange (investments by 100%),
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), provides central custodian services and settlement of securities transactions (direct investment amounting to 19% and indirectly through KPEI amounting to 8.5%),
3. PT Pefindo, independent rating agency (an investment of 19.89%),
4. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), provides data management services and the provision of securities data (direct investment amounting to 33.33% and indirectly through KPEI amounting to 33.33%),
5. PT Sukapraja Estetika Padang Golf amounting to 1 (one) share (an investment of 0.24%).

Perkara Penting yang Dihadapi

Major Cases

Kasus/Case	Status per Akhir 2010/Status by End 2010
Herwanto, investor saham PT Fiskar Agung Tbk. menggugat BEI (Tergugat VII) karena dianggap lalai memberikan informasi adanya gugatan pailit atas PT Fiskar Agung Tbk. (pailit) Herwanto, investor of PT Fiskar Agung Tbk. sued IDX (Defendant VII) to have been negligent in disclosing information on the insolvency process	Proses kasasi di Mahkamah Agung RI Appeal process at the Indonesian Supreme Court
Edrian Ismael, investor saham PT Perdana Inti Investama Tbk. menggugat BEI karena dianggap lalai memberikan informasi adanya gugatan pailit atas PT Perdana Inti Investama Tbk. (pailit) Edrian Ismael, investor of PT Perdana Inti Investama Tbk. sued IDX for negligent in disclosing information on the insolvency process	Proses kasasi di Mahkamah Agung RI Appeal process at the Indonesian Supreme Court
PT Kharisma Mulatama (Penggugat) menggugat BEI (Tergugat) dengan gugatan Perbuatan Melawan Hukum Case between PT Kharisma Mulatama (Plaintiff) with IDX (Defendant) concerning Law Violations	BEI telah menyerahkan berkas kontra memori banding ke Pengadilan Tinggi IDX had submitted contra memory appeal filings to the High Court
R.H. Wuryanto Sutaryo, SH. (Penggugat) mengajukan gugatan kepada PT Semen Nusantara cq. PT Semen Cibinong cq. PT Semen Holcim Tbk. (Tergugat) dan BEI dengan gugatan Perbuatan Melawan Hukum R.H. Wuryanto Sutaryo, SH (Plaintiff) sued PT Semen Nusantara cq. PT Semen Cibinong cq. PT Semen Holcim Tbk. (Defendant) and IDX concerning Law Violations	Sudah ada putusan hakim yang mengabulkan eksepsi Tergugat dan menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima dan Penggugat tidak banding, dengan demikian putusan sudah berkekuatan tetap The Court decided to accept the Defendant's exception and decided that the Plaintiff's claim was not accepted, therefore the verdict was final

Rencana GCG BEI 2011

Selama tahun 2010, BEI telah berhasil menerapkan pedoman GCG, kerangka kerja serta prinsip-prinsip GCG secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional Perusahaan. Keberhasilan tersebut mendorong BEI untuk senantiasa memperbaiki praktek GCG di masa yang akan datang. Berkaitan dengan tujuan tersebut, menyambut tahun 2011 dan tahun-tahun yang akan datang, BEI telah mempersiapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas GCG perseroan, antara lain:

1. Formalisasi Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola Perusahaan dalam bentuk buku
Keseluruhan praktek GCG yang berhasil diterapkan BEI selama tahun 2010 akan segera diformalisasikan dalam bentuk dokumen yang komprehensif pada tahun 2011. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan sehingga BEI dapat menghasilkan kinerja lebih baik dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

IDX' GCG Plan 2011

Throughout 2010, IDX has successfully applied GCG guidelines, frameworks and principles effectively and efficiently to the operational activities of the Company. This success encourages IDX to continue to improve the practices of GCG in the future. Related to this goal, IDX has prepared several strategies to improve the GCG quality of the Company to welcome 2011 and the years to come, including:

1. Formalization of GCG Guidelines, Charter and Procedures in the form of a manual (manual-handbook)
Overall IDX's GCG practices were successfully implemented in 2010 and these will soon be formalized in a comprehensive form in 2011. It aims to improve the quality of corporate governance practices and ensure better performance results based on the principles of Good Corporate Governance.

2. Intensifikasi sosialisasi prinsip-prinsip GCG ke seluruh karyawan
Setelah dokumen diformalisasikan, BEI akan mengadakan intensifikasi sosialisasi prinsip-prinsip GCG tersebut kepada seluruh karyawan. Hal ini bertujuan untuk menginternalisasi penerapan GCG kepada seluruh karyawan sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan selalu patuh terhadap ketentuan Tata Kelola Perusahaan.
3. *Third party assessment* atas pelaksanaan GCG di BEI
BEI meyakini bahwa *third party assessment* akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Untuk itu, pada tahun 2011 BEI akan menerapkan *third party assessment* atas pelaksanaan GCG di BEI.

2. Intensive socialization of GCG principles to all employees
After formalization of GCG Manual, IDX will begin a program of intensive socialization of GCG principles to all employees. Its' goal is to instill the GCG guidelines and principles into all employees so that they will always adhere to the provisions of GCG in day-to-day operational activities.
3. Third party assessment of GCG's implementation on the IDX
IDX believes that a third party assessment will improve the quality of corporate governance. For that purpose, in 2011, IDX will implement a third party assessment of the GCG implementation on the IDX.

Manajemen Risiko

Risk Management



Risiko-risiko yang menjadi perhatian utama perusahaan saat ini antara lain potensi risiko terjadinya kegagalan Bursa dalam menyelenggarakan layanan perdagangan saham dan penyampaian informasi perdagangan, serta potensi risiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional berbasis teknologi informasi.

Risks that become the Company's main concern recently are the potential risk of Exchange's failure in providing stock trading service and trade information as well as the potential risks associated with operational activities based on information technology.

BEI memiliki Divisi Manajemen Risiko yang secara struktural berada di bawah Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko. Fungsi dan tanggung jawab utama Divisi Manajemen Risiko adalah memastikan terlaksananya pengelolaan risiko perusahaan secara sistematis dan terintegrasi, mendukung lini bisnis dalam mengelola risiko yang berhubungan dengan pelaku di pasar modal, serta membangun strategi dan implementasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

IDX has a Risk Management Division which structurally under the Directorate of Information Technology and Risk Management. The main function and responsibility of Risk Management Division is to ensure the implementation of risk management in a systematic and integrated manner, to support lines of business in managing risks associated with capital market players, and to develop strategies and implementation of Good Corporate Governance (GCG).

Pengelolaan risiko Perseroan menerapkan konsep ERM (*Enterprise Risk Management*) dan ITRM (*Information Technology Risk Management*) dengan tahapan utama mencakup peningkatan kesadaran (*awareness*) atas risiko, penilaian (*assessment*) risiko divisi dan Perseroan secara keseluruhan, penanganan risiko yang perlu dilakukan (*mitigasi*), dan pemantauan (*monitoring*) secara berkala.

The Company's Risk management applies the concept of ERM (*Enterprise Risk Management*) and ITRM (*Information Technology Risk Management*) with the fundamental stages include building risk awareness, assessment of risk division and overall company risk, risk mitigation and periodic monitoring.

Risiko-risiko yang menjadi perhatian utama perusahaan saat ini antara lain potensi risiko terjadinya kegagalan Bursa dalam menyelenggarakan layanan perdagangan saham dan penyampaian informasi perdagangan, serta potensi risiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional berbasis teknologi informasi.

Risks that become the Company's main concern recently are the potential risk of Exchange's failure in providing stock trading service and trade information as well as the potential risks associated with operational activities based on information technology.



Kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2010 antara lain adalah:

- Proses pengembangan prinsip-prinsip GCG oleh Perseroan, dengan melakukan penelaahan dan penyempurnaan pedoman-pedoman internal tata kelola perusahaan, yang mencakup Pedoman, Piagam, dan Prosedur GCG. Penyempurnaan dokumen GCG tersebut disesuaikan dengan perkembangan penerapan tata kelola perusahaan yang terjadi dalam dunia bisnis dan khususnya pasar modal.
- Program peningkatan versi ISO 9001 ke versi terbaru yaitu ISO 9001:2008, serta perluasan ruang lingkup penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 ke seluruh fungsi Perseroan pada bulan Januari – Juni 2010. Hal ini didukung juga dengan sosialisasi serta peningkatan kepedulian (*awareness*) secara internal.
- Program pemantauan risiko yang dilakukan 2 kali dalam setahun pada periode awal dan tengah tahun 2010. Pemantauan risiko tersebut melingkupi seluruh risiko perusahaan termasuk risiko teknologi informasi. Dalam pelaksanaannya BEI juga menggunakan aplikasi sistem manajemen risiko untuk membantu proses pemantauan risiko perusahaan.
- Evaluasi dan penilaian terhadap penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi di BEI yang disertai dengan program peningkatan kompetensi mengenai Tata Kelola Teknologi Informasi berdasarkan standar internasional yang berlaku.

Selain itu, pada tahun 2010, BEI telah berhasil merumuskan profil risiko perusahaan dan divisi, mendokumentasikan hasil pemantauan risiko dan tinjauan penerapan tata kelola Teknologi Informasi, melakukan tinjauan terhadap prosedur-prosedur Perusahaan serta memberikan dukungan dalam pembuatan analisa dan konsultasi pada beberapa kegiatan divisi baik yang bersifat strategis maupun operasional.

The focus of Risk Management Division in 2010 are as follows:

- The process of developing the principles of GCG by the Company, to conduct the review and improvement of the internal guidelines of corporate governance, which includes the guidance, charter, and procedures for GCG. Completion of the GCG document is inline with the development of good corporate governance in the business world and in particular the capital market arena.
- ISO 9001 improvement program to the latest version of ISO 9001:2008, and the expanded scope of ISO 9001 Quality Management System to all of the Company's functions in January-June 2010. This was also supported by socialization and increased awareness.
- Risk monitoring program was carried out twice during 2010, initially early in the year and secondly in the middle of 2010. Risk monitoring covers all of the Company risks including information technology risks. In practice IDX also use the application of risk management systems to assist in the corporate risk monitoring process.
- Evaluation and assessment of the application of Information Technology Governance at IDX with increased competency programs on Information Technology Governance based on applicable international standards.

In addition, in 2010, IDX has succeeded in formulating the Company's risk profile and division, documenting the results of risk monitoring and review of the application of information technology governance, to review the Company procedures and providing analysis and consultation on some division activities that are strategic and operational.



Rencana Pengembangan

Divisi Manajemen Risiko senantiasa melakukan peningkatan berkesinambungan (*continuous improvement*) pada aspek Tata Kelola dan Manajemen Risiko untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan, dengan beberapa rencana pengembangan sebagai berikut:

- Proses implementasi GCG yang berkelanjutan meliputi beberapa program sosialisasi dan *awareness*, pemantauan (*monitoring*) dan penilaian (*assessment*) implementasi GCG secara berkala, serta penyempurnaan Pedoman, Piagam, dan Prosedur GCG.
- Penerapan Tata Kelola Informasi Teknologi secara berkesinambungan, termasuk di dalamnya implementasi dari Tata Kelola Keamanan Informasi yang mengacu kepada standar internasional yang berlaku.
- Pengembangan implementasi manajemen risiko pada Perseroan yang sesuai dengan perkembangan bisnis perusahaan, salah satunya dengan melakukan integrasi antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan *Information Technology Risk Management* (ITRM), dan juga sosialisasi dan *awareness* berkelanjutan mengenai Manajemen Risiko.
- Menelaah serta melakukan pengembangan untuk implementasi standar-standar internasional yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko.

Development Plan

The Risk Management Division continues to strive to improve all aspects of Governance and Risk Management to support the achievement of the Company's vision and mission including the following development plans:

- The implementation process of sustainable GCG includes several socialization programs and awareness, periodic monitoring and assessment of the implementation of GCG and improvement of the GCG guidelines, charter and procedures.
- Continuous application of Information Technology Governance, including the implementation of the Information Security Governance to applicable international standards..
- Further development and implementation of risk management at IDX in accordance with its business development, such as the integration of the Enterprise Risk Management (ERM) and the Information Technology Risk Management (ITRM) systems as well as socialization and continued elevation of awareness of Risk Management.
- To review, develop and implement corporate governance and risk management strategies to international standards.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sebagai bentuk kontribusi terhadap bangsa, pada tahun 2010 BEI telah melaksanakan serangkaian kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan serta sumbangsih terhadap lingkungan.

As a form of our contribution to the nation, throughout 2010 IDX held several Corporate Social Responsibility (CSR) events related to education, community and environmental aspects.

Sebagai salah satu entitas yang berperan aktif dalam perekonomian Indonesia, BEI menyadari pentingnya keterlibatan dalam perbaikan kondisi sosial bangsa disamping kontribusi yang telah dilakukan dalam bidang ekonomi mikro dan makro Indonesia. Oleh karena itu, BEI berusaha memastikan bahwa peningkatan kinerja yang dicapai selama tahun 2010 harus diiringi pula oleh peningkatan kesadaran akan praktek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

As one of the entities that played an active role in strengthening Indonesia's economy during 2010, IDX realized the importance of our involvement in improving our nation's condition in addition to our contributions in the field of micro and macroeconomics. Therefore, IDX ensured that performance improvements achieved during 2010 were accompanied by an increased awareness of Corporate Social Responsibility practices.

Sebagai langkah nyata dari pandangan tersebut, BEI telah mengadakan berbagai kegiatan dalam lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bidang pendidikan, kemasyarakatan serta sumbangsih terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh BEI dengan didukung oleh Bapepam-LK dan berbagai pihak pelaku Pasar Modal Indonesia.

As the realization of our perspective, IDX held several Corporate Social Responsibility activities related to the education, community and environmental sectors. These activities were initiated by IDX and supported by various parties from participants in the Indonesian capital market.

Sumbangsih Pendidikan

BEI menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu elemen dasar dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kontribusi BEI dalam bidang pendidikan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pasar modal, misalnya edukasi pasar modal, Sekolah Pasar Modal, pendirian Pojok BEI di berbagai universitas ternama di Indonesia, dan peluncuran Buku *Finance for Kids*.

Educational Contributions

IDX realizes that education is one of the fundamental elements in improving the quality of society's life. Our contribution to education was channeled through several activities, such as giving education on the capital market, establishment of "Sekolah Pasar Modal" (Capital Market Education Program) and by establishing "Pojok BEI" (IDX Corners) at several leading universities throughout Indonesia, as well as the launching book of *Finance for Kids*.

Bekerja sama dengan Bapepam-LK dan SRO lainnya, pada tahun 2010 BEI juga menyelenggarakan program Edukasi Pasar Modal bagi wartawan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan wartawan pasar modal mengenai pengetahuan dan kondisi terkini pasar modal. Kegiatan ini diadakan di Jakarta maupun berbagai daerah di Indonesia.

In addition IDX collaborated with various institutions during 2010 and held a Capital Market Education seminar for journalists. These activities were aimed at providing basic knowledge of capital markets to market journalists. They were not only held in Jakarta but also in several other areas in and around Indonesia.

Selain kegiatan edukasi pasar modal kepada wartawan, BEI juga menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal (SPM) bagi masyarakat tanpa dipungut biaya. Sebagai pemberi materi, BEI menjalin kerjasama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), serta melibatkan beberapa perusahaan efek, seperti PT Danareksa (Persero), PT Kresna Graha Sekurindo, PT E-trading Securities dan PT Indopremier Securities sebagai tenaga pengajar.

Besides the journalistic education, IDX also established "Sekolah Pasar Modal" (SPM) or Capital Market School as a free of charge contribution to society. IDX collaborated with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) and PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) as contributors, and also with several securities companies such as: PT Danareksa (Persero), PT Kresna Graha Sekurindo, PT E-trading Securities and PT Indopremier Securities as tutors.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bidang pendidikan lainnya adalah mendirikan Pojok BEI di berbagai universitas di Indonesia. Pojok BEI merupakan kerjasama antara BEI, universitas dan perusahaan sekuritas di mana diharapkan melalui Pojok BEI para civitas akademika dapat mengenal lebih dekat dunia Pasar Modal, tidak hanya dari sisi teori namun juga dapat langsung mempraktekannya. Selain sebagai sarana pendidikan, Pojok BEI juga dapat menjadi tempat bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi agar dapat berinvestasi di pasar modal secara sehat.

BEI memandang penting pendidikan keuangan dan investasi sejak dini. Bentuk nyata perhatian terhadap hal ini adalah dengan diluncurkannya seri buku *Finance for Kids* pada tanggal 20 November 2010 oleh Ketua Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), Ibu Okke Hatta Rajasa, di Ritz Carlton Pacific Place Jakarta. Pada kesempatan itu diadakan pula lomba menggambar dan mewarnai yang diikuti oleh sekitar 300 anak.

Dalam rangka HUT Pasar Modal Indonesia ke-33, BEI bersama Bapepam-LK, KPEI dan KSEI juga menyalurkan bantuan beasiswa pendidikan kepada 237 anak karyawan Bapepam-LK dan SRO. Selain diperuntukkan kepada putra-putri Bapepam-LK dan SRO, beasiswa tersebut juga diperuntukkan bagi pihak luar yaitu sebanyak 48 anak.

BEI bersama dengan KPEI dan KSEI memiliki komitmen untuk terus mengembangkan Pasar Modal Indonesia. Sebagai salah satu bentuk komitmennya adalah membentuk Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI) yang bekerjasama dengan Universitas Indonesia dalam melaksanakan edukasi khususnya di bidang pasar modal melalui wadah yang disebut The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). TICMI bertujuan untuk:

- Menyiapkan SDM yang terampil dan memiliki kecakapan profesi di bidang pasar modal,

Another CSR activity was the establishment of “Pojok BEI” or IDX Corners at several leading universities in Indonesia. IDX Corners is a form of cooperation between IDX and certain securities company, where the academic community is expected to develop a deeper understanding of the capital market world, not only in terms of theory but also from a direct practical perspective. Besides serving as a means of education, IDX corner also become a source of information for the surrounding community so they can invest in the capital market in a sound manner.

IDX takes into account the importance of investment and financial education from early age. This concern was reflected by the launching of *Finance for Kids* book series on 20 November 2010 by the Head of United Indonesia Cabinet Wives Solidarity, Mrs. Okke Hatta Rajasa, at the Ritz Carlton Pacific Place Jakarta. Drawing and colouring contest were held on that occasion and followed by approximately 300 children.

As part of the 33rd anniversary celebrations of Capital Markets reactivation, IDX also distributed scholarship donations to 237 children of Bapepam-LK and SRO employees. In addition, the scholarships were also extended to external parties, i.e. 48 children whose parents were not Bapepam-LK or SRO employees.

IDX, together with KPEI and KSEI, is committed to the continued development of the Indonesia's Capital Markets. As proof of this commitment, IDX had established the Association of Indonesian Capital Market Education (P3MI) with the University of Indonesia to conduct special education in the capital market area through The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). TICMI aims to:

- Set up a skilled Capital Market human resource pool that possesses the required professional skills,



- b) Memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan pasar modal yang diselenggarakan secara terpadu dan komprehensif khususnya kesiapan dalam menghadapi persaingan global,
- c) Turut berupaya meningkatkan jumlah tenaga profesional yang terampil dan memahami kode etik yang ada di pasar modal, dan
- d) Sebagai upaya untuk mensosialisasikan perkembangan Pasar Modal Indonesia kepada masyarakat.

Sumbangsih Kemasyarakatan

Kepedulian BEI terhadap masyarakat ditunjukkan dengan berbagai kegiatan dalam ruang lingkup sumbangsih kemasyarakatan, seperti Donor Darah. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Bapepam-LK, SRO lain dan pelaku pasar modal lainnya dalam rangka HUT pasar modal dua kali dalam tahun 2010, di Graha Sawala pada tanggal 13 Juli 2010 dengan melibatkan 208 orang donor dan di Galeri BEI Tower II Lt. 1 pada tanggal 9 Agustus 2010 dengan melibatkan 207 orang pendonor.

Masih terkait kegiatan HUT pasar modal dalam rangka menyambut Ramadhan, BEI mengadakan acara Sahur on The Road serta pemberian bantuan kepada anak yatim piatu yaitu Yayasan Yatim Piatu Amal Wanita dan Yayasan Yatim Piatu Al-Futuwwah.

Sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap saudara-saudara kita yang mengalami musibah bencana alam, pada tanggal 3 Desember 2010, Masyarakat Pasar Modal Peduli Indonesia menyerahkan sumbangan untuk membantu korban bencana alam di Wasior, Mentawai dan Merapi sebesar Rp1.750.000.000,- melalui Palang Merah Indonesia (PMI). Pada kesempatan itu, diserahkan juga sumbangan dari Masyarakat Pasar Modal Peduli Indonesia sebesar Rp500.000.000,- untuk pembangunan satu outlet PMI di Jakarta.

- b) Provide an opportunity for the public to obtain capital market education and training in an integrated and comprehensive program to prepare them for global competition,
- c) Help to increase the number of skilled professionals and foster an understanding of the code of ethics that exists in the Capital Market, and
- d) Promote Capital Market development in Indonesia to the local communities.

Community Contributions

IDX' concern for the community is best illustrated by the various activities undertaken within the scope of community contributions, such as blood donation drives that was organized with Bapepam-LK, others SROs and capital market participants. This type of event is held twice a year and in 2010 the first was held at Graha Sawala on 13 July and involved 208 blood donors and the second at the IDX Gallery Tower, 1st floor on 9 August and involved 207 blood donors.

To celebrate Ramadhan, IDX held the Sahur on The Road event and made donations to support orphan activities. IDX also made donations and hosted activities at the Amal Wanita Orphan Foundation and at the Al-Futuwwah Orphan Foundation.

Our willingness to provide support to communities devastated by natural disasters was evidenced by several contributions and donations on 3 December 2010, the Capital Market Community Care for Indonesia contributed a donation to natural disaster victims in Wasior, Mentawai and Merapi amounting to RP 1,750,000,000 through Indonesia Red Cross Foundation (PMI). During the event, Capital Market Community Care for Indonesia also donated Rp500,000,000 to help with the construction of one of PMI outlets in Jakarta.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Selain bantuan melalui PMI, sebagai sumbangsih kepada para korban bencana alam Gunung Merapi, BEI bersama dengan Bapepam-LK, KPEI dan KSEI menghibur masyarakat korban Merapi penyelenggaraan acara “Wayang Kulit Merapi”.

Kegiatan CSR lainnya sebagai kontribusi terhadap masyarakat dilakukan sebagai bagian dari rangkaian HUT Pasar Modal Indonesia ke-33. Pada kesempatan tersebut, BEI bersama Bapepam-LK dan SRO serta bekerjasama dengan Masyarakat Mandiri, melakukan Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sarana MCK di Desa Sukawijaya Kecamatan Tambelang Bekasi, Jawa Barat. Selain itu juga mengadakan pembangunan Taman Bacaan dan pipanisasi air bersih di Jawa Barat serta bekerjasama dengan aparat desa Babelan membangun 3 MCK di desa Babelan.

Sumbangsih Lingkungan

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan lainnya yang dilakukan juga meliputi kontribusi terhadap lingkungan. BEI menyadari bahwa lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, sumbangsih kepada lingkungan merupakan salah satu agenda penting dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilakukan oleh BEI sepanjang tahun 2010.

Berangkat dari pandangan kepedulian terhadap lingkungan, Bapepam-LK, BEI, KPEI dan KSEI bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Yayasan Kehati dan Yayasan Gajah Sumatera (YAGASU) mengadakan acara Capital Market Go Green 2010 bertempat di Kawasan Mangrove Tol Sedyatmo, Jakarta Utara pada tanggal 1 Agustus 2010. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penanaman secara simbolis 3.300 pohon bakau (mangrove).

Besides through PMI, as a contribution to the devastated communities of Merapi Mountain eruption, IDX with Bapepam-LK, KPEI and KSEI entertained the disaster victims through the traditional puppet performance called “Wayang Kulit Merapi”.

Another CSR activity related with the contribution to society was conducted as part of a series of 33rd anniversary of the Indonesia's Capital Markets. At the event, IDX in collaborated with Bapepam-LK, SROs, and Masyarakat Mandiri to establish clean water distribution and toilet facilities at Desa Sukawijaya, Kecamatan Tambelang Bekasi, West Java province. Moreover, IDX also took part in developing a reading gallery and a clean water facility in West Java as well as working together with Babelan village officials to build 3 toilets.

Environmental Contributions

The IDX CSR activities also included environmental contributions as the environment is one of the fundamental aspects that cannot be separated from a nation's life blood. Consequently contributions to the environment became the main agenda of IDX' CSR activities throughout 2010.

Based on environmental concerns, Bapepam-LK, IDX, KPEI and KSEI joined with the Provincial Government of DKI Jakarta, Kehati Foundation and Gajah Sumatera Foundation (YAGASU) held Capital Market “Go Green” 2010 event which took place in Mangrove area on the Sedyatmo Highway on 1 August 2010. At the event, 3,300 Mangrove trees were symbolically planted.

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2010

Management Statement on 2010 Annual Report

Para pemegang saham yang terhormat,

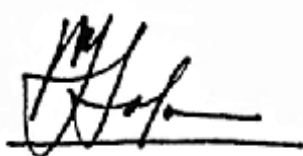
Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2010 kepada para Pemegang Saham. Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan serta kerja sama yang baik yang terjalin selama ini. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

Dear Respected Shareholders,

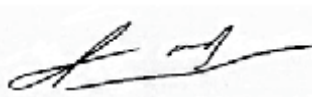
With the Lord's blessing, the Board of Commissioners and the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange present the 2010 IDX Annual Report. We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith as well as for their kind cooperation. Finally, we thank the Shareholders for the support given to us.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner



Chaeruddin Berlian
Komisaris
Commissioner



Felix Oentoeng Soebagjo
Komisaris
Commissioner



Johnny Darmawan Danusasmitha
Komisaris
Commissioner



Mustofa
Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Ito Warsito
Direktur Utama
President Director



Eddy Sugito
Direktur
Director



Wan Wei Yiong
Direktur
Director



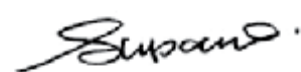
Uriep Budhi Prasetyo
Direktur
Director



Friderica Widyasari Dewi
Direktur
Director



Adikin Basirun
Direktur
Director



Supandi
Direktur
Director



Data Perusahaan

Corporate Information

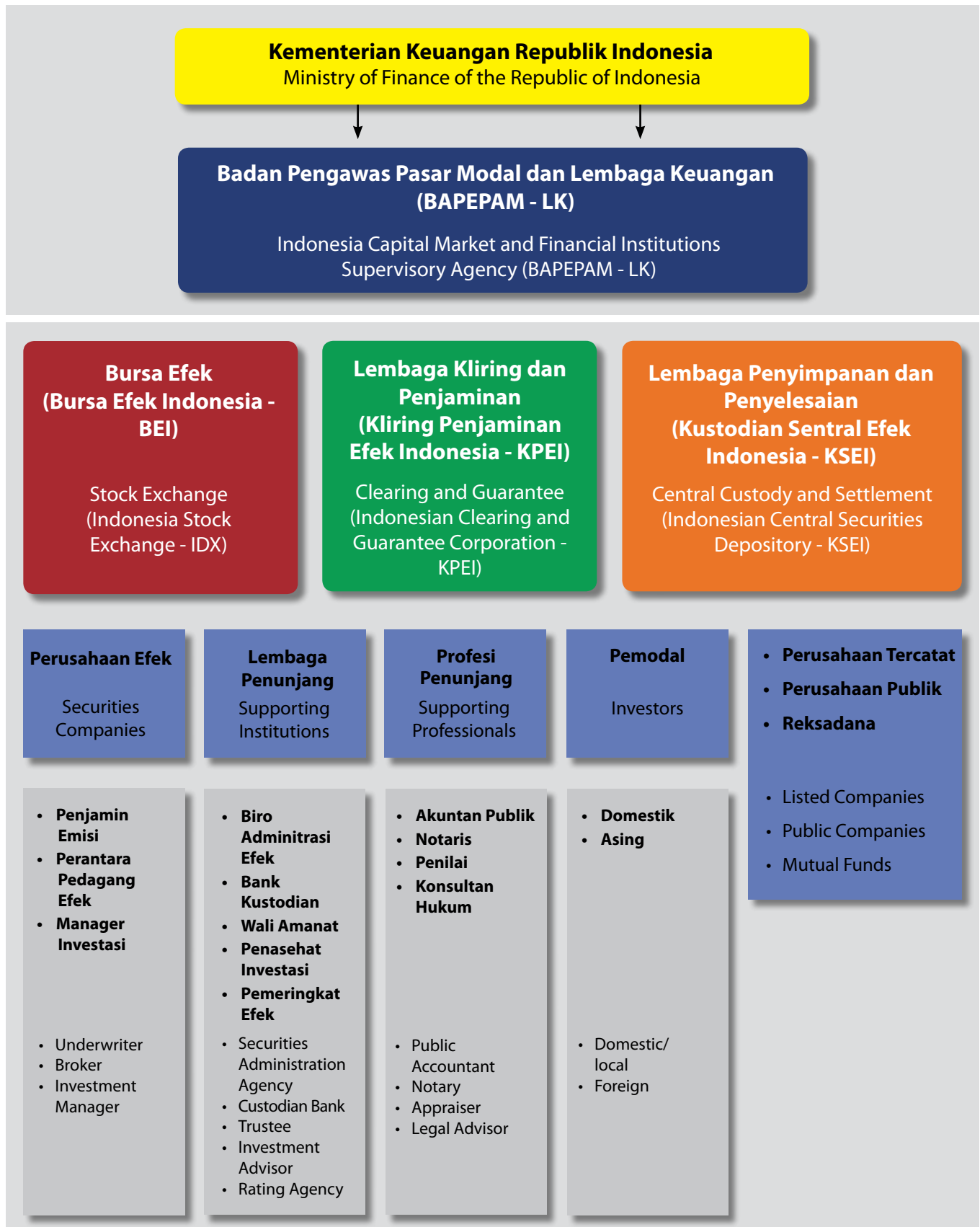


Laporan Tahunan ini diakhiri dengan penyajian informasi penting lainnya seputar BEI. Di dalamnya juga tercantum semua akses informasi yang diperlukan.

This Annual Report is ended with other important informations regarding IDX. It reveals all information access needed.

Struktur Pasar Modal Indonesia

Indonesia Capital Market Structure



Komite Audit Audit Committee

Ketua Chairman :

Felix Oentoeng Soebagjo

Anggota Member :

1. Felix Oentoeng Soebagjo
2. Muhammad Ghazali Latief
3. Sukrisno Agoes
4. Chaeruddin Berlian

Komite Pencatatan Efek Listing Committee

1. Ahmadi Hadibroto, Public Accounting Firm Hadibroto & Rekan
2. Bing Harianto, Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Rekan
3. Bambang Eddy Praptono, Pension Fund Association
4. Dono Boestami, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (Persero)
5. Freddy Sumendap, CFA, PT Indo Premier Securities
6. Fred B. G. Tumbuan, Law Firm Tumbuan Pane
7. Kris S. Widjojo, PT Dinamika Usahajaya
8. Kahlil Rowter, Profesional
9. Rambun Tjajo, Law Firm Hadiputranto, Hadinoto & Partners
10. Sarmiati A.S., PT Bank Mega Tbk.
11. Yuanita Rohali, PT Bumi Resources Minerals Tbk.

Komite Disiplin Anggota Membership Discipline Committee

1. Wijaya Subekti, PT Kim Eng Securities
2. Tuti Hadiputranto, Konsultan Hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners
3. Alpino Kianjaya, PT Indo Premier Securities
4. Risa Effennita, PT Macquarie Capital Securities Indonesia
5. Daniel Tedja, PT Phillip Securities Indonesia
6. Himawan Gunadi, PT UOB Kay Hian Securities
7. Tjoa Ichi Jaenata, PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi
8. Lydia Trivelly Azhar, PT Buana Capital
9. Sean William Henley, Profesional
10. Yongki Teja, PT Dwidana Sakti Sekurindo
11. Marciano H. Herman, PT Danareksa Sekuritas*)

*) Pada tanggal 1 Oktober 2010 dilakukan penggantian Anggota KDA dari Bapak Eddy Siswanto kepada Bapak Marciano H. Herman karena Bapak Eddy Siswanto mengundurkan diri dari anggota KDA.

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Trading and Transaction Settlement Committee

1. Suci Kuswardani, PT Mitra Berlian Utama
 2. Desimon, PT Simetri Internasional
 3. Andreas Tanadjaya, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
 4. Theodorus Andri Rukminto, PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas
 5. Rudy Tandjung, PT Bank Permata *)
 6. L.I.D Da Lopez, PT Equity Securities Indonesia
 7. Harry Wiguna, PT Danareksa (Persero)
 8. Bambang Susanto, PT Waterfront Securities Indonesia
 9. Suwantara Gotama, PT CLSA Indonesia
- *) Menggantikan Margeret Tang yang menjabat sebagai Direktur KSEI.

Komite Penasehat Investasi Investment Committee

1. Supandi
2. Eddy Sugito
3. Adikin Basirun
4. Edison Hulu
5. Hari Purnomo
6. Erna Dewayani
7. Yohanes Arts Abimanyu

Penasehat Senior Senior Advisor

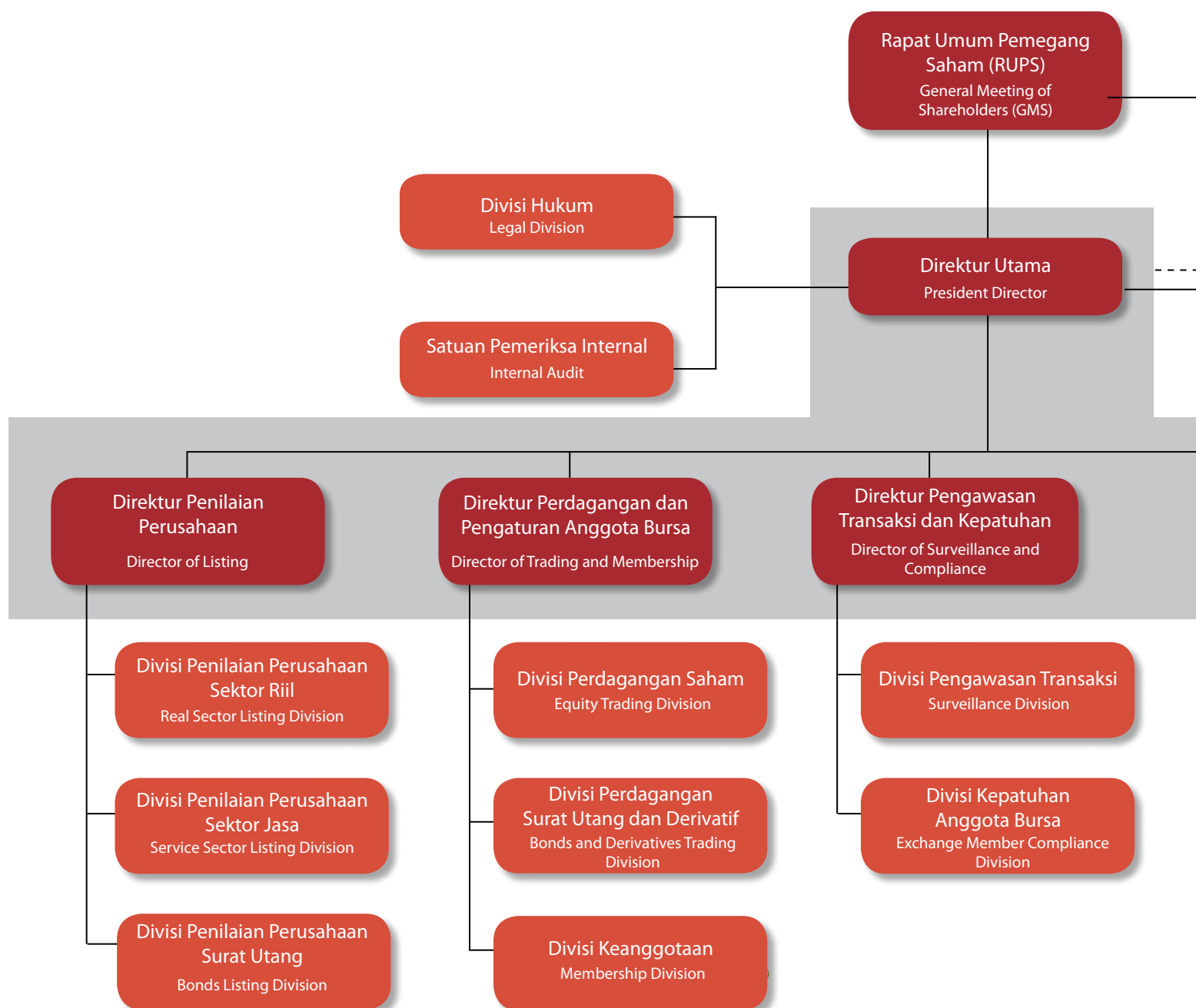
Marzuki Usman

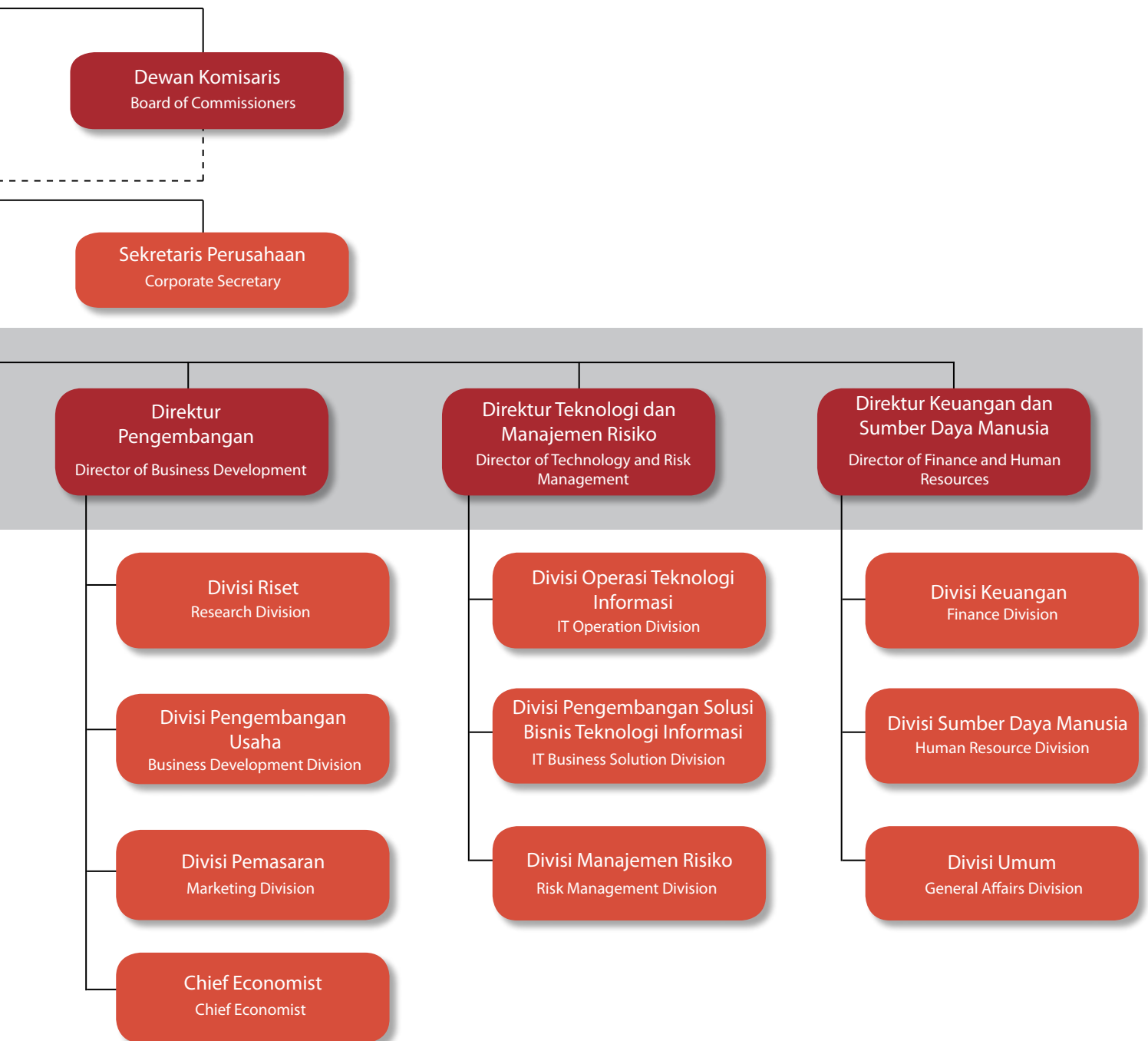
Penasehat Teknologi dan Informasi Information and Technology Advisor

Toto Sugiri

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

I Nyoman Tjager

Komisaris Utama
President Commissioner



Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Lahir di Tabanan, Bali 30 Maret 1950. Perjalanan karirnya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Biro Hukum Bapepam, 1978-1997, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum. Selama 10 tahun terakhir, 1999 - Maret 2008, pernah menjabat sebagai Komisaris di beberapa Perusahaan (PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo.Tbk, PT Ancora Indonesia Resources, PT Wahana Ottomitra Multiartha, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). Tahun 1999-2005 menduduki berbagai posisi penting di Kantor Menteri Negara PM-BUMN, terakhir sebagai staf ahli Menteri Negara BUMN bidang KUK-Kementrian BUMN. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta; Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, AS; Doktor dari Program Doktor Hukum, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Pengajar di program Magister Hukum Bisnis Universitas Gajah Mada dan Fakultas Hukum Program Notariat Universitas Indonesia.

IDX President Commissioner since August 2008. Born in Tabanan, Bali, 30 March 1950. His career of more than 30 years began at Bapepam's Legal Bureau, 1978-1997 where he last served as the Head of the Regulation and Legal Assistance Bureau. For the last 10 years, 1999 - March 2008, he had served as a Commissioner for various companies (PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo Tbk, PT Ancora Indonesia Resources, PT Wahana Ottomitra Multiartha, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk). In 1999-2005 he also held some vital position within the Office of the State Minister of Investment and State-Owned Enterprises; with the last position as an Advisor in KUK to the State Minister of State-Owned Enterprises. He has a Bachelor degree in Law from the Gajah Mada University, Yogyakarta, a Master degree in Economics from Fordham University, New York, USA; and a Doctorate degree in Law from Gajah Mada University in Yogyakarta, Indonesia. Lecturer in business law Master degree programs at Gajah Mada University and Notary program at University of Indonesia.

Chaeruddin Berlian

Komisaris
Commissioner



Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Plaju, 20 Juli 1958. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Pefindo, 2005-2007. Dari tahun 2006 hingga saat ini juga menjabat sebagai Ketua Umum APEI (Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia), Presiden Direktur PT Indomitra Securities, serta Anggota di Komite Audit BEI, Komite Anggaran KSEI dan Komite Manajemen Risiko KPEI. Karirnya di industri pasar modal diawali sebagai Chief Dealer, Treasury and Capital Market di PT Bank Uppindo, 1983-1990; Direktur PT Aspac Uppindo Securities, 1991-1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1982; Magister Manajemen Keuangan, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia, 2003.

IDX Commissioner since June 2008. Born in Plaju, 20 July 1958. Prior to this, he served as Pefindo Commissioner, 2005-2007. Since 2006 until currently, he has served as Chairman of Indonesian Securities Company Association; the President Director of PT Indomitra Securities and member of IDX Audit Committee, KSEI Budgeting Committee and KPEI Risk Management Committee. He began his career in capital market industry as a Chief Dealer, in Treasury and Capital Market of Bank Uppindo, 1983-1990; Director of PT Aspac Uppindo Securities, 1991-1999. He has a Bachelor degree in Economics from the Diponegoro University, Semarang, 1982 and a Master degree in Finance from Krisnadwipayana University in Indonesia, 2003.

Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris
Commissioner



Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Karirnya di bidang hukum dimulai dengan membuka praktek hukum pada tahun 1980, kemudian mendirikan Konsultan Hukum Soebagjo, Jatim & Djarot pada tahun 1988. Hingga saat ini masih memberikan nasihat dan konsultasi hukum kepada klien, baik lokal maupun internasional, serta aktif mengajar pada beberapa universitas terkemuka di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Anggota beberapa organisasi profesi seperti *Inter Pacific Bar Association*, *Asean Law Association*, Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia dan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976, LL.M dari University of California, Berkeley, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada, 2004 dan Guru Besar FHUI, 2008.

IDX Commissioner since June 2008. Born in Cilacap, Central Java, 13 March 1948. He began his legal practice in 1980 and formed the Law Firm of Soebagjo, Jatim & Djarot in 1988. Up to the present time, he provides legal advice and consultation to local and international clients, as well as actively teaches in a number of reputable universities in Jakarta, Yogyakarta and Surabaya. He is a member of some professional organizations such as the *Inter Pacific Bar Association*, *Asean Law Association*, *Indonesian Association of Legal Consultants*, and *Capital Markets Legal Consultant Association*. He has Bachelor degree in Law from the University of Indonesia, 1976, LL.M degree from the University of California, Berkeley, 1980, a Doctorate degree in Law from the Gajah Mada University, 2004, and was awarded the title of Professor from the Faculty of Law of the University of Indonesia, 2008.

Johnny Darmawan Danusasmita



Komisaris

Commissioner

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Astra International, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indo, Presiden Komisaris PT Astra Otopart Tbk, dan Komisaris antara lain di PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Fin Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera dan PT Toyofuji Shipping. Di bidang organisasi profesi, menjabat sebagai Wakil Ketua Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dan Anggota Dewan Konsultatif Standard Akuntansi Keuangan (AIA). Memulai karir sebagai Auditor di PriceWaterHouse & Coopers, 1975-1982; Manajer Akuntansi pada PT Multi Astra, 1982-1986; sebelum akhirnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan ISTD dan HRD PT Toyota Astra Motor Jakarta, 1992-1996; dan Chief Executive PT Astra International Tbk, Toyota Sales Operation, 2000-2002. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

IDX Commissioner since June 2008. Born in Jakarta, 1 August 1952. He concurrently serves as Director of PT Astra International, President Director of PT Toyota Astra Motor, Vice President of PT Toyota Motor Manufacturing Indo, President Commissioner of PT Astra Otopart Tbk, and Commissioner of, among others, PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Fin Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera and PT Toyofuji Shipping. In professional organization, he serves as Vice Chairman of GAIKINDO, and Member of the Financial Accounting Standards Consultative Board of the Indonesian Accounting Association (IAI). He began his career as an Auditor at PriceWaterHouse & Co, in 1975-1982; Accounting Manager of PT Multi Astra, 1982-1986 before appointed as Director of Finance and ISTD and HRD of PT Toyota Astra Motor in Jakarta, 1992-1996, and Chief Executive of the Toyota Sales Operation at PT Astra International Tbk. 2000-2002. He has a Bachelor degree in Accounting from the Trisakti University in Jakarta.

Mustofa



Komisaris

Commissioner

Komisaris BEI sejak tahun 2004 dan Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 3 September 1963. Sejak Juni 2005-sekarang juga menjabat sebagai Direktur Utama PT AmCapital Indonesia. Memulai karir dalam bidang industri keuangan sebagai Auditor di SGV Utomo, 1988-1991. Setelah itu menjabat sebagai Direktur PT Danasakti Securities, 1991-1994; Direktur PT Manamcolindo, 1994-1997; Direktur Utama PT Danasakti Securities, 1997-1999; Direktur Utama PT Kim Eng Securities, 1999-2005. Aktif di bidang organisasi profesi sebagai Ketua Komite Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) sejak 2009-sekarang. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari University of San Francisco, AS, 1986; MBA di bidang Finance dari Golden Gate University, 1988.

JSX Commissioner since 2004 and IDX Commissioner since 2008. Born in Tasikmalaya, West Java, 3 September 1963. Since June 2005 to present, he has served as the President Director of PT AmCapital Indonesia. Began his career in the financial industry as an Auditor at SGV Utomo, 1988-1991. He was then posted as Director of PT Danasakti Securities, 1991-1994; Director of PT Manamcolindo, 1994-1997; President Director of PT Danasakti Securities, 1997-1999; and President Director of PT Kim Eng Securities, 1999-2005. He has been the Chairman of General Committee the Indonesian Securities Companies Association since 2009 until now. He has a Bachelor degree in Accountancy from the University of San Francisco, USA, 1986 and Master of Business Administration in Finance from Golden Gate University, 1988.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Ito Warsito

Direktur Utama

President Director

Direktur Utama BEI sejak Juli 2009 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai *Chief Financial Officer* di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia sekaligus *Chief Executive Officer* di PT Bahana Securities sejak tahun 2006. Memulai karirnya sebagai Ajun Akuntan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 1983-1986, dan Akuntan di Departemen Keuangan Republik Indonesia, 1990-1994. Selanjutnya, beliau ditugaskan oleh Departemen Keuangan hingga menjabat sebagai Direktur *Investment Banking* di PT Danareksa Sekuritas, 1994-2001; Direktur *Investment Banking* PT Bahana Securities, 2001-2003; Direktur Utama PT Bahana Securities, 2003-2006. Sejak tahun 1999 hingga sekarang tercatat aktif dalam organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia dan anggota Dewan dalam *Forum on Corporate Governance in Indonesia*. Lulus sebagai akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, 1989; *Master of Business Administration* dari Harvard Business School, Boston, AS, 1994.

IDX President Director since July 2009 to date. Prior to his current post, he had assumed the position of Chief Financial Officer at PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia and Chief Executive Officer at PT Bahana Securities since 2006. He started his career as a Junior Accountant at the Financial Supervision and Development Agency, 1983-1986, and Accountant at Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, 1990-1994. Further, he was assigned by the Ministry of Finance until holding the position as Director of Investment Banking at PT Danareksa Sekuritas, 1994-2001; Director of Investment Banking at PT Bahana Securities, 2001-2003; President Director of PT Bahana Securities, 2003-2006. Since 1999 to now, he has been actively involved in professional organizations such as the Indonesian Accountant Association and member of the Board at Forum on Corporate Governance in Indonesia. Graduated as an Accountant from the State College of Accountancy, Jakarta, 1989; Master of Business Administration from Harvard Business School, Boston, USA, 1994.



Eddy Sugito

Direktur

Director

Direktur Penilaian Perusahaan BEI sejak Juli 2009 sampai sekarang. Lahir di Semarang, 16 November 1964. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pencatatan BEI sejak Desember 2007 hingga Juni 2009 dan Direktur Pencatatan BEI sejak Mei 2007. Sebelum bergabung dengan BEI, menjabat sebagai Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), 2000-2005. Beliau juga terlibat secara langsung dalam proses persiapan dan penerapan sistem *scripless* saat menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2000. Mengawali karirnya di pasar modal sebagai Operations Manager di PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia), 1994; Head of Operations di Bahana Securities, 1997. Pernah berkarir sebagai Senior Auditor di Arthur Andersen & Co. antara tahun 1989-1991. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

IDX Director of Listing since July 2009 to date. Born in Semarang, 16 November 1964. He was previously the IDX Director of Listing since December 2007 to June 2009 and JSX Director of Listing since May 2005 to December 2007. Prior to joining with IDX, he assumed the position of Director of Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), 2000-2005. He was also directly involved in the preparation and implementation process of scripless system when acting as the Director of Indonesian Central Securities Depository (KSEI), 1998-2000. Starting his career in the Capital Market as Operations Manager at PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia), 1994; Head of Operations at Bahana Securities, 1997. He has had a career as Senior Auditor at Arthur Andersen & Co. in the 1989-1991 period. Obtained his Accounting Degree from Universitas Trisakti, Jakarta.



Wan Wei Yiong

Direktur

Director

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI sejak Juli 2009. Lahir di Denpasar, 20 Januari 1959. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Pelayanan Anggota Bursa di BEI, 2000-2003; Kepala Divisi Pencatatan Sektor Jasa di BEI dan BEI, 2003-2008; Kepala Divisi Pemasaran BEI, 2008-2009. Karirnya di Pasar Modal dimulai sebagai Investor Relations PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, 1991-1993, dan International Equity Sales PT Nomura Indonesia, 1993-1994. Mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Sains & Teknologi Nasional (dahulu STTN) di Jakarta, 1984; Master of Civil Engineering dari North Carolina State University di Raleigh, North Carolina, AS, 1988; Master of Science in Management (MSM) dari North Carolina State University di Raleigh, North Carolina, AS, 1990.

IDX Director of Trading and Membership since July 2009. Born in Denpasar, 20 January 1959. Prior to his current position, he had assumed several positions such as JSX Head of Member Services Division, 2000-2003; JSX and IDX Head of Listing Division - Service Sector, 2003-2008; IDX Head of Marketing Division, 2008-2009. He began his career in Capital Market as Investor Relations at PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, 1991-1993, and International Equity Sales at PT Nomura Indonesia, 1993-1994. Obtained his Civil Engineering degree from the National Science & Technology Institute (a.k.a. STTN) in Jakarta, 1984; Master of Civil Engineering from North Carolina State University at Raleigh, North Carolina, USA, 1988; Master of Science in Management (MSM) from North Carolina State University at Raleigh, North Carolina, USA, 1990.



Friderica Widayarsi Dewi

Direktur

Director

Direktur Pengembangan BEI sejak Juli 2009. Lahir di Cepu, 28 November 1975. Sebelumnya di BEI menjabat sebagai Corporate Secretary (2007-2009) dan Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan BEI (2006-2007). Aktif di berbagai organisasi profesi, antara lain sebagai Bendahara Keluarga Alumni Gadjah Mada (KAGAMA). Mengikuti berbagai kursus pasar modal dan leadership di dalam dan luar negeri antara lain US Securities & Exchange Commission, Korea Securities Dealer Association, dan Georgetown University, Washington DC, AS. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dari California State University of Fresno, CA, AS.

IDX Director of Business Development since July 2009. Born in Cepu, 28 November 1975. She previously had assumed the positions of Corporate Secretary (2007-2009) and Head of Corporate Communication (2006-2007) at the IDX. Her active involvement in several professional organizations includes being the Treasurer of the Gadjah Mada Alumni Association (KAGAMA). She attended various capital markets and leadership courses both in the country and abroad, such as at the US Securities & Exchange Commission, Korea Securities Dealer Association, and Georgetown University, Washington DC, USA. She attained her degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, and Master of Business Administration in Finance from the California State University of Fresno, CA, USA.



Uriep Budhi Prasetyo

Direktur Director

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI sejak Juli 2009 sampai sekarang. Lahir di Jakarta, 6 September 1961. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2006-2009. Pernah menjabat sebagai Direktur Operasional, Bisnis dan Pengembangan dan Teknologi Informasi PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas, 2000-2009, Direktur PT Floreta Purwa Artha, 1997-2000. Aktif dalam berbagai asosiasi dan organisasi profesi, antara lain Anggota Panitia Standar Profesi Pasar Modal, Ketua Keanggotaan Asosiasi Wakil Penjamin Emisi Efek, Anggota Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek, Anggota Ikatan Pialang Efek Indonesia dan Sekjen Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia. Memperoleh gelar *Bachelor of Science in Mechanical Engineering* dari San Francisco State University, San Francisco, California, AS, 1988; *Master of Business Administration in Management* dari College Of Notre Dame, Belmont, California, AS, 1992.

IDX Director of Surveillance and Compliance since July 2009 to date. Born in Jakarta, 6 September 1961. He was previously a Commissioner at PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2006-2009. He has held the positions of Director of Operational, Business and Development, and Information Technology at PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas, 2000-2009, Director at PT Floreta Purwa Artha, 1997-2000. Active in several professional associations and organizations such as member of Capital Market Professional Standard, Association of Underwriter - Chairman of Membership, member of Association of Underwriter, member of Indonesian Broker Association and Secretary General of the Indonesian Securities House Association. Obtained his Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from San Francisco State University, San Francisco, California, USA, 1988; Master of Business Administration in Management from College Of Notre Dame, Belmont, California, USA, 1992.



Adikin Basirun

Direktur Director

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko BEI sejak Juli 2009. Lahir di Medan, 11 Mei 1970. Memiliki pengalaman manajerial lebih dari satu dasawarsa di PT Pacific Duaribu Investindo dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasional pada perusahaan yang sama. Mengawali karir sejak 1992 sebagai Akuntan, kemudian Project Controller, lalu Senior Dealer di pelbagai perusahaan nasional dan multinasional. Pernah aktif dalam beberapa organisasi diantaranya sebagai Ketua Departemen Derivatif Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia, Komite Perdagangan BEI, Tim Narasumber Pembaharuan Sistem Perdagangan BEI, Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko KPEI, serta Komite Pengadaan Sistem Manajemen Risiko KPEI. Menyandang gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara.

IDX Director of Information Technology and Risk Management since July 2009. Born in Medan, 11 May 1970. He has more than one decade of managerial experience at PT Pacific Duaribu Investindo with the last position as President Director, after holding the position of Operational Director at the same company. Starting his career since 1992 as an Accountant, Project Controller, then Senior Dealer at several national and multinational companies. He had been active in organization such as Chairman of Derivative Department of Indonesian Securities Companies Association (APEI), JSX Trading Committee, *Narasumber* Team of IDX Trading System Renewal, KPEI Credit and Risk Management Committee, and KPEI Risk Management Procurement System Committee. He holds an Accounting degree from Tarumanagara University.



Supandi

Direktur Director

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia BEI sejak Juli 2009. Lahir di Boyolali, 6 November 1959. Karirnya di Pasar Modal dimulai di Bapepam, 1983-1992. Selanjutnya bergabung di BEI dan menjabat sebagai Kepala Divisi Evaluasi Perusahaan Tercatat, 2000-2003; Kepala Divisi Perdagangan, 2003-2008; Kepala Divisi Pengawasan Perdagangan, 2008; Kepala Divisi Perdagangan Saham, 2008-2009. Sebelum terjun ke Pasar Modal, memiliki pengalaman kerja di PT Dharma Niaga (Persero). Hingga saat ini, masih menjabat sebagai anggota Komite Anggaran PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan aktif sebagai pengajar pengamat WMI dan Notaris di LMKA. Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Prof. DR. Moestopo, Jakarta.

IDX Director of Finance and Human Resources since July 2009. Born in Boyolali, 6 November 1959. He started his career in Capital Market at Bapepam, 1983-1992. Further, he joined with IDX and posted as Head of Listed Company Evaluation Division, 2000-2003; Head of Trading Division, 2003-2008; Head of Trading Surveillance Division, 2008; Head of Stock Trading Division, 2008-2009. Prior to his career in Capital Market, he had working experiences at PT Dharma Niaga (Persero). To date, he still in charge as member of Budget Committee of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and active as a lecturer at WMI and Notary education and training at LMKA. He obtained his Economic degree in Management from Prof. DR. Moestopo University, Jakarta.

Pusat Informasi Pasar Modal

Capital Market Information Centers



PIPM Batam	
Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri	Tlp : +62 778 748-3348 Faks : +62 778 748-3349 Email : pipm.batam@idx- pipm.net
PIPM Balikpapan	
Jl. Jend. Sudirman No. 33-B, Balikpapan	Tlp : +62 542 421-555 Faks : +62 542 424-333 Email : pipm.balikpapan@ idx-pipm.net

PIPM Banjarmasin	
Jl. Ahmad Yani, Kilometer (PAL) 1,5, No. 103, Banjarmasin - Kalimantan Selatan	Tlp : +62 511 325-6985 Faks : +62 511 326-4079 Email : pipm.banjarmasin@ idx-pipm.net
PIPM Cirebon	
Ruko Kesambi Regency No. 1, Cirebon	Tlp : +62 231 242-176 Faks : +62 231 236-588 Email : pipm.cirebon@ idx-pipm.net

PIPM Denpasar	
Jl. P.B. Sudirman 10 X Kav. 2, Denpasar, Bali	Tlp : +62 361 256-701 Faks : +62 361 256-370 Email : pipm.denpasar@idx-pipm.net
PIPM Lampung	
Jl. Jend. Sudirman No.5D, Bandar Lampung, 35118	Tlp : +62 721 260-188 Faks : +62 721 262-048 Email : pipm.lampung@idx-pipm.net
PIPM Makassar	
Jl. A.P. Pettarani 18 A-4, Makassar	Tlp : +62 411 434-439/434-880 Faks : +62 411 434-418 Email : pipm.makassar@idx-pipm.net
PIPM Manado	
Ruko Mega Smart Blok 1 No. 10, Komplek Mega Mas Jl. Piere Tendean, Boulevard Manado 95000	Tlp : +62 431 888-1166 Faks : +62 431 888-1284 Email : pipm.manado@idx-pipm.net
PIPM Padang	
Jl. Pondok No. 90 A, Padang	Tlp : +62 751 811-330 Faks : +62 751 811-340 Email : pipm.padang@idx-pipm.net

PIPM Pekalongan	
Jl. Diponegoro Ruko Simpang Lima No. 30, Pekalongan	Tlp : +62 285 410-055 Faks : +62 285 411-240 Email : pipm.pekalongan@idx-pipm.net
PIPM Pontianak	
Jl. Gajah Mada No. 193, Pontianak	Tlp : +62 561 734-112 Faks : +62 561 743-662 Email : pipm.pontianak@idx-pipm.net
PIPM Riau	
Jl. Jenderal Sudirman No. 73 (Sudirman Bawah) Pekanbaru	Tlp : +62 761 848-414 Faks : +62 761 849-456 Email : pipm.riau@idx-pipm.net
PIPM Surabaya	
Jl. Basuki Rachmat No. 46 Surabaya	Tlp : +62 31 534-0888 Faks : +62 31 534-2888 Email : pipm.surabaya@idx-pipm.net
PIPM Yogyakarta	
Jl. Magelang No. 8 A, Yogyakarta	Tlp : +62 274 587-457 Faks : +62 274 587-283 Email : pipm.yogyakarta@idx-pipm.net

Aceh	
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Fakultas Ekonomi	Jl. T. Nyak Arief, Darussalam Banda Aceh 23111
Balikpapan	
Universitas Balikpapan	Jl. Pupuk Raya Po. BOX 335, Kelurahan Gunung Bahagia, Balikpapan Selatan 76114
Bandung	
Institut Teknologi Harapan Bangsa	Jl. Dipatiukur 80-84, Bandung 40132, West Java, Indonesia
Universitas Sangga Buana YPKP	(Capital Market Center YPKP) Jl. PHH Mustopa No. 68 - Bandung
Universitas Maranatha	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri MPH no. 65 Bandung
Universitas Padjadjaran	Jln. Dipatiukur 35 Bandung
Banjarmasin	
Universitas Lambungmangkura (UNLAM)	Fakultas Ekonomi, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Bekasi	
Presiden University	Jln. Ki Hajar Dewantara Raya, Cikarang Baru Kecamatan Cikarang Utara Kab. Bekasi, Jawa Barat 17550
Bogor	
STIE Kesatuan Bogor	Jl. Ranggagading No. 1 Bogor, Jawa Barat 16123
Gresik	
Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG)	Jl. Sumatera 101 GKB Randuagung, Gresik 61121
Jakarta Barat	
Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)	Jl. Tanjung Duren Raya No. 4, Jakarta 11470
Universitas Mercubuana	Jl. Raya Meruya Selatan No. 01, Kembangan, Jakarta Barat
Universitas Trisakti	Jl. Kyai Tapa No. 1 - Grogol, Jakarta Barat 11440

Jakarta Pusat	
Yayasan Administrasi Indonesia (YAI)	Jl. Proklamasi No. 84 Jakarta Pusat 10320
Jakarta Selatan	
ABFII Perbanas	Jln. Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940, Indonesia
Prasetya Mulya	Jl. RA. Kartini, Cilandak Barat - Jakarta 12430
Universitas Pancasila	Jl. Raya Lenteng Agung, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640
Universitas Pembangunan Nasional	Jl. Rumah Sakit fatmawati, Pondok Labu, Jakarta selatan 12450
Jambi	
Universitas Jambi	Kampus Unja Mendalo. KM 15 Jambi Muara Berlian
Jember	
Universitas Jember	Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto, Jember 68121
Lampung	
Universitas Bandar Lampung	Pasca Sarjana Building - Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89 Bandar Lampung
Makassar	
Yayasan Pendidikan Fajar Ujung Pandang	Gedung Fajar 1 lantai 2 Jln. Racing Center No. 101 Makassar
Malang	
STIE Malangkucecwara	Pojok BEJ-STIE Malangkucecwara Jl. Terusan Candi Kalasan, Blimbing, Malang 65142
Universitas Brawijaya	Pojok BEJ-UNIBRAW, Jl. Mayjen Haryono 165, Malang
UIN Maulana Malik Ibrahim	Jl. Gajayana No. 50 Malang
Universitas Ma chung	Jl. Villa Puncak Tidar No. 01 Malang - Jawa Timur
Universitas Muhammadiyah Malang	Jl. Raya Tlogomas 246 (GKB II t.4) Malang 65144
Universitas Negeri Malang	Jln. Surabaya No. 6 Malang 65145

Manado	
Unika De La Salle	Universitas Katolik De La Salle Kairagi 1, Kombos Manado, Sulawesi Utara
Universitas Klabat (Airmadidi)	Jl. Arnold Mononutu, Gd. Administrasi Lt. Dasar Manado 95371, Sulawesi Utara
Padang	
Universitas Andalas Jati Padang	Director of PPA-UNAND Jl. Perintis Kemerdekaan 77, Padang 25128
Universitas Negeri Padang (UNP)	Fakultas Ekonomi, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar Padang
Palembang	
STIE MUSI	Jln. Bangau 60, Palembang 30113
Universitas Sriwijaya	Jln. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang
Pontianak	
Universitas Tanjung Pura	Jl. Ahmad Yani - Pontianak 78124
Riau	
Politeknik Caltex Riau (PCR)	Jl. Umbansari No. 1 Rumbai Pekanbaru 28265
Universitas Islam Negeri Syarif Kasim	Jl. HR. Soebrantas No. 115 Km.18
Samarinda	
Universitas Mulawarman	Jl. Tanah Grogot Gn. Kelua Samarinda, Kalimantan Timur
Semarang	
IAIN Walisongo	Jln. Prof. DR. Hamka (Kampus III), Ngaliyan Semarang 50185
Universitas Diponegoro	Pojok BEJ-Extention Program, FakultasEkonomi, Jl. Hayam Wuruk No. 5-7, Semarang 50242
Universitas Semarang	Jalan Soekarno Hatta, Semarang 50196
Solo	
Universitas Sebelas Maret	Fakultas Ekonomi Jl. Ir. Sutami 36-A, Surakarta

Surabaya	
Universitas Ciputra	Waterpark Boulevard, Citraland Surabaya 60219
Universitas Kristen Widya Mandala	Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya
Universitas Airlangga	Jl. Airlangga No. 4 Surabaya
Universitas Surabaya	Fakultas ekonomi, Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
UPN Veteran	Ilmu Administrasi Bisnis Jl. Raya Rungkut Madya, Surabaya
Tangerang	
Universitas Pelita Harapan	Jl. M.H Thamrin Boulevard 1100, Lippo Village, Tangerang
Tarakan	
Universitas Borneo Tarakan	Gedung Fakultas Ekonomi Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan
Tasikmalaya	
Universitas Siliwangi	Jl. Siliwangi No.24, Tasikmalaya 46115
Yogyakarta	
MM Universitas Gajah Mada Yogyakarta	MM UGM Library - Bagian Fasilitas Akademik Jl. Teknika Utara, Yogyakarta
Universitas Atmajaya	Jl. Babarsari 43 Lt. 1, Yogyakarta
Universitas Kristen Duta Wacana	Fakultas Ekonomi Jl. Dr. Wahidin 5-24 Yogyakarta 55224
Universitas Muhammadiyah	Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183.
Universitas Teknologi Yogyakarta	Library Building UTY Jl. Glagahsari no. 63

Data Feed Data Feed

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan *real time* dalam bentuk Data Feed format.

Paket Data Feed yang ditawarkan adalah:

1. Data Feed versi G4.02b
Data *real time* yang tersedia dalam paket ini adalah: Order, Trade, Index, News, dan Stock Summary.
2. Data Feed versi G4.21a
Data *real time* yang tersedia dalam paket ini adalah: Order Book (5 level), Trade, Index, News, dan Stock Summary.

Pelanggan Data Feed BEI dibedakan menjadi 2 sebagai berikut:

1. Data Vendor, yaitu perusahaan yang menggunakan Data BEI untuk didistribusikan kembali kepada pihak ketiga.
2. Anggota Bursa, yaitu Anggota Bursa BEI yang menggunakan Data BEI untuk keperluan *Back Office*, *Front Office* dan *Online Trading*.

Anggota Bursa yang menggunakan Data BEI selain yang ditentukan (mendistribusikan kepada pihak ketiga) akan diperlakukan sebagai Vendor.

Pelanggan Data Feed dapat memperoleh Data Feed langsung dari BEI atau melalui Pelanggan Data Feed lainnya (*Authorized Vendor*). Pelanggan yang memperoleh Data Feed dari *Authorized Vendor* untuk didistribusikan kepada pihak ketiga disebut Re-Vendor. Semua Pelanggan Data Feed (Data Vendor dan Anggota Bursa) baik yang menerima data dari BEI maupun dari *Authorized Vendor* berkewajiban membuat Perjanjian dengan BEI.

Indonesia Stock Exchange (IDX) provides real-time trading data in the form of Data Feed format.

Data Feed packages offered are:

1. Data Feed v. G4.02b
Real time data available in this package are: Order, Trade, Index, News, dan Stock Summary.
2. Data Feed v. G4.21a
Real time data available in this package are: Order Book (5 level), Trade, Index, News, and Stock Summary.

Customer Data is divided into 2 categories, as follows:

1. Data Vendor is list of the companies using IDX Data to distribute to third party.
2. Exchange Member is IDX Exchange Members that use IDX Data for Back Office, Front Office and Online Trading.

Exchange Members that use IDX data other than those specified (distribute to third parties) will be treated as a Vendor.

Customer Data Feed can get Data Feed directly from IDX or through Data Feed Vendor (*Authorized Vendor*). Customer who obtained Data Feed from Vendor for distribution to third parties is called Re-Vendor. All customers Data Feed (Vendor and Exchange Members) both receiving data from IDX or from Vendor is obliged to make an agreement with IDX.

Layanan IDXmobile IDXmobile Service

Merupakan layanan aplikasi (*software*) yang menyediakan layanan informasi langsung (*real time* dan *online*) mengenai pergerakan harga saham dan index saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama perdagangan berlangsung.

Layanan IDXmobile diluncurkan secara resmi pada tanggal 23 Oktober 2008 sebagai jawaban atas kebutuhan investor akan tersedianya informasi perdagangan bursa secara *real time* dan *online* yang dapat diakses di mana saja melalui telepon seluler.

Hal ini dimungkinkan karena aplikasi IDXmobile menggunakan teknologi berbasis GPRS dengan *platform* JAVA Application, yang merupakan *platform* yang paling banyak digunakan oleh telepon seluler.

A service application (*software*) that provides direct information services (*real time* and *online*) for the price movements of stock and stock index that directly connected with Indonesia Stock Exchange (IDX).

IDXmobile service was launched officially on October 23rd, 2008 as response to investors needs for direct Exchange trading information (*real time* and *online*) can be accessed anywhere by cellular phone.

This is possible because IDXmobile's application using the GPRS-based technology using the Java platform, which is the platform most widely used by cellular phone.

IDX Virtual Trading

IDX Virtual Trading

IDX Virtual Trading adalah suatu layanan aplikasi (*software*) perdagangan Saham dan Derivatif, yang memungkinkan pengguna dapat melakukan transaksi perdagangan secara virtual (simulasi) seperti layaknya melakukan transaksi perdagangan secara nyata di Bursa.

IDX Virtual Trading menggunakan instrumen data perdagangan (*dummy*) sesuai dengan data perdagangan yang aktif, demikian pula dengan waktu perdagangan dan peraturan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia tidak mengenakan biaya atas pendaftaran dan penggunaan aplikasi *IDX Virtual Trading*.

IDX Virtual Trading is an application service (*software*) stock and derivatives trading, which allows users to conduct trade transactions in virtually (simulated) just like in real trade transactions in Stock.

IDX Virtual Trading use the instruments of trade data (*dummy*) in accordance with current trade data, like wise with time trading and regulations in Indonesia Stock Exchange.

Indonesia Stock Exchange do not charge for registration and use of the *IDX Virtual Trading* application.

Layanan Informasi

Call Center

Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon : +6221 5150515
Fax : +6221 5150330
E-mail : Callcenter@idx.co.id
Toll Free : 0800-100-9000 (Nasional)

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon : +6221 5150515
Fax : +6221 5150330
E-mail : Callcenter@idx.co.id
Toll Free : 0800-100-9000 (National)

Anggota Bursa dan Partisipan

Exchange Members and Participants

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company Name	Status Status	No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company Name	Status Status
1	PP	ALDIRACITA CORPOTAMA	A	38	AO	ERDIKHA ELIT SEKURITAS	A
2	YO	AMANTARA SECURITIES	A	39	YP	eTRADING SECURITIES	A
3	FS	AmCAPITAL INDONESIA	A	40	EL	EVERGREEN CAPITAL	A
4	BJ	ANDALAN ARTHA ADVISINDO SEKURITAS	A	41	PC	FIRST ASIA CAPITAL	A
5	ID	ANUGERAH SECURINDO INDAH	A	42	AY	FINANCORPINDO NUSA	A
6	SH	ARTHA SECURITIES INDONESIA	A	43	FO	FORTE MENTARI SECURITIES	A
7	IP	ASJAYA INDOSURYA SECURITIES	A	44	AF	HARITA KENCANA SECURITIES	A
8	DX	BAHANA SECURITIES	A	45	HP	HENAN PUTIHRAI	A
9	BZ	BATAVIA PROSPERINDO SEKURITAS	A	46	HD	HD CAPITAL Tbk.	A
10	BP	BAPINDO BUMI SEKURITAS	A	47	GW	HSBC SECURITIES INDONESIA	A
11	AR	BINAARTHA PARAMA	A	48	PD	INDO PREMIER SECURITIES	A
12	GA	BLOOM NUSANTARA CAPITAL	A	49	BD	INDOMITRA SECURITIES	A
13	NI	BNI SECURITIES	A	50	IU	INOVASI UTAMA SEKURINDO	A
14	BW	BNP PARIBAS SECURITIES INDONESIA	A	51	BF	INTI FIKASA SECURINDO	A
15	HK	BRENT SECURITIES	A	52	IT	INTITELADAN ARTHASWADAYA	A
16	RF	BUANA CAPITAL	A	53	IN	INVESTINDO NUSANTARA SEKURITAS	A
17	ZR	BUMIPUTERA CAPITAL INDONESIA	A	54	BK	J.P MORGAN SECURITIES INDONESIA	A
18	YU	CIMB SECURITIES INDONESIA	A	55	YB	JASA UTAMA CAPITAL	A
19	KI	CIPTADANA SECURITIES	A	56	ZP	KIM ENG SECURITIES	A
20	TA	CITI PACIFIC SECURITIES	A	57	KS	KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk.	A
21	CG	CITIGROUP SECURITIES INDONESIA	A	58	YJ	LAUTANDHANA SECURINDO	A
22	KZ	CLSA INDONESIA	A	59	RX	MACQUARIE CAPITAL SECURITIES INDONESIA	A
23	CS	CREDIT SUISSE SECURITIES INDONESIA	A	60	KW	MADANI SECURITIES	A
24	OD	DANAREKSA SEKURITAS	A	61	XL	MAHAKARYA ARTHA SECURITIES	A
25	PF	DANASAKTI SECURITIES	A	62	MK	MAHANUSA SECURITIES	A
26	II	DANATAMA MAKMUR	A	63	GI	MAHA STRA CAPITAL	A
27	BQ	DANPAC SEKURITAS	A	64	KC	MAJAPAHIT SECURITIES TBK.	A
28	DP	DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA	A	65	DD	MAKINDO SECURITIES	A
29	DB	DEUTSCHE SECURITIES INDONESIA	A	66	AH	MAKINTA SECURITIES	A
30	TX	DHANAWIBAWA ARTHACEMERLANG	A	67	CC	MANDIRI SEKURITAS	A
31	SQ	DINAMIKA USAHAJAYA	A	68	DM	MASINDO ARTHA SECURITIES	A
32	AG	DONGSUH SECURITIES	A	69	CD	MEGA CAPITAL INDONESIA	A
33	DS	DINAR SEKURITAS	A	70	ML	MERRILL LYNCH INDONESIA	A
34	TS	DWIDANA SAKTI SEKURINDO	A	71	SM	MILLENIUM DANATAMA SEKURITAS	A
35	PI	E-CAPITAL SECURITIES	A	72	MU	MINNA PADI INVESTAMA	A
36	ES	EKOKAPITAL SEKURITAS	A	73	EP	MNC SECURITIES	A
37	BS	EQUITY SECURITIES INDONESIA	A	74	LH	NC SECURITIES	A

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company Name	Status Status
75	OK	NET SEKURITAS	A
76	RB	NIKKO SECURITIES INDONESIA	A
77	RO	NISP SEKURITAS	A
78	FG	NOMURA INDONESIA	A
79	FM	ONIX CAPITAL TBK.	A
80	DR	OSK NUSADANA SECURITIES INDONESIA	A
81	AD	OSO SECURITIES	A
82	BM	OVERSEAS SECURITIES	A
83	AP	PACIFIC CAPITAL	A
84	IH	PACIFIC 2000 SECURITIES	A
85	PG	PANCA GLOBAL SECURITIES Tbk.	A
86	GR	PANIN SEKURITAS Tbk.	A
87	PS	PARAMITRA ALFA SEKURITAS	A
88	KK	PHILLIP SECURITIES INDONESIA	A
89	AT	PHINTRACO SECURITIES	A
90	PO	PILARMAS INVESTINDO	A
91	PK	PRATAMA CAPITAL INDONESIA	A
92	XC	PRIMASIA SECURITIES	A
93	QA	PRIME CAPITAL SECURITIES	A
94	RG	PROFINDO INTERNATIONAL SECURITIES	A
95	HG	RBS ASIA SECURITIES INIDONESIA	A
96	LK	RECAPITAL SECURITIES	A
97	DU	REDIALINDO MANDIRI	A
98	LS	RELIANCE SECURITIES TBK.	A
99	IF	SAMUEL SEKURITAS INDONESIA	A
100	MG	SEMESTA INDOVEST	A
101	SC	SENNI CAHAYA	A
102	DH	SINARMAS SEKURITAS	A
103	AZ	SUCORINVEST CENTRAL GANI	A
104	SS	SUPRA SECURINVEST	A
105	DG	TIGA PILAR SEKURITAS	A
106	TP	TRANSASIA SECURITIES	A
107	LG	TRIMEGAH SECURITIES Tbk.	A
108	BR	TRUST SECURITIES	A
109	AK	UBS SECURITIES INDONESIA	A
110	TF	UNIVERSAL BROKER INDONESIA	A
111	AI	UOB KAY HIAN SECURITIES	A

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company Name	Status Status
112	CP	VALBURY ASIA SECURITIES	A
113	MI	VICTORIA SEKURITAS	A
114	AN	WANTEG SECURINDO	A
115	FZ	WATERFRONT SECURITIES IND.	A
116	XA	WOORI KORINDO SECURITIES INDONESIA	A
117	RS	YULIE SEKURINDO Tbk.	A

AB YANG DISUSPENSI

Suspended Brokers

118	CM	OPTIMA KHARYA CAPITAL SECURITIES	S
119	WW	JAKARTA SECURITIES	S

Lembaga Dan Profesi Penunjang

Institutions and Supporting Professionals

Bank

Banks

1. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
Cabang Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Branch Office
2. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
Cabang Jend. Sudirman Jend. Sudirman Branch Office
3. PT Bank Mega, Tbk.
Kantor Cabang Tendean Tendean Branch Office
4. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
Kantor Layanan Semanggi Semanggi Branch Office
5. PT DBS Indonesia
Kantor Plaza Permata Plaza Permata Office
6. PT Bank Central Asia, Tbk.
Cabang Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Branch Office

Auditor

Auditor

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License: KMK No. 758/KM.1/2007
Wisma Antara 12th floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
T : +62 21 231 2879, 231 2955, 231 2381
F : +62 21 384 0387, 231 3325
Website : www.deloitte.com

Konsultan Pajak

Tax Consultant

Prime Consult
Gedung Wirausaha 8th floor,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-5
Jakarta 12940
T : +62 21 3002 0515
F : +62 21 3002 0516

Notaris

Notary

Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M
Jl. Wolter Monginsidi No. 7, Kebayoran Baru
Jakarta 12110
T : + 62 21 7208675
F : + 62 21 7261532



PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
Indonesian Clearing and Guarantee Corporation

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. 62-21 515 5115, Ext. 5721 - 5726, Fax. 62-21 5155120



PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Indonesian Central Securities Depository

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia
Tel. 62-21 515 2855, Fax. 62-21 5299 1199
Toll Free. 0800-186-5734
helpdesk@ksei.co.id



PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
Indonesian Bonds Pricing Agency

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 4 suite 405
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia
Tel. 62-21 515 1569, Fax. 62-21 515 1568
enquiries@ibpa.co.id
www.ibpa.co.id



PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Credit Rating Indonesia

Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. 62-21 7278 2380, Fax. 62-21 7278 2370

PT. BURSA EFEK INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN

**Laporan Keuangan Konsolidasi
dan Informasi Tambahan untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2010 dan 2009 dan
Laporan Auditor Independen**

INDONESIA STOCK EXCHANGE AND ITS SUBSIDIARIES

**Consolidated Financial
Statements and Supplementary
Information for the Years Ended
December 31, 2010 and 2009 and
Independent Auditor's Report**

	Halaman/ <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to the Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Neraca Tersendiri Induk Perusahaan	63	I. Balance Sheets - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan	64	II. Statements of Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan	65	III. Statements of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan	66	IV. <i>Statements of Cash Flows - Parent Only</i>



Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

PT. Bursa Efek Indonesia dan anak perusahaan

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned:*

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

PT. Bursa Efek Indonesia and its subsidiary

- : Ito Warsito
: Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6th Floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
: Persada Kemala B-22 No. 22-23
: RT.009/RW.13, Jakasampurna
: Bekasi
: (021) 5150515
: Direktur Utama/President Director
- : Supandi
: Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6th Floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
: Kampung Kapuk RT.008/RW.002
: Lebak Bulus, Cilandak
: Jakarta Selatan
: (021) 5150515
: Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
: Director of Finance and Human Resources

Menyatakan bahwa/state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
 2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;*
 - a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
 4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret /March 28, 2011



Ito Warsito
Direktur Utama/
President Director

Supandi
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
Director of Finance and Human Resources

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0241 BEI FAN

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bursa Efek Indonesia

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Penilai Harga Efek Indonesia, anak perusahaan, yang laporannya mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 18.401.748.817 dan Rp 23.704.064.273 dari jumlah aset konsolidasi tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan rugi bersih sebesar Rp 5.293.464.355 dan Rp 4.881.675.864 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah PT Penilai Harga Efek Indonesia untuk tahun 2010 dan 2009, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0241 BEI FAN

The Stockholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Bursa Efek Indonesia

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Penilai Harga Efek Indonesia, a subsidiary, which reflects total assets of Rp 18,401,748,817 and Rp 23,704,064,273 of the consolidated total assets as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and net loss of Rp 5,293,464,355 and Rp 4,881,675,864 for the years then ended. The financial statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Penilai Harga Efek Indonesia for 2010 and 2009, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditor provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

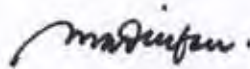
Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bursa Efek Indonesia dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan, terhadap laporan keuangan konsolidasi dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas induk perusahaan sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, such consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Muhammad Irfan
Izin/ License No. 03.1.0856

28 Maret / March 28, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	762.666.778.364	4	611.654.002.816	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	542.864.872.487	5	434.798.478.496	Short-term investments
Piutang penyelesaian transaksi bursa	1.625.383.119.000	6	1.355.418.269.500	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 983.575.000 tahun 2010 dan Rp 781.075.000 tahun 2009	226.619.303.015	7	103.143.391.476	Accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 983,575,000 in 2010 and of Rp 781,075,000 in 2009
Piutang lain-lain	16.174.903.096	8	18.634.074.616	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	5.216.872.394	9	8.109.270.376	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	13.189.717.078	10	10.760.051.216	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>3.192.115.565.434</u>		<u>2.542.517.538.496</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset dana pengaman	5.219.221.538	6	5.192.052.254	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	6.951.804.321	11	6.951.804.321	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi saham	129.823.302.487	12	99.907.496.399	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	3.583.043.333	27	3.453.751.244	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 161.224.611.138 tahun 2010 dan Rp 187.178.486.628 tahun 2009	212.508.504.016	13	158.052.968.360	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 161,224,611,138 in 2010 and Rp 187,178,486,628 in 2009
Aset lain-lain	6.679.106.601	14	7.230.840.149	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>364.764.982.296</u>		<u>280.788.912.727</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>3.556.880.547.730</u>		<u>2.823.306.451.223</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang penyelesaian transaksi bursa	1.625.383.119.000	6	1.355.418.269.500	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	7.821.726.540	30	3.643.769.342	Transaction fees payable
Hutang pajak	156.000.673.094	15	90.734.920.007	Taxes payable
Hutang lain-lain	51.678.165.896	16	31.851.887.050	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	66.894.309.851	17	52.300.192.348	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	10.169.314.361	18	9.134.153.931	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1.917.947.308.742</u>		<u>1.543.083.192.178</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban dana pengaman	5.219.221.538	6	5.192.052.254	Security fund liabilities
Kewajiban imbalan pasca-kerja	13.229.879.000	28	11.639.856.000	Post-employment benefit obligations
Kewajiban pajak tangguhan	75.245.759	27	-	Deferred tax liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>18.524.346.297</u>		<u>16.831.908.254</u>	Total Noncurrent Liabilities
Hak Minoritas	<u>6.059.076.790</u>	19	<u>7.823.212.026</u>	Minority Interest
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham tahun 2010 dan tahun 2009				Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share in 2010 and 2009
Modal dasar - 200 saham tahun 2010 dan tahun 2009				Authorized - 200 shares in 2010 and 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham tahun 2010 dan tahun 2009	16.875.000.000	20	16.875.000.000	Subscribed and paid-up - 125 shares in 2010 and 2009
Agio saham	6.215.000.000		6.215.000.000	Paid-in capital
Laba belum direalisasi atas efek hutang tersedia untuk dijual	5.713.891.495	5	6.738.059.380	Unrealized gain on available-for-sale debt securities
Saldo laba	<u>1.585.545.924.406</u>		<u>1.225.740.079.385</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.614.349.815.901</u>		<u>1.255.568.138.765</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>3.556.880.547.730</u></u>		<u><u>2.823.306.451.223</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA		21,30a		OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	414.635.848.741		342.948.192.091	Transaction fees
Jasa kliring	207.121.226.496		170.990.356.556	Clearing fees
Jasa pencatatan	57.495.802.422		46.932.321.883	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	35.054.059.573		31.825.161.568	Information services and other facilities
Jumlah	714.306.937.232		592.696.032.098	Total
Dikurangi:				Less:
Biaya tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(53.496.295.293)		(44.436.077.407)	Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	660.810.641.939		548.259.954.691	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	190.103.823.749	22	136.511.291.932	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	68.926.361.670	23	56.687.658.761	General and administrative
Pengembangan perdagangan	54.975.708.522	24	48.737.570.420	Trading development
Sewa	22.821.321.206	31b	24.411.628.224	Rental
Penyusutan	34.484.692.688	13	23.392.598.280	Depreciation
Jumlah Beban Usaha	371.311.907.835		289.740.747.617	Total Operating Expenses
LABA USAHA	289.498.734.104		258.519.207.074	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Laba direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	50.475.393.834	5	21.359.385.943	Realized gain on sale of mutual funds and bonds
Penghasilan bunga	51.764.826.940	25	52.305.280.874	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif	29.915.806.088	12	23.013.010.319	Equity in net income of associated company including negative goodwill
Laba belum terealisasi atas kenaikan reksadana	22.970.643.147	5	71.716.850.504	Unrealized gain in fair value of mutual fund
Penghasilan denda	6.351.978.560	26	6.149.734.251	Penalty income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	676.365.440	18	3.208.785.384	Payment bank contribution income
Penghasilan sewa	1.303.361.918		1.727.664.084	Rental income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(607.637.114)		14.010.456	Gain (loss) on disposal of equipment and facilities
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.694.130.037)		(2.476.871.818)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	5.206.740.465		3.297.178.451	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	166.363.349.241		180.315.028.448	Other Income - net
LABA SEBELUM PAJAK	455.862.083.345		438.834.235.522	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(97.820.726.442)	27	(96.947.865.612)	TAX EXPENSES - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	358.041.356.903		341.886.369.910	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.764.488.118	19	1.627.225.135	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARY
LABA BERSIH	359.805.845.021		343.513.595.045	NET INCOME
LABA PER SAHAM		29		EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	2.315.989.873		2.068.153.656	Income from operations
Laba bersih	2.878.446.760		2.748.108.760	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Catatan/ Note	Modal Disetor/ Capital Stock	Rp	Agio Saham/ Paid-in Capital	Rp	Laba (rug) belum direalisasi atas efek hutang tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale debt securities	Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings	Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Rp	
Saldo per 1 Januari 2009		16.875.000.000	6.215.000.000		(16.055.482.786)		882.226.484.340		889.261.001.554		Balance as of January 1, 2009
Laba belum direalisasi atas efek hutang tersedia untuk dijual	5	-	-	-	22.793.542.166		-		22.793.542.166		Unrealized gain on available-for-sale debt securities
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-		343.513.595.045		343.513.595.045		Net income for the year
Saldo per 1 Januari 2010		16.875.000.000	6.215.000.000		6.738.059.380		1.225.740.079.385		1.255.568.138.765		Balance as of January 1, 2010
Rugi belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	5	-	-	-	(1.024.167.885)		-		(1.024.167.885)		Unrealized loss on available-for- sale debt securities
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-		359.805.845.021		359.805.845.021		Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		16.875.000.000	6.215.000.000		5.713.891.495		1.585.545.924.406		1.614.349.815.901		Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	455.862.083.345	438.834.235.522	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	34.484.692.688	23.392.598.280	Depreciation
(Keuntungan) kerugian penjualan aset tetap	607.637.114	(14.010.456)	(Gain) loss on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(29.915.806.088)	(23.013.010.319)	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	(51.764.826.940)	(52.305.280.874)	Interest income
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(676.365.440)	(3.208.785.384)	Amortization of payment bank contribution
Laba terealisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	(50.475.393.834)	(21.359.385.943)	Realized gain on sale of mutual funds and bonds
Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	(22.970.643.147)	(71.716.850.504)	Unrealized gain in fair value of mutual funds
Penyisihan piutang ragu-ragu	202.500.000	(47.000.000)	Provision for doubtful accounts
Imbalan pasca kerja	1.600.407.000	2.801.025.000	Post-employment benefit
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	336.954.284.698	293.363.535.322	Cash flow before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	(269.964.849.500)	(777.118.156.000)	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha	(123.678.411.539)	(37.576.853.753)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	2.887.844.481	(7.968.215.273)	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	2.892.397.980	(5.609.566.085)	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(2.429.665.862)	(1.654.178.059)	Advances and prepaid expenses
Aset lain-lain	551.733.548	784.077.827	Other assets
Hutang penyelesaian transaksi bursa	269.964.849.500	777.118.156.000	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	4.177.957.198	727.383.788	Transaction fees payable
Hutang pajak	67.080.192.262	33.019.394.501	Taxes payable
Hutang lain-lain	19.826.278.846	13.188.159.170	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	14.594.117.503	8.248.129.488	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.711.525.870	2.751.979.913	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	324.568.254.985	299.273.846.839	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(10.384.000)	(140.785.000)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	51.336.153.978	52.267.149.021	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(99.689.211.947)	(89.019.170.605)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	276.204.813.016	262.381.040.255	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi jangka pendek	(35.644.172.010)	(25.764.846.241)	Placement in short-term investment
Perolehan aset tetap	(89.651.532.063)	(64.123.039.810)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aset tetap	103.666.605	37.980.936	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(125.192.037.468)	(89.849.905.115)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Kenaikan aset dana pengaman	(27.169.284)	(24.365.105)	Increase in security fund assets
Penurunan kewajiban dana pengaman	27.169.284	24.365.105	Decrease in security fund liabilities
Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring	-	-	Net Cash From Clearing Fund Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	151.012.775.548	172.531.135.140	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	611.654.002.816	439.122.867.676	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	762.666.778.364	611.654.002.816	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash operating and investing activities:
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	70.108.153.371	63.533.439.539	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities
Penambahan aset tetap melalui hutang lain-lain	14.244.557.535	12.254.252.283	Addition to equipment and facilities through other liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 33 tanggal 13 Juni 2008 dari DR. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M, notaris di Jakarta mengenai penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka Pembangunan Nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 and No. 254 dated December 13 and 21, 1991, respectively, of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, recently by notarial deed No. 33 dated June 13, 2008, of DR. A. Partomuan Pohan S.H., LL.M, regarding the decrease in authorized capital stock, subscribed and paid-up capital. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 dated January 8, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to national development;
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market; and
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek Perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995 dan pasal 17 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 358 dan 363 karyawan.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

As stated in article 5 section 2 of the articles of association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995 and article 17 Section 4 of the Company's articles of association, the Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company had total number of employees of 358 and 363 at December 31, 2010 and 2009, respectively.

The Company's Directors and Board of Commissioners at December 31, 2010 and 2009 consisted of the following:

2010 dan/and 2009

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	I Nyoman Tjager
Komisaris	Mustofa
Komisaris	Chaeruddin Berlian
Komisaris	Johny Darmawan Danusasma
Komisaris	Felix Oentoeng Soebagjo

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

2010

Direksi

Direktur Utama	Ito Warsito
Direktur Penilaian Perusahaan	Eddy Sugito
Direktur Pengembangan	Friderica Widyasari Dewi
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan	Uriep Budhi Prasetyo
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia	Supandi
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	Adikin Basirun
Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa	Wan Wei Yiong

Directors

President Director
Director of Listing
Director of Business Development
Director of Surveillance and Compliance
Director of Finance and Human Resources
Director of Information Technology and Risk Management
Director of Trading and Membership

2009		
Direksi		Directors
Direktur Utama	Erry Firmansyah	President Director
Direktur Pencatatan	Eddy Sugito	Director of Listing
Direktur Perdagangan Saham, Penelitian dan Pengembangan Usaha	Muhammad Senang Sembiring	Director of Equity Trading, Research and Business Development
Direktur Pengawasan	Justitia Tripurwasani	Director of Surveillance
Direktur Administrasi	Sihol Siagian	Director of Administration
Direktur Teknologi Informasi	Bastian Purnama	Director of Information Technology
Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan	Tunggul Guntur Pasaribu	Director of Fixed Income and Derivative Trading, Membership and Participant

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/Subsidiary	Jenis usaha/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2010 dan/ and 2009	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination	
					31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009
					Rp	Rp
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee	Jakarta	100%	1997	2.219.328.507.912	1.823.797.171.512
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) *)	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ Process and provide securities data	Jakarta	67%	2009	18.401.748.817	23.704.064.273

*) Termasuk kepemilikan secara tidak langsung/
Includes indirect ownership

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Berdasarkan Surat Bapepam No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek serta Obligasi Korporasi.

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Bapepam Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as stock index futures trading, stock option trading, services for securities lending and borrowing and corporate bond.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek, penilai harga efek, serta kegiatan atau jasa terkait.

PHEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek dan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-266/BL/2009 tanggal 10 Agustus 2009. Anak perusahaan mulai operasi pada bulan September 2009.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PHEI was established based on notarial deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI's is engaged in business to process and provide securities data services, securities valuation and other related services.

PHEI has obtained its operational license as Bond Pricing Agency from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) based on his Decision Letter No. KEP-266/BL/2009 dated August 10, 2009. The subsidiary started commercial operation in September 2009.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Cost
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.

Penerapan awal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi-transaksi atau perjanjian yang akan datang.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the company measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument.

The initial adoption has no significant effect on the financial statements but may effect the accounting for future transactions or arrangements.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan • ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus • ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa • ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan • ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik • ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer • ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web • ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai <p>ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing • PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya • PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja • PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya. | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations • ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities • ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities • ISAK 10, Customer Loyalty Programmes • ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners • ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers • ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost • ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment <p>ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates • PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans • PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits • PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts • PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes • PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation • PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders |
|--|--|

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).
- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan dana kliring.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing, financing and clearing fund activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Penggabungan Usaha

Metode Penyatuan Kepemilikan

Penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aktiva bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

Metode Pembelian

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

c. Business Combination

Pooling of Interest Method

A business combination in which the shareholders of two or more enterprises combine control over the whole, or effectively the whole, of their net assets and operations to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity, is accounted for using the pooling of interests method of accounting.

In applying the pooling of interest method, the financial statement items of the combining enterprises for the period in which the combination occurs and for any comparative periods disclosed should be included in the financial statements of the combined enterprise as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Purchase Method

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiaries are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over 20 years.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

e. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 5.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Company's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in statements of income. The net gain or loss recognised in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 5.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Surat Utang Negara diperdagangkan di pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang anggota kliring dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Government bonds that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Dividend on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company's rights to receive the dividends is established.

Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Loans and receivables

Receivable from clearing member and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Hutang kepada anggota kliring dan hutang lain-lain pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Payable to clearing members and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/kewajiban anak perusahaan kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Anak perusahaan tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan hutang yang timbul dari transaksi tersebut.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Dana Pengaman, Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara netting, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman kepada anak perusahaan.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

i. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and, accordingly, this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized to operations over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Security Fund, Fund Reserved for Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa anak perusahaan dan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya pada anak perusahaan.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, anak perusahaan membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional anak perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui anak perusahaan untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek hutang.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Anak perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amended with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the subsidiaries established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiaries operating surplus which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transactions for the guarantee fund.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Utang Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh komite kebijakan kredit dan pengendalian resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan.

l. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (lihat kebijakan akuntansi mengenai prinsip konsolidasi). Amortisasi goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 5 tahun.

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a credit policy and risk management committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Negative goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (see accounting policy for principles of consolidation). The amortization of negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

m. Equipment and Facilities

Equipment and facilities held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of 4 - 5 years.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

n. Impairment of Assets

At balance sheet dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

o. Sewa

Pembayaran sewa operasi dimana Perusahaan adalah sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat penyerahan jasa dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban diakui manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

q. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

o. Leases

Operating lease payments wherein the Company is the lessee are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Revenue, Unearned Revenue and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from bank are recognized proportionally over four years.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

q. Post-Employment Benefits

Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of 6 months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as expense.

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Program Tabungan Karyawan

Anak perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang tidak berumur lebih dari 55 tahun. Iuran yang ditanggung anak perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The Company and its subsidiary are required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post employment benefits plan.

Employee Savings Plan

The subsidiary established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 55 years old. Contributions are charged to current operations.

Defined Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiary also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Employee saving plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

The cost of providing defined benefit post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiary's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

r. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also dealt with in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2010 Rp	2009 Rp
Kas	35.000.000	35.000.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	586.399.571	149.347.323
PT Bank DBS Indonesia	392.262.067	165.504.845
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	102.322.142	245.813.169
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	58.327.842	74.498.543
PT Bank Mega, Tbk	21.213.530	58.190.109
PT Bank Central Asia, Tbk	10.802.353	60.042.027
PT Bank Permata, Tbk	8.055.104	-
PT Bank Danamon, Tbk	4.093.349	4.459.349
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	332.058.741	18.930.857
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	67.825.227	9.952.908
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	37.546.505	13.284.268
Jumlah Kas dan Bank	1.655.906.431	835.023.398
Setara Kas		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	169.635.000.000	222.895.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	137.866.620.023	49.638.044.521
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	127.735.000.000	121.114.500.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	127.712.000.000	133.259.000.000
PT Bank Bukopin, Tbk	23.150.000.000	13.150.000.000
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	81.434.000.000	8.070.000.000
PT Bank DBS Indonesia	16.900.000.000	16.900.000.000
PT Bank BTPN, Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank Permata, Tbk	2.000.000.000	-
PT Bank Danamon, Tbk	37.100.530	35.084.577
PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	-	27.000.000.000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Permata, Tbk	64.006.186.882	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	413.585.999	432.400.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	121.378.499	18.324.950.320
Jumlah Setara Kas	761.010.871.933	610.818.979.418
Jumlah Kas dan Setara Kas	762.666.778.364	611.654.002.816
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,00% - 10,25%	5,00% - 13,60%
Dollar Amerika Serikat	1,00% - 2,25%	0,10% - 4,50%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Mega, Tbk	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank Danamon, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
Total Cash on Hand and in Banks	
Cash Equivalents	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	
PT Bank Bukopin, Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank BTPN, Tbk	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank Danamon, Tbk	
PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
Total Cash Equivalents	
Total Cash and Cash Equivalents	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2010 Rp	2009 Rp
Diperdagangkan - reksadana	428.790.697.487	201.026.253.496
Tersedia untuk dijual - obligasi	114.074.175.000	233.772.225.000
Jumlah	<u>542.864.872.487</u>	<u>434.798.478.496</u>
Diperdagangkan		
Reksadana		
Rupiah		
Schroder Regular Income Plan IX	152.632.780.000	-
Schroder Dana Istimewa	45.106.820.970	7.817.247.771
Schroder Terpadu II	40.161.781.624	5.609.743.769
Schroder Dana Prestasi Plus	30.219.663.824	19.834.126.794
Schroder Regular Income Plan IV	29.384.550.000	29.532.250.000
Schroder Dana Liquid	24.820.547.437	23.510.591.989
BNP Paribas Infrastructure Plus	22.461.037.011	-
Manulife Dana Campuran II	20.332.586.548	-
BNP Paribas Equitas	10.295.957.527	-
Manulife Saham Andalan	10.248.034.725	-
Syailendra Balance Opportunity Fund	10.200.730.277	-
BNP Paribas Equitra	10.075.906.663	-
Mandiri Investa Atraktif	6.110.602.233	14.470.972.933
Syailendra Equity Opportunity Fund	5.141.376.853	2.117.496.987
Danareksa Indeks Syariah	4.646.516.811	16.080.357.272
Danareksa JS Optima	3.927.555.360	3.441.988.978
Danareksa Mawar	-	13.564.091.848
Danareksa Anggrek	-	11.978.699.776
Bahana Dana Prima	-	11.475.095.862
Fortis Ekuitas	-	11.287.019.060
Fortis Infrastruktur Plus	-	9.953.021.799
Schroder Obligasi Extra	-	7.615.781.263
Danareksa Mawar Agresif	-	4.167.000.000
Danareksa Syariah Berimbang	-	3.668.609.539
Dana Pratama Ekuitas	-	1.959.409.426
Dollar Amerika Serikat		
Melati Premium Dollar	3.024.249.624	2.942.748.430
Jumlah Reksadana	<u>428.790.697.487</u>	<u>201.026.253.496</u>

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Trading - mutual fund	
Available for sale - bonds	
Total	
Trading	
Mutual Fund	
Rupiah	
Schroder Regular Income Plan IX	
Schroder Dana Istimewa	
Schroder Terpadu II	
Schroder Dana Prestasi Plus	
Schroder Regular Income Plan IV	
Schroder Dana Liquid	
BNP Paribas Infrastructure Plus	
Manulife Dana Campuran II	
BNP Paribas Equitas	
Manulife Saham Andalan	
Syailendra Balance Opportunity Fund	
BNP Paribas Equitra	
Mandiri Investa Atraktif	
Syailendra Equity Opportunity Fund	
Danareksa Indeks Syariah	
Danareksa JS Optima	
Danareksa Mawar	
Danareksa Anggrek	
Bahana Dana Prima	
Fortis Ekuitas	
Fortis Infrastruktur Plus	
Schroder Obligasi Extra	
Danareksa Mawar Agresif	
Danareksa Syariah Berimbang	
Dana Pratama Ekuitas	
U.S. Dollar	
Melati Premium Dollar	
Total Mutual Funds	

Pada tanggal 31 Desember 2010, laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana sebesar Rp 28.993.457.483 terdiri atas laba sebesar Rp 22.970.643.147 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan laba sebesar Rp 6.022.814.336 untuk tahun-tahun sebelum 2010.

On December 31, 2010, unrealized gain in fair value of mutual fund amounted to Rp 28,993,457,483 consists of gain amounting to Rp 22,970,643,147 for the year ended December 31, 2010 and gain amounting to Rp 6,022,814,336 for the years prior to 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana sebesar Rp 22.827.343.491 terdiri atas laba sebesar Rp 71.716.850.504 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan rugi sebesar Rp 48.889.507.013 untuk tahun-tahun sebelum 2009.

On December 31, 2009, unrealized gain in fair value of mutual fund amounted to Rp 22,827,343,491 consists of gain amounting to Rp 71,716,850,504 for the year ended December 31, 2009 and loss amounting to Rp 48,889,507,013 for the years prior to 2009.

Tersedia untuk dijual – Nilai wajar

Available for sale – at Fair value

2010				
Obligasi/ Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
Surat Utang Negara/ Government Bonds				
ORI 003	10.000.000.000	10.260.890.000	9,40	12-09-2011
Sukuk Ritel SR-001	10.000.000.000	10.636.250.000	12,00	25-02-2012
ORI 004	40.000.000.000	41.249.120.000	9,50	12-03-2012
Sukuk Ritel SR-002	5.000.000.000	5.159.755.000	8,70	20-11-2012
Ina recap ZC 0003	10.000.000.000	8.958.750.000	Zero coupon	20-11-2012
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.919.645.000	11,80	15-08-2015
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	10.970.010.000	9,00	15-09-2018
ORI 007	5.000.000.000	5.127.380.000		
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	5.062.250.000	9,80	15-05-2037
Jumlah/ Total	100.000.000.000	103.344.050.000		
Obligasi perseroan/ Corporate bonds				
Subordinasi Mandiri 1 tahun 2010	10.000.000.000	10.730.125.000	11,85	11-12-2016
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	110.000.000.000	114.074.175.000		
2009				
Obligasi/ Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
Surat Utang Negara/ Government Bonds				
ORI 002	5.025.000.000	5.050.125.000	9,28	28-03-2010
ORI 003	18.020.000.000	18.060.600.000	9,40	12-09-2011
Sukuk Ritel SR-001	20.000.000.000	20.000.000.000	12,00	25-02-2012
ORI 004	61.000.000.000	61.557.500.000	9,50	12-03-2012
Ina recap ZC 0003	10.000.000.000	7.725.000.000	Zero Coupon	20-11-2012
ORI 005	21.000.000.000	22.890.000.000	11,45	15-09-2013
FR0026	20.000.000.000	21.800.000.000	11,00	15-10-2014
SBSN IFR001	20.000.000.000	22.100.000.000	11,80	15-08-2015
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	4.535.000.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/ Total	180.045.000.000	183.718.225.000		
Obligasi perseroan/ Corporate bonds				
BBTN13A	10.000.000.000	10.000.000.000	11,75	29-05-2012
Sikisat 03	10.000.000.000	10.051.000.000	10,25	09-04-2013
SIKPPLN02A	10.000.000.000	10.000.000.000	14,75	19-01-2014
Subordinasi Mandiri I	10.000.000.000	10.000.000.000	11,85	11-12-2016
Subordinasi BRI II	10.000.000.000	10.003.000.000	10,95	22-12-2014
Jumlah/ Total	50.000.000.000	50.054.000.000		
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	230.045.000.000	233.772.225.000		

Rincian diskon yang belum diamortisasi atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Details of available-for-sale investments with unamortized discount are as follow:

	2010 Rp	2009 Rp	
Surat Utang Negara			Government Bonds
Ina Recap FR 0048	11.167.602.593	-	Ina Recap FR 0048
Ina Recap ZC 0003	10.386.363.833	9.897.455.833	Ina Recap ZC 0003
Ina Recap FR 0045	5.076.760.069	4.550.055.903	Ina Recap FR 0045
Diskon yang belum diamortisasi			Unamortized discount
Ina Recap FR 0048	(197.592.593)	-	Ina Recap FR 0048
Ina Recap ZC 0003	(1.427.613.833)	(2.172.455.833)	Ina Recap ZC 0003
Ina Recap FR 0045	(14.510.069)	(15.055.903)	Ina Recap FR 0045
Nilai wajar	<u>24.991.010.000</u>	<u>12.260.000.000</u>	Fair value

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai wajar Surat Utang Negara dinyatakan berdasarkan harga referensi PT Penilai Harga Efek Indonesia (IBPA) dan harga referensi PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Laba sebelum terealisasi akibat perubahan nilai wajar adalah sebesar Rp 13.512.991.926 per 31 Desember 2010 dan Rp 6.738.059.380 per 31 Desember 2009.

As of December 31, 2010 and 2009, the fair value of government bonds were based on reference from Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) and Indonesian Stock Exchange (BEI). Unrealized gain due to changes in fair value amounted to Rp 13,512,991,926 as of December 31, 2010 and Rp 6,738,059,380 as of December 31, 2009, respectively.

6. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

6. CLEARING AND SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

	2010 Rp	2009 Rp	
Piutang penyelesaian transaksi bursa:			Securities transactions settlement receivables:
Kliring utama	<u>1.625.383.119.000</u>	<u>1.355.418.269.500</u>	Main clearing
Hutang penyelesaian transaksi bursa:			Securities transactions settlement payables:
Kliring utama	<u>(1.625.383.119.000)</u>	<u>(1.355.418.269.500)</u>	Main clearing

Piutang dan hutang kliring utama merupakan kewajiban pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Dana Pengaman

	2010
	Rp
Aset dana pengaman	
Bank	2.019.221.538
Deposito berjangka	3.200.000.000
Jumlah	<u>5.219.221.538</u>
Kewajiban dana pengaman	
Setoran anggota kliring	<u>(5.219.221.538)</u>

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

Dana pengaman dikelola anak perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga dan Bank Mega dengan tingkat bunga berkisar mulai dari 4% sampai dengan 7% dan 4,9% sampai dengan 14% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

Security Fund

	2009
	Rp
Security fund assets	
Cash in banks	1.992.052.254
Time deposits	3.200.000.000
Total	<u>5.192.052.254</u>
Security fund liabilities	
Clearing members' contribution	<u>(5.192.052.254)</u>

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

The security fund was invested by the subsidiary in time deposits placed in Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga and Bank Mega with interest rates ranging from 4% to 7% and 4.9% to 14% for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

7. PIUTANG USAHA

	2010
	Rp
Jasa transaksi	222.806.632.459
Jasa pencatatan	2.634.328.441
Jasa informasi	2.161.917.115
Jumlah	<u>227.602.878.015</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(983.575.000)</u>
Bersih	<u>226.619.303.015</u>
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu	
Saldo awal	781.075.000
Penambahan	202.500.000
Pemulihan	-
Saldo akhir	<u>983.575.000</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

Manajemen berpendapat tidak ada konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit pada pihak ketiga

7. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2009
	Rp
Transaction fees	100.390.255.385
Listing fees	2.208.048.313
Trading information service fees	1.326.162.778
Total	<u>103.924.466.476</u>
Allowance for doubtful accounts	<u>(781.075.000)</u>
Net	<u>103.143.391.476</u>
Changes in allowance for doubtful accounts	
Beginning balance	828.075.000
Additions	49.800.000
Reversal	(96.800.000)
Ending balance	<u>781.075.000</u>

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2010
	Rp
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 31d)	9.967.075.247
Piutang bunga	2.817.170.329
Piutang karyawan	498.451.320
Piutang pihak hubungan istimewa	1.836.447.397
Lain-lain	1.055.758.803
Jumlah	<u>16.174.903.096</u>

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2009
	Rp
Receivable from guarantee fund management service (Note 31d)	10.186.542.696
Interest receivables	2.388.497.367
Receivables from employees	705.991.084
Receivables from related party	996.225.743
Others	4.356.817.726
Total	<u>18.634.074.616</u>

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2010
	Rp
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 23	50.785.994
Pasal 25	124.453.426
Pasal 28A	
2007	393.379.368
Pajak Pertambahan Nilai	4.648.253.606
Total	<u>5.216.872.394</u>

9. PREPAID TAXES

	2009
	Rp
The Company	
Income tax	
Article 23	50.785.994
Article 25	124.453.426
Article 28A	
2007	393.379.368
Value added tax	7.540.651.588
Total	<u>8.109.270.376</u>

Pada tanggal 25 Februari 2009, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan (PPH Badan) PT Bursa Efek Surabaya untuk tahun 2007 sebesar Rp 201.796.191.

On February 25, 2009, the Company received an Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) for the 2007 corporate income tax of PT Bursa Efek Surabaya which amounted to Rp 201,796,191.

Pada tanggal yang sama Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan Rp 868.423.600 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2009.

On the same date, the Company received Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of the 2007 corporate income tax on article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp 868,423,600, that are due on March 24, 2009.

Pada tanggal 19 Maret 2009 Perusahaan telah melakukan pemindahbukuan dari lebih bayar SKPLB PPh Badan atas SKPKB PPN tahun 2007 dan denda sebesar Rp 51.664.500.

On March 19, 2009, the Company has offset the underpayment against the tax overpayment of 2007 value added tax and penalty totaling to Rp 51,664,500.

Berdasarkan surat keberatan No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 tanggal 1 Mei 2009 dan No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 dengan jumlah keseluruhan Rp 822.593.443.

Pada tanggal 9 Nopember 2009 surat keberatan tersebut di atas ditolak oleh kantor pajak dengan surat No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 dan Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Selanjutnya Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 26 Januari 2010 dengan surat No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 dan S-00470/BEI.KEU/01-2010.

Pada tanggal 11 Januari 2011, pengadilan pajak telah menetapkan hasil keputusan tersebut. Berdasarkan hasil keputusan tersebut, banding Perusahaan atas PPh 21 diterima, sementara itu, banding Perusahaan atas PPh 23 ditolak.

Based on letters No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 dated May 1, 2009 and No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 dated May 19, 2009, the Company has submitted a tax objection to the General Director of Tax on Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) for year 2007 on article 21 and article 23 including penalty totaling to Rp 822,593,443.

On November 9, 2009, the tax office has rejected the objection from the Company based on its letters No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 and Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Therefore, the Company made an appeal to the tax court on January 26, 2010 based on its letter No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 and S-00470/BEI.KEU/01-2010.

On January 11, 2011, the Tax Court issued a ruling on the Company's appeal. Based on the ruling, the Company's appeal for article 21 was accepted, while the Company's appeal for article 23 was rejected.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2010
	Rp
Sewa dan jasa informasi	4.302.222.080
Tunjangan kendaraan	2.716.489.430
Asuransi	1.930.583.444
Uang muka	1.348.482.501
Pemeliharaan perangkat lunak	1.430.930.433
Lain-lain	1.461.009.190
Jumlah	<u>13.189.717.078</u>

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2009	
	Rp	
Rent and info service	2.310.387.253	
Car allowance	3.731.761.872	
Insurance	2.033.338.677	
Advances	380.720.704	
Software maintenance	834.799.608	
Others	1.469.043.102	
Total	<u>10.760.051.216</u>	

11. DANA DISISIHKAN UNTUK CADANGAN JAMINAN

	2010
	Rp
Bank	54.523.295
Deposito berjangka	6.897.281.026
Jumlah	<u>6.951.804.321</u>

11. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	2009	
	Rp	
Cash in bank	54.523.295	
Time deposits	6.897.281.026	
Total	<u>6.951.804.321</u>	
Interest rate per annum on time deposit		
Rupiah	7,00%	7,00% - 13,25%

12. INVESTASI SAHAM

12. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	<u> Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership 2010 dan/and 2009 % </u>	<u> Jumlah tercatat/ Carrying amount 2010 Rp </u>	<u> 2009 Rp </u>
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>			
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	27,50	127.957.265.237	98.041.459.149
<u>Tersedia untuk dijual - sebesar biaya/ Available-for-sale - at cost</u>			
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	19,89	1.866.037.250	1.866.037.250
Jumlah/ Total		<u>129.823.302.487</u>	<u>99.907.496.399</u>

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas:

Changes in investment in an associate company using equity method:

	<u> 2010 Rp </u>	<u> 2009 Rp </u>	
Saldo awal	98.041.459.149	75.028.448.830	Beginning balance
Laba tahun berjalan termasuk goodwill negatif	29.915.806.088	23.013.010.319	Equity in net income including negative goodwill
Saldo akhir	<u>127.957.265.237</u>	<u>98.041.459.149</u>	Ending balance

Investasi pada KSEI dan PEFINDO tersebut diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena KSEI bergerak dibidang jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi yang teratur, wajar dan efisien serta jasa-jasa lain yang terkait; dan PEFINDO bergerak dalam bidang jasa penilaian dan analisa independen serta menyediakan informasi mengenai kualitas risiko yang melekat pada surat hutang dan jasa lain yang terkait dapat mendukung kegiatan operasional *Self Regulatory Organization* (SRO).

The investment in KSEI and PEFINDO are held primarily for long-term growth potential, since the KSEI is engaged providing central custodial services and orderly, fair and efficient transaction settlement and other related services; PEFINDO is to conduct independent rating and analysis and to provide information concerning risk quality to investment in debt securities and other related services that support Self Regulatory Organization's (SRO) operational activity.

13. ASET TETAP

13. EQUIPMENT AND FACILITIES

	<u> 1 Januari/ January 1, 2010 Rp </u>	<u> Penambahan/ Additions Rp </u>	<u> Pengurangan/ Deductions Rp </u>	<u> Reklasifikasi/ Reclassifications Rp </u>	<u> 31 Desember/ December 31, 2010 Rp </u>	
Biaya perolehan						Cost
Komputer sistem perdagangan efek	119.804.681.461	899.655.258	45.545.730.310	33.858.826.203	109.017.432.612	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	280.931.000	-	-	-	280.931.000	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	59.732.750.776	14.384.107.030	395.192.550	13.418.204.419	87.139.869.675	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	33.368.211.223	3.050.276.625	9.327.050.604	20.973.208.231	48.064.645.475	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	28.812.054.865	1.060.101.599	2.378.680.249	1.829.314.168	29.322.790.383	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	8.541.343.564	24.949.600	214.371.734	-	8.351.921.430	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	14.348.624.871	753.596.887	3.288.846.450	28.600.350	11.841.975.658	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	783.400.000	305.500.000	-	-	1.088.900.000	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	79.559.457.228	69.173.345.064	-	(70.108.153.371)	78.624.648.921	Construction in progress
Jumlah	<u>345.231.454.988</u>	<u>89.651.532.063</u>	<u>61.149.871.897</u>	<u>-</u>	<u>373.733.115.154</u>	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	1 Januari/ January 1 , 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem						Trading computer system
perdagangan efek	80.984.233.371	18.093.794.329	45.492.958.204	-	53.585.069.496	
Fasilitas tambahan						Additional trading facilities
perdagangan efek	280.931.000	-	-	-	280.931.000	
Komputer penyelesaian						Transaction settlement
transaksi efek	49.833.741.231	6.170.783.032	304.058.776	-	55.700.465.487	computer system
Komputer kantor	22.179.155.187	5.845.683.007	9.238.223.513	-	18.786.614.681	Office computers
Pengembangan ruangan						Leasehold improvements
gedung yang disewa	14.413.905.821	2.334.699.836	2.006.912.698	-	14.741.692.959	
Instalasi listrik dan						Electrical and communication
komunikasi	6.586.542.908	865.708.546	210.370.484	-	7.241.880.970	installations
Peralatan dan perabotan						Office furnitures, fixtures and
kantor	12.282.514.611	1.088.357.271	3.186.044.503	-	10.184.827.379	equipment
Kendaraan	617.462.499	85.666.667	-	-	703.129.166	Motor vehicles
Jumlah	187.178.486.628	34.484.692.688	60.438.568.178	-	161.224.611.138	Total
Nilai Tercatat	158.052.968.360				212.508.504.016	Net Book Value
	1 Januari/ January 1 , 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2009 Rp	
Biaya perolehan						Cost
Komputer sistem						Trading computer system
perdagangan efek	72.916.390.160	-	4.300.000	46.892.591.301	119.804.681.461	
Fasilitas tambahan						Additional trading facilities
perdagangan efek	280.931.000	-	-	-	280.931.000	
Komputer penyelesaian						Transaction settlement
transaksi efek	53.163.706.611	1.292.634.325	129.466.950	5.405.876.790	59.732.750.776	computer system
Komputer kantor	27.575.908.896	1.748.760.560	1.363.101.145	5.406.642.912	33.368.211.223	Office computers
Pengembangan ruangan						Leasehold improvements
gedung yang disewa	24.794.348.377	776.627.291	-	3.241.079.197	28.812.054.865	
Instalasi listrik dan						Electrical and communication
komunikasi	6.036.770.725	-	-	2.504.572.839	8.541.343.564	installations
Peralatan dan perabotan						Office furnitures, fixtures and
kantor	13.988.061.654	333.598.617	55.711.900	82.676.500	14.348.624.871	equipment
Kendaraan	783.400.000	-	-	-	783.400.000	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	83.121.477.750	59.971.419.017	-	(63.533.439.539)	79.559.457.228	Construction in progress
Jumlah	282.660.995.173	64.123.039.810	1.552.579.995	-	345.231.454.988	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem						Trading computer system
perdagangan efek	69.306.098.875	11.682.434.496	4.300.000	-	80.984.233.371	
Fasilitas tambahan						Additional trading facilities
perdagangan efek	280.931.000	-	-	-	280.931.000	
Komputer penyelesaian						Transaction settlement
transaksi efek	46.631.573.079	3.311.004.164	108.836.012	-	49.833.741.231	computer system
Komputer kantor	19.572.350.607	3.969.789.100	1.362.984.520	-	22.179.155.187	Office computers
Pengembangan ruangan						Leasehold improvements
gedung yang disewa	12.685.102.722	1.728.803.099	-	-	14.413.905.821	
Instalasi listrik dan						Electrical and communication
komunikasi	5.221.753.408	1.364.789.500	-	-	6.586.542.908	installations
Peralatan dan perabotan						Office furnitures, fixtures and
kantor	11.163.963.174	1.171.040.421	52.488.984	-	12.282.514.611	equipment
Kendaraan	452.724.999	164.737.500	-	-	617.462.499	Motor vehicles
Jumlah	165.314.497.864	23.392.598.280	1.528.609.516	-	187.178.486.628	Total
Nilai Tercatat	117.346.497.309				158.052.968.360	Net Book Value

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan perangkat keras dan lunak untuk sistem kantor dan perdagangan yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2010, pengurangan aset tetap Perusahaan terutama merupakan penghapusan aset tetap dengan nilai perolehan sebesar Rp 59.855.207.845 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 59.514.699.144 yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasi.

Construction in progress mainly represents development costs of the Company's hardware and software for office and trading system which are estimated to be completed on 2011.

In 2010, deductions mainly represent the Company written off equipment facilities with acquisition cost of Rp 59,855,207,845 and accumulated depreciation of Rp 59,514,699,144, that is no longer used in operation.

Beban penyusutan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 34.484.692.688 dan Rp 23.392.598.280.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 19.511.020.651 dan USD 3.885.241 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 125.644.647.486 dan USD 5.000.000 oleh anak perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Depreciation charged to operations for years 2010 and 2009 amounted to Rp 34,484,692,688 and Rp 23,392,598,280, respectively.

As of December 31, 2010, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risks, for a total sum insured of Rp 19,511,020,651 and USD 3,885,241 for the Company and Rp 125,644,647,486 and USD 5,000,000 for the subsidiary.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN

	2010 Rp	2009 Rp
Dana kliring anggota tidak aktif (Catatan 16)	2.472.475.018	2.338.126.688
Uang jaminan		
Gedung	1.891.783.828	1.965.820.599
Telepon	1.631.869.755	1.789.251.529
Keanggotaan	182.738.000	179.308.000
Lain-lain	240.000	-
Beban tangguhan	500.000.000	958.333.333
Jumlah	6.679.106.601	7.230.840.149

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan anak perusahaan karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2010 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh anak perusahaan. Kewajiban dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun hutang lain-lain (Catatan 16).

Beban tangguhan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 3 tahun.

14. OTHER ASSETS

Clearing fund of inactive clearing members (Note 16)
Security deposits
Building
Telephone
Membership
Others
Deferred charges
Total

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2010, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other liabilities account (Note 16).

Deferred charges are amortized which straight line method over 3 years.

15. HUTANG PAJAK

	2010 Rp	2009 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	424.420.974	46.704.975
Pasal 21	4.123.485.744	3.131.323.127
Pasal 23/26	162.796.506	73.436.403
Pasal 25	4.850.690.645	5.101.190.897
Pasal 29 (Catatan 27)	8.897.326.004	3.657.413.165
Pajak transaksi penjualan saham	126.535.024.688	55.099.239.089
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.543.380.375	9.406.702.693
Subtotal	147.537.124.936	76.516.010.349

15. TAXES PAYABLE

The Company
Income tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23/26
Article 25
Article 29 (Note 27)
Tax on sale of shares transactions
Value added tax - net
Subtotal

	2010	2009	
	Rp	Rp	
<u>Anak perusahaan</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.096.760.241	314.216.493	Article 21
Pasal 23/26	286.090.693	90.502.354	Article 23/26
Pasal 25	2.158.000.000	2.490.000.002	Article 25
Pasal 29 (Catatan 27)	3.977.172.000	10.449.023.760	Article 29 (Note 27)
Pajak pertambahan nilai - bersih	945.525.224	875.167.049	Value added tax - net
Subtotal	8.463.548.158	14.218.909.658	Subtotal
Jumlah	156.000.673.094	90.734.920.007	Total

16. HUTANG LAIN-LAIN

	2010
	Rp
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa	15.855.879.451
Perolehan aset tetap	14.244.557.535
Hutang kepada pihak ketiga	12.611.174.729
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 14)	2.472.475.018
Uang jaminan jasa informasi	1.448.422.555
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	948.765.561
Uang jaminan sewa	1.722.306
Lain-lain	4.095.168.741
Jumlah	51.678.165.896

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2010 dan 2009 yang belum disetorkan ke Dana Jaminan. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh anak perusahaan.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Indonesia Stock Exchange dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

16. OTHER LIABILITIES

	2009
	Rp
Securities transactions settlement guarantee fund	8.777.548.850
Acquisition of equipment and facilities	12.254.252.283
Payable to third party	3.025.318.526
Clearing fund of inactive clearing members (Note 14)	2.338.126.688
Security deposits for information services	1.408.591.555
Security deposits received from the stock exchange members	1.098.912.521
Security deposits for office subleases	1.722.306
Others	2.947.414.321
Total	31.851.887.050

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2010 and 2009 yet to be transferred to Guarantee Fund. Such fund is managed separately by the subsidiary.

The Company received security deposits from the exchange members for the use of telephone lines at the Indonesia Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2010
	Rp
Pemeliharaan teknologi informasi	26.978.223.824
Setoran atas penerimaan negara bukan pajak (Catatan 31a)	17.614.622.310
Umum dan administrasi	14.260.002.525
Pengembangan perdagangan	4.954.439.471
Insentif dan tunjangan karyawan	1.101.078.519
Jasa profesional	1.054.984.920
Lain-lain	930.958.282
Jumlah	66.894.309.851

17. ACCRUED EXPENSES

	2009
	Rp
Maintenance of information technology	23.192.721.353
Contribution on non-tax state revenues (Note 31a)	12.022.450.886
General and administrative	12.253.133.542
Trading development	3.125.795.411
Incentives and allowances	1.109.217.300
Professional fees	561.055.000
Others	35.818.856
Total	52.300.192.348

Pemeliharaan teknologi informasi terutama merupakan hutang Perusahaan atas pemeliharaan program perdagangan.

Maintenance of information technology represents liabilities for maintenance of the trading program of the Company.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2010 Rp
Jasa pencatatan tahunan	9.417.739.624
Dana kontribusi bank pembayaran	338.182.736
Jasa fasilitas lainnya	413.392.001
Jumlah	<u>10.169.314.361</u>

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI selama periode empat tahun. Bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas dana kontribusi yang diterima tersebut masing-masing adalah USD 592.000 dan USD 720.000.

Pada tanggal 17 Juli 2009, KSEI telah mengadakan perjanjian baru dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk sebagai Bank Pembayaran untuk jangka waktu 2 tahun yang akan berakhir 16 Juli 2011 dengan jumlah total iuran keanggotaan USD 600.000. Iuran keanggotaan tersebut dialokasikan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, anak perusahaan, sebesar USD 150.000.

19. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan hak minoritas atas aset bersih PHEI, anak perusahaan.

18. UNEARNED REVENUES

	2009 Rp	
	8.116.605.755	Annual listing fees
	1.014.548.176	Payment bank contribution
	3.000.000	Other facility fees
	<u>9.134.153.931</u>	Total

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for Capital Market Development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and Bank Mandiri (Persero) Tbk who function as KSEI payment banks for four years. The Company and its subsidiary's share in the allocation of such contribution received amounted to USD 592,000 and USD 720,000, respectively.

On July 17, 2009, KSEI has established a new agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Permata Tbk to function as Payment Banks for two years which will end on July 16, 2011, which entails membership fee requirement totaling to USD 600,000. The membership fee from Payment Banks is allocated to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, a subsidiary, for the amount of USD 150,000.

19. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY

This account represents minority interest in net assets of PHEI, a subsidiary.

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2010 and 2009, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
1 PT Aldiracita Corpotama	135.000.000	135.000.000
2 PT Amantara Securities	135.000.000	135.000.000
3 PT AmCapital Indonesia	135.000.000	135.000.000
4 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
5 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
6 PT Anugerah Securindo Indah	135.000.000	135.000.000
7 PT Artha Securites Indonesia	135.000.000	135.000.000
8 PT Asjaya Indosurya Securities	135.000.000	135.000.000
9 PT Bahana Securities	135.000.000	135.000.000
10 PT Bapindo Bumi Sekuritas	135.000.000	135.000.000
11 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
12 PT Bhakti Securities	135.000.000	135.000.000
13 PT Binaartha Parama	135.000.000	135.000.000
14 PT Bloom Nusantara Capital (d/h/formerly PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi)	135.000.000	135.000.000
15 PT BNI Securities	135.000.000	135.000.000
16 PT BNP Paribas Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
17 PT Brent Securities	135.000.000	135.000.000
18 PT Buana Capital	135.000.000	135.000.000
19 PT Bumiputera Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
20 PT CIMB Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
21 PT Ciptadana Securities	135.000.000	135.000.000
22 PT Citi Pacific Securities	135.000.000	135.000.000
23 PT Citigroup Securities Indonesia (d/h/formerly PT Republic Securities)	135.000.000	135.000.000
24 PT CLSA Indonesia	135.000.000	135.000.000
25 PT Credit Suisse Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
26 PT Danareksa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
27 PT Danasakti Securities	135.000.000	135.000.000
28 PT Danatama Makmur	135.000.000	135.000.000
29 PT Danpac Sekuritas	135.000.000	135.000.000
30 PT DBS Vickers Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
31 PT Deutsche Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
32 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	135.000.000	135.000.000
33 PT Dinamika Usahajaya	135.000.000	135.000.000
34 PT Dinar Sekuritas	135.000.000	135.000.000
35 PT Dongsuh Securities (d/h/formerly PT Dongsuh Kolibindo Securities)	135.000.000	135.000.000
Lanjutan/ forward		

	2010 Rp	2009 Rp
36 PT Dwidana Sakti Sekurindo	135.000.000	135.000.000
37 PT E-Capital Securities	135.000.000	135.000.000
38 PT Ekokapital Sekuritas	135.000.000	135.000.000
39 PT Equity Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
40 PT Erdikha Elit Sekuritas (d/h/formerly PT Erdikha Elit)	135.000.000	135.000.000
41 PT eTrading Securities	135.000.000	135.000.000
42 PT Eurocapital Peregrine Securities	135.000.000	135.000.000
43 PT Evergreen Capital	135.000.000	135.000.000
44 PT Financorpindo Nusa	135.000.000	135.000.000
45 PT First Asia Capital	135.000.000	135.000.000
46 PT Forte Mentari Securities (d/h/formerly PT Mentari Securindo)	135.000.000	135.000.000
47 PT Harita Kencana Securities	135.000.000	135.000.000
48 PT HD Capital Tbk	135.000.000	135.000.000
49 PT Henan Putihrai	135.000.000	135.000.000
50 PT HSBC Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
51 PT Indo Premier Securities	135.000.000	135.000.000
52 PT Indomitra Securities	135.000.000	135.000.000
53 PT Inovasi Utama Sekurindo	135.000.000	135.000.000
54 PT Inti Fikasa Sekurindo	135.000.000	135.000.000
55 PT Intiteladan Arthaswadya	135.000.000	135.000.000
56 PT Investindo Nusantara Sekuritas	135.000.000	135.000.000
57 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
58 PT Jakarta Securities	135.000.000	135.000.000
59 PT JJ NAB Capital Tbk (d/h/formerly PT Okansa Capital Tbk)	135.000.000	135.000.000
60 PT Kapita Sekurindo	135.000.000	135.000.000
61 PT Kapitalindo Utama	135.000.000	135.000.000
62 PT Kim Eng Securities	135.000.000	135.000.000
63 PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	135.000.000	135.000.000
64 PT Lautandhana Sekurindo	135.000.000	135.000.000
65 PT Macquarie Capital Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
66 PT Madani Securities	135.000.000	135.000.000
67 PT Mahakarya Artha Securities	135.000.000	135.000.000
68 PT Mahanusa Securities	135.000.000	135.000.000
69 PT Mahastra Capital	135.000.000	135.000.000
70 PT Majapahit Securities Tbk (d/h/formerly PT Asia Kapitalindo Securities Tbk)	135.000.000	135.000.000
71 PT Makindo Securities	135.000.000	135.000.000
72 PT Makinta Securities	135.000.000	135.000.000
73 PT Mandiri Sekuritas	135.000.000	135.000.000
74 PT Masindo Artha Securities	135.000.000	135.000.000
75 PT Mega Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
76 PT Merrill Lynch Indonesia	135.000.000	135.000.000
77 PT Millenium Danatama Sekuritas	135.000.000	135.000.000
78 PT Minna Padi Investama	135.000.000	135.000.000
79 PT NC Securities	135.000.000	135.000.000
80 PT Net Sekuritas	135.000.000	135.000.000
81 PT Nikko Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
82 PT NISP Sekuritas	135.000.000	135.000.000
83 PT Nomura Indonesia	135.000.000	135.000.000
84 PT Optima Kharya Capital Securities	135.000.000	135.000.000
85 PT OSK Nusantara Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/ Forward

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	2010 Rp	2009 Rp
86 PT Overseas Securities	135.000.000	135.000.000
87 PT Pacific 2000 Securities	135.000.000	135.000.000
88 PT Pacific Capital	135.000.000	135.000.000
89 PT Panca Global Securities Tbk	135.000.000	135.000.000
90 PT Panin Sekuritas Tbk	135.000.000	135.000.000
91 PT Paramitra Alfa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
92 PT Patalian Water Securindo	135.000.000	135.000.000
93 PT Phillip Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
94 PT Phintraco Securities	135.000.000	135.000.000
95 PT Pilarmas Investindo (d/h/formerly PT Bali Securities)	135.000.000	135.000.000
96 PT Pratama Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
97 PT Primasia Securities	135.000.000	135.000.000
98 PT Prime Capital Securities	135.000.000	135.000.000
99 PT Profindo International Securities (d/h/formerly PT Millennium Atlantic securities)	135.000.000	135.000.000
100 PT RBS Asia Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
101 PT Recapital Securities	135.000.000	135.000.000
102 PT Redialindo Mandiri	135.000.000	135.000.000
103 PT Reliance Securites Tbk	135.000.000	135.000.000
104 PT Samuel Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
105 PT Sarijaya Permana Sekuritas	135.000.000	135.000.000
106 PT Semesta Indovest	135.000.000	135.000.000
107 PT Senni Cahaya	135.000.000	135.000.000
108 PT Signature Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
109 PT Sinarmas Sekuritas	135.000.000	135.000.000
110 PT Sucorinvest Central Gani	135.000.000	135.000.000
111 PT Supra Securininvest	135.000.000	135.000.000
112 PT Tiga Pilar Sekuritas	135.000.000	135.000.000
113 PT Transpasific Securindo	135.000.000	135.000.000
114 PT Trimegah Securities Tbk	135.000.000	135.000.000
115 PT Trust Securities	135.000.000	135.000.000
116 PT UBS Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
117 PT United Asia Securities	135.000.000	135.000.000
118 PT Universal Broker Indonesia	135.000.000	135.000.000
119 PT UOB Kay Hian Securities	135.000.000	135.000.000
120 PT Valbury Asia Securities	135.000.000	135.000.000
121 PT Victoria Sekuritas	135.000.000	135.000.000
122 PT Wanteg Securindo	135.000.000	135.000.000
123 PT Waterfront Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
124 PT Woori Korindo Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
125 PT Yulie Sekurindo Tbk	135.000.000	135.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh 125 saham tahun 2010 dan tahun 2009/ <i>Total issued and fully paid up capital stock of 125 shares in 2010 and 2009</i>	<u>16.875.000.000</u>	<u>16.875.000.000</u>

21. PENDAPATAN USAHA

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual dan beli efek yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi; serta merupakan pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada partisipan.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

Biaya Tahunan – Setoran Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006 (Catatan 31), Perusahaan dan anak perusahaan telah menganggarkan 7,5% dari pendapatan usaha masing-masing untuk bagian jasa sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan total Rp 53.496.295.293 dan Rp 44.436.077.407 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

21. OPERATING REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities in 2010 and 2009, respectively.

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Company and its subsidiary to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies; also revenue from provision of terminal reporting transaction of bonds to participant.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members on the trading floor.

Annual Contribution on Non-Tax State Revenues

Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 (Note 31), the Company and its subsidiary each have budgeted 7.5% from their operating revenues for fees portion as Non-Tax State Revenues (PNBP) totalling to Rp 53,496,295,293 and Rp 44,436,077,407 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

22. GAJI DAN TUNJANGAN

	2010 Rp	2009 Rp
Karyawan	140.107.871.550	103.367.070.695
Direksi dan Komisaris	48.395.545.199	30.343.196.237
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 28)	1.600.407.000	2.801.025.000
Total	<u>190.103.823.749</u>	<u>136.511.291.932</u>

22. SALARIES AND ALLOWANCES

Employees
Directors and Commissioners
Provision for post-employment benefit (Note 28)
Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010 Rp	2009 Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	16.908.452.632	15.161.146.095
Konsultan	10.074.762.278	8.244.328.157
Pos, ekspedisi dan telekomunikasi	9.766.821.093	9.304.473.151
Pendidikan dan pustaka	9.240.545.227	7.446.612.919
Perjalanan dinas	6.151.264.962	4.263.057.956
Rapat	5.232.344.581	2.512.947.578
Asuransi	2.187.240.980	2.325.499.810
Alat tulis kantor	1.811.467.394	1.753.523.379
Keanggotaan	177.553.574	293.599.098
Lain-lain	7.375.908.949	5.382.470.618
Jumlah	<u>68.926.361.670</u>	<u>56.687.658.761</u>

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Repairs and maintenance
Consultant fees
Postage, courier and telecommunications
Education and library
Travel and transportation
Meeting
Insurance
Office supplies
Membership
Others
Total

24. BEBAN PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

	2010 Rp	2009 Rp
Riset dan pengembangan bursa	36.181.791.892	29.299.014.029
Pengembangan anggota bursa	9.099.213.034	13.123.155.548
Promosi	4.322.854.795	4.402.793.583
Pemeliharaan teknologi informasi	1.308.115.107	654.860.441
Lain-lain	4.063.733.694	1.257.746.819
Jumlah	<u>54.975.708.522</u>	<u>48.737.570.420</u>

24. TRADING DEVELOPMENT EXPENSES

Trading research and development
Stock exchange members' development
Promotion
Information technology maintenance
Others
Total

25. PENGHASILAN BUNGA

	2010 Rp	2009 Rp
Deposito berjangka	48.855.948.348	51.527.376.586
Jasa giro	2.908.878.592	777.904.288
Jumlah	<u>51.764.826.940</u>	<u>52.305.280.874</u>

25. INTEREST INCOME

Time deposits
Current accounts
Total

26. PENGHASILAN DENDA

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

26. PENALTY INCOME

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

27. INCOME TAX

Tax expense of the Company and its subsidiary consists of the following:

2010			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Anak Perusahaan/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp
Pajak kini	55.500.042.250	31.043.172.000	86.543.214.250
Pajak final	6.854.414.641	4.477.143.881	11.331.558.522
Pajak tangguhan	(320.730.309)	266.683.979	(54.046.330)
Jumlah	<u>62.033.726.582</u>	<u>35.786.999.860</u>	<u>97.820.726.442</u>
			Total
2009			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Anak Perusahaan/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp
Pajak kini	55.735.300.275	30.294.023.760	86.029.324.035
Pajak final	6.853.626.539	4.446.311.247	11.299.937.786
Pajak tangguhan	(513.255.953)	131.859.744	(381.396.209)
Jumlah	<u>62.075.670.861</u>	<u>34.872.194.751</u>	<u>96.947.865.612</u>
			Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	455.862.083.345	438.834.235.522	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(153.944.078.265)	(152.975.472.803)	Income before tax of the subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak	301.918.005.080	285.858.762.719	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca-kerja	743.774.000	2.373.055.000	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	539.146.237	1.108.854.071	Depreciations of equipment and facilities
Perbedaan tetap			Permanent differences
Gaji dan tunjangan	20.777.218.523	12.710.817.635	Salaries and allowances
Beban pengembangan usaha	4.733.487.245	5.955.332.411	Business development expense
Beban (pemulihan) piutang ragu-ragu	202.500.000	(47.000.000)	Bad debt (reversal) expense
Keuntungan yang belum direalisasikan atas nilai wajar investasi	(11.710.683.399)	(42.783.193.381)	Unrealized gain in fair value of investment
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(34.923.754.164)	(35.131.964.735)	Interest and rental income subjected to final tax
Bagian laba perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif	(29.915.806.088)	(23.013.010.319)	Equity in net income of associate including amortization of negative goodwill
Laba terealisasi atas nilai wajar investasi - bersih	(35.110.212.533)	(10.959.058.904)	Realized gain in fair value of investment - net
Lain-lain	4.746.493.225	2.982.049.341	Others
Laba kena pajak Perusahaan	222.000.168.126	199.054.643.838	Taxable income of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	55.500.042.250	55.735.300.275	Tax expense at effective tax rate
Pajak penghasilan final	6.854.414.641	6.853.626.539	Final income tax
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	227.916.807	52.644.788	Article 23
Pasal 25	46.374.799.439	47.025.242.322	Article 25
Pasal 29	-	5.000.000.000	Article 29
Pajak penghasilan final	6.854.414.641	6.853.626.539	Final income tax
Jumlah	53.457.130.887	58.931.513.649	Subtotal
Hutang pajak penghasilan			Income tax payable of the Company
Perusahaan (Catatan 15)	8.897.326.004	3.657.413.165	(Note 15)
Anak perusahaan			The subsidiary
Hutang pajak penghasilan			Income tax payable Article 29
pasal 29 (Catatan 15)	3.977.172.000	10.449.023.760	(Note 15)
Jumlah	12.874.498.004	14.106.436.925	Total

PHEI, anak perusahaan mengalami rugi fiskal pada tahun 2010 dan 2009. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Namun demikian, anak perusahaan memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal tidak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal mendatang, dengan demikian aset pajak tangguhan untuk rugi fiskal tidak diakui oleh anak perusahaan.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2009 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax asset
Perusahaan						The Company
Aset tetap	516.280.506	277.213.518	793.494.024	134.786.559	928.280.583	Equipment and facilities
Kewajiban imbalan kerja	1.875.555.250	593.263.750	2.468.819.000	185.943.750	2.654.762.750	Employee benefit obligations
Biaya yang masih harus dibayar	337.377.566	(337.377.566)	-	-	-	Accrued expenses
Penyisihan piutang	19.843.749	(19.843.749)	-	-	-	Allowance for doubtful accounts
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>2.749.057.071</u>	<u>513.255.953</u>	<u>3.262.313.024</u>	<u>320.730.309</u>	<u>3.583.043.333</u>	Total deferred tax asset
Aset dan kewajiban pajak tangguhan						Deferred tax assets and liabilities
Anak perusahaan						Subsidiary
Aset tetap	(46.050.786)	(203.655.994)	(249.706.780)	(478.245.979)	(727.952.759)	Equipment and facilities
Kewajiban imbalan kerja	369.348.750	71.796.250	441.145.000	211.562.000	652.707.000	Employee benefit obligations
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>323.297.964</u>	<u>(131.859.744)</u>	<u>191.438.220</u>	<u>(266.683.979)</u>	<u>(75.245.759)</u>	Total deferred tax liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>3.072.355.035</u>		<u>3.453.751.244</u>			Total deferred tax asset

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36/2008 pengganti Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

PHEI, a subsidiary incurred tax losses in 2010 and 2009. The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. However, management believes that the PHEI will not have probable future taxable income for which the accumulated fiscal losses can be utilized before its expiration, thus the deferred tax asset for such fiscal losses was not recognized.

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiary deferred tax assets are as follows:

Based on Tax Law No. 36/2008 the Amendment of Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	455.862.083.345	438.834.235.522	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(153.944.078.265)	(152.975.472.803)	Income before tax of the subsidiary
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>301.918.005.080</u>	<u>285.858.762.719</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>75.479.501.270</u>	<u>80.040.453.561</u>	Tax expense at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan tetap			Tax effects of permanent differences
Biaya yang tidak dapat dibebankan	7.614.924.766	6.048.335.829	Nondeductible expense
Keuntungan yang belum direalisasikan atas nilai wajar investasi	(2.927.670.850)	(11.979.294.147)	Unrealized gain in fair value of investment
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(8.730.938.541)	(9.836.950.126)	Interest and rental income subjected to final tax
Bagian laba perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif	(7.478.951.571)	(6.443.642.889)	Equity in net income of associate including amortization of negative goodwill
Keuntungan yang terealisasi atas nilai wajar - bersih	(8.777.553.133)	(3.068.536.493)	Realized gain in fair value of investment - net
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	-	104.457.272	Adjustment due to changes in tax rates
Pajak final	6.854.414.641	6.853.626.539	Final tax
Koreksi pajak tangguhan	-	357.221.315	Deferred tax adjustment
Bersih	<u>62.033.726.582</u>	<u>62.075.670.861</u>	Net
Anak perusahaan			The subsidiary
Beban pajak	<u>35.786.999.860</u>	<u>34.872.194.751</u>	Tax expense
Beban pajak - bersih	<u>97.820.726.442</u>	<u>96.947.865.612</u>	Tax expenses - net

28. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 5% dari jumlah gaji kotor per bulan.

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Pension Plan

The Company established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk. The Company and its employees contribute 10% and 5% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan.

Program Tabungan Karyawan

KPEI

Anak perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 76 karyawan di tahun 2010 dan 64 karyawan di tahun 2009. Beban tabungan karyawan dicatat pada akun gaji dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 726.253.200 dan Rp 558.072.000 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

Anak perusahaan menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut kepada divisi Keuangan, Akuntansi dan Sumber Daya Manusia (KAS). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana tersebut ditempatkan pada:

	2010
	Rp
ORI	2.000.000.000
Deposito berjangka	4.055.000.000
Sukuk Ritel	1.000.000.000
Bank	136.649.744
Jumlah	<u>7.191.649.744</u>

PHEI

Anak perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Program ini dimulai sejak Januari 2010. Anak perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10% dan karyawan menanggung sebesar 5% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 5 karyawan.

Per 31 Desember 2010, saldo tabungan karyawan ditempatkan di deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 70.144.137; sedangkan tabungan karyawan yang merupakan kontribusi Perusahaan dicatat pada akun gaji dan tunjangan sebesar Rp 65.042.440. Anak perusahaan berencana untuk memindahkan pengelolaan saldo tabungan karyawan tersebut ke pihak lain yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) jika kelengkapan persyaratan sudah terpenuhi.

Employee Savings Plan

KPEI

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the Company contributes 12% and the employees contribute 6% to the savings plan. The number of employees entitled to the plan is 76 employees in 2010 and 64 employees in 2009. Employee savings expense of Rp 726,253,200 and Rp 558,072,000 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively, were recorded under salaries and allowances account.

The subsidiary assigned the management of the employee savings to Finance, Accounting and Human Resources Division (KAS). As of December 31, 2010 and 2009, the fund was placed on:

	2009
	Rp
ORI	3.000.000.000
Time deposits	1.590.000.000
Sukuk Ritel	1.000.000.000
Cash in bank	126.342.139
Total	<u>5.716.342.139</u>

PHEI

The subsidiary established an employees savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. This program started from January 2010. The contributions are based on employees' gross salaries whereby the subsidiary contributes 10% and employees contribute 5% to savings plan.

As of December 31, 2010, the balance of employee savings is placed into time deposit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 70,144,137; the subsidiary's portion of the contributions are recorded as salaries and allowances amounting to Rp 65,042,440. The subsidiary plans to transfer management of the employee savings account balance to another party such as Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) if the requirements have been fulfilled.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	2010 Rp
Biaya jasa kini	1.982.881.000
Biaya bunga	1.610.967.000
Kerugian kurtailmen dan penyelesaian	(2.401.618.000)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	365.162.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	43.015.000
Jumlah	<u>1.600.407.000</u>

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	24.083.135.000
Biaya jasa lalu belum diakui	(2.589.490.000)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(8.263.766.000)
Jumlah	<u>13.229.879.000</u>

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Saldo awal	11.639.856.000
Pembayaran manfaat	(10.384.000)
Beban imbalan kerja	1.600.407.000
Saldo akhir	<u>13.229.879.000</u>

Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary are required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Amounts recognized in consolidated income statements in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2009 Rp	
1.222.613.000		Current service cost
1.304.654.000		Interest cost
-		Losses on curtailment and settlement
365.162.000		Unrecognized past service cost (non vested)
(91.404.000)		Unrecognized actuarial losses
2.801.025.000		Total

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's and subsidiary's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2009 Rp	
15.455.139.000		Present value of unfunded obligations
(3.541.182.000)		Unrecognized past service cost
(274.101.000)		Unrecognized actuarial losses
11.639.856.000		Total

Movement in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009 Rp	
8.979.616.000		Beginning of the year
(140.785.000)		Benefit payment
2.801.025.000		Amount charged to income
11.639.856.000		Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for the Company and its subsidiary for the periods ended December 31, 2010 and 2009, respectively were calculated by independent actuary, PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2010	2009	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	8,5%	10,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,0%	10,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality Table of Indonesia (TMI II)		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/10% up to age 26, declining linearly to 1% at age 46 and thereafter	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/10% up to age 26, declining linearly to 1% at age 46 and thereafter	Resignation rate
<u>Anak Perusahaan</u>			<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	8,5%	10,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,0%	10,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM II)		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/15% up to age 25, declining linearly to 1% at age 45 and thereafter	10% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/10% up to age 25, declining linearly to 1% at age 45 and thereafter	Resignation rate
Tingkat perkiraan hasil investasi dari tabungan pensiun	7%	9%	Investment rate from pension fund

29. LABA PER SAHAM

Laba Usaha Konsolidasi dan Laba Bersih Konsolidasi

Laba usaha konsolidasi dan laba bersih konsolidasi untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba usaha	289.498.734.104	258.519.207.074	Operating income
Laba bersih	359.805.845.021	343.513.595.045	Net income

29. EARNINGS PER SHARE

Consolidated Income from Operations and Consolidated Net Income

Consolidated income from operations and consolidated net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk tujuan penghitungan laba konsolidasi per saham dasar adalah 125 lembar saham untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

Laba per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Laba usaha per saham dasar	2.315.989.873
Laba bersih per saham dasar	2.878.446.760

Number of Shares

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share calculation for the six-month periods ended December 31, 2010 and 2009 was 125 shares, respectively.

Earnings per Share

Consolidated Income from operations and consolidated net income per share are as follows:

	2009 Rp
Income from operations per share	2.068.153.656
Net income per share	2.748.108.760

30. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- Perusahaan dan anak perusahaan merupakan pemegang saham PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Perusahaan merupakan pemegang saham PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa

	2010 Rp
a. Piutang kepada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	1.836.447.397
b. Hutang jasa transaksi kepada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	7.821.726.540
c. Investasi pada: PT Pemeringkat Efek Indonesia	1.866.037.250

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The Company and its subsidiary are stockholders of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- The Company is a stockholder of PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Related Party Transactions and Balances

	2009 Rp
a. Account receivable to: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	996.225.743
b. Transaction fees payable to: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	3.643.769.342
c. Investments in: PT Pemeringkat Efek Indonesia	1.866.037.250

31. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007 terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dari 52,5% menjadi 60%. PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dikenakan biaya tahunan masing-masing sebesar 7,5% dari pendapatan usaha berdasarkan laporan realisasi anggaran sebagai biaya tahunan setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB), berlaku mulai 1 Januari 2007.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2014, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, lantai 2, 4, 5, 6, ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53.
- c. Anak perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (FJI) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Berdasarkan Addendum XVIII tanggal 18 Juni 2010, masa sewa telah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2014 untuk ruang kantor lantai 2, 4 dan 5.

- d. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. Anak perusahaan diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan anak Perusahaan.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, Stock Exchange, Clearing and Guarantee Institution and Custodial and Settlement Institution is charged for annual fee 7.5% of its operating revenue according to the budget realization statements as annual contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP), commencing on January 1, 2007.

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2014, for office space at Indonesian Stock Exchange Building, second, fourth, fifth, sixth floors, trading floor, and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. The subsidiary entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International (FJI) for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Indonesia Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Based on Addendum XVIII dated June 18, 2010, the rental period for office space on second floor, fourth and fifth floors were extended until August 31, 2014, respectively.

- d. Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. The subsidiary is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the financial position of the guarantee fund is as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Bank	9.058.578	6.258.817	Cash in bank
Deposito berjangka	1.072.656.818.698	862.588.098.957	Time deposits
Investasi dalam Surat			Investment in Government
Utang Negara	356.735.710.000	295.975.000.000	Bonds
Piutang dana jaminan	15.855.879.451	8.777.548.850	Guarantee fund receivable
Piutang bunga	6.002.318.230	5.322.008.054	Interest receivable
Kewajiban	(10.024.957.470)	(10.201.151.030)	Liabilities
Aset Bersih	<u>1.441.234.827.487</u>	<u>1.162.467.763.648</u>	Net Asset

- e. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. Anak perusahaan memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Anak perusahaan memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua Bapepam, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

- e. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. The subsidiary estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indication of unfair transaction.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, anak perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

As of the date of the consolidated financial statements, the subsidiary has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

- f. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

- f. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, masih dalam proses penyusunan kontra memori banding di pengadilan tinggi.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the date of this consolidated financial statements, the appeals is still on going in high court.

- | | |
|--|---|
| <p>g. Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian untuk pembelian aset perdagangan dari beberapa suplier.</p> <p>h. Anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dana talangan (<i>standby credit facility</i>) dari Bank Mandiri sebesar Rp 30 miliar yang jatuh tempo pada 31 Juli 2011 sesuai dengan Addendum II No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 tanggal 9 Agustus 2010. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dana jaminan di bank yang sama.</p> <p>i. Anak perusahaan memperoleh fasilitas <i>intraday</i> (perjanjian <i>intraday</i>) dari PT Bank Permata sebesar Rp 200 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2011. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan saham di Perusahaan.</p> <p>j. Anak perusahaan memperoleh fasilitas <i>intraday</i> saham dari PT CIMB Niaga, Tbk sebesar Rp 290 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2011. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk penyelesaian dana secara multi <i>batch settlement</i> atas pemenuhan kewajiban serah efek oleh anggota kliring.</p> <p>k. Anak perusahaan memperoleh fasilitas <i>intraday</i> dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebesar Rp 1 triliun yang akan jatuh tempo pada 20 Juli 2011. Fasilitas kredit ini merupakan talangan penyelesaian transaksi pasar modal yang dilakukan oleh nasabah.</p> | <p>g. The Company and its subsidiaries entered into agreements to purchase trading facilities and equipment from several suppliers.</p> <p>h. The subsidiary obtained a standby credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 30 billion, which is due on July 31, 2011 with reference to Addendum II No. RCO.JSD/156/ PKAD/2009 dated August 9, 2010. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is collateralized by time deposits of the clearing fund in the same bank.</p> <p>i. The subsidiary obtained a <i>intraday</i> facility from PT Bank Permata amounting to Rp 200 billion, which is due on May 31, 2011. This credit facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in the Company.</p> <p>j. The subsidiary obtained a <i>intraday</i> facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk amounting to Rp 290 billion which is due on May 31, 2011. This credit facility is solely intended for handling settlement of daily transaction by clearing member.</p> <p>k. The subsidiary obtained <i>intraday</i> facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 1 trillion which is due on July 31, 2011. This facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in PT Bursa Efek Indonesia.</p> |
|--|---|

32. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2010		2009		
	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i> US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i> US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	7.227.069	64.978.581.853	1.999.948	18.799.518.353	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	336.364	3.024.249.624	313.058	2.942.748.430	Short term investments
Piutang usaha	198.242	1.782.390.450	127.228	1.195.949.180	Accounts receivable
Aset lain-lain	181.019	1.627.541.829	84.640	795.615.068	Other assets
Jumlah Aset	<u>7.942.694</u>	<u>71.412.763.756</u>	<u>2.524.874</u>	<u>23.733.831.031</u>	Total assets
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Hutang lain-lain	1.355.122	12.183.901.902	1.099.309	10.333.502.488	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	1.331.016	11.967.160.361	2.078.112	19.534.252.800	Accrued expenses
Jumlah Kewajiban	<u>2.686.138</u>	<u>24.151.062.263</u>	<u>3.177.421</u>	<u>29.867.755.288</u>	Total liabilities
Aset (Kewajiban) Bersih	<u>5.256.556</u>	<u>47.261.701.493</u>	<u>(652.547)</u>	<u>(6.133.924.257)</u>	Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	Foreign currency
Mata uang			
1 US\$	8.991	9.400	US\$ 1

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan sebagai pengelola Bursa diharapkan sangat berhati-hati dalam melaksanakan pengelolaan keuangannya. Namun di sisi lain, Perusahaan juga dituntut untuk memperoleh sumber pendapatan lain termasuk melalui investasi yang optimal. Dalam rangka meningkatkan optimalisasi atas pengelolaan dana yang dimiliki Perusahaan dan memperhatikan risiko dari investasi tersebut, Perusahaan melakukan diversifikasi pada berbagai produk investasi.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company as the facilitator of the stock exchange is expected to be very prudent in carrying out their financial management. On the other hand, the Company is also required to obtain other sources of income including through optimal investment. In order to improve the optimization of the fund management and with regard to the risks of these investments, the Company has diversified into various investment products.

Perusahaan telah menerapkan konsep ERM (*Enterprise Risk Management*) dalam pengelolaan Manajemen Risiko secara luas di lingkup Perusahaan. Salah satu jenis risiko yang menjadi ruang lingkup adalah jenis Risiko Keuangan. Risiko-risiko yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan operasional keuangan, investasi, dan kepatuhan atas penyajian laporan keuangan. Perusahaan telah memiliki prosedur, pedoman investasi, dan Komite Investasi guna mendukung pengelolaan keuangan.

i. Risiko Mata Uang

Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dengan nilai sesuai kebutuhan rencana kerja dan kontrak pengadaan dalam mata uang asing. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko fluktuasi mata uang asing.

ii. Risiko Tingkat Bunga Atas Nilai Wajar

Perusahaan memiliki aset keuangan dalam bentuk deposito berjangka dalam dominasi Rupiah dan Dollar Amerika Serikat yang memiliki risiko fluktuasi perubahan tingkat bunga pasar. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam bentuk obligasi dengan tingkat suku bunga tetap sehingga risiko perubahan tingkat suku bunga terhadap nilai wajar obligasi sangat terbatas.

iii. Risiko Harga

Perusahaan memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi jangka pendek berupa reksadana dan obligasi. Penempatan dana pada produk reksadana memperhatikan *historical return* yang telah dicapai dari produk yang ada, sedangkan untuk investasi obligasi memperhatikan *rating* penerbit obligasi tersebut. Perusahaan melakukan peninjauan berkala atas seluruh investasi jangka pendek dan sifat investasi yang dilakukan perusahaan merupakan investasi yang harus dapat dicairkan sewaktu-waktu.

iv. Risiko Kredit

Aset keuangan utama Perusahaan adalah kas dan setara kas, investasi jangka pendek pada reksadana dan obligasi, piutang usaha serta piutang lain-lain.

The Company has applied the concept of ERM (*Enterprise Risk Management*) to manage their risk widely within the scope of the Company including financial risk. The risk relating to financial management includes the matters relating to financial operations, investment, and compliance for the presentation of financial statements. The Company has procedures, guideline for investment, and investment committee to support financial management.

i. Currency Risk

The Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currency on appropriate amount in accordance with Company's plan and contracts in foreign currency to reduce the fluctuation risk of foreign currency.

ii. Interest Rate Risk

The Company has financial assets in the form of time deposit denominated in Rupiah and US Dollar which fluctuates in changes in market interest rate. In addition, the Company also has investment on Corporate Bonds with fixed interest rate so the risk of changes in interest rates on the fair value of bonds is very limited.

iii. Price Risk

The Company has short term investment on mutual funds and bonds, which its investment depends on historical return received from current investment and based on rating from issuer of bonds. The Company has made the periodic review of the impact of short term investment movement on its earnings, which is classified as trading, so that appropriate action is taken.

iv. Credit Risk

The Company's principal financial assets are cash, short term investment on mutual fund and bonds, trade and other accounts receivable.

Perusahaan memiliki *counterpart* yang dapat dipercaya dalam mengelola instrumen keuangan karena pemilihan lembaga keuangan yang menjadi *counterpart* perusahaan harus mendapatkan persetujuan direksi melalui pertimbangan Komite Investasi.

v. Risiko Likuiditas

Perusahaan memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja.

vi. Risiko Tingkat Bunga Atas Arus Kas

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada instrumen dengan tingkat suku bunga yang fluktuatif, sehingga tidak memiliki risiko ini yang berpengaruh terhadap arus kas Perusahaan.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku.

34. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Berdasarkan Surat Keputusan No. SR-02/BL/2009 tertanggal 6 Januari 2009, Bapepam-LK telah memerintahkan anak perusahaan untuk melakukan pembekuan aset-aset atas nama PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS), sehubungan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan Bapepam-LK terhadap adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang diduga dilakukan oleh SPS, kecuali aset-aset untuk penyelesaian transaksi bursa yang terjadi sebelum keluarnya surat tersebut, yang merupakan kewajiban kepada anak perusahaan.

The Company has reputable counterparties, which is chosen based on approval of directors and advice from Investment Committee.

v. Liquidity Risk

The Company has policy to apply prudent liquidity management by maintaining sufficient cash balance and manageable level of available working capital.

vi. Interest Rate Risk on Cash Flow

The Company has no financial instruments with interest rate that fluctuates, so this is not a risk affecting the Company's cash flows.

b. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

34. OTHERS SIGNIFICANT EVENTS

Based on decision letter of Bapepam-LK No. SR-02/BL/2009 dated January 6, 2009, Bapepam-LK has ordered the subsidiary to freeze the assets of PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS) in connection with the on-going investigation by Bapepam-LK of the alleged violation of capital market regulations by SPS, except for assets for the settlement of securities transactions of SPS that occurred before the decision letter was issued which represent obligations to the subsidiary.

Sehubungan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal berupa penyalahgunaan Rekening Efek Nasabah tersebut, beberapa nasabah SPS (para Penggugat) mengajukan gugatan perdata kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta anak perusahaan dan KSEI sebagai Turut Tergugat I dan II (para Turut Tergugat) melalui Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/Wanprestasi No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 tanggal 24 Juli 2009 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 4 Agustus 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan para penggugat tersebut.

Tanggal 4 Nopember 2010, anak perusahaan menerima Relas Pemberitahuan Pernyataan Permohonan Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/ PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 12 Mei 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya menyatakan banding.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi Perusahaan belum ada keputusan dari Pengadilan Tinggi Jakarta.

Disamping itu, terdapat gugatan beberapa nasabah SPS lainnya kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta anak perusahaan dan KSEI sebagai turut tergugat I dan II (para Turut Tergugat) sebagaimana dimaksud dalam Gugatan Perdata No. 1604/Pdt.G/2009/ PN.Jkt.Sel. Atas gugatan tersebut Majelis Hakim pada tanggal 22 Juni 2010 telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menyatakan Tergugat I (SPS) wanprestasi.
2. Menghukum Tergugat I untuk membayar secara tunai dan sekaligus dana milik Para Penggugat yang ada pada Tergugat I, dengan total senilai Rp 6.232.917.490.
3. Menghukum Tergugat I untuk membayar bunga atas kewajiban pembayaran yang besarnya 2% perbulan selama 17 bulan, dengan total senilai Rp 2.119.191.946.
4. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng sebesar Rp 2.641.000.

Atas putusan tersebut, SPS melakukan upaya banding pada tanggal 6 Juli 2010.

In connection with the violation of capital market regulations such as manipulation of SPS customer stock accounts, several SPS customers (the plaintiffs) filed a civil lawsuit against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as defendants I, II and III (the defendants) with the subsidiary and KSEI as accessory defendants I and II (the co-defendants) by means of Summon Letter for Breach of Contract (Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji) / Default No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 dated July 24, 2009 and registered to the South Jakarta District Court with case No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

On August 4, 2010, the South Jakarta District Court decided to reject the plaintiffs' claims.

On November 4, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Request for Appeal from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on May 12, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed an appeal.

As of the date of this consolidated statements, the Company has not yet received the decision from the High Court Jakarta.

In addition, there was legal claims from several SPS other customers against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as defendants I, II and III (the defendants) with the subsidiary and KSEI as accessory defendants I and II (the co-defendants) as mentioned in Civil Complaint No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jak.Sel. In this lawsuit, on June 22, 2010, the Panel of Judges issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Declared Defendant I (SPS) to be in default.
2. Ordered Defendant I to pay in cash and all at once the funds owned by the Plaintiffs held by Defendant I, in the total amount of Rp 6,232,917,490.
3. Ordered Defendant I to pay interest of payment liability in the amount of 2% per month for 17 months, in the total amount of Rp 2,119,191,946.
4. Ordered the Defendants and the Co-defendants to pay litigation costs, jointly and severally, in the amount of Rp 2,641,000.

In response to this verdict, SPS undertook an appeal on July 6, 2010.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, anak perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

As of the date of the issuance of these consolidated financial statements, the subsidiary has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan anak perusahaan dengan pertimbangan bahwa gugatan yang diajukan oleh nasabah tersebut hanya menuntut ganti rugi kepada Tergugat I atas aset-aset nasabah SPS yang diduga diselewengkan oleh SPS, dan tidak menuntut ganti rugi kepada anak perusahaan, namun hanya meminta anak perusahaan selaku Turut Tergugat I mematuhi putusan Majelis Hakim apabila aset-aset milik SPS, yang saat ini sedang dibekukan oleh anak perusahaan berdasarkan perintah Bapepam-LK, diputuskan untuk diserahkan kepada Para Penggugat.

The Management of the subsidiary believes that the above mentioned civil lawsuit will not have a significant impact on the financial statements of the subsidiary, considering that the claim submitted by the customers is only demanding indemnification from defendant I for assets of SPS customers that were allegedly embezzled by SPS and is not demanding indemnification from the subsidiary, it only requests the subsidiary, as co-defendant I, to comply with the Judges' decision if it is decided that SPS assets that were frozen by the subsidiary based on the instruction from Bapepam-LK are to be surrendered to the plaintiffs.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 11 Maret 2011, anak perusahaan memperoleh fasilitas intraday dari PT Bank Central Asia, Tbk, sebesar Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 11 Maret 2012. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada anak perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.

35. SUBSEQUENT EVENT

On March 11, 2011, the subsidiary obtained intraday facility from PT Bank Central Asia, Tbk, amounting to Rp 300 billion which is originally due on March 11, 2012. This facility is solely intended for handling settlement of security transaction.

36. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 63 sampai dengan 66 adalah informasi keuangan PT Bursa Efek Indonesia (induk perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial information of PT Bursa Efek Indonesia (parent company only) on pages 63 to 66 present the Company's investments in subsidiaries under the equity method, as opposed to the consolidation method.

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Direksi Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2011.

37. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's directors approved the consolidated financial statements for issuance on March 28, 2011.

	2010 Rp	2009 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	445.427.327.123	373.898.752.094	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	382.707.569.869	277.232.480.201	Short-term investments
Piutang usaha - bersih	224.360.104.873	103.138.387.206	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	5.366.024.634	6.734.802.886	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8.002.854.055	7.006.084.333	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	5.216.872.394	8.109.270.376	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>1.071.080.752.948</u>	<u>776.119.777.096</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	678.454.697.854	523.806.070.484	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan - bersih	3.583.043.333	3.262.313.024	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 100.198.224.350 tahun 2010 dan Rp 133.197.859.126 tahun 2009	145.464.350.642	115.940.964.250	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 100,198,224,350 in 2010 and Rp 133,197,859,126 in 2009
Aset lain-lain	2.394.789.504	3.007.074.612	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>829.896.881.333</u>	<u>646.016.422.370</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.900.977.634.281</u>	<u>1.422.136.199.466</u>	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang jasa transaksi	47.142.781.293	22.358.866.644	Transaction fees payable
Hutang pajak	147.537.124.936	76.516.010.349	Taxes payable
Hutang lain-lain	16.185.847.441	4.651.642.443	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	55.311.882.086	45.046.659.510	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	9.831.131.624	8.119.605.755	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>276.008.767.380</u>	<u>156.692.784.701</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITY
Kewajiban imbalan pasca-kerja	<u>10.619.051.000</u>	<u>9.875.276.000</u>	Post-employment benefit obligations
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham tahun 2010 dan 2009			Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share in 2010 and 2009
Modal dasar - 200 saham tahun 2010 dan 2009			Authorized - 200 shares in 2010 and in 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham tahun 2010 dan 2009 2008	16.875.000.000	16.875.000.000	Subscribed and paid-up - 125 shares in 2010 and 2009
Agio saham	6.215.000.000	6.215.000.000	Paid in capital
Laba belum direalisasi atas efek hutang tersedia untuk dijual	5.713.891.495	6.738.059.380	Unrealized gain on available-for-sale debt securities
Saldo laba	<u>1.585.545.924.406</u>	<u>1.225.740.079.385</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.614.349.815.901</u>	<u>1.255.568.138.765</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.900.977.634.281</u>	<u>1.422.136.199.466</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method.

	2010 Rp	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	414.635.848.741	342.948.192.091	Transaction fees
Jasa pencatatan	57.495.802.422	46.932.321.883	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	23.744.387.979	21.080.410.835	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	495.876.039.142	410.960.924.809	Total Operating Revenues
Dikurangi:			Less:
Biaya Tahunan - setoran atas			Annual Contribution on Non- Tax
Penerimaan Negara Bukan Pajak	(37.190.702.936)	(30.822.069.361)	State Revenues
Pendapatan usaha bersih	458.685.336.206	380.138.855.448	Net operating revenue
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	147.888.969.334	103.883.754.203	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	50.047.685.003	40.405.170.571	General and administrative
Sewa	19.530.668.708	21.103.230.283	Rental
Pengembangan perdagangan	33.756.698.566	33.123.143.314	Trading development
Penyusutan	27.072.239.768	19.308.526.349	Depreciation
Jumlah Beban Usaha	278.296.261.379	217.823.824.720	Total Operating Expenses
LABA USAHA	180.389.074.827	162.315.030.728	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih anak perusahaan dan			Equity in net income of subsidiaries and
perusahaan asosiasi	149.837.372.611	142.743.513.509	associate
Penghasilan bunga	33.620.392.246	33.404.300.651	Interest income
Penghasilan denda	6.351.978.560	6.149.734.251	Penalty income
Penghasilan sewa	1.303.361.918	1.727.664.084	Rental income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	-	1.131.526.085	Payment bank contribution income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(613.588.694)	14.010.456	Gain (loss) on disposal of equipment and facilities
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.050.218.188)	(92.053.243)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan atas investasi reksadana dan			
obligasi	35.110.212.533	10.959.058.904	Income on investment of mutual fund and bonds
Laba belum terealisasi atas kenaikan			Unrealized gain in fair value of mutual
nilai wajar reksadana	11.710.683.399	42.783.193.381	fund
Lainnya - bersih	5.180.302.391	4.453.287.100	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	241.450.496.776	243.274.235.178	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	421.839.571.603	405.589.265.906	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(62.033.726.582)	(62.075.670.861)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	359.805.845.021	343.513.595.045	NET INCOME
LABA PER SAHAM			EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	1.443.112.599	1.298.520.246	Income from operations
Laba bersih	2.878.446.760	2.748.108.760	Net income

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method.

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI INDIK PERUSAHAAN - DAFTAR III
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE III
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	Modal Disetor/ Capital Stock Rp	Agio Saham/ Paid-in Capital Rp	Laba (rugi) belum direalisasi atas efek hutang tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale debt securities Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2009	16.875.000.000	6.215.000.000	(16.055.482.786)	882.226.484.340	889.261.001.554	Balance as of January 1, 2009
Laba belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	-	22.793.542.166	-	22.793.542.166	Unrealized gain on available-for- sale debt securities
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	343.513.595.045	343.513.595.045	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009	16.875.000.000	6.215.000.000	6.738.059.380	1.225.740.079.385	1.255.568.138.765	Balance as of December 31, 2009
Rugi belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	-	(1.024.167.885)	-	(1.024.167.885)	Unrealized loss on available-for- sale debt securities
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	359.805.845.021	359.805.845.021	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	16.875.000.000	6.215.000.000	5.713.891.495	1.585.545.924.406	1.614.349.815.901	Balance as of December 31, 2010

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	421.839.571.603	405.589.265.906	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	27.072.239.768	19.308.526.349	Depreciation
Keuntungan penjualan aset tetap	613.588.694	(14.010.456)	Gain on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(149.837.372.611)	(142.743.513.509)	Equity in net income of subsidiaries and associate
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	-	(33.404.300.651)	Amortization of payment bank contribution
Penghasilan bunga	(33.620.392.246)	(1.131.526.085)	Interest income
Laba terealisasi atas penjualan reksadana	(35.110.212.533)	(10.959.058.904)	Realized gain in sale of mutual fund
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	(11.710.683.399)	(42.783.193.381)	Unrealized gain in fair value of mutual funds
Penyisihan piutang ragu-ragu	202.500.000	(47.000.000)	Provision for doubtful account
Biaya imbalan pasca-kerja	743.775.000	2.373.055.000	Employee benefits
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	220.193.014.276	196.188.244.269	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	(121.424.217.667)	(37.571.849.482)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	1.278.401.024	4.125.523.086	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(996.769.722)	(1.171.624.514)	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2.892.397.982	(5.609.566.086)	Prepaid taxes
Aset lain-lain	612.285.106	728.000.000	Other assets
Hutang jasa transaksi	24.783.914.649	7.668.616.050	Transaction fees payable
Hutang pajak	66.031.702.000	28.258.561.656	Taxes payable
Hutang lain-lain	11.534.204.998	1.090.344.438	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	10.265.222.576	7.285.739.130	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.711.525.869	267.722.950	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	216.881.681.091	201.259.711.497	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	33.710.769.888	33.366.168.798	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(57.365.044.304)	(62.327.588.518)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	193.227.406.675	172.298.291.777	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(57.209.214.854)	(30.101.689.364)	Acquisitions of equipment and facilities
Investasi jangka pendek	(64.489.616.792)	(33.978.100.013)	Short-term investment
Penyertaan saham	-	(5.000.000.000)	Investment in associated company
Hasil penjualan aset tetap	-	17.349.998	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(121.698.831.646)	(69.062.439.379)	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	71.528.575.029	103.235.852.398	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	373.898.752.094	270.662.899.696	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	445.427.327.123	373.898.752.094	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash operating and investing activities:
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	56.188.162.669	56.320.934.749	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method

